PT INTRACO PENTA Tbk

2019 LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT

Bapak dan Ibu yang terhormat,

Selamat datang di Laporan Tahunan PT Intraco Penta Tbk edisi tahun 2019.

Tahun 2019 menjadi perjalanan penting bagi PT Intraco Penta Tbk (INTA) untuk terus melakukan diversifikasi usaha serta menangkap peluang baru dalam rangka bergerak menuju pertumbuhan berkelanjutan. Perseroan terus melakukan upaya terbaik untuk menekan ketergantungan terhadap lini bisnis alat berat, khususnya pada sektor tambang. Salah satu cara yang ditempuh ialah dengan berkarya di lini bisnis lain yang masih dalam cakupan operasional INTA, yakni alat konstruksi dan pendukung (*construction & support*), jasa pembiayaan (*financing services*), fabrikasi dan infrastruktur (*engineering & infrastructure)*, serta pembangkit listrik (*power generation*). Dengan melakukan diversifikasi, lini bisnis lain akan semakin kuat menopang laju pertumbuhan INTA secara berkelanjutan. Selain itu, Perseroan juga melakukan restrukturisasi utang untuk memperbaiki struktur neraca dan melakukan restrukturisasi organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, serta meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko. Semua upaya ini akan menghasilkan pondasi yang kokoh bagi Perseroan dalam menghadapi berbagai tantangan industri serta mendukung kelangsungan usaha jangka panjang.

Dear respected Sir and Madam,

Welcome to the 2019 edition of PT Intraco Penta Tbk Annual Report.

The year 2019 has become an important journey for PT Intraco Penta Tbk (INTA) to continue to diversify its business and capture new opportunities in order to move towards towards tustainability growth. The Company continues to make the best efforts to reduce dependence on the heavy equipment business line, particularly in the mining sector. One of the ways taken is to work in other business lines that are still within the scope of INTA's operations, namely construction equipment and support, financing services, engineering & infrastructure, and power generation. By diversifying, other business lines will be stronger to sustain the growth rate of INTA in a sustainable manner. In addition, the Company also carried out debt restructuring to improve the structure of balance sheet and restructuring the organization to improve the efficiency and effectiveness of operational activities, as well as improvement to implementation of good corporate governance and risk management. All of these efforts will produce a solid foundation for the Company in facing various industry challenges and supporting long-term business sustainability.

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

Untuk informasi lebih lanjut silahkan mengunjungi situs www.intracopenta.com.

Sangkalan dan Batasan Tanggung Jawab:
Laporan ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dianggap sebagai pandangan masa depan (*forward looking statements*) sehingga hasil-hasil nyata Perseroan, pelaksanaan atau pencapaian-pencapaiannya dapat berbeda dari hasil yang diperoleh melalui pandangan masa depan (*forward looking statements*) yang antara lain merupakan hasil dari perubahan-perubahan ekonomi dan politik baik nasional maupun regional, perubahan nilai tukar valuta asing, perubahan harga dan permintaan dan penawaran pasar komoditas, perubahan kompetisi perusahaan, perubahan undang-undang atau peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan-kebijakan dan pedoman-pedoman serta perubahan-perubahan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membuat pandangan masa depan (*forward looking statements*).

Dalam Laporan Tahunan ini nama PT Intraco Penta Tbk selanjutnya disingkat menjadi "INTA", Perusahaan atau Perseroan.

For more informations please visit our website www.intracopenta.com.

Disclaimer:
This report contains certain statements that may be considered "forward looking statements", the Company's actual results, performance or achievements could differ materially from those projected in the forward-looking statements as a result, among other factors, of changes in general. National or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the commodity marktets, changes in the size and nature of the Company's competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and changes in the assumptions used in making such forward-looking statements.

This Annual Report will use the name "INTA" or "Company" as reference of PT Intraco Penta Tbk.

001
PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

008 VISI MISI
VISION MISSION

009 NILAI-NILAI PERUSAHAAN
CORPORATE VALUES

010 BIDANG USAHA INTA
INTA BUSINESS LINES

012 INTA SAAT INI
INTA NOW

013 PETA AREA OPERASIONAL
MAP OF OPERATIONAL AREA

014 SEKILAS INTA
INTA AT A GLANCE

016 PERISTIWA PENTING
EVENT HIGHLIGHTS

018 JEJAK LANGKAH
MILESTONES

020 STRUKTUR PERUSAHAAN
CORPORATE STRUCTURE

021 IKHTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA LAINNYA
SHARE & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS

022 IKHTISAR KEUANGAN DAN OPERASIONAL
FINANCIAL AND OPERATIONAL HIGHLIGHTS

002
LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

030 LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

036 LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' REPORT

003
PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

042 TINJAUAN MAKROEKONOMI DAN INDUSTRI 2018
2018 MACROECONOMIC AND INDUSTRY REVIEW

046 TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

063 TINJAUAN *HUMAN ENERGY*
HUMAN ENERGY OVERVIEW

071 PROSPEK USAHA
BUSINESS PROSPECT

004
TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

076 DASAR HUKUM PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LEGAL BASIS OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

080 RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

086 DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

092 KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

098 DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

101 PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI
ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

102 SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

104 AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT

106 SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEM

107 AUDIT EKSTERNAL
EXTERNAL AUDIT

108 MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

112 SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING*)
VIOLATIONS REPORTING SYSTEM (WHISTLEBLOWING)

114 PEDOMAN ETIKA DAN PERILAKU
CODE OF CONDUCT

117 TRANSAKSI DENGAN BENTURAN KEPENTINGAN
TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST

117 PERMASALAHAN HUKUM
LEGAL ISSUES

117 PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN
PROGRAM ON SHARE OWNERSHIP BY EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT

117 KOMUNIKASI PERUSAHAAN
CORPORATE COMMUNICATIONS

121 PELAKSANAAN TATA KELOLA INTA
INTA'S CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

005
LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT

126 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

006
DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA

138 STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

139 PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

142 PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

144 PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY'S PROFILE

144 PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL
HEAD OF INTERNAL AUDIT'S PROFILE

145 PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE'S PROFILE

146 ALAMAT KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG
HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE ADDRESS

147 INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION

147 ALAMAT ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS

148 TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN
RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

007
LAPORAN AUDIT
AUDIT REPORT

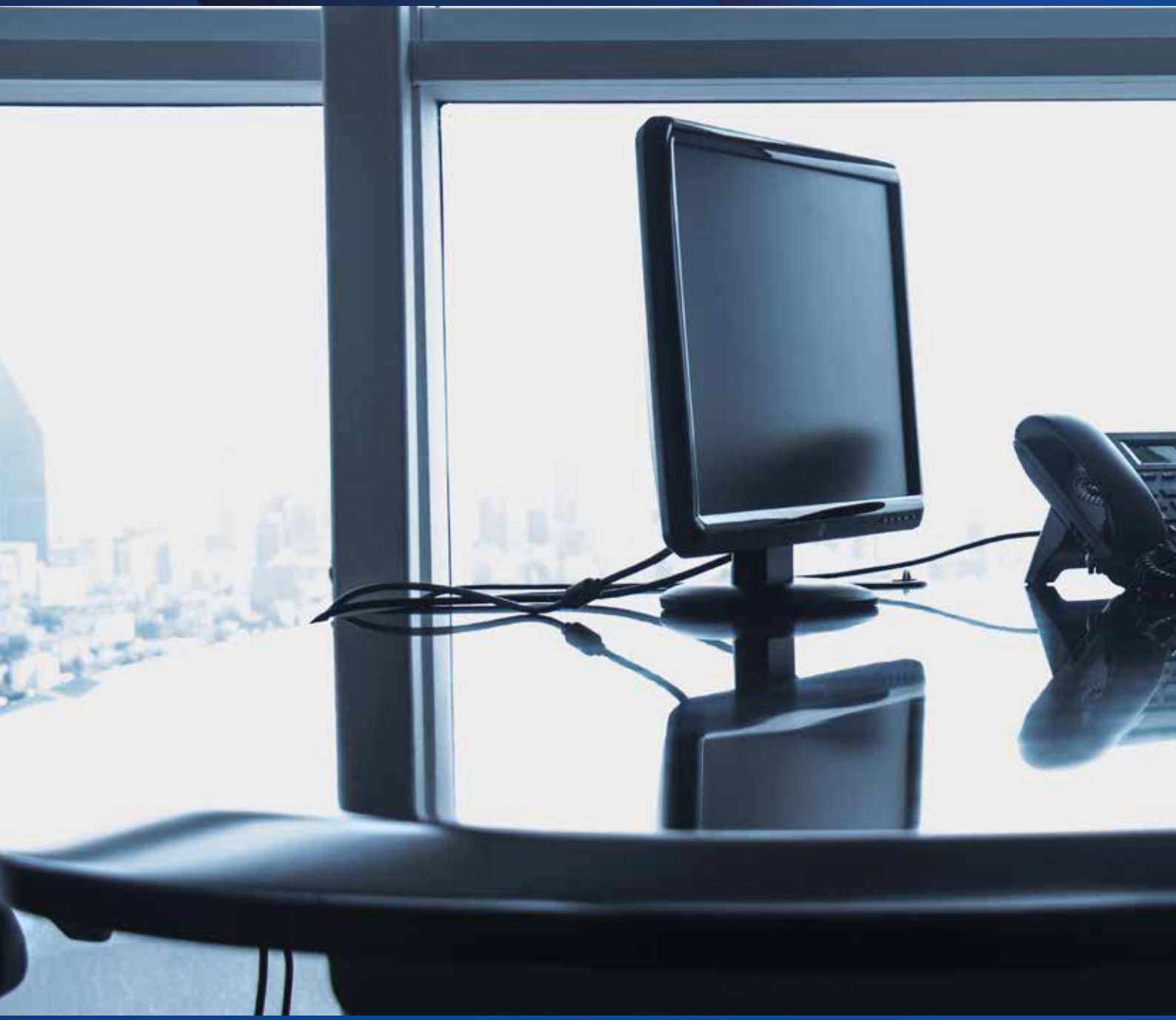

001

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

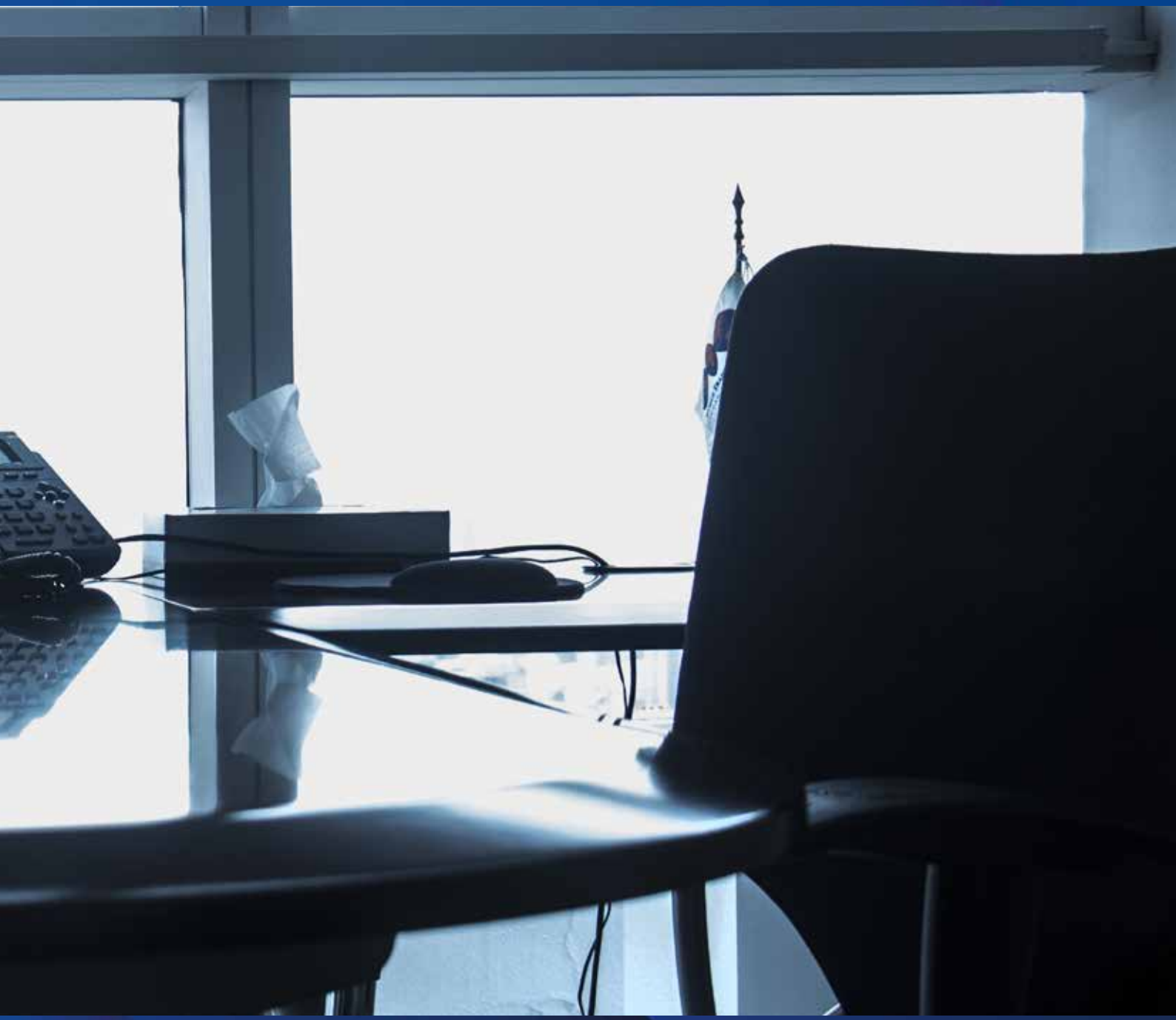

008 VISI MISI
VISION MISSION

009 NILAI-NILAI PERUSAHAAN
CORPORATE VALUES

010 BIDANG USAHA INTA
INTA BUSINESS LINES

012 INTA SAAT INI
INTA NOW

013 PETA AREA OPERASIONAL
MAP OF OPERATIONAL AREA

014 SEKILAS INTA
INTA AT A GLANCE

016 PERISTIWA PENTING
EVENTS HIGHLIGHTS

018 JEJAK LANGKAH
MILESTONES

020 STRUKTUR PERUSAHAAN
CORPORATE STRUCTURE

021 IKHTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA LAINNYA
SHARE & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS

022 IKHTISAR KEUANGAN DAN OPERASIONAL
FINANCIAL AND OPERATIONAL HIGHLIGHTS

VISI
VISION

Perusahaan yang Membangun Ekonomi Setempat.

Local Economy Development Enterprise.

MISI
MISSION

Menjadi penyedia solusi total dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui kolaborasi yang saling menguntungkan dengan pelanggan, pemerintah dan mitra usaha.

We are in the business of providing total solutions that build sustainable local economies in profitable collaboration with clients, government and business partners.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES

Kolaborasi
Collaborative

Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengambil tindakan untuk membangun hubungan yang positif dan strategis antar individu, kelompok, departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bisnis.

The ability to identify opportunities and take action to build positive and strategic relationships among individuals, groups, departments, units or organizations to help in achieving business goals.

Inovatif
Innovative

Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus-menerus dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

The ability to make improvements, continuous development and create something new, both in the form of ideas and the real work with the aim at improving business processes in order to be able to generate maximum performance.

Jaringan
Network

Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang bermanfaat dengan berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan eksternal baik yang berhubungan maupun tidak dengan bidang pekerjaan.

The ability to develop a broad relationship that is beneficial to various groups of people from a variety of internal and external institutions either associated or not with the field work.

Kepercayaan
Trustworthy

Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya dan membangun hubungan yang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.

The ability to be reliable, trustworthy and build a warm mutually beneficial relationship in the work environment.

Jaminan
Assurance

Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap tindakan dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar (waktu, kualitas dan biaya) yang ditetapkan.

The ability to give confidence and certainty to the actions in work activities which are carried out in accordance with set standards (time, quality and cost).

BIDANG USAHA INTA

INTA'S BUSINESS LINES

1

Alat Konstruksi/Alat Berat & Pendukung

Construction Equipment/Heavy Equipment & Support

INTA menyediakan solusi di bidang penjualan alat berat/alat konstruksi dan produk-produk terkait lainnya termasuk *spare parts* dan *attachment*. Melalui anak perusahaan INTA, yaitu PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dan PT Intraco Penta Wahana (IPW), INTA Grup merupakan distributor alat konstruksi merek-merek ternama dunia antara lain Volvo, Dressta, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Mahindra, Doosan, Sany Palfinger, dan Tata Motors.

INTA provides heavy equipment trading solutions and other related products, including spare parts and attachment. Through INTA subsidiaries, namely PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) and PT Intraco Penta Wahana (IPW), INTA Group is the distributor of several world famous brands construction equipment such as Volvo, Dressta, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Mahindra, Doosan, Sany Palfinger, and Tata Motors

2

Jasa Pembiayaan

Financing Services

INTA melalui PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBFN) menawarkan solusi di lini jasa pembiayaan untuk pembiayaan barang modal bagi berbagai jenis pembiayaan seperti pembiayaan untuk barang modal baru atau bekas maupun *sale and leaseback*.

INTA through PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBFN) offers financing solutions for capital goods to support customers financing requirement for various scheme of financial lease, such as financing of new and second-hand capital goods or financing of sale and leaseback.

3

Fabrikasi dan Infrastruktur
Engineering & Infrastructure

Lini usaha fabrikasi dan infrastruktur melalui PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) menawarkan solusi di bidang fabrikasi dan layanan untuk berbagai sektor, mulai dari sektor tambang, industri, migas, kelautan dan logistik hingga infrastruktur. CCI ikut berperan penting dalam pembangunan/pengembangan infrastruktur di Indonesia, terutama dalam peningkatan kandungan lokal.

Engineering and infrastructure business line through PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) offers solutions in the field of manufacturing and services for various sectors, ranging from the mining, industry, oil and gas, maritime and logistics as well as the infrastructure sectors. CCI participation was instrumental for Indonesia infrastructure development, especially in the increase of local content.

4

Pembangkit Listrik
Power Generation

Lini usaha terbaru INTA yaitu pembangkit listrik telah memulai debutnya melalui PT Inta Daya Perkasa (INDA) yang bergerak di bidang pembangkit listrik swasta atau '*Independent Power Producer*' (IPP). INDA telah mendapatkan kontrak dari PT PLN (Persero) melalui anak usahanya, PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) yang bekerja sama dengan Power Construction Corporation of China untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x100 MW di provinsi Bengkulu. PLTU tersebut sudah mulai dibangun sejak Oktober 2016 dan rencananya akan beroperasi tahun 2020 dengan kontrak jangka panjang selama 25 tahun yang bisa menghasilkan pendapatan tetap berulang. Di tahun 2017, INTA juga telah memiliki saham PT Petra Unggul Sejahtera yang merupakan salah satu pemilik PT TJK Power, PLTU 2x55 MW yang sudah beroperasi di Batam.

INTA latest business line in the power generation has debuted through PT Inta Daya Perkasa (INDA) that engaged in the private power plant or 'Independent Power Producer' (IPP) business. INDA through its subsidiary, PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) in cooperation with the Power Construction Corporation of China has gained a contract from PT PLN (Persero) to build a steam power plant with a capacity of 2x100 MW in Bengkulu province. The power plant has been constructed since October 2016 and planned to be in operation by 2020, which with the long-term contract will be able to provide a stable recurring income for 25 years. In 2017, INTA has also owned shares on PT Petra Unggul Sejahtera, which is one of owners of PT TJK Power, PLTU 2x 55MW that has been operated in Batam.

INTA SAAT INI

INTA NOW

49

TAHUN PENGALAMAN DALAM INDUSTRI ALAT BERAT DISTRIBUSI & JASA.

YEARS EXPERIENCE IN THE HEAVY EQUIPMENT DISTRIBUTION & SERVICES.

Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lebih dari 25 tahun.
Has been in Indonesia Stock Exchange (BEI) for over 25 years.

KODE SAHAM / STOCK CODE: **INTA**

IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

1.182

KARYAWAN / EMPLOYEE

9 Perwakilan & Merek Terkemuka / 9 world class & leading brand

VOLVO* DRESSTA SDLG* DOOSAN MAHINDRA SINOTRUK SANY PALFINGER BOBCAT TATA MOTORS

* Per bulan Maret 2020 INTA tidak lagi mewakili merek Volvo dan SDLG.
As of March 2020 INTA no longer represents the Volvo and SDLG brands.

40

MEMILIKI 40 JARINGAN DISTRIBUSI DAN KANTOR PENDUKUNG TERSEBAR DI SELURUH INDONESIA.

40 distribution networks and support offices spread all over Indonesia.

Merupakan suatu grup yang terdiri dari beberapa perusahaan yang bertujuan meningkatkan keberadaan perusahaan di pasar, menawarkan solusi paket yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan.

A group consisting numerous companies to boost market presence, offering comprehensive solutions package to customer's needs.

PETA AREA OPERASIONAL

MAP OF OPERATIONAL AREA

Keterangan/Legend:

- ☆ Kantor Pusat/Head Office
- Kantor Cabang/Branch Offices
- Kantor Perwakilan/Representation Offices
- Proyek Konsinyasi FMC/Consignment FMC Project

SUMATERA:

Medan
Pekanbaru
Jambi
Palembang

JAWA:

Jakarta
Semarang
Surabaya

KALIMANTAN:

Tarakan
Sangatta
Samarinda
Banjamasin
Muara Teweh
Pangkalan Bun
Pontianak
Berau
Balikpapan
Tanjung

SULAWESI:

Manado
Luwuk
Makassar
Palu
Kendari

MALUKU & HALMAHERA:

Tanjung Buli

SEKILAS INTA

INTA AT A GLANCE

Halex Halim bersama dengan tiga orang kerabat yakni Sucipto Halim, Wahab Firmansyah, dan Simin Kusumo mendirikan PT Intraco Penta Tbk (INTA) pada tahun 1970. Bermula sebagai sebuah toko sederhana di Jakarta Pusat yang menjual suku cadang alat berat, kini INTA telah berkembang menjadi perusahaan yang mendistribusikan alat berat segmen khusus.

Kepercayaan yang besar dari para mitra usaha membuat INTA dipercaya untuk memasarkan berbagai merek alat berat dengan reputasi yang tinggi di pasar internasional. Beberapa merek alat berat yang dipasarkan INTA antara lain Volvo, Dressta, SDLG, Doosan, Mahendra, Sinotruk, Sany Palfinger, Bobcat, dan Tata Motors.

Dengan kesembilan merek handal tersebut, INTA berusaha memberikan layanan terbaik sebagai Penyedia Solusi Total di bidang alat berat. Konsep ini menjadi dasar bagi Perseroan untuk terus melakukan inovasi dan transformasi, sesuai dengan kebutuhan industri terkini. Dalam menjalankan usaha, INTA telah menyinergikan setiap bidang usaha yang digeluti yang terdiri dari alat konstruksi/ alat berat & pendukung, jasa pembiayaan, fabrikasi dan infrastruktur, dan pembangkit listrik.

Peluang yang besar di luar sektor tambang telah

In 1970, Halex Halim along with three relatives, namely Sucipto Halim, Wahab Firmansyah, and Simin Kusumo established PT Intraco Penta, Tbk (INTA). Starting as a simple shop in Central Jakarta that sells heavy equipment parts, now INTA has evolved into a company that distributes specialized heavy equipment segment.

Tremendous trust between the business partners make INTA entrusted to market various brands of heavy equipment with a high reputation in the international market. Some heavy equipment brands which are marketed by INTA among others Volvo, Dressta, SDLG, Doosan, Mahendra, Sinotruk, Sany Palfinger, Bobcat, and Tata Motors.

With those nine reliable brands, INTA strives to provide the best service as a Total Solution Provider in the field of heavy equipment. This concept is the basis for the Company to continue innovating and transforming, according to the latest industry requirements. In running its business, INTA has synergized each business line that is involved, namely construction equipment/ heavy equipment & support, financing, engineering and manufacturing, and power generation.

mendorong Perseroan untuk melakukan ekspansi usaha selama beberapa tahun terakhir. Sehingga hari ini, bisnis alat berat INTA juga melayani pelanggan di berbagai sektor lainnya seperti agribisnis, minyak dan gas, infrastruktur dan konstruksi, serta industri umum. Selain itu, bisnis perkebunan dan pertanian yang berkembang pesat mendorong INTA menyediakan produk pilihan untuk melayani sektor ini melalui Mahindra, merek andalan sektor pertanian asal India.

Perjalanan INTA juga ditandai oleh berdirinya anak-anak usaha baru yang bertujuan mendukung bisnis inti Perseroan. Pada tahun 2012, Perseroan mendirikan dua anak perusahaan sekaligus yakni PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) yang berfokus pada penjualan dan layanan merek Volvo dan SDLG, serta PT Intraco Penta Wahana (IPW) yang berfokus pada penjualan dan layanan merek Sinotruk, Bobcat, Doosan dan Mahindra.

Pada tahun 2019, PT Pratama Wana Motor, anak usaha PT Intraco Penta Wahana bersama dengan Tata Motors Distribusi Indonesia meresmikan pembukaan *dealer sales, service,* dan *spareparts* Tata Motors di Balikpapan, Kalimantan Timur. Dari bidang usaha pembangkit listrik, PT Tenaga Listrik Bengkulu berhasil melakukan penyalaan turbin untuk pertama kalinya (*first firing*) unit 1 PLTU Bengkulu berkapasitas 2x100 MW.

Great opportunities outside the mining sector has prompted the Company to expand its business over the past several years. Until today, INTA also serves customers in various sectors such as agribusiness, oil and gas, infrastructure and construction, as well as general industry. More than that, plantation and agriculture that are growing rapidly encouraged INTA to provide selected products to serve this sector through Mahindra, the most reliable brand in agricultural sector from India.

The journey of INTA also marked by the establishment of new subsidiaries that aim to support the core business of the Company. In 2012, the Company established two subsidiaries at once, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), which focuses on sales and service of Volvo and SDLG, and PT Intraco Penta Wahana (IPW) which focuses on Sinotruk, Bobcat, Doosan and Mahindra brand sales and service.

In 2019, PT Pratama Wana Motor, a subsidiary of PT Intraco Penta Wahana together with Tata Motors Distribution Indonesia launched the opening of Tata Motors sales, service, and spareparts in Balikpapan, East Kalimantan. From power generation business, PT Tenaga Listrik Bengkulu succeeded first firing its first unit of PLTU Bengkulu with a capacity of 2x100 MW.

PERISTIWA PENTING 2019

2019 EVENTS HIGHLIGHTS

25 JANUARI /JANUARY

Pembukaan Cabang PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) di Surabaya

Sebagai wujud komitmen dalam memberikan layanan yang mudah bagi pelanggan khususnya di wilayah Jawa dan sekitarnya, IPPS membuka cabang di Surabaya. IPPS menyediakan *show unit* bagi pengunjung untuk melihat alat berat.

Opening Branch of PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) in Surabaya

As a manifestation of commitment in providing convenience for customers, especially in Java and surrounding areas, IPPS opened its branch in Surabaya. IPPS provided a show unit for visitors to see the heavy equipment.

21 FEBRUARI /FEBRUARY

Pembukaan Cabang PT Intraco Penta Wahana IPW di Pekanbaru

IPW berkomitmen untuk memberikan layanan bagi pelanggan di wilayah Pulau Sumatra dengan membuka cabang di Pekanbaru, Riau.

Opening of PT Intraco Penta Wahana (IPW) Branch in Pekanbaru

IPW was committed to provide service for customers around Sumatra by opening its branch in Pekanbaru, Riau.

10 APRIL /APRIL

PT Intraco Penta Wahana (IPW) membuka cabang di Surabaya

Dalam mewujudkan komitmen untuk menyediakan kemudahan bagi pelanggan di Pulau Jawa bagian timur, PT Intraco Penta Wahana (IPW) membuka cabang di Surabaya, Jawa Timur.

PT Intraco Penta Wahana (IPW) opened a branch in Surabaya

As a manifestation of commitment in providing convenience for customers in eastern Java, PT Intraco Penta Wahana (IPW) opened a branch in Surabaya, East Java.

24 APRIL /APRIL

Rapat Umum Pemegang Saham Tahuan (RUPST) IBFN

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Auditorum Gedung INTA Lantai 5, Jakarta Utara.

Annual General Meetings of Shareholders (AGMS) IBFN

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) held Annual General Meetings of Shareholder (AGMS) at the 5th floor INTA Building Auditorium, North Jakarta.

17 MEI /MAY

RUPST & RUPSLB INTA

PT Intraco Penta Tbk (INTA) mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) di Auditorum Gedung INTA Lantai 5, Jakarta Utara.

AGMS and EGMS

PT Intraco Penta TBK (INTA) held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) at the 5th floor INTA Building Auditorium, North Jakarta.

23 AGUSTUS /AUGUST

Pembukaan Kantor Baru PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) di Manado

IPPS berkomitmen untuk mendukung pelanggan di Sulawesi Utara dengan meresmikan pembukaan Kantor IPPS di Jalan AA Maramis, Kairagi, Mapanget, Manado.

Opening of PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) New Office in Manado

IPPS was committed to support the customers in North Sulawesi by inaugurating the opening of the IPPS Office on Jalan AA Maramis, Kairagi, Mapanget, Manado.

8 OKTOBER /OCTOBER

Pembukaan *Dealer* Tata Motor di Balikpapan

INTA melalui anak perusahannya, PT Pratama Wana Motor (PWM) bersama Tata Motors Distribusi Indonesia (TMDI) membuka *Dealer* 3S (*Sales, Service & Spare parts*) PT PWM, di Jl. MT Haryono No. 30, Damai, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Opening of Tata Motor Dealer in Balikpapan

INTA through its subsidiary, PT Pratama Wana Motor (PWM) together with Tata Motors Distribution Indonesia (TMDI) opened PT PWM, a 3S (Sales, Service & Spare parts) Dealer, on Jl. MT Haryono No. 30, Damai, Balikpapan, East Kalimantan.

15 NOVEMBER /NOVEMBER

Sinkronisasi unit 1 PLTU Bengkulu

PT Intraco Penta Tbk melalui entitas anak yaitu PT Tenaga Listrik Bengkulu berhasil melaksanakan sinkronisasi unit 1 PLTU Bengkulu ke grid PLN.

Synchronization Unit 1 PLTU Bengkulu

PT Intraco Penta Tbk through its subsidiary PT Tenaga Listrik Bengkulu synchronized PLTU Bengkulu's unit 1 successfully to PLN's grid.

17 DESEMBER /DECEMBER

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) & *Public Expose* IBFN

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan mengadakan *Public Expose* dalam rangka penyampaian informasi kepada publik di Auditorum Gedung INTA Lantai 5, Jakarta Utara.

EGMS & Public Expose IBFN

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) held Extraordinary General Meetings of Shareholder (EGMS) and held Public Expose to disseminate information to public at the 5th floor INTA Building Auditorium, North Jakarta.

27 DESEMBER /DECEMBER

***Public Expose* Tahunan INTA**

Public Expose 2019 PT Intraco Penta Tbk (INTA) diadakan di Auditorum Gedung INTA Lantai 5, Jakarta Utara dengan agenda presentasi data keuangan Perseroan per September 2019 dan Strategi Perseroan di Tahun 2020.

INTA's Annual Public Expose

The 2019 Public Expose of PT Intraco Penta Tbk (INTA) was held at the 5th floor INTA Building Auditorium, North Jakarta with the agenda of the presentation of the Company's financial data as of September 2019 and the Company's Strategy in 2020.

JEJAK LANGKAH
MILESTONES

1970
UD Intraco, sebuah usaha dagang yang bergerak di bidang perdagangan suku cadang, didirikan di Jakarta.
UD Intraco was founded as a spare parts trading firm, in Jakarta.

1975
Menjadi Perusahaan Terbatas (PT), dan mengubah nama menjadi PT Intraco Penta.
Changed into Limited Liability Entity, PT Intraco Penta.

1982
Ditunjuk menjadi penyalur dari NV PD Pamitran, distributor alat berat Clark Equipment dan *crane* P&H.
Appointed as the dealer of NV PD Pamitran, heavy equipments distributor Clark Equipment, and P&H Crane Distributor.

1984
Dipercaya untuk menjual *Renault Trucks*.
Started distributing Renault Trucks.

1991
Menambah daftar produk alat berat, Farm Tractor Lamborghini, dan Bell.
Added several heavy equipment brands to the list, Lamborghini Farm Tractor, and Bell.

1992
Mengakuisisi NV PD Pamitran sekaligus menjadi pemegang merek untuk VME, P&H/PPM, dan Bobcat.
Acquired NV PD Pamitran and its franchises namely VME, P&H/PPM, and Bobcat.

1993
Tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 30 Juni, dengan 29 juta lembar saham untuk memperoleh Rp29 miliar.
Listed at JSX (now IDX) on June 30, for 29 million shares to raise IDR29 billion.

2001
Memulai implementasi SAP untuk Teknologi Informatika Perusahaan – sistem ERP yang terintegrasi.
Started the implementation of SAP for the Company's Information Technology - an integrated ERP system.

2009
- **INTA mengakuisisi Terra Factor Indonesia (TFI) dan Columbia Chrome Indonesia (CCI) dengan nilai transaksi sebesar Rp170 miliar.**
  INTA acquired Terra Factor Indonesia (TFI) and Columbia Chrome Indonesia (CCI) with transaction value amounting to IDR170 billion.
- **INTA membentuk Unit Usaha Syariah di IBFN.**
  INTA formed IBFN Sharia Business Unit.

2010
- **INTA mencetak rekor baru dalam kinerja keuangan, dengan mencapai total aset Rp3,7 triliun dan pendapatan Rp3 triliun.**
  INTA hit new record in term of financial performance by achieving total assets of IDR3.7 trillion and total revenue of IDR3 trillion.
- **INTA dipercaya untuk menjadi distributor tunggal di Indonesia untuk memasarkan produk merek Sinotruk dari China.**
  INTA is trusted as the sole distributor in Indonesia to distribute Sinotruk brand products from China.

2011
INTA mempertahankan total pendapatan di atas Rp1 triliun, sementara laba bersih naik sebesar 63,3%, meskipun permintaan lebih rendah akibat krisis ekonomi global dan ditunjuk sebagai *dealer* Mahindra & SDLG.
INTA maintained total revenue above IDR1 trillion, while net income rose by 63.3%, despite lower demand due to global economic crisis and appointed as dealer for Mahindra & SDLG.

2012
- **INTA masuk jajaran Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.**
  INTA was registered LQ45 Index rank in Indonesia Stock Exchange
- **INTA termasuk ke dalam daftar 50 Perusahaan Terbaik Indonesia versi majalah Forbes Indonesia.**
  INTA was awarded as 50 Indonesian Best Company by Forbes Indonesia magazine.
- **INTA menjadi *Top Performing Company* versi majalah Investor.**
  INTA was named as Top Performing Company by Investor magazine.

2013
- **INTA melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) memenangkan kompetisi antar mekanik *'South East Asia HUB Volvo Master Champion 2013-2014'* yang diadakan Volvo Construction Equipment untuk level Asia Tenggara dan Asia Pasifik.**
  INTA through PT Intraco Penta Prima Services (IPPS) won the mechanical competition at the 'South East Asian HUB Volvo Master Champion 2013-2014' which was held by Volvo Construction Equipment for South-East Asia and Asia Pacific.
- **Komisaris Utama INTA Group, Bapak Halex Halim terpilih sebagai salah satu nominator *ENTERPRENEUR OF THE YEAR* yang diadakan oleh Ernst & Young.**
  INTA Group Chairman, Mr. Halex Halim was elected as one of the nominees ENTERPRENEUR OF THE YEAR held by Ernst & Young.

2014

- **Pada 2 Mei 2014, INTA meresmikan INTA Institute, suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang unggul dan berkualitas di bidang alat berat. INTA Institute bertempat di lahan seluas 8.000 m2 di Cakung.**
  On May 2, 2014, INTA Institute was inaugurated, an educational institution that aims to prepare the workforce for excellence and quality in the field of heavy equipment. INTA Institute is located in an area of 8,000 m2 in Cakung.
- **IBFN mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 22 Desember 2014 dengan kode saham IBFN. Dalam IPO ini, IBFN melepas 21,05% saham ke publik dengan perolehan dana sebesar Rp192 miliar. Sebagian besar dari dana ini akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan.**
  IBFN listed on Indonesia Stock Exchange on December 22, 2014 with ticker code IBFN. In this IPO, IBFN releases 21.05% of the shares to the public with proceeds amounting to IDR192 billion. Most of these funds will be used for working capital financing.

2015

- **INTA melakukan diversifikasi di bidang pembangkit listrik dan mulai mengembangkan tenaga listrik berkapasitas 2x100 MW dengan nilai investasi USD 360 juta.**
  INTA diversified into independent electricity provider business and developed electricity power by capacity of 2x100 MW with an investment of USD 360 million.
- **INTA ditunjuk menjadi distributor Sany Palfinger yang merupakan pemimpin dalam segmennya dengan pengalaman lebih dari 75 tahun dan menguasai 30% pangsa pasar dunia.**
  INTA was appointed as the distributor of Sany Palfinger. The brand is the leader in its segment with more than 75 years experience and has a 30% world market share.

2016

- **INTA melalui TLB menandatangani Nota Kesepahaman Bersama (MoU) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau IPC dalam pembangunan dan pengoperasian *power plant* di Bengkulu.**
  INTA through TLB signed a Memorandum of Understanding (MoU) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) or IPC in the construction and operation of the power plant in Bengkulu.
- **INTA bersama Gubernur Bengkulu, H. Ridwan Mukti dan direksi dari PT PLN (Persero) serta PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) selaku pemilik lahan lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) melakukan peresmian peletakan batu pertama Proyek PLTU di Bengkulu.**
  INTA together with the Governor of Bengkulu, H. Ridwan Mukti and Directors of PT PLN (Persero) and PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) as the owner of the local land of Steam Power Plant inaugurated the groundbreaking Power Plant Project in Bengkulu.

2017

Mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera (PUS), salah satu pemilik PT TJK Power, PLTU di Pulau Batam berkapasitas 2 x 55MW.
Acquires 30% shares of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS), one of the owner of PT TJK Power, a steam power plant in Batam island with a capacity of 2 x 55MW.

2018

- **INTA melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dipercaya menjadi distributor Dressta, merek alat berat jenis *dozer* yang dimiliki oleh perusahaan China LiuGong Dressta Machinery. Alat berat Dressta diproduksi di Polandia dan memiliki standar tinggi dengan harga bersaing.**
  INTA through PT Intraco Penta Prima Services (IPPS) was believed to be a distributor of Dressta, a heavy equipment owned by the Chinese company LiuGong Dressta Machinery. Dressta machines are manufactured in Poland and have high standards at competitive prices.
- **IBFN berhasil mencapai Perjanjian Perdamaian dengan para kreditur. Dan mendapatkan investor baru, yaitu PT Northcliff Indonesia melalui proses PMHMETD.**
  IBFN successfully reached Homologation with creditors. And obtained a new investor, namely PT Northcliff Indonesia through the PMHMETD process.

2019

- **PT Pratama Wana Motor, anak usaha PT Intraco Penta Wahana, bersama Tata Motors Distribusi Indonesia meresmikan pembukaan *dealer sales, service,* dan *spareparts* Tata Motors di Balikpapan, Kalimantan Timur.**
  PT Pratama Wana Motor, a subsidiary of PT Intraco Penta Wahana together with Tata Motors Distribution Indonesia launched the opening of Tata Motors sales, service, and spareparts in Balikpapan, East Kalimantan.
- **PT Tenaga Listrik Bengkulu berhasil melakukan penyalaan turbin untuk pertama kalinya *(first firing)* unit 1 PLTU Bengkulu berkapasitas 2x100 MW.**
  PT Tenaga Listrik Bengkulu succeeded first firing its first unit of PLTU Bengkulu with a capacity of 2x100 MW.

STRUKTUR PERUSAHAAN

CORPORATE STRUCTURE

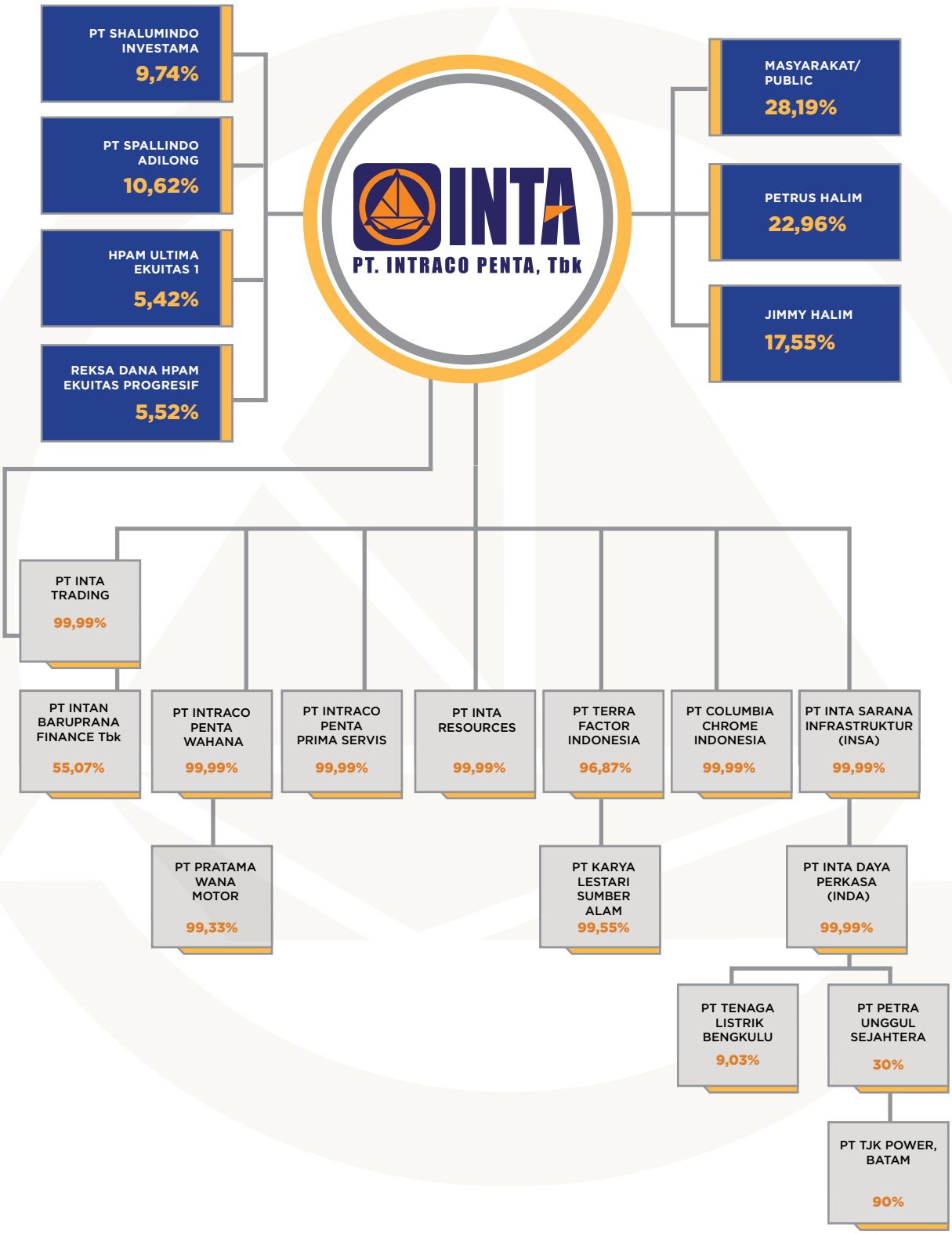

PLTU Tanjung Kasam, Batam

PLTU Bengkulu

IKHTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA LAINNYA

CORPORATE SHARE & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDER COMPOSITION

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor Total Paid Up Capital Stock (Rp juta/IDR million)
PT Shalumindo Investama*	325.318.789	9,74	16.265.939.450
PT Spallindo Adilong*	354.745.132	10,62	17.737.256.600
HPAM Ultima Ekuitas 1	181.135.100	5,42	9.056.755.000
Reksa Dana HPAM Ekuitas Progresif	184.400.550	5,52	9.220.027.500
Petrus Halim* Direktur Utama/President Director	766.657.928	22,96	38.332.896.400
Jimmy Halim*	585.964.410	17,55	29.298.220.500
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5 %) Public shareholders (With holdings of less than 5%)	941.416.353	28,19	47.070.817.650
Jumlah Total	**3.339.638.262**	**100,00**	**166.981.913.100**

* Petrus Halim, Jimmy Halim, PT Shalumindo Investama dan PT Spallindo Adilong adalah pemegang saham utama
Petrus Halim, Jimmy Halim, PT Shalumindo Investama and PT Spallindo Adilong are the ultimate controlling shareholder of the Group

KINERJA SAHAM 2019 / 2019 SHARE PERFORMANCE

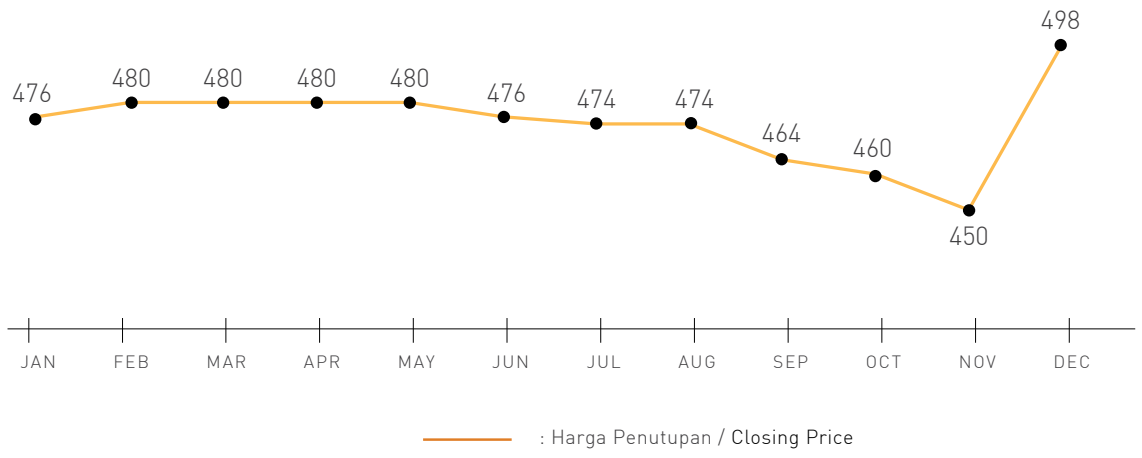

IKHTISAR HARGA SAHAM TAHUN 2019 / 2019 SHARE HIGHLIGHT

Bulan Month	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Saham Tercatat Listed Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
Januari January	478	476	476	3.334.733.297	1.587.333.049.372
Februari February	480	454	480	3.334.772.997	1.600.691.038.560
Maret March	480	476	480	3.334.772.997	1.600.691.038.560
April April	480	480	480	3.334.794.297	1.600.701.262.560
Mei May	486	480	480	3.334.794.297	1.600.701.262.560
Juni June	476	472	476	3.334.904.297	1.587.414.445.372
Juli July	474	470	474	3.335.141.797	1.580.857.211.778
Agustus August	474	466	474	3.336.064.462	1.581.294.554.988
September September	464	464	464	3.336.146.462	1.547.971.958.368
Oktober October	460	450	460	3.336.576.462	1.534.825.172.520
November November	450	450	450	3.338.438.262	1.502.297.217.900
Desember December	498	448	498	3.339.638.262	1.663.139.854.476

RIWAYAT PEMBAGIAN DIVIDEN / DIVIDEND PAYMENT HISTORY				
Tahun Fiskal Fiscal Year	Dividen Tunai per Saham Cash Dividend per Share	Total Saham Total Shares	Total yang Dibayarkan (Rp juta) Total Amount Paid (IDR million)	Laba (Rugi) Bersih (Rp juta) Net Income (IDR million)
2006	-	432.005.844	-	7.066
2007	-	432.005.844	-	9.514
2008	20	432.005.844	8.640	22.944
2009	30	432.005.844	12.960	37.473
2010	56	432.005.844	24.192	84.529
2011	22,5	2.160.029.220	48.601	120.214
2012	-	2.160.029.220	-	12.430
2013	-	2.160.029.220	-	(242.631)
2014	-	2.160.029.220	-	(76.573)
2015	-	2.160.029.220	-	(315.461)
2016	-	2.160.029.220	-	(245.749)
2017	-	3.328.343.860	-	(279.596)
2018	-	3.334.733.297	-	(399.526)
2019	**-**	**3.339.638.262**	**-**	**(473.029)**

RIWAYAT SAHAM / SHARE HISTORY		
Tanggal Pencatatan Saham Date of Listing	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Number of Shares Issued
30 Juni 1993 June 30, 1993	Pencatatan saham di BEJ Initial Listing at Jakarta Stock Exchange	29.000.000
16 Januari 1995 January 16 ,1995	Saham bonus sebanyak 14.500.000 Bonus shares 14,500,000	43.500.000
26 Juni 1996 June 26, 1996	Stock Split nilai nominal Rp1.000 menjadi Rp500 Stock Split nominal value from IDR1,000 to IDR500	87.000.000
22 Juni 2000 June 22, 2000	Stock Split nilai nominal dari Rp500 menjadi Rp250 Stock Split nominal value from IDR500 to IDR250	174.000.000
28 Oktober 2005 October 28, 2005	Konversi sebagian hutang sindikasi menjadi saham perseroan sebesar 258.005.844 Debt-to-equity conversion of 258,005,844 shares	432.005.844
6 Juni 2011 June 6, 2011	Stock Split nilai nominal dari Rp250 menjadi Rp50 Stock Split nominal value from IDR250 to IDR50	2.160.029.220
20 April 2017 April 20, 2017	Penambahan Modal dengan HMETD1 sebanyak 1.163.092.656 saham Penambahan Modal dengan HMETD1 sebanyak 1,163,092,656 saham	3.323.121.876
8 Desember 2017 December 8, 2017	Pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 5.221.984 lembar Series I Warrants execution was amounted to 5,221,984 shares	3.328.343.860
31 Desember 2018 December 31, 2018	Pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 6.389.437 lembar Series I Warrants execution was amounted to 6,389,437 shares	3.334.733.297
31 Desember 2019 December 31, 2019	Pelaksanaan Waran seri I sebanyak 4.904.965 lembar Series I Warrants execution was amounted to 4.904.965 shares	3.339.638.262

IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL

FINANCIAL & OPERATIONAL HIGHLIGHTS

	2019	2018	2017	2016
Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian/ Consolidated Statements of Comprehensive Income (dalam Miliar Rupiah kecuali data saham) (in Billion of Rupiah, except share data)				
Pendapatan/ Revenues	1.962,96	2.780,04	2.068,95	1.506,90
Beban Pokok Penjualan/ Cost of Revenues	1.740,57	2.405,68	1.934,91	1.292,00
Laba Kotor/ Gross Profit	222,39	374,36	134,03	214,80
Beban Usaha/ Operating Expenses	343,82	348,57	261,35	245,66
Laba (Rugi) Usaha/ Operating Income (Loss)	(121,43)	25,79	(127,32)	(30,86)
Pendapatan (beban) lain-lain/ Other Income (Expenses)	(401,76)	(322,90)	(201,25)	(307,71)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak/ Income (Loss) Before Tax	(523,19)	(297,11)	(328,56)	(338,52)
Manfaat (Beban) Pajak/ Tax Benefit (Expenses)	50,16	(102,42)	48,97	92,77
Laba (Rugi) Bersih tahun berjalan/ Net Income (Loss) For The Year	(473,03)	(399,53)	(279,60)	(245,75)
Laba Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	10,72	18,66	11,27	59,21
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan/ Total Comprehensive Income (Loss) For The Year	(462,30)	(380,87)	(268,33)	(186,54)
Laba (Rugi) Bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada/ Net Income (Loss) For The Year Attributable to:				
- Pemilik/ Owners of the Company	(440,52)	(352,03)	(225,32)	(193,13)
- Kepentingan non-pengendali/ Non-Controlling Interest	(32.51)	(47,50)	(54,28)	(52.62)
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada/ Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:				
- Pemilik/ Owners of the Company	(429,77)	(333,65)	(213,96)	(134,17)
- Kepentingan non-pengendali/ Non-Controlling Interest	(32,53)	(47,22)	(54,37)	(52,37)

	2019	2018	2017	2016
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada/ Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:				
Jumlah Saham Beredar (Saham)/ Outstanding Share (Shares)	3.339.638.262	3.334.733.297	3.328.343.860	2.160.029.220
Laba (Rugi) per saham dasar/ Net Income (Loss) per Share	(132)	(106)	(79)	(89)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ Consolidated Statements of Financial Position				
Aset Lancar/ Current Assets	1.248,84	2.291,61	2.186,0	2.071,68
Aset Tidak Lancar/ Non-current Assets	2.806,26	2.707,92	3.062,16	3.119,80
Jumlah Aset/ Total Assets	4.055,10	4.999,53	5.204,42	5.191,59
Liabilitas Lancar/ Current Liabilities	836,49	1.883,74	2.896,47	2.366,87
Liabilitas Tidak Lancar/ Non-current Liabilities	3.462,55	2.898,66	1.841,54	2.325,61
Total Liabilitas/ Total Liabilities	4.299,04	4.782,40	4.738,01	4.692,48
Ekuitas/ Equity	(243,94)	217,14	510,145	499,10
Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	(1.473,46)	(1.058,06)	(706,03)	(485,46)
Rasio Keuangan/ Financial Ratio (%)				
Marjin laba kotor/ Gross Margin	11,33	13,47	6,48	14,26
Rasio Laba terhadap Pendapatan/ Net Profit Margin	(24,10)	(14,37)	(13,51)	(16,31)
Tingkat Pengembalian Aset/ Return on Assets	(11,67)	(8,00)	(5,10)	(3,60)
Tingkat Pengembalian Ekuitas/ Return on Equities	(193,91)	(184,00)	(54,80)	(49,20)
Rasio Lancar/ Current Ratio	149,29	121,60	75,50	87,50
Rasio Utang Modal/ Gearing Ratio	1.430	1.459	626	672
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas/ Debt to Equity Ratio	(1.762,35)	2.202,46	928,75	940,19
Rasio Liabilitas Terhadap Aset/ Debt to Assets Ratio	106,02	95,66	90,28	90,39
Lain-Lain/ Others				
Jumlah Karyawan/ Number of Employee	1.182	1.590	1.694	1.270

PENDAPATAN BERDASARKAN LINI USAHA

REVENUES FROM BUSINESS LINE

(%)

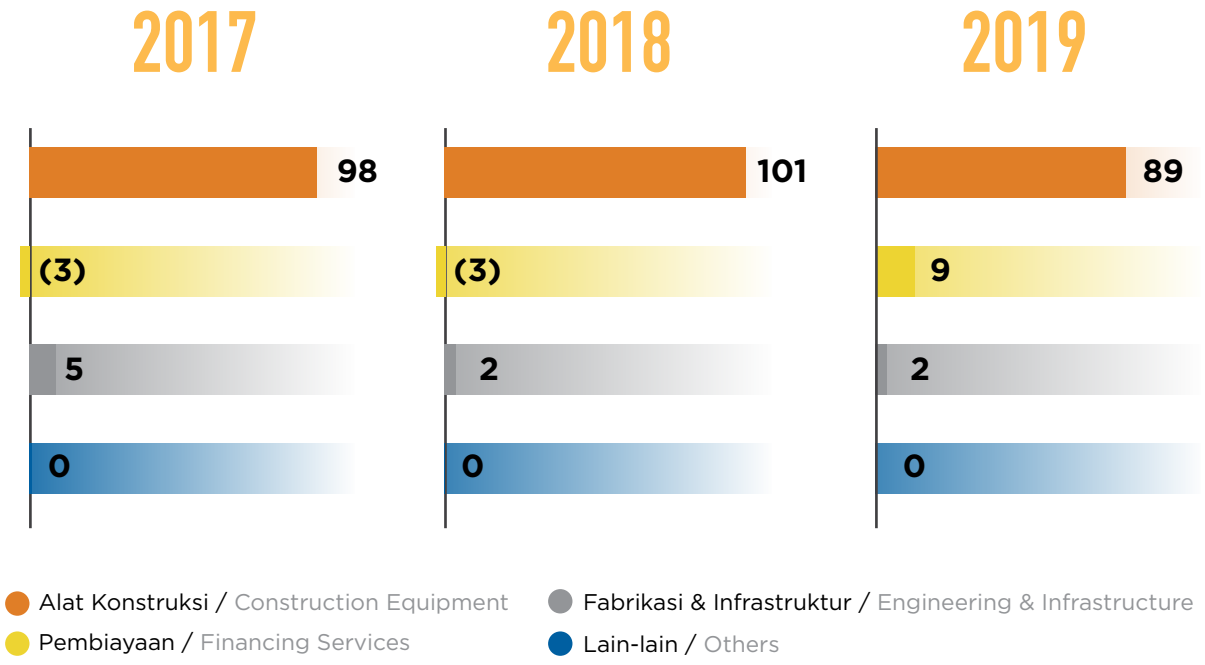

PENDAPATAN BERDASARKAN SEKTOR

REVENUES BY SECTOR

(%)

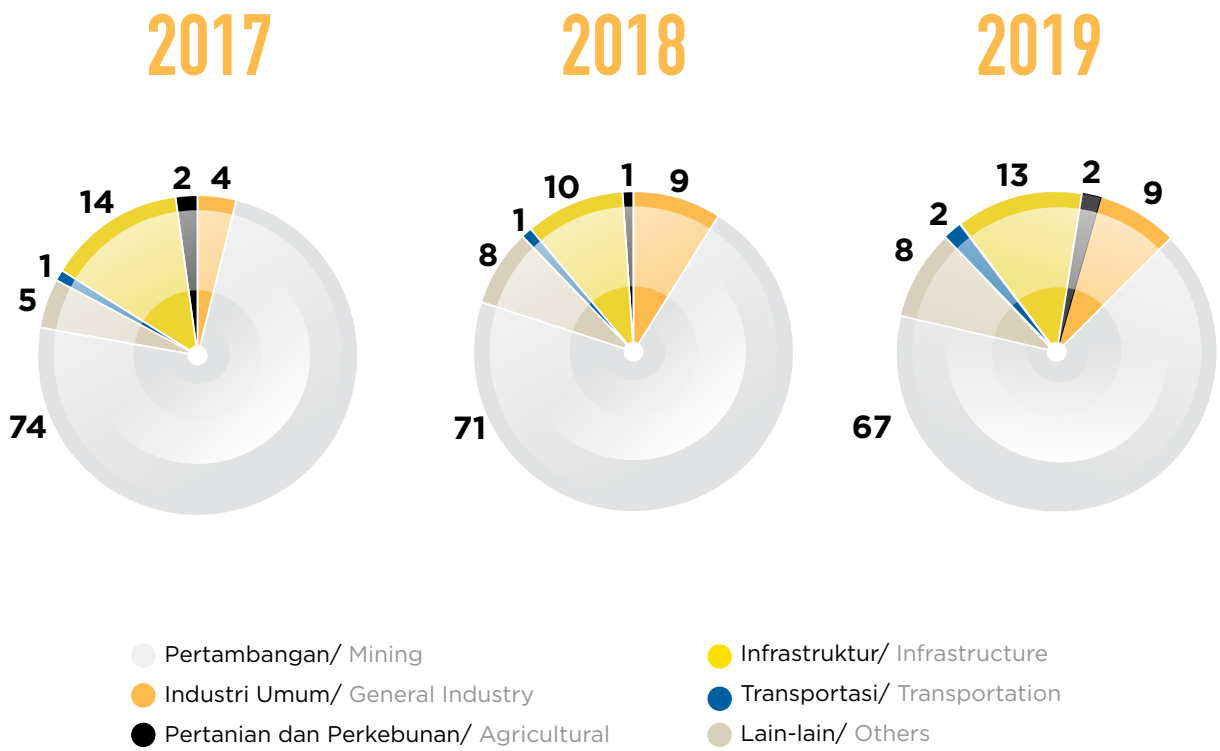

Pendapatan - Revenues
dalam jutaan Rupiah - in IDR million

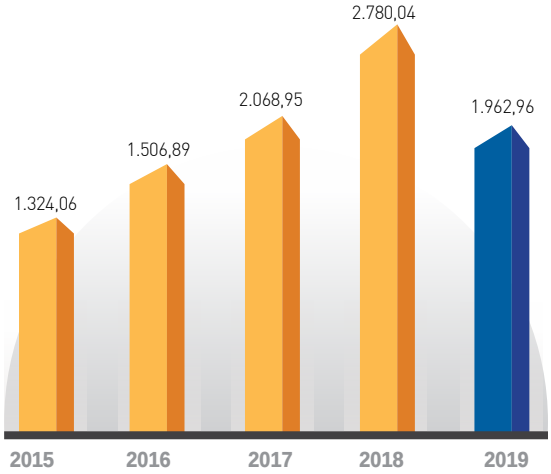

Biaya Operasi - Operating Expenses
dalam jutaan Rupiah - in IDR million

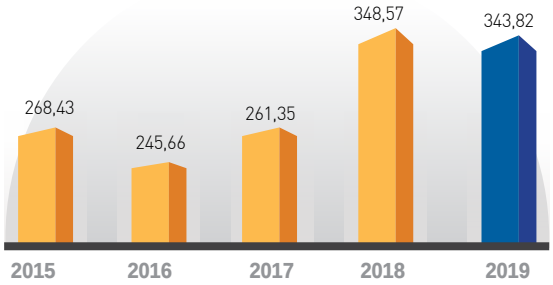

Aset - Asset
dalam jutaan Rupiah - in IDR million

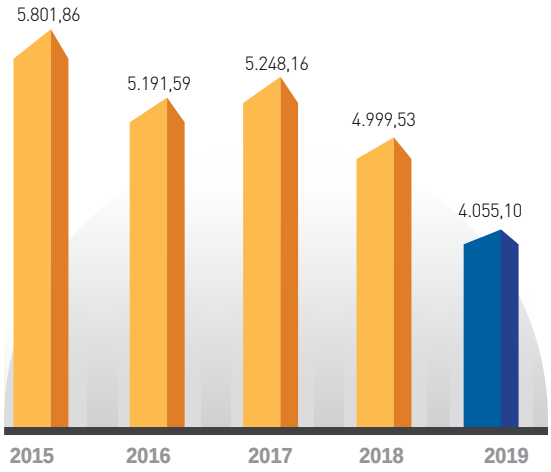

Produktivitas Karyawan
Employees Productivity
dalam jutaan Rupiah - in IDR million

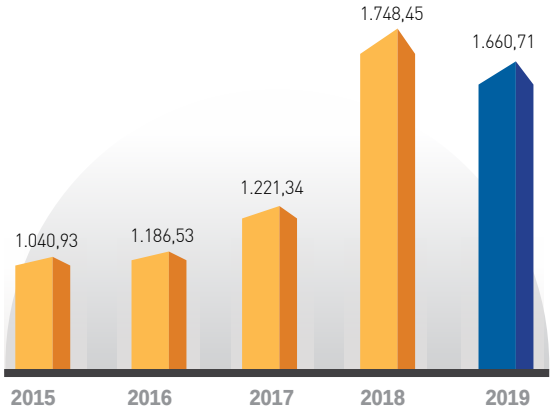

002

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

030 LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

036 LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' REPORT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

HALEX HALIM

Komisaris Utama
President Commissioner

Para pemegang saham yang terhormat,

Merupakan salah satu tanggung jawab kami untuk menyampaikan laporan kepada semua pemegang saham dan pemangku kepentingan mengenai pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen Dewan Direksi.

Tahun 2019 menjadi momen penting bagi Perseroan dalam melakukan konsolidasi bisnis dan fokus di bisnis inti untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Pengalaman selama lima dekade telah mengantarkan Perseroan menjadi perusahaan yang dapat diandalkan dalam setiap kondisi bisnis dan setiap tantangan yang ada.

Pencapaian yang dicapai Perseroan merupakan hasil dari kerjasama yang solid antara manajemen dan segenap karyawan. Hal ini juga tidak terlepas dari tata nilai CINTA yang telah dicanangkan Perseroan sejak 2016, yakni Kolaborasi (*Collaboration*), Inovatif (*Innovative*), Jaringan (*Network*), kepercayaan (*Trustworthy*), dan Jaminan (*Assurance*). Tata nilai CINTA inilah yang menjadi panduan bagi jajaran Direksi dan seluruh insan Perseroan untuk menghasilkan kemajuan kinerja menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dear Respected Shareholders,

It is one of our accountabilities to present report to all shareholders and stakeholders regarding the implementation of the Board of Commissioners' duties in conducting supervision of the management of the Board of Directors.

2019 was an important moment for the Company in conducting business consolidation and concentrating on its core to achieve sustainable growth. Five decades of experience have led the Company to become a reliable company in every condition and challenge that exists.

The Company's achievements are the result of solid cooperation between management and all employees. This is also inseparable from the CINTA values that have been declared by the Company since 2016, namely Collaboration, Innovative, Network, Trustworthy, and Assurance. These values of CINTA serve as a guide for the Board of Directors and all the Company's people to produce performance progress towards sustainable growth.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi di 2019

Upaya Perseroan dalam melakukan eksekusi rencana bisnisnya menunjukkan dampak yang positif pada kinerja tahun 2019. Hal ini ditandai dengan peningkatan kontribusi pendapatan usaha di luar penjualan alat berat seiring dengan diversifikasi usaha yang dilakukan yang Perseroan, pencapaian rasio *Non-Performing Financing* sesuai dengan rencana tindak lanjut yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan, serta penurunan beban keuangan setelah dilakukan restrukturisasi utang bank.

Penurunan harga batubara sepanjang tahun 2019 menjadi faktor utama penurunan pendapatan Perseroan yang sebagian besar masih ditopang oleh bisnis penjualan alat berat untuk sektor tambang batubara. Seperti diketahui, sepanjang tahun 2019 harga rata-rata batubara di pasar global berdasarkan Index Mundi melandai ke level US$77,88 per metrik ton. Harga rata-rata ini lebih rendah dari harga rata-rata batubara pada tahun 2018 yang sebesar US$107,02 per metrik ton. Penurunan harga batubara di pasar global ini disebabkan pasokan batubara yang berlebih di pasar global.

Harga batubara yang menurun sepanjang tahun lalu menyebabkan permintaan alat berat Perseroan pun ikut melandai, seiring dengan langkah produsen batubara yang memilih menahan laju ekspansi. Saat ini, sektor pertambangan batubara merupakan penyumbang sekitar 50% dari penjualan alat berat Perseroan. Dengan kontribusi yang signifikan tersebut, maka pendapatan Perseroan pun ikut turun sejalan dengan penurunan harga batubara. Sepanjang tahun 2019, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp1,96 triliun, atau turun 29% dari tahun 2018 yang sebesar Rp2,78 triliun. Pendapatan ini sebagian besar ditopang oleh penjualan alat berat yang sepanjang tahun lalu mencapai 645 unit, atau menurun 30% dari 925 unit di tahun 2018.

Menyadari bahwa harga komoditas tambang sangat fluktuatif dan dapat berpengaruh pada kinerja Perseroan, maka Perseroan terus melakukan diversifikasi usaha untuk mengurangi ketergantungan terhadap lini bisnis alat berat di sektor tambang.

Pengembangan bisnis pertama yang dilakukan Perseroan ialah pembangunan pembangkit listrik melalui anak-anak usaha PT Inta Daya Perkasa. Keberadaan listrik sebagai kebutuhan yang penting bagi masyarakat menjadi alasan bagi Perseroan untuk masuk ke sektor

Assessment of Board of Directors Performance in 2019

The Company's efforts in executing its business plans show a positive impact on 2019 performance. This is indicated by an increase in the contribution of operating revenues outside of heavy equipment sales along with the diversification of business undertaken by the Company, achievement of the Non-Performing Financing ratio in accordance with the follow-up plan submitted to the Financial Services Authority, and a decrease financial burden after restructuring bank loans.

The decline of coal prices during 2019 was a major factor in the decline of the Company's revenue, which was still largely supported by the business of selling heavy equipment for the coal mining sector. As is known, throughout 2019 the average price of coal on the global market based on the Mundi Index slipped to the level of US $ 77.88 per metric ton. This average price is lower than the average price of coal in 2018, which is US$ 107.02 per metric ton. The decline in coal prices on the global market is due to the excess supply of coal on the global market.

The declining coal prices over the past year caused the demand for the Company's heavy equipment to go down, along with the steps taken by coal producers who chose to hold their expansion. Now, the coal mining sector contributes around 50% of the Company's heavy equipment sales. With this significant contribution, the Company's revenue also fell in line with the decline of coal prices. Throughout 2019, INTA posted revenues of IDR1.96 trillion, down 29% from 2018 which amounted to IDR2.78 trillion. This income was largely supported by heavy equipment sales which last year reached 645 units, or decreased 30% from 925 units in 2018.

Realizing that mining commodity prices are very volatile and can affect the Company's performance, the Company continues to diversify its business to reduce dependence on the heavy equipment business in the mining sector.

The first business development performed by the Company is the construction of a power generation through PT Inta Daya Perkasa subsidiaries. The existence of electricity as an important requirement for the community is the reason for the Company to enter

bisnis ini. Melalui pembangkit listrik, Perseroan pun dapat mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan melalui pendapatan berulang (*recurring income*). Dewan Komisaris memandang, langkah strategis ini mencerminkan bahwa Direksi sangat cermat dalam memitigasi risiko sehingga Perseroan dapat mencetak pertumbuhan yang berkelanjutan.

this business sector. Through power generation, the Company can achieve sustainable growth through recurring income. From the Board of Commissioners point of view, this strategic step reflects that the Board of Directors are very careful in mitigating risks so the Company can record sustainable growth.

Langkah diversifikasi tahun lalu di bidang ketenagalistrikan masih difokuskan pada penyelesaian pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Bengkulu melalui anak usaha PT Inti Daya Perkasa. Perseroan menargetkan PLTU Bengkulu yang berkapasitas 2x100 megawatt (MW) tersebut dapat beroperasi pada tahun 2020.

Last year's diversification in the electricity sector was still focused on completing the construction of the Steam Power Plant project in Bengkulu through a subsidiary of PT Inti Daya Perkasa. the Company targeting PLTU Bengkulu with capacity of 2x100 megawatts (MW) to operate in 2020.

Bersamaan dengan hal itu, langkah strategis Perseroan selanjutnya untuk menuju pertumbuhan berkelanjutan ialah dengan menekan rasio *Non-Performing Financing* dari anak usaha Perseroan yang bergerak di bisnis jasa pembiayaan, yakni PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN).

At the same time, the Company's next strategic actions towards sustainable growth is to suppress the Non-Performing Financing ratio of the Company's subsidiary engaged in the financing services, namely PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN).

IBFN dapat terus melanjutkan bisnisnya di bidang pembiayaan alat berat sambil menunaikan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dengan para kreditur. Di samping itu, IBFN pun senantiasa mencari sumber pendanaan baru dan terus menekan rasio *Non-Performing Financing*. Dengan sederet upaya ini, Perseroan berharap pengembangan bisnis IBFN dapat dipercepat sehingga berdampak positif pada kinerja IBFN di tahun mendatang.

IBFN is able to continue its business in heavy equipment financing while fulfilling its obligations in accordance with the provisions agreed with the creditors. In addition, IBFN is always looking for new funding sources and continues to reduce the Non-Performing Financing ratio. With this series of efforts, the Company hopes that IBFN's business development can be accelerated thus it will have a positive impact on IBFN's work in the upcoming years.

Pandangan atas Prospek Usaha

Perlambatan pertumbuhan ekonomi global, dinamika geopolitik, dan volatilitas pasar keuangan yang meningkat berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi global yang melambat berdampak pada turunnya kinerja ekspor Indonesia di tahun 2019. Namun permintaan domestik tetap kuat sehingga menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2019 tetap baik yakni 5,02%. Perekonomian domestik yang tetap berdaya tahan juga mendorong kenaikan aliran masuk modal asing dan memperkuat nilai tukar Rupiah ditutup di level Rp13.883 per dolar AS pada akhir 2019. Selain itu, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap rendah dan terkendali pada 2019 tercatat 2,72% menurun dibandingkan dengan capaian 2018 yang mencapai 3,13%.

View on Business Prospects

The slowing of global economic growth, geopolitical dynamics and increase of financial market volatility have their impact on Indonesia's economic growth. Slowing global economic growth has impact on the decline in Indonesia's export performance in 2019. However, domestic demand remains strong and Indonesia's economic growth in 2019 remains good at 5.02%. The domestic economy that remained resilient also encouraged an increase in foreign capital inflows and strengthened the Rupiah exchange rate closed at IDR13,883 per US dollar by the end of 2019. In addition, inflation in the Consumer Price Index (CPI) remained low and maintained at 2.72% in 2019 , lower than 2018 which was 3.13%.

Perseroan terus melakukan diversifikasi bisnis di luar sektor tambang batubara dengan mengoptimalkan penjualan alat berat untuk sektor pertanian, industri umum, infrastruktur, serta logistik dan transportasi lainnya.

The Company continues to diversify its business opportunities outside coal mining sector by optimizing sales of heavy equipment for agriculture, general industry, infrastructure, logistics, and transportation sectors.

Memasuki tahun 2020, meluasnya dampak penyebaran COVID-19 ke seluruh dunia, berdampak sangat signifikan terhadap prospek perekonomian dunia, termasuk Indonesia. IMF dan The Economist Intelligence Unit memprediksikan ekonomi global akan mengalami pertumbuhan ekonomi negatif. Isu utama yang menjadi perhatian adalah penanganan kesehatan masyarakat. Akselerasi penanganan COVID-19 telah dilakukan seperti *lockdown, rapid* dan *massive test, travel ban/restriction, physical distancing, work from home,* serta *study from home*. Banyak negara sudah mengeluarkan stimulus fiskal serta stimulus moneter dan sektor keuangan yang ekstensif untuk menangani COVID-19 dan mencegah krisis ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berisiko turun menjadi sekitar 2,3% untuk skenario berat dan berlanjut menjadi pertumbuhan ekonomi negatif untuk skenario sangat berat. Stabilitas sektor keuangan nasional saat ini berada pada level normal – siaga. Namun ancaman terhadap sektor keuangan perlu diwaspadai seperti depresiasi Rupiah, volatilitas pasar saham, peningkatan *Non-Performing Loan,* persoalan likuiditas dan *insolvency*. Untuk itu, prospek perekonomian global dan domestik pada 2020 sangat bergantung pada proses penanganan dan pemulihan ekonomi pasca COVID-19. Bank Indonesia memperkirakan perekonomian Indonesia baru kembali membaik pada 2021. Sedangkan dalam jangka menengah, perekonomian Indonesia diperkirakan akan terus menguat sejalan dengan perbaikan ekonomi global dan peningkatan produktivitas.

Untuk itu, Perseroan akan memanfaatkan momentum ini sebagai titik balik untuk memperkuat bisnis inti yaitu alat berat, suku cadang, dan pendukungnya. Perseroan terus mengoptimalkan penjualan alat berat dan suku cadang dari merek-merek yang ada di samping memperluas kerjasama dengan merek alat berat dan suku cadang baru.

Entering 2020, the widespread impact of the COVID-19 pandemic throughout the entire world has a very significant impact on the prospects of the world economy, including Indonesia. The IMF and The Economist Intelligence Unit predict that the global economy will experience negative economic growth. The main concern is on handling our public health. Accelerated handling of COVID-19 has been carried out by imposing lockdown, rapid and massive test, travel ban/restriction, physical distancing, work from home, and study from home. Many countries have issued fiscal stimulus as well as extensive monetary and financial stimulus to deal with COVID-19 and prevent economic crisis.

Indonesia's economic growth is facing risk to drop around 2.3% for severe scenario and continues to be negative economic growth for very severe scenario. The stability of the national financial sector is currently at a normal – alert level. But threats to the financial sector need to be focused on such as Rupiah depreciation, stock market volatility, increased Non-Performing Loans, liquidity and insolvency issues. For this reason, the outlook for the global and domestic economy in 2020 is highly dependent on the process of economic handling and recovery after COVID-19. Bank Indonesia estimates that the Indonesian economy will begin to improve by 2021. Meanwhile in the medium term, the Indonesian economy is expected to strengthen along with the improvement in the global economy and increasing productivity.

For this reason, the Company will use this momentum as a turning point to strengthen its core business on heavy equipment, spare parts, and its supports. the Company continues to optimize the sales of heavy equipment and spare parts from existing brands in addition to expanding cooperation with new brand of heavy equipment and

Selain itu, Perseroan terus melakukan diversifikasi bisnis di luar sektor tambang batubara dengan mengoptimalkan penjualan alat berat untuk sektor pertanian, industri umum, infrastruktur, serta logistik dan transportasi lainnya.

spare parts. In addition, the Company continues to diversify its business opportunities outside coal mining sector by optimizing sales of heavy equipment for agriculture, general industry, infrastructure, logistics, and transportation sectors.

Diversifikasi selanjutnya yang dilakukan Perseroan di tahun 2019 ialah memperkuat lini bisnis penjualan alat ringan dengan menjadi distributor truk Tata Motors. Dimana hal ini akan memperkuat prospek usaha di tahun 2020. Ekspansi ini dilakukan oleh PT Pratama Wana Motor, anak usaha Perseroan yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Intraco Penta Wahana. Perseroan mengembangkan sayap bisnis ke sektor kendaraan komersil untuk menangkap ceruk pasar baru di bidang logistik barang tambang dan perkebunan. Selain itu, fokus pemerintah pada pembangunan infrastruktur juga menjadi alasan Perseroan menambah portofolio di kendaraan niaga yang khusus melayani segmen konstruksi dan infrastruktur. Dengan masuknya Tata Motors ke dalam portofolio Perseroan, Perseroan berharap penjualan alat ringan atau kendaraan niaga akan memberikan kontribusi yang cukup signifikan setiap tahunnya terhadap penjualan.

The next diversification performed by the Company in 2019 is to strengthen the business line of light equipment sales by becoming a distributor of Tata Motors trucks. This will strengthen business prospects in 2020. This expansion is carried out by PT Pratama Wana Motor, a subsidiary of the Company which is indirectly owned through PT Intraco Penta Wahana. The Company is expanding its business into the commercial vehicle sector to capture new market niches in the logistics of mining and plantation. In addition, the government's focus on infrastructure development is also the reason the Company adds commercial vehicles that specifically serve the construction and infrastructure segments to its portfolio. With the entry of Tata Motors into the Company's portfolio, the Company hopes that sales of light equipment or commercial vehicles will contribute significantly to sales annually.

Secara umum, Dewan Komisaris memandang, infrastruktur yang masih menjadi fokus pembangunan pemerintahan Presiden Jokowi selama lima tahun ke depan akan tetap memberikan stimulus berbagai industri terkait, seperti alat berat, konstruksi, logistik, dan transportasi. Maraknya perencanaan pembangunan di seluruh penjuru Indonesia membuat Perseroan optimis bahwa keberadaan Perseroan sebagai penyedia solusi total alat berat dalam mengembangkan ekonomi lokal akan memiliki prospek yang cerah.

In general, the Board of Commissioners views, infrastructure which is still the focus of the development of President Jokowi's government for the next five years will continue to provide stimulus to various related industries, such as heavy equipment, construction, logistics, and transportation. The rise of development planning across Indonesia makes the Company optimistic that the existence of the Company as a total solutions provider of heavy equipment in developing the local economy will have bright prospects.

Penguatan Tata Kelola Perusahaan

Strengthening Corporate Governance

Dewan Komisaris mendukung langkah-langkah strategis yang diambil oleh Direksi sambil terus melakukan fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa langkah tersebut sesuai dengan visi dan misi Perseroan. Dalam mekanisme pengawasan, Dewan komisaris memastikan Direksi telah menjalankan rencana-rencana bisnis yang telah diputuskan sebelumnya.

The Board of Commissioners supports the strategic steps taken by the Board of Directors while continuing to carry out the supervisory function to ensure that the steps are in line with the Company's vision and mission. In the supervisory mechanism, the Board of Commissioners ensures that the Board of Directors has carried out the business plans that have been decided previously.

Dewan Komisaris menyadari bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai jika ditunjang dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, atau

The Board of Commissioners is aware that sustainable growth can only be achieved if it is supported by the principles of good corporate governance (GCG). In order

Good Corporate Governance (GCG). Demi memastikan aspek tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2019 Dewan Komisaris melanjutkan fungsi pengawasan melalui Komite Audit dan tiga komite lainnya, yakni Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Kehadiran tiga komite yang melengkapi Komite Audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa Perseroan berjalan menuju visi pengembang ekonomi setempat pada tahun 2020.

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat perubahan pada susunan Dewan Komisaris. Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris saat ini terdiri dari: Halex Halim sebagai Komisaris Utama, Leny Halim sebagai Komisaris, dan Jugi Prajogio sebagai Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit. Perusahaan menerima pengunduran diri Bapak Fred Lopez Manibog dan Bapak Moh. Effendi Ibnoe dan mengangkat seorang Direksi. Sehingga susunan Direksi terdiri dari Petrus Halim sebagai Direktur Utama dan Eddy Rodianto sebagai Direktur.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas perbaikan kinerja, dedikasi, loyalitas, dan kerja keras yang dikerahkan oleh Direksi dan seluruh jajaran Perseroan sepanjang tahun 2019. Berkat dukungan dan kerja keras semua insan Perseroan, Perseroan dapat terus mengukir perbaikan kinerja. Kami mendorong setiap insan Perseroan untuk terus semangat mencetak pertumbuhan di tahun 2020 dan mengoptimalkan setiap peluang yang ada. Akhir kata, kami juga mengajak segenap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk sama-sama mengawasi dan mendorong Perseroan agar senantiasa menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan di tahun mendatang.

to ensure that aspects of corporate governance can run well. Throughout 2019 the Board of Commissioners continued its supervisory function through the Audit Committee and three other committees, namely the Nomination and Remuneration Committee, the Risk Management Committee and the Corporate Social Responsibility Committee. The presence of these three committees that complement the Audit Committee aims to ensure that the Company goes towards the vision of local economic developers in 2020.

Throughout 2019, there were no changes to the composition of the Board of Commissioners. As such, the current composition of the Board of Commissioners consists of: Halex Halim as President Commissioner, Leny Halim as Commissioner, and Jugi Prajogio as Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee. The Company accepted Fred Lopez Manibog and Moh. Effendi Ibnoe's resignation and appointed a Director. Hence, the composition of the Board of Directors is Petrus Halim as President Director and Eddy Rodianto as Director.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our appreciation and gratitude for the improved performance, dedication, loyalty, and hard work that was put in place by the Directors and all the Company staff throughout 2019. Thanks to the support and hard work of all the Company's people, the Company can continue to carve out performance improvements. We encourage every individual of the Company to keep the spirit of growth in 2020 and optimize every opportunity. Finally, we also invite all shareholders and other stakeholders to supervise and encourage the Company to always create sustainable growth in the upcoming years.

HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

PETRUS HALIM

Direktur Utama
President Director

Para pemegang saham yang terhormat,

Sejak awal tahun, Perseroan sudah menyadari bahwa tahun 2019 akan penuh dengan tantangan dan ketidakpastian karena perlambatan pertumbuhan ekonomi global serta berlanjutnya tensi perdagangan antara Amerika Serikat dengan Tiongkok. Selain itu, harga batubara yang belum pulih dan bahkan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya berdampak terhadap penurunan pasar penjualan sektor batubara secara umum termasuk industri alat berat. Hal ini pun berdampak terhadap penurunan pendapatan usaha Perseroan yang mengalami koreksi sebesar 29% dibandingkan pendapatan usaha tahun sebelumnya menjadi Rp1,96 triliun. Strategi Perseroan untuk mengantisipasi dampak penurunan penjualan alat berat terutama dari sektor tambang batubara telah dilakukan sejak awal tahun dimana Perseroan terus melakukan berbagai upaya dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian di tahun ini.

Salah satu strategi Perseroan adalah memperkuat bisnis inti dengan cara melakukan pengembangan pasar dan diversifikasi produk di saat penjualan dari sektor tambang batubara sedang lesu. Dengan rekam jejak Perseroan selama 49 tahun dan jaringan distribusi Perseroan yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, Perseroan berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan mitra

Dear Respected Shareholders,

Since the beginning of the year, the Company has realized that 2019 will be full of challenges and uncertainties due to slowing global economic growth as well as the continued tension of trade between the United States and China. In addition, coal prices that have not yet recovered and even experienced a decline compared to the previous year had an impact on the decline in the coal sales market in general, including the heavy equipment industry. This also had an impact on the decline in the Company's revenues which experienced a correction of 29% compared to the revenues of the previous year to Rp1.96 trillion. The Company's strategy to anticipate the impact of the decline in heavy equipment sales, especially from the coal mining sector has been carried out since the beginning of the year where the Company continues to make various efforts in facing challenges and uncertainties this year.

One of the Company's strategies is to strengthen its core business by conducting market development and product diversification when sales from the coal mining sector are sluggish. With a 49-year track record and the Company's distribution network spread across various regions in Indonesia, the Company is committed to meeting the needs of diverse business partners

usaha yang beragam serta menawarkan solusi untuk pengembangan bisnis mereka. Perseroan berkomitmen untuk maju dan berkembang bersama mitra usaha serta menghadapi bersama tantangan yang dihadapi saat ini.

Hal ini Perseroan lakukan dengan melakukan penawaran produk-produk alat berat tidak hanya untuk sektor tambang batubara tetapi juga untuk berbagai sektor lainnya. Selain menawarkan produk-produk alat berat dari merek yang sudah ada, Perseroan melalui anak usahanya yaitu PT Pratama Wana Motor yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Intraco Penta Wahana, telah meresmikan *dealer* Tata Motors yang berlokasi di Balikpapan untuk mendistribusikan kendaraan truk Tata Motors. Target pasarnya terutama untuk sektor pertambangan, perkebunan, logistik, dan kargo. Penambahan lini produk ini akan memberikan nilai tambah terhadap Perseroan mengingat potensi produk Tata Motors serta cakupan jaringan distribusi Perseroan yang luas. Selain itu, sejalan dengan fokus Pemerintah dalam melanjutkan pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah Indonesia serta rencana pembangunan ibukota baru di Provinsi Kalimantan Timur, hal ini menjadi prospek yang menjanjikan terhadap permintaan alat berat dalam merealisasikan pembangunan infrastruktur tersebut. Upaya strategis lainnya yang dilakukan Perseroan adalah mengevaluasi potensi pasar alat berat nasional dan mencari peluang kerjasama dengan *principal* merek alat berat baru untuk memperluas penawaran portofolio produk kepada mitra usaha dan mengoptimalkan penjualan produk alat berat serta suku cadang Perseroan.

Perseroan juga terus mengembangkan bisnis lainnya selain bisnis alat berat. Untuk bisnis pembangkit listrik, proyek PLTU 2x100 MW di Bengkulu yang merupakan *joint venture* antara Bengkulu Power Co. Ltd. dengan anak usaha Perseroan PT Inta Daya Perkasa, telah memasuki tahap *first firing* unit 1 dengan sukses. PLTU di Bengkulu ini rencananya akan mulai beroperasi dalam waktu dekat. PLTU Bengkulu merupakan portofolio kedua pembangkit listrik Perseroan setelah PLTU 2x55 MW di Batam. Sedangkan untuk bisnis jasa pembiayaan, PT Intan Baruprana Finance Tbk selaku anak usaha Perseroan, terus melakukan upaya menurunkan rasio *Non-Performing Financing* dan melakukan pengembangan bisnis secara lebih *prudent*. Hal ini terlihat dari rasio *Non-Performing Financing* net PT Intan Baruprana Finance Tbk yang mengalami

and offering solutions for the development of their business. The Company is committed to advancing and thriving with business partners by tackling together the challenges faced today.

The Company resolves this by offering heavy equipment products not only for the coal mining sector but also for various other sectors. In addition to offering heavy equipment products from existing brands, the Company through PT Pratama Wana Motor which is indirectly owned through PT Intraco Penta Wahana (one of INTA's subsidiary), has inaugurated Tata Motors dealer located in Balikpapan to distribute Tata Motors truck vehicles. The target market is for the mining, plantation, logistics and cargo sectors. The addition of this product line will provide added value to the Company taking into account the potential of Tata Motors products for INTA as well as the Company's extensive distribution network coverage. Moreover, in line with the Government's focus on continuing infrastructure development in various regions of Indonesia as well as plans for the development of new capital city in East Kalimantan Province, this is a promising prospect for the demand for heavy equipment in realizing the infrastructure development. Another strategic efforts undertaken by the Company is to evaluate the potential of the national heavy equipment market and looking for opportunities for cooperation with the Principal of new heavy equipment brands to expand product portfolio offerings to business partners and optimize sales of heavy equipment products and spare parts of the Company.

The Company also continues to develop other businesses besides the heavy equipment business. For the power generation business, the 2x100 MW PLTU project in Bengkulu, which is a joint venture between Bengkulu Power Co. Ltd. with INTA's subsidiary, PT Inta Daya Perkasa, has entered the first firing unit 1 stage successfully. The power plant in Bengkulu is planned to start operating in near future. PLTU Bengkulu is the Company's second portfolio of power plants after the 2x55 MW PLTU in Batam. As for the financing services business, PT Intan Baruprana Finance Tbk as a subsidiary of the Company, continues to make efforts to reduce the Non-Performing Financing ratio and conduct business development in a more prudent manner. This can be seen from the ratio of Non-Performing Financing net of PT Intan Baruprana Finance Tbk which experienced

> **Perseroan selalu berupaya untuk melakukan berbagai penyesuaian seperti meningkatkan efisiensi operasional untuk mendukung kelangsungan usaha jangka panjang.**
>
> **the Company always strives to make various adjustments such as increasing operational efficiency to support long-term business continuity.**

perbaikan signifikan menjadi 12,96% di akhir tahun 2019 dibandingkan 55,82% di akhir tahun 2018.

Di tengah tantangan ekonomi dan industri saat ini, Perseroan selalu berupaya untuk melakukan berbagai penyesuaian seperti meningkatkan efisiensi operasional untuk mendukung kelangsungan usaha jangka panjang. Untuk itu, strategi lainnya yang Perseroan lakukan adalah melakukan restrukturisasi utang untuk mengurangi beban pokok dan bunga utang dan memperbaiki struktur neraca. Selain itu, Perseroan melakukan reorganisasi struktur bisnis untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas eksekusi rencana bisnis agar dapat merespons kondisi pasar dengan cepat dan tepat.

Dengan pengalaman, jaringan distribusi serta eksekusi strategi bisnis yang dilakukan Perseroan dengan menyesuaikan kondisi saat ini, Perseroan berusaha yang terbaik untuk menangkap peluang pertumbuhan bisnis di bidang alat berat dan juga di bisnis-bisnis lainnya seperti jasa pembiayaan dan pembangkit listrik. Aliran pendapatan serta peluang yang berasal dari berbagai bisnis ini akan memberikan pondasi yang kokoh bagi Perseroan dalam menghadapi berbagai tantangan industri dan menjaga kelangsungan usaha.

Namun demikian, memasuki tahun 2020, di tengah tantangan ekonomi dan industri, pandemi COVID-19 menimbulkan dampak yang signifikan pada kondisi ekonomi dan bisnis serta kinerja seluruh sektor bisnis termasuk bisnis Perseroan. Pemerintah mengeluarkan status keadaan darurat bencana non-alam COVID-19 sebagai bencana nasional dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan beberapa provinsi lainnya memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan operasional Perseroan dan aktivitas mitra usaha Perseroan menjadi terhambat sehingga menimbulkan berbagai dampak terhadap Perseroan diantaranya terganggunya penjualan

a significant improvement to 20.15% at the end of 2019 compared to 62.54% at the end of 2018.

Amid the current economic and industrial challenges, the Company always strives to make various adjustments such as increasing operational efficiency to support long-term business continuity. For this reason, the Company's other strategy is to carry out debt restructuring to reduce debt principal and interest expenses as well as to improve the balance sheet structure. In addition, the Company reorganized its business structure to improve the efficiency and effectiveness of executing business plans in order to respond to market conditions quickly and accurately.

With the experience, distribution network and business strategy execution conducted by adjusting to the current conditions, the Company is trying its best to capture business growth opportunities in the heavy equipment sector and also in other businesses such as financing services and power generation. The flow of income and opportunities from various businesses will provide a solid foundation for the Company in facing various industry challenges and maintaining business continuity.

However, entering 2020, amidst economic and industrial challenges, the COVID-19 pandemic had a significant impact on economic and business conditions and the performance of all business sectors including the Company's business. The Government issued a COVID-19 non-natural disaster emergency state as a national disaster and the Provincial Government of DKI Jakarta and several other provinces imposed Large-Scale Social Restrictions. The Pandemic COVID-19 caused the Company's operational activities and the activities of the Company's business partners to be hampered, thus causing various impacts on the Company

dan arus kas, berakhirnya kerjasama dengan salah satu *principal* alat berat, terkendalanya pemenuhan kewajiban keuangan, serta pemotongan berbagai biaya operasional termasuk pengurangan tenaga kerja. Dalam menghadapi kondisi ini, Perseroan melakukan konsolidasi internal, menyusun rencana dan mengambil langkah strategis agar kelangsungan usaha Perseroan tetap terjaga. Perseroan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi berbagai tantangan yang terjadi saat ini agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan untuk masa yang akan datang.

including disruption of sales and cash flow, end of cooperation with one of the heavy equipment principals, constrained fulfillment of financial obligations, as well as cutting various operational costs including reducing manpower. In dealing with this condition, the Company conducts internal consolidation, planning and taking a strategic step to keep the Company's business continuity intact. The Company strives as much as possible to overcome the various challenges that occur today in order to maintain the continuity of the Company's business in the years to come.

Sebagai penutup, atas nama Direksi saya ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris untuk dukungannya secara terus-menerus dan seluruh jajaran manajemen atas dedikasinya selama ini, serta seluruh karyawan Perseroan atas upaya tanpa henti dalam menjalankan tugas. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada para pemegang saham, kreditur dan seluruh mitra usaha atas kepercayaan dan dukungannya kepada Perseroan dalam menjalankan strategi di tengah kondisi yang penuh tantangan saat ini. Bersama-sama kita dapat meraih kinerja yang lebih baik di tahun mendatang.

In closing, on behalf of the Board of Directors I would like to express my highest appreciation to the Board of Commissioners for their continuous support and all levels of management for their dedication so far, as well as all employees of the Company for their continuous efforts in carrying out their duties. I would also like to thank the shareholders, creditors and all business partners for their trust and support for the Company in carrying out the strategy amid challenging conditions at the moment. Together we can achieve better performance in the coming year.

PETRUS HALIM
Direktur Utama
President Director

003

PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

042 TINJAUAN MAKROEKONOMI DAN INDUSTRI 2018
2018 MACROECONOMIC AND INDUSTRY REVIEW

046 TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

063 TINJAUAN *HUMAN ENERGY*
HUMAN ENERGY OVERVIEW

071 PROSPEK USAHA
BUSINESS PROSPECT

TINJAUAN MAKROEKONOMI DAN INDUSTRI

MACROECONOMIC AND INDUSTRIAL REVIEW

Tahun 2019 diliputi oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi global menjadi 2,9% serta diikuti oleh penurunan volume perdagangan dan harga komoditas dunia. Pertumbuhan ekonomi global yang melambat berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih rendah di tahun 2019 sebesar 5,02%, dibandingkan dengan pertumbuhan di tahun sebelumnya, yaitu 5,17%.

Tahun lalu juga merupakan masa yang berat bagi industri alat berat nasional. Permintaan terhadap alat berat melandai seiring dengan meningkatnya risiko ketidakpastian global serta pelemahan harga di pasar batubara yang masih berlanjut.

Dampak Kondisi Makroekonomi dan Industri terhadap Kinerja INTA

Kondisi bisnis alat berat yang lesu tercermin dalam kinerja keuangan PT Intraco Penta Tbk (INTA) di tahun 2019. Pendapatan konsolidasi INTA turun sebesar 29,4%, mengikuti penurunan pendapatan lini usaha alat berat, alat konstruksi serta pendukungnya.

The year 2019 was accompanied by a slowdown in global economic growth to 2.9% and followed by a decrease in trade volume and world commodity prices. Slowing global economic growth has an impact on Indonesia's economic growth which is lower in 2019 by 5.02%, compared to growth in the previous year, which was 5.17%.

Last year was also a difficult time for the national heavy equipment industry. Demand for heavy equipment is sloping along with the increasing risk of global uncertainty and continued weakening of prices in the coal market.

Impact of Macroeconomic and Industrial Conditions on INTA Performance

The sluggish condition of the heavy equipment business is reflected in the financial performance of PT Intraco Penta Tbk (INTA) in 2019. INTA's consolidated revenue decreased by 29.4%, following the decline in revenues from the heavy equipment business line, construction equipment and its spare parts.

Pendapatan konsolidasi PT Intraco Penta Tbk berdasarkan lini usaha

PT Intraco Penta Tbk's consolidated income based on business lines

Lini bisnis Business Line	**2019 (dalam juta Rupiah)** in million IDR	**2018 (dalam juta Rupiah)** in million IDR	**Perubahan (dalam %)** Change (in %)	**Persentase terhadap total penjualan** Percentage to total sales	
				2019	**2018**
Alat berat dan alat konstruksi serta pendukungnya Heavy equipment and construction equipment including spare parts	1.754.915	2.796.047	(37.2%)	89%	101%
Jasa pembiayaan Financing service	170.437	(84.589)	301,49%	9%	-3%
Manufaktur (fabrikasi dan infrastruktur) Manufacture (engineering and infrastructure)	35.692	64.735	(44,86%)	2%	2%
Lain-lain Others	1.913	3.847	(50,27%)	0%	0%
Total	1.962.957	2.780.040	(29,4%)		

Menghadapi iklim bisnis yang tidak kondusif, INTA menyiapkan tiga strategi bisnis. Pertama, melakukan konsolidasi bisnis untuk memperkuat *business sustainability.* Kedua, mempertahankan fokus ke bisnis inti yaitu alat berat, sekaligus melakukan diversifikasi pasar. Ketiga, memperkuat lini bisnis jasa pembiayaan, yang telah menuntaskan proses restrukturisasi utang di tahun sebelumnya.

Facing a non-conducive business climate, INTA prepared three business strategies. First, conducting business consolidation to strengthen business sustainability. Second, maintaining focus on the core business, namely heavy equipment, while at the same time diversifying the market. Third, strengthening the financing service business line, which completed the debt restructuring process in the previous year.

Tinjauan Segmen Usaha Alat Berat, Alat Konstruksi dan Pendukungnya

Sejalan dengan strategi konsolidasi bisnis, INTA menggabungkan lini-lini usahanya yang berhubungan dengan alat berat. Lini usaha alat berat dan alat konstruksi serta lini usaha jasa perbaikan dan jasa penyewaan digabung dalam lini usaha alat berat, alat konstruksi dan jasa pendukungnya agar pengelolaannya menjadi lebih efektif dan efisien.

Penggabungan lini usaha alat berat dan alat konstruksi serta suku cadang dengan lini usaha jasa perbaikan, jasa penyewaan dan jasa pertambangan tidak mengubah lingkup kegiatan dari masing-masing anak usaha.

Penggabungan antar lini usaha ini juga searah dengan niat INTA untuk mempertahankan fokusnya ke bisnis inti di bidang alat berat. Komitmen INTA untuk terus mengembangkan bisnis alat berat, yang telah menjadi bisnis intinya sejak berdiri juga dilengkapi dengan upaya diversifikasi.

Bentuk diversifikasi yang dilakukan lini bisnis alat berat milik INTA adalah menggencarkan upaya pemasaran ke sektor-sektor selain pertambangan. Sektor pertanian, industri umum dan infrastruktur termasuk di antara sektor yang potensial untuk dikembangkan oleh INTA.

INTA juga melakukan diversifikasi dalam bentuk memperluas portofolio produk. Melalui PT Pratama Wana Motor (PWM), INTA menawarkan kendaraan niaga merek Tata Motors. Perluasan *line up* produk ini terjadi setelah PWM, yang merupakan anak usaha dari PT Intraco Penta Wahana, menjalin kerjasama dengan PT Tata Motors Distribusi Indonesia.

Overview of the Heavy Equipment, Construction Tools and Supporting Business Segment

In line with the business consolidation strategy, INTA combines its business lines related to heavy equipment. Heavy equipment and construction equipment business lines as well as repair and rental service business lines are combined in the heavy equipment business line, construction equipment and supporting services in order to enable management becomes more effective and efficient.

The merger of the heavy equipment and construction equipment business lines as well as spare parts with the business lines of repair services, rental services and mining services does not change the scope of activities of each subsidiary.

The merger between these business lines is also in line with INTA's intention to maintain its focus on the core business which is the heavy equipment sector. INTA's commitment to continue developing the heavy equipment business, which has been its core business since its foundation, is also complemented by diversification efforts.

The form of diversification undertaken by INTA's heavy equipment business line is to intensify marketing efforts to sectors other than mining. The agriculture, general industry and infrastructure sectors are among the potential sectors to be developed by INTA.

INTA also diversified in the form of expanding its product portfolio. Through PT Pratama Wana Motor (PWM), INTA offers the Tata Motors brand of commercial vehicles. This product line-up expansion occurred after PWM, which is a subsidiary of PT Intraco Penta Wahana, formed a partnership with PT Tata Motors Distribution Indonesia.

Rincian pendapatan lini usaha Alat Berat, Alat Konstruksi dan Pendukungnya

Details of income from the Heavy Equipment, Construction Tools and Spare parts business line

Lini bisnis Business Line	**2019 (dalam juta Rupiah)** in million IDR	**2018 (dalam juta Rupiah)** in million IDR	**Perubahan (dalam %)** Change (in %)	**Persentase terhadap total penjualan** Percentage to total sales	
				2019	**2018**
Alat berat, alat konstruksi dan suku cadang Heavy equipment, construction tools and spare parts	1.343.597	2.305.762	(41,72%)	68%	83%
Jasa penyewaan dan jasa perbaikan Rental and repair service	411.318	490.285	(16,11%)	21%	18%
Total	1.754.915	2.796.047	(37,23%)	89%	101%

Tinjauan Segmen Usaha Jasa Pembiayaan

Meski tahun 2019 penuh dengan tantangan, lini usaha pembiayaan INTA mampu mencatatkan hasil yang positif. Setelah menyelesaikan restrukturisasi utang dengan para krediturnya, lini usaha yang dijalankan PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) ini mencetak pendapatan senilai Rp 170,4 miliar, lebih baik dari hasil yang diperolehnya di tahun sebelumnya, yaitu minus Rp 84,5 miliar. Hasil yang positif ini ditunjang terutama oleh pendapatan ijarah bersih. Hasil ini juga sejalan dengan strategi ketiga INTA di tahun lalu, yaitu memperkuat lini bisnis pembiayaan.

Tabel di bawah memperlihatkan pendapatan yang dicetak IBFN di sepanjang tahun lalu menyumbang 9% dari total pendapatan INTA untuk periode 2019. Hasil ini berbanding terbalik dengan tahun 2018, di mana pendapatan jasa pembiayaan IBFN tercatat negatif.

Review of Financing Services Business Segments

Although 2019 is full of challenges, INTA's financing business line has been able to record positive results. After completing the debt restructuring with its creditors, the business line run by PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) recorded revenue of Rp 170.4 billion, better than the results obtained in the previous year, which was minus IDR 84.5 billion. This positive result was supported mainly by net ijarah income. This result is also in line with INTA's third strategy last year, namely to strengthen the financing business line.

The table below shows the revenue recorded last year by IBFN which accounted for 9% of INTA's total revenue for the 2019 period. This result is inversely proportional to 2018, where IBFN financing service revenue was recorded negative.

Rincian pendapatan lini usaha Jasa Pembiayaan

Details of Financing Services business line revenue

Lini bisnis Business Line	**2019 (dalam juta Rupiah)** in million IDR	**2018 (dalam juta Rupiah)** in million IDR	**Perubahan (dalam %)** Change (in %)	**Persentase terhadap total penjualan** Percentage to total sales	
				2019	**2018**
Jasa pembiayaan Financing service	170.437	(84.589)	301,49%	9%	-3%

Tinjauan Segmen Usaha Jasa Manufaktur (Fabrikasi dan Infrastruktur)

Lini usaha yang dijalankan oleh anak usaha bernama PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) ini menyediakan solusi total dan jasa manufaktur untuk berbagai sektor, seperti pertambangan, minyak dan gas, logistik dan maritim, infrastruktur serta industri dasar.

Tabel di bawah ini memperlihatkan pendapatan yang diraih segmen fabrikasi dan infrastruktur senilai Rp 35,69 miliar, atau lebih rendah 44,86% dibandingkan hasil di tahun sebelumnya yang disebabkan oleh terkendalanya modal kerja untuk menyelesaikan proyek-proyek yang sudah didapatkan. CCI telah menempuh berbagai langkah strategis dalam menghadapi hal ini diantaranya dengan melakukan penataan ulang model kegiatan usaha sehingga mampu menunjang kelangsungan usaha jangka panjang.

Manufacturing Service Business Segment Review (Engineering and Infrastructure)

The business line run by a subsidiary, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), provides total solutions and manufacturing services for various sectors, such as mining, oil and gas, logistics and maritime, infrastructure and basic industries.

The table below shows the revenue achieved by the engineering and infrastructure segment amounted to IDR 35.69 billion, or 44.86% lower compared to the results in the previous year due to constrained working capital to complete the projects that have been obtained. CCI has taken various strategic steps in dealing with this, including by restructuring the business activity model so that it can support long-term business sustainability.

Pendapatan Usaha Jasa Manufaktur INTA per 31 Desember 2019

INTA Manufacturing Services Business Revenues as of December 31, 2019

2019 (dalam juta Rupiah) in million IDR	2019 (dalam juta Rupiah) in million IDR	2018 (dalam juta Rupiah) in million IDR	Perubahan (dalam %) Change (in %)	Persentase terhadap total penjualan Percentage to total sales	
				2019	2018
Manufaktur (fabrikasi dan infrastruktur) Manufacture (engineering and infrastructure)	35.692	64.735	(44,86%)	2%	2%

Tinjauan Segmen Usaha Pembangkit Listrik

Segmen ini dikelola anak usaha INTA yang bernama PT Inta Daya Perkasa (IDP), yang memiliki saham di dua pembangkit listrik, yang masing-masing berlokasi di Batam dan Bengkulu.

Namun hingga tahun lalu, baru pembangkit listrik di Batam yang sudah melakukan operasi secara komersial. Merujuk ke tabel di bawah ini, lini usaha pembangkit listrik mencatat bagian laba entitas asosiasi senilai Rp 17,97 miliar. Hasil itu lebih rendah 17,44% dibandingkan pencapaian di tahun sebelumnya.

Kendati kontribusinya terhadap Laporan Laba Rugi INTA secara keseluruhan masih relatif kecil, lini usaha ini memiliki nilai strategis di masa mendatang. Ini sejalan dengan proyeksi kebutuhan listrik di Indonesia yang akan meningkat dari tahun ke tahun.

Overview of the Power Plant Business Segment

This segment is managed by an INTA subsidiary, PT Inta Daya Perkasa (IDP), which has shares in two power plants, each of which is located in Batam and Bengkulu.

But until last year, only power plants in Batam had already been operating commercially. Referring to the table below, power plant business lines recorded the associates entity's share of profit amounted to Rp 17.97 billion. The result was 17.44% lower compared to the achievement in the previous year.

Although its contribution to the overall profit and loss statement is still relatively small, this business line has strategic value in the future. This is in line with the projected electricity demand in Indonesia which will increase annually.

Bagian Laba Entitas Asosiasi INTA per 31 Desember 2019

Share of Profit of INTA Association Entity as of December 31, 2019

Lini bisnis Business Line	**2019 (dalam juta Rupiah)** (in million IDR)	**2018 (dalam juta Rupiah)** (in million IDR)	**Perubahan (dalam %)** (change in %)
Bagian laba entitas asosiasi (lini Pembangkit listrik) Associates entity's share of profit (power plant)	17.968	21.764	(17,44%)

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Tahun 2019 merupakan masa yang penuh tantangan bagi PT Intraco Penta Tbk (INTA). Penjualan alat berat berikut suku cadangnya, yang selama ini menyumbang lebih dari separuh dari total pendapatan usaha Perseroan, mengalami kontraksi.

Kelesuan permintaan di pasar alat berat itu terjadi seiring dengan pelemahan harga di pasar batubara dan minyak sawit mentah alias *crude palm oil* (CPO). Selama ini, pertambangan batubara dan perkebunan sawit merupakan dua segmen pembeli terbesar untuk pasar alat berat di Indonesia.

Perusahaan merespon penurunan permintaan alat berat, berikut suku cadangnya, dari sektor pertambangan batubara dan perkebunan CPO, dengan melakukan diversifikasi pasar. Lini bisnis alat berat INTA di tahun lalu menggencarkan penawaran alat berat dan suku cadang ke sektor di luar pertambangan batubara seperti pertanian dan infrastruktur.

Strategi diversifikasi lain yang dilakukan INTA adalah merambah bisnis kendaraan komersial. Anak usaha INTA, yaitu PT Intraco Penta Wahana (IPW), menjalin kerjasama dengan PT Tata Motors Distribusi Indonesia.

Dalam kerjasama tersebut, PT Pratama Wana Motor (PWM), yang merupakan anak usaha IPW, memasarkan kendaraan komersial merek Tata Motors. Kegiatan pemasaran dilakukan PWM dengan cara mendirikan *dealer* mobil Tata Motors di Balikpapan.

Bersama dengan strategi diversifikasi, INTA tetap menjalankan visinya sebagai perusahaan yang

The year 2019 was a very challenging year for PT Intraco Penta Tbk (INTA). Sales of heavy equipment and its spare parts, which have long contributed to more than half of the Company's total revenue, experienced a contraction.

This weak demand in the heavy equipment market occurred alongside the weakening of prices in the coal and crude palm oil (CPO) markets. Thus far, coal mining and palm plantation were the two biggest segments of buyers in the heavy equipment market in Indonesia.

The Company responded to the decrease in heavy equipment demand, as well as its spare parts, from the coal and CPO plantation sector by performing market diversification. INTA's heavy equipment business line in the past year had boosted their offerings of heavy equipment and spare parts to sectors outside coal mining such as agriculture and infrastructure.

Other diversification strategies performed by INTA is by expanding into the commercial vehicle business. INTA subsidiary, PT Intraco Penta Wahana (IPW), established a partnership with PT Tata Motors Distribution Indonesia.

In that partnership, PT Pratama Wana Motor (PWM), which is a subsidiary of IPW, markets commercial vehicles under the Tata Motors brand. The marketing activities is performed by PWM by establishing a Tata Motors dealership in Balikpapan.

Along with its diversification strategy, INTA continues to conduct its vision as a company that builds local

membangun ekonomi setempat. Sebagai bentuk pelaksanaan visi, INTA mengoptimalkan lini bisnisnya yang telah ada. Masing-masing lini bisnis itu adalah alat berat dan suku cadang, jasa pembiayaan, manufaktur serta pembangkit listrik.

Bab ini memuat tinjauan keuangan yang merupakan indikator utama kegiatan operasional INTA. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, tinjauan ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang diaudit oleh kantor akuntan publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan yang juga termuat dalam Laporan Tahunan ini.

Laporan-laporan yang menyajikan posisi keuangan INTA pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 serta hasil usaha dan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan, dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan-laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

economies. As an implementation of the visions, INTA optimized its existing business lines. The business lines are heavy equipment and spare parts, financing services, manufacturing and power plant.

This chapter contains the financial review which is the main indicator of INTA's operational activities. In order to receive a comprehensive understanding, this review must be read in conjunction with the financial statements for the years ended December 31, 2019 and 2018 audited by public accounting firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan and Partner which are also included in this Annual Report.

Statements that present the financial position of INTA as of December 31, 2019 and 2018 and the results of operations and cash flows for the periods ended on these dates received Unqualified with an Explanatory Paragraph opinion, and were in accordance with the Financial Accounting Standards of Indonesia. The statements were audited based on the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Aset/Assets (dalam Jutaan rupiah/in million Rupiah)	2019	2018	Perubahan / Changes
Aset Lancar / Current Assets			
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	75,249	139,737	-46.15%
Piutang usaha / Trade receivables	339,405	580,389	-41.52%
Piutang usaha (angsuran)-bagian lancar / Trade accounts receivables (installment)-Current portion	1,915	16,232	-88.20%
Investasi neto sewa pembiayaan-bagian lancar / Net investments in finance lease –current portion	93,234	547,746	-82.98%
Piutang lain-lain-bagian lancar / Other accounts receivables-current portion	48,166	205,378	-76.55%
Pembiayaan modal kerja-bagian lancar / Working capital financing – current portion	680	1,196	-43.14%
Persediaan / Inventories	564,018	650,579	-13.31%
Uang muka / Advances	47,577	71,331	-33.30%
Biaya dibayar di muka / Prepaid expenses	11,113	8,680	28.03%
Pajak dibayar di muka / Prepaid taxes	48,557	45,983	5.60%

Aset/Assets (dalam Jutaan rupiah/in million Rupiah)	2019	2018	Perubahan / Changes
Aset lancar lain-lain / Other current assets	18,922	23,375	-19.05%
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	1,248,836	2,290,626	-45.48%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets			
Kas yang dibatasi penggunaannya / Restricted cash	641	2,265	-71.70%
Piutang usaha (angsuran)-jangka panjang / Trade accounts receivables (installment)-long term	30,011	40,040	-25.05%
Investasi neto sewa pembiayaan-jangka panjang / Net investments in finance lease-long term	650,671	275,291	136.36%
Piutang lain-lain-jangka panjang / Other accounts receivables	151,510	119,397	26.90%
Pembiayaan modal kerja-jangka panjang / Working capital financing – long term	218		
Penyertaan saham / Investments in shares of stock	411,100	393,132	4.57%
Piutang dari pihak berelasi / Receivables from related parties	224	980	-77.14%
Aset tetap / Fixed assets	873,586	887,103	-1.52%
Aset tetap disewakan / Fixed assets for lease	160,903	236,675	-32.02%
Aset ijarah muntahiyah bittamlik / Assets for ijarah muntahiyah bittamlik	105,625	279,793	-62.25%
Aset pajak tangguhan-bersih / Deferred tax assets - net	346,267	295,412	17.21%
Aset tidak lancar lain-lain / Other non-current assets	75,508	178,818	-57.77%
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total non-current assets	2,806,264	2,708,906	3.59%
Jumlah Aset / Total assets	4,055,100	4,999,532	-18.89%

Aset

Nilai aset perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan per 31 Desember 2019 adalah Rp 4,05 triliun. Nilai itu 18,9% lebih rendah daripada dengan posisi per akhir tahun sebelumnya, yaitu Rp 4,99 triliun. Perubahan nilai aset ini sejalan dengan penurunan nilai, baik di kelompok aset lancar maupun kelompok aset tidak lancar. Komponen aset lancar yang mengalami penurunan seperti piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan-bagian lancar, piutang lain-lain-bagian lancar dan persediaan.

Di kelompok aset tidak lancar, pos yang mengalami penurunan seperti ijarah muntahiyah bittamlik.

Assets

The company's assets value recorded in the financial statements as of December 31, 2019 was IDR 4.05 trillion. This is 18.9% lower compared to the position at the end of the previous year, which was at IDR 4.99 trillion. The changes in this asset is in line with the decrease in value, both in current assets and non-current assets. The current assets components experiencing decrease include trade receivables, net investments in finance lease–current portion, other accounts receivables-current portion and inventories.

In the non-current assets, the posts that experienced decrease include assets for ijarah muntahiyah bittamlik .

Aset Lancar

Aset lancar perusahaan di tahun 2019 didominasi oleh piutang usaha dan persediaan. Perusahaan membukukan aset lancar senilai Rp 1,25 triliun per akhir 2019, lebih rendah 45% dibandingkan nilai per akhir 2018, yaitu Rp 2,29 triliun.

Piutang Usaha

Piutang usaha perusahaan mengalami penurunan sebesar 42% menjadi Rp 339,41 miliar per akhir 2019, dibanding Rp 580,39 miliar per akhir tahun 2018. Penurunan itu terjadi seiring dengan melemahnya permintaan di pasar alat berat.

Nilai piutang usaha setara dengan 27% dari total nilai aset lancar, dan 8% dari total aset secara keseluruhan per akhir 2019.

Manajemen secara berkala melakukan analisa umur piutang usaha berdasarkan standar historis dan tunggakan pembayaran. Selama tahun 2019, perusahaan telah melakukan penyisihan penurunan nilai piutang yang disebabkan oleh risiko tidak tertagihnya piutang sebesar Rp 113,96 miliar. Nilai itu lebih tinggi daripada penyisihan yang dibentuk di tahun sebelumnya, yaitu Rp 56,64 miliar.

Manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk di tahun ini telah memadai. Penilaian tersebut didasarkan atas tidak ada perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan nilai piutang tersebut masih dapat dipulihkan.

Persediaan

Nilai yang tercatat sebagai persediaan di neraca perseroan mencakup alat berat dan suku cadang yang siap untuk diperdagangkan. Persediaan dikelola dan dimiliki oleh unit usaha perusahaan di segmen alat berat dan suku cadang. Nilai persediaan alat berat di tahun 2019 mengalami pertumbuhan 24% menjadi Rp 176,72 miliar. Sedangkan persediaan suku cadang per akhir 2019 mengalami penurunan 12% menjadi Rp 402,53 miliar.

Tren penurunan harga batubara yang terjadi saat ini berdampak pada penurunan penjualan sektor batubara

Current Assets

The Company's current assets in 2019 was dominated by trade receivables and inventories. The Company recorded its current assets at IDR 1.25 trillion as of the end of 2019, which is 45% lower compared to the value at the end of 2018 of IDR 2.29 trillion.

Trade Receivables

The Company's trade receivables experienced a 42% decrease to IDR 339.41 billion by the end of 2019, compared to the IDR 580.39 billion as of the end of 2018. The decrease is due to the weakening demands of the heavy equipment market.

The value of trade receivables is equal to 27% of the total value of current assets, and 8% of the total assets as of the end of 2019.

The management periodically conducts an analysis of the age of trade receivables based on historical standards and payments in arrears. Throughout 2019, the company has made allowances for impairment of receivables due to the risk of uncollectible receivables of IDR 113.96 billion. That value is higher than the allowances made in the previous year, which was IDR 56.64 billion.

The management believes that the allowances accumulated this year has been adequate. This assessment is made based on the absence of significant changes to credit quality and the value of these receivables can still be recovered.

Inventories

The value recorded as inventory in the Company's balance sheet includes heavy equipment and spare parts ready to be traded. The inventory is managed and owned by the Company's business unit in the heavy equipment and spare part segment. The value of heavy equipment inventory in the year of 2019 experienced a 24% growth to IDR 176.72 billion. Meanwhile the inventory of spare parts as of the end of 2019 experienced a decrease of 12% to IDR 402.53 billion.

The current downward trend in coal prices has resulted in a decline in coal sector sales in general, including the

secara umum termasuk industri alat berat. Untuk mengantisipasi dampak pelemahan harga komoditas terhadap pasar alat berat, perusahaan mengelola persediaannya dengan lebih hati-hati.

heavy equipment industry. To anticipate the impact of weakening commodity prices on the heavy equipment market, the company manages its inventory more carefully.

Investasi Neto Sewa Pembiayaan-Bagian Lancar

Aset investasi neto sewa pembiayaan bagian lancar merupakan piutang pembiayaan yang dilakukan unit usaha di bidang pembiayaan. Aset investasi neto sewa pembiayaan yang masuk dalam kelompok aset lancar adalah portofolio pembiayaan yang memiliki jatuh tempo pelunasan dalam waktu kurang dari setahun.

Investasi neto sewa guna usaha per akhir 2019 mengalami penurunan 83% menjadi Rp 93,23 miliar dibandingkan posisi di akhir tahun sebelumnya yang sebesar Rp 547,75 miliar. Seiring dengan penurunan nilai tersebut, penyisihan penurunan nilai pun mengalami penurunan dari Rp 79,88 miliar menjadi Rp 8,93 miliar. Penyisihan yang dibentuk itu sesuai dengan upaya kehati-hatian perusahaan dalam mengantisipasi kondisi pasar.

Net Investment in Finance Lease – Current Portion

Assets in net investment in finance lease current portion is financing receivables conducted by the business units in the financing sector. Net investment in finance lease assets are financing portfolio which will mature in less than one year.

Net leasing investments as of the end of 2019 decreased 83% to IDR 93.23 billion compared to the position at the end of the previous year of IDR 547,75 billion. In line with the decrease of value, the allowance for decline in value decreased from IDR 79.88 billion to IDR 8.93 billion. The allowances established is in accordance with the Company's prudential effort in anticipating market conditions.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar perusahaan per akhir 2019 didominasi oleh investasi neto sewa pembiayaan-jangka panjang, penyertaan saham, dan aset tetap. Nilai aset tidak lancar yang tercatat di akhir 2019 sebesar Rp 2,81 triliun, atau mengalami kenaikan sebesar 3,6% daripada posisi di akhir tahun sebelumnya, yaitu Rp 2,7 triliun.

Di akhir tahun 2019, perbandingan aset tidak lancar terhadap total aset mencapai 69%.

Non-current Assets

The Company's non-current assets as of the end of 2019 is dominated by net investment in finance lease-non-current, investments in shares of stock, and fixed assets. The value of non-current assets recorded by the end of 2019 of IDR 2.81 trillion, or experienced an increase of 3.6% compared to the position at the end of the previous year of IDR 2.7 trillion.

By the end of 2019, non-current assets constitute 69% of the total asset.

Investasi Neto Sewa Pembiayaan-Jangka Panjang

Aset investasi sewa pembiayaan yang merupakan bagian dari aset tidak lancar adalah portofolio pembiayaan dengan waktu jatuh tempo pelunasan lebih dari satu tahun. Nilai investasi sewa pembiayaan pada 2019 meningkat hingga 136,4% menjadi Rp 650,67 miliar. Kenaikan ini sejalan dengan perkembangan lini usaha pembiayaan yang dijalankan oleh anak usaha perseroan, yaitu PT Intan Baruprana Finance Tbk.

Net investments in finance lease-long term

Investment in finance lease assets included in the non-current asset are financing portfolios with maturity of more than one year. The value of investment in finance lease in 2019 increased 136.4% to IDR 650.67 billion. This increase is in line with the development of the financing business unit run by a subsidiary of the Company, which is PT Intan Baruprana Finance Tbk.

Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi yang dilakukan perseroan pada dua perusahaan yang terasosiasi. Masing-masing adalah PT Petra Unggul Sejahtera dan PT Tenaga Listrik Bengkulu. Per akhir tahun 2019, nilai penyertaan saham meningkat 4,57% seiring dengan kenaikan nilai investasi di PT Petra Unggul Sejahtera, menjadi Rp 380,59 miliar di akhir 2019, dari Rp 362,62 miliar di akhir tahun sebelumnya. Peningkatan nilai investasi itu berasal dari pengakuan atas keuntungan asosiasi senilai Rp 17,97 miliar di tahun 2019. Sedangkan nilai investasi di PT Tenaga Listrik Bengkulu per akhir 2019 sebesar Rp 30,51 miliar, atau tidak berubah dari tahun sebelumnya.

Investments in Shares of Stock

Investments in shares of stock is an investment performed by the Company on two associated companies, they are PT Petra Unggul Sejahtera and PT Tenaga Listrik Bengkulu. By the end of 2019, the value of investments in shares of stock increased 4.57% in line with the increasing value of investment in PT Petra Unggul Sejahtera, to IDR 380.59 Billion by the end of 2019, from IDR 362.62 billion by the end of the previous year. This increase in investment value comes from share in net gain of associate of IDR 17.97 billion in 2019. While the value of investment in PT Tenaga Listrik Bengkulu as of the end of 2019 was IDR 30,51 billion, which has not changed from the previous year.

Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan dan peralatan, mesin serta kendaraan yang diperuntukan bagi kegiatan operasional perusahaan. Di akhir tahun 2019, aset tetap mengalami penurunan, sebesar 1,5% dari Rp 887,10 miliar per akhir tahun 2018 menjadi Rp 873,59 miliar per akhir tahun 2019.

Penurunan nilai aset tetap terjadi seiring dengan berkurangnya beberapa aset setelah dilakukan penjualan atas aset-aset tersebut.

Fixed Assets

Fixed assets consists of land, buildings and equipment, machines as well as vehicles meant for the company's operational activity. By the end of 2019, fixed asset had decrease 1.5% from IDR 887.10 billion by the end of 2018 to IDR 873.59 billion as of the end of 2019.

This decrease in asset value happened as several assets decreased value after those assets were sold.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Aset ijarah muntahiyah bittamlik merupakan aset sewa operasional dari lini usaha pembiayaan yang berbasis syariah. Aset ini mengalami penurunan sebesar 62,25% menjadi Rp 105,63 miliar per akhir 2019 dari Rp 279,93 miliar per akhir 2018.

Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Assets for ijarah muntahiyah bittamlik are operational lease assets from the financing business line which is sharia based. This asset experienced a 62.25% to IDR 105.63 billion as of the end of 2019 from IDR 279.93 billion by the end of 2018.

Liabilitas / Liabilities **(dalam Jutaan rupiah/in million Rupiah)**	**2019**	**2018**	**Perubahan / Changes**
Liabilitas Jangka Pendek / Current liabilities			
Utang usaha / Trade payables	388,013	525,008	-26,09%
Utang pajak / Taxes payable	19,195	35,819	-46,41%
Uang muka pelanggan / Advance from customers	67,422	82,023	-17,80%
Beban akrual / Accrued expenses	71,948	39,992	79,91%
Utang *letter of credit* dan *trust receipt* / Letter of credit and trust receipt payable	-	514,303	-100,00%
Utang bank jangka pendek / Short term bank loans	2,350	180,883	-98.70%

Liabilitas / Liabilities **(dalam Jutaan rupiah/in million Rupiah)**	**2019**	**2018**	**Perubahan / Changes**
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam setahun / Current portion of long-term liabilities			
Utang pembelian kendaran / Liabilities for purchase of vehicles	207	523	-60,42%
Utang bank jangka panjang / Long term bank loans	132,040	265,150	-50,20%
Medium term notes / Medium term notes	32,250	24,271	32,87%
Utang kepada lembaga keuangan / Loan to financial institution	546	518	5,41%
Liabilitas sewa pembiayaan / Lease liabilities	6,313	136	4541,91%
Utang modal kerja / Working capital loan	21,301	20,246	5,21%
Utang kepada pihak berelasi / Payables to related parties	8,188	8,717	-6,07%
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga / Other current liabilities – third party	86,718	186,146	-53,41%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total current liabilities	836,491	1,883,735	-55,59%
Liabilitas Jangka Panjang / Non-current liabilities			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun / Long term liabilities – net of current portion			
Utang pembelian kendaran / Liabilities for purchase of vehicles	-	207	-100,00%
Utang bank jangka panjang / Long term bank notes	3,021,866	2,455,747	23,05%
Medium term notes / Medium term notes	284,571	304,403	-6,52%
Utang kepada lembaga keuangan / Loans to financial institution	53,109	55,894	-4,98%
Liabilitas sewa pembiayaan / Lease liabilities	8,327	316	2535,13%
Liabilitas imbalan pasca kerja / Post-employment benefits obligation	94,674	82,091	15,33%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total non-current liabilities	3,462,547	2,898,658	19,45%
Jumlah Liabilitas / Total liabilities	4,299,038	4,782,393	-10,11%
Ekuitas / Equity			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan / Equity that can be attributed to the owners of the Company			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham / Capital Stock – Rp 50 par value per share			
Modal dasar 8.640.000.000 saham / Authorized – 8,640,000,000 shares (2018: 8,640,000,000)			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.339.638.262 saham (2018: 3.334.733.297) / Issued and paid up – 3,339,638,262 shares (2018:3,334,733,297)	166,982	166,737	0.15%
Tambahan modal disetor / Additional Paid-In capital	255,640	254,659	0.39%
Modal lain - Opsi saham manajemen dan karyawan / Other capital - management and employee stock option plan	19,550	19,550	0.00%
Komponen ekuitas lain / Other equity component	17,973	17,973	0.00%
Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive Income	716,835	731,207	-1.97%
Akumulasi defisit / Accumulated deficit	(1,473,458)	(1,058,058)	39.26%

Liabilitas / Liabilities (dalam Jutaan rupiah/in million Rupiah)	2019	2018	Changes
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahan / Total equity attributable to owners of the Company	(296,478)	132,068	-324.49%
Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interest	52,540	85,071	-38.24%
Jumlah ekuitas / Total equity	(243,938)	217,139	-212.34%
JUMLAH LIABILITAS dan EKUITAS / TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	4,055,100	4,999,532	-18.89%

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek terdiri dari kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu setahun. Per akhir tahun 2019, liabilitas jangka pendek INTA senilai Rp 836,49 miliar, atau mengalami penurunan 55,6% dibandingkan dengan posisi setahun sebelumnya, yaitu Rp 1,88 triliun.

Pos liabilitas jangka pendek mengalami penurunan terutama disebabkan utang usaha yang turun 26% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 388,01 miliar.

Selain itu, bagian jangka pendek dari utang bank jangka panjang turun 50,2% menjadi Rp 132,04 miliar di akhir 2019, dibandingkan dengan posisinya di akhir 2018, yaitu Rp 265,15 miliar.

Penurunan utang bank ini didorong oleh restrukturisasi utang bank yang dilakukan INTA untuk mengurangi beban pokok dan bunga utang.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang terdiri dari kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu lebih dari setahun. Nilai liabilitas jangka panjang INTA per akhir 2019 meningkat 19,5% menjadi Rp 3,46 triliun dibandingkan Rp 2,90 triliun di akhir 2018. Penambahan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang bank jangka panjang yang meningkat 23,05% menjadi Rp 3,02 triliun dibandingkan posisinya per akhir 2018 yaitu Rp 2,46 triliun.

Ekuitas

Nilai ekuitas perusahaan menurun 212,3%, dari Rp 217,14 miliar di akhir tahun 2018 menjadi minus Rp 243,94 miliar per akhir 2019. Ekuitas perseroan menurun hingga minus seiring dengan peningkatan rugi bersih tahun berjalan.

Current Liabilities

Current liabilities consist of liabilities which must be fulfilled within a period of one year. By the end of 2019, INTA's current liabilities amounted to IDR 836.49 billion, which has decreased 55.6% compared to its position in the previous year of IDR 1.88 trillion.

The decrease in current liabilities is mostly caused the 26% decrease in trade payables compared to the previous year to IDR 388.01 billion.

Additionally, the current portion of the long term bank loans decreased 50.2% to IDR 132.04 billion by the end of 2019, compared to its position in at the end of 2018 of IDR 265.15 billion.

This decrease in bank loan is driven by the restructuration of bank loans performed by INTA to alleviate the burden of principle loans and interests.

Non-current liabilities

Non-current liabilities consist of liabilities that must be fulfilled within a period longer than one year. The non-current liabilities of the INTA as of the end of 2019 increased 19.5% to IDR 3.46 trillion compared to the IDR 2.90 trillion as of the end of 2018. This increase is mostly due to the increase in long term bank loans which increased 23.05% to IDR 3.02 trillion compared to its position in the by the end of 2018 which was IDR 2.46 trillion.

Equity

The Company's equity value decreased 212.3%, from IDR 217.14 billion at the end of 2018 to negative IDR 243.94 billion as of the end of 2019. The Company's equity decreased into the negatives along with the

Setelah kerugian untuk tahun 2019 dibukukan, akumulasi defisit INTA per akhir 2019 mencapai Rp 1,47 triliun, atau lebih tinggi 39,3% dibandingkan nilai di akhir 2018.

increase in the current year net loss. After the recording of 2019's loss, the accumulated deficit of the INTA as of the end of 2019 amounted to IDR 1.47 trillion, which is 39.3% higher compared to the amount by the end of 2018.

Struktur permodalan perusahaan di akhir tahun 2019 sebagai berikut: rasio liabilitas terhadap aset sebesar 106,02% dan rasio ekuitas terhadap aset sebesar -6,02%.

The company's capital structure by the end of 2019 is as follows: liabilities to assets ratio is 106,02% while the equity to assets ratio is -6,02%.

Lini Usaha Business Line	**Nilai (jutaan rupiah)** Value (millions of Rupiah)		**Perubahan (jutaan Rupiah)** Difference (millions of Rupiah)	**Perubahan (dalam %)** Difference (%)	**Kontribusi terhadap pendapatan** Contribution to revenue	
	2019	**2018**			**2019**	**2018**
Alat berat, alat konstruksi dan pendukungnya / Heavy equipment, construction equipment, and its infrastructure						
Alat berat dan alat konstruksi / Heavy Equipment and construction equipment						
Alat berat / Heavy equipment	917,936	1,855,113	(937,177)	-50.52%	46.76%	66.73%
Suku cadang / Spare parts	425,661	450,649	(24,988)	-5.54%	21.68%	16.21%
Sub-jumlah / Sub-total	1,343,597	2,305,762	(962,165)	-41.73%	68.45%	82.94%
Jasa perbaikan, persewaan dan pertambangan / Maintenance service, rental service, and mining services						
Perbaikan / Maintenance	279,839	260,457	19,382	7.44%	14.26%	9.37%
Persewaan / Rental	131,479	229,828	(98,349)	-42.79%	6.70%	8.27%
Sub-jumlah / Sub-total	411,318	490,285	(78,967)	-16.11%	20.95%	17.64%
	1,754,915	2,796,047	(1,041,132)	-37.24%	89.40%	100.58%
Pembiayaan / Financing						
Pendapatan sewa pembiayaan-bersih / Financing lease income - net	170,437	(84,589)	255,026	301.49%	8.68%	-3.04%
Manufaktur / Manufacture	35,692	64,735	(29,043)	-44.86%	1.82%	2.33%
Lain-lain / Others	1,913	3,847	(1,934)	-50.27%	0.10%	0.14%
Jumlah pendapatan usaha / Total revenue	1,962,957	2,780,040			100.00%	100.00%

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha yang dikonsolidasi INTA selama setahun untuk periode tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 29,4% menjadi Rp 1,96 triliun dibandingkan dengan hasil yang dicapai di tahun sebelumnya, yaitu Rp 2,78 triliun.

Operating Income

INTA's consolidated revenue throughout the 2019 period experienced a 29.4% decrease to IDR 1.96 trillion compared to the results achieved in the previous year of IDR 2.78 trillion.

Untuk tujuan perbandingan, tabel di atas merinci pendapatan lini usaha alat berat, alat konstruksi dan pendukungnya menjadi sub lini alat berat dan suku cadang serta sub lini jasa perbaikan dan persewaan.

For comparative purposes, the table above details the revenue of the business lines of heavy equipment, construction equipment and its supporting infrastructure into the heavy equipment sub line and maintenance and rental subline.

Dari perincian itu terlihat, lini usaha alat berat, alat konstruksi dan pendukungnya mengalami penurunan pendapatan sebesar 37,2% jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai di tahun sebelumnya. Penurunan itu sejalan dengan penurunan penjualan alat berat serta suku cadang di tahun 2019 sebesar 41,7% dan penurunan pendapatan dari jasa perbaikan dan persewaan sebesar 16,1%.

From the breakdown it is demonstrated that the heavy equipment, construction equipment and its supporting infrastructure business line experienced a 37.2% decrease in revenue when compared to the numbers of the previous year. The decline is in line with the weakening sales of heavy equipment and spare parts in 2019 of 41.7% and the revenue decrease for the maintenance and rental services of 16.1%.

Hasil positif diraih lini usaha pembiayaan di tahun 2019. Lini usaha pembiayaan milik INTA mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 301,5% yang didorong terutama oleh pendapatan ijarah bersih.

The financing business lines achieved positive results in 2019. INTA financing business line recorded a revenue growth of 301,5% which was driven mainly by net ijarah income.

Sedangkan dua lini usaha INTA yang lain, yaitu manufaktur dan lain-lain, juga mengalami penurunan pendapatan. Besar penurunan pendapatan lini manufaktur dan lain-lain masing-masing adalah 44,9% dan 50,3%.

Meanwhile, INTA's two other business lines, manufacturing and others, also experienced a decrease in revenues. The percentage of revenue decrease for the manufacturing and others business lines are 44.9% and 50.3% respectively.

Hasil usaha yang diraih INTA mencerminkan kondisi pasar di tahun 2019, serta strategi bisnis yang diterapkannya di periode itu. Kendati belum semua lini usaha perseroan mencatat hasil positif, namun INTA berkomitmen untuk mempertahankan *business sustainability* dari masing-masing lini usaha sekaligus mencapai visi dan misi jangka panjangnya, yaitu hadir dan berkontribusi di setiap tempat yang menjadi lokasi kegiatan usahanya.

The results INTA achieved reflects the market condition of 2019, as well as the business strategies it implemented in that period. Even though not all of the Company's business lines managed to record positive results, INTA continues to uphold its commitment to maintain the business sustainability of each of its business lines as well as to realize its long term vision and mission of being present and contributing to each location where its business activities are located.

Beban Pokok Pendapatan / Cost of Revenues **(dalam Jutaan rupiah/in million Rupiah)**	**2019**	**2018**	**Perubahan** Changes
Manufaktur / Manufacture			
Bahan baku awal / Raw materials-beginning	8,530	4,504	89.39%
Pembelian bahan baku / Purchase of raw materials	7,723	57,806	-86.64%
Bahan baku siap pakai / Raw materials available for use	16,253	62,310	-73.92%
Bahan baku akhir / Raw materials-ending	5,073	8,530	-40.53%
Bahan baku terpakai / Raw materials-consumed	11,180	53,780	-79.21%
Persediaan dalam proses awal / Materials in process-beginning	58,886	16,989	246.61%

Beban Pokok Pendapatan / Cost of Revenues (dalam Jutaan rupiah/in million Rupiah)	2019	2018	Perubahan Changes
Penambahan *overhead* / Additional overhead	16,047	38,961	-58.81%
Persediaan dalam proses siap diproduksi / Materials in process for use	86,113	109,730	-21.52%
Persediaan dalam proses akhir / Materials in process-ending	(21,629)	(58,886)	-63.27%
Beban Pokok Produksi / Cost of production	64,484	50,844	26.83%
Perdagangan / Trading			
Persediaan awal / Inventories-beginning	602,577	658,935	-8.55%
Pembelian / Purchases	1,330,301	1,959,493	-32.11%
Tersedia untuk dijual / Inventories available for sale	1,932,878	2,618,428	-26.18%
Persediaan akhir / Inventories-ending	(581,820)	(602,577)	-3.44%
Beban Pokok Penjualan / Cost of goods sold	1,351,058	2,015,851	-32.98%
Pembiayaan / Financing			
Beban keuangan / Finance cost	23,859	4,906	386.32%
Bagi hasil / Profit sharing	10,657	268	3876.49%
Beban Pembiayaan / Financing costs	34,516	5,174	567.10%
Beban Langsung / Direct costs	290,513	333,810	-12.97%
Beban Pokok Pendapatan / Cost of revenues	1,740,571	2,405,679	-27.65%

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan perusahaan secara keseluruhan di tahun 2019 sebesar Rp 1,74 triliun, atau menurun 27,7% dari tahun sebelumnya, yaitu Rp 2,41 triliun. Penyebab utama penurunan adalah melandainya beban pokok pendapatan di lini usaha alat berat, alat konstruksi dan pendukungnya, yang mencapai 33%. Penurunan beban pokok pendapatan di lini usaha tersebut tidak terlepas dari lesunya pasar alat berat di sepanjang tahun lalu.

Cost of Revenue

The Company's overall cost of revenue throughout 2019 amounted to IDR 1.74 trillion, which is a 27.7% decrease from the previous year of IDR 2.41 trillion. The main reason for this decrease is the decline in cost of revenue for the heavy equipment, construction equipment and supporting infrastructure business line, which amounted to 33% The decline in cost of revenue is affected by the sluggish heavy equipment market throughout the previous year.

Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor

Kondisi komoditas tambang batubara yang lesu di tahun lalu mengakibatkan penurunan permintaan alat berat di dalam negeri. Situasi ini membatasi ruang gerak INTA dalam mencetak laba kotor di tahun 2019. Di periode tersebut, laba kotor perseroan sebesar Rp 222,39 miliar, atau turun 40,6% dibandingkan pencapaian di satu tahun sebelumnya, yang mencapai Rp 374,36 miliar. Sejalan dengan penurunan laba kotor,

Gross Profit and Gross Profit Margin

The sluggish condition of the coal mining commodity in the previous year has caused a decline in domestic heavy equipment demand. This situation limits INTA's work area to record gross profit in 2019. In that period, the Company's gross profit was IDR 222.39 billion, down 40.6% compared to its achievement in the previous year of IDR 374.36 billion. Parallel with the decline in gross profit, INTA earned a gross profit margin of 11.3% in

INTA mendapatkan marjin laba kotor di tahun 2019 sebesar 11,3%, lebih rendah dibandingkan marjin kotor di tahun sebelumnya, yaitu 13,5%.

2019, lower than its gross margin in the previous year of 13.5%.

Beban Penjualan & Beban Umum dan Administrasi

Sepanjang tahun 2019 beban penjualan perusahaan naik 9,4% menjadi Rp 107,21 miliar dibandingkan Rp 97,95 miliar di periode sebelumnya. Peningkatan biaya penjualan ini didorong oleh konsistensi INTA dalam melakukan penetrasi pasar.

Sedangkan beban administrasi dan umum untuk periode satu tahun yang berakhir 31 Desember 2019 terpangkas 5,6% menjadi Rp 236,61 miliar dari Rp 250,62 miliar di periode tahun sebelumnya. Penurunan beban administrasi dan umum ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk menjalankan berbagai langkah efisiensi di saat pasar sedang mengalami penurunan permintaan.

Selling Expenses & General and Administrative Expenses

Throughout 2019 the Company's selling expenses increased 9.4% to IDR 107.21 billion compared to IDR 97.95 billion in the previous period. The increase in selling expense was driven by INTA's consistency in market penetration.

Meanwhile the general and administrative expenses for the period ending 31 December 2019 was slashed 5.6% into IDR 236.61 billion from the IDR 250.62 billion of the previous period. This decrease in general and administrative expenses reflects the Company's commitment to take various measures of efficiency when the market is going through weakened demands.

Rugi Bersih Tahun Berjalan

Perusahaan mencatat rugi bersih yang lebih besar di tahun 2019 sebesar Rp 473,03 miliar, dibandingkan dengan rugi bersih tahun berjalan 2018 yang mencapai Rp 399,53 miliar. Perusahaan menderita rugi bersih yang lebih besar di tahun ini didorong oleh lesunya industri alat berat serta meningkatnya kerugian penurunan nilai terutama terkait investasi sewa neto pembiayaan.

Net Loss for the Year

The company recorded a greater net loss in 2019 of IDR 473.03 billion, compared to the 2018 net loss for the year which amounted to IDR 399.53 billion. The Company underwent a bigger net lost this year due to the sluggish heavy equipment industry as well as the increase in impairment losses especially with relation to the net investment in financing lease.

Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain

Perusahaan mencatat penghasilan komprehensif senilai Rp 10,73 miliar, lebih rendah 42,5% dibanding dengan hasil di periode sebelumnya, yaitu Rp 18,66 miliar. Penurunan penghasilan komprehensif ini terjadi karena perseroan mengalami kerugian aktuaria senilai Rp 2,1 miliar di tahun 2019, dibandingkan dengan manfaat aktuaria senilai Rp 5,23 miliar di tahun sebelumnya.

Other Comprehensive Income (Expenses)

The Company recorded a comprehensive income of IDR 10.73 billion, 42.5% lower compared to the results of the previous period of IDR 18.66 billion. This decrease in comprehensive income occurs due to the actuarial losses the company experienced of IDR 2.1 billion in 2019, compared to the actuarial gains of IDR 5.23 billion of the previous year.

Rugi Komprehensif Tahun Berjalan

INTA membukukan rugi komprehensif untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 senilai Rp 462,30 miliar, dibandingkan Rp 380,87 miliar di periode yang sama tahun sebelumnya.

Current Year Comprehensive Loss

INTA recorded a comprehensive loss for the period ending in 31 December 2019 of IDR 462.30 billion, compared to the IDR 380.87 billion for the same period in the previous year.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Arus kas masuk bersih yang dicatat INTA sepanjang tahun 2019 senilai Rp 257,29 miliar. Nilai itu mencerminkan hasil penerimaan dari pelanggan, pengembalian dari pajak penghasilan yang dikurangi dengan berbagai pembayaran, seperti pembayaran kepada karyawan, pemasok, dan pembayaran untuk beban operasional lain, serta pembayaran pajak penghasilan.

Arus Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi

INTA memperoleh kas senilai Rp 15,02 miliar dari berbagai kegiatan investasi yang dilakukannya sepanjang 2019. Penerimaan yang termasuk dalam penerimaan kegiatan investasi seperti penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan, penjualan agunan yang diambilalih.

Arus Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Perusahaan menggunakan kas senilai Rp 355,54 miliar untuk berbagai kegiatan pendanaan yang berlangsung selama tahun 2019. Penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan terutama untuk pembayaran utang jangka panjang senilai Rp 169,71 miliar dan pelunasan bunga dan beban keuangan lain sebesar Rp 161,19 miliar.

Di sisi lain, perusahaan menerima kas dari utang bank jangka panjang dan utang bank jangka pandek masing-masing senilai Rp 7,93 miliar dan Rp 4,85 miliar. Perseroan juga menerima utang modal kerja senilai Rp 57,06 miliar.. Dari hasil penerbitan saham melalui eksekusi waran seri I, perusahaan mengantongi dana sebesar Rp 1,23 miliar.

Saldo Kas

Setelah menghitung seluruh kas masuk dan keluar yang berasal dari ketiga jenis kegiatan di atas, posisi kas INTA di akhir tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 83,23 miliar. Perusahaan juga mencatat penambahan efek perubahan kurs sebesar Rp 18,75 miliar.

Mengingat saldo kas perusahaan di awal tahun 2019 sebesar Rp 139,74 miliar, maka posisi kas perusahaan perusahaan per akhir tahun 2019 senilai Rp 75,25 miliar.

CASH FLOW STATEMENT

Net Cash Flow from Operating Activities

The net cash flow recorded by INTA throughout 2019 amounted to IDR 257.29 billion. This value reflected income from customers, returns from income tax after deduction of various obligations, such as payments to employees, suppliers, and payment for other operational expenses, such as payment of income tax.

Net Cash Flow Used for Investment Activities

INTA received IDR 15.02 billion worth of cash from the various investment activities it conducted throughout 2019. The income includes income from investment activities such as sale of fixed assets and fixed assets for lease, sale foreclosed collateral.

Net Cash Flow Used for Funding Activities

The Company utilized IDR 355.54 billion of cash for the various funding activities which occurred throughout 2019. The cash utilization for funding activities is mostly for repayment of long term debts of IDR 169.71 billion and interest payments and other financial expenses of IDR 161.19 billion.

On the other hand, the company receives cash from long term and short term bank loans of IDR 7.93 billion and IDR 4.85 billion respectively. The company also receives a working capital loan of IDR 57.06 billion. The shares issuance from warrant serie I execution provided the Company with IDR 1.23 billion of funds.

Cash Balance

After calculating all the inbound and outbound cash from the three aforementioned types of activities, INTA's cash position by the end of 2019 experienced a decrease of IDR 83.23 billion. The Company also noted the effect of exchange rate changes of IDR 18.75 billion.

Considering the Company's cash position at the beginning of 2019 amounted to IDR 139.74 billion, the cash position of company at the end of 2019 was at IDR 75.25 billion.

Solvabilitas

Kebijakan pembiayaan INTA yang hati-hati terlihat dari pergerakan liabilitas perseroan di akhir tahun. Total liabilitas perusahaan pada akhir 2019 adalah Rp 4,3 triliun, atau lebih rendah 10,1% dibandingkan posisi di akhir tahun sebelumnya, yaitu Rp 4,78 triliun. Bagian terbesar dari liabilitas INTA merupakan utang bank jangka panjang.

Net debt to equity ratio INTA untuk tahun 2019 mencapai minus 14,30 kali yang disebabkan oleh nilai ekuitas negatif, dibandingkan dengan posisi di akhir tahun sebelumnya yaitu 14,59 kali.

Solvency

INTA's prudent financing policy is demonstrated by the movement of the Company's liability at the end of the year. The company's total liability by the end of 2019 was Rp 4.3 trillion, or 10.1% lower compared to the position at the end of the previous year of Rp 4.78 trillion. The biggest element of INTA's liability was long term bank loans.

Net debt to equity ratio of INTA for 2019 reached negative 14.30 times due to the negative equity value, compared to its position in the previous year of 14.59.

Struktur Modal dan Kebijakan Permodalan

Dalam membiayai kegiatan usahanya, INTA berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Kebijakan itu bertujuan untuk menjaga kelangsungan usaha perseroan sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal kepada pemegang saham serta pemangku kepentingan lain. Tujuan lain perseroan dalam melakukan pembiayaan yang *prudent* adalah mempertahankan struktur modal yang optimal, dan tentu mengurangi biaya modal.

Untuk memperoleh tingkat pengembalian yang optimal bagi para pemegang sahamnya, manajemen INTA secara rutin mengevaluasi struktur permodalan perusahaan. Kajian dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pendanaan grup usaha di masa depan, sekaligus profitabilitas di masa sekarang dan di masa mendatang. Manajemen juga mempertimbangkan proyeksi arus kas operasi, proyeksi pengeluaran barang modal serta proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam konteks penyesuaian struktur permodalan perusahaan tersebut, manajemen telah mengajukan permohonan relaksasi utang bank kepada kreditur utama untuk mendukung kelangsungan usaha jangka panjang INTA serta merencanakan divestasi untuk memperbaiki struktur permodalan dan mengurangi utang.

Capital Structure and Capital Policy

In financing it business activities, INTA adheres to the prudential principle. This policy is meant to maintain the continuity of the Company's business as well as provide optimum returns to shareholders as well as other stakeholders. Another reason for the Company to conduct prudent financing is to maintain optimum capital structure, and of course to decrease cost of capital.

In order to achieve optimum return rates for its shareholders, INTA management routinely evaluates its corporate capital structure. Study is conducted to determine the financing requirements of the business group in the future, as well as its current and future profitability. The management also considers the projected operational cash flow, projected capital goods expenditure and projected strategic investment opportunities. In the context of adjusting the corporate capital structure, the management has submitted an application for bank loan relaxation to its main creditors to support the INTA's long term business continuity and plans to divest to repair its capital structure and cut down its debt.

Investasi Barang Modal

Perseroan melakukan realisasi investasi barang modal atau belanja modal senilai Rp 27,4 miliar sepanjang tahun 2019. Investasi yang dilakukan termasuk investasi di sarana dan prasarana, mesin dan perlengkapan bengkel.

Investment in Capital Goods

The Company realized capital goods investment or capital expenditure worth IDR 27.4 billion throughout 2019. The investment made includes investment in facilities and improvements, as well as machinery and workshop equipment.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

Dampak COVID-19

Memasuki tahun 2020, pandemi COVID-19 sangat berdampak pada kondisi ekonomi dan bisnis serta kinerja seluruh sektor bisnis termasuk bisnis INTA. Pemerintah mengeluarkan status keadaan darurat bencana non-alam COVID-19 sebagai bencana nasional dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan beberapa provinsi lainnya memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan operasional Perseroan dan aktivitas pelanggan Perseroan menjadi terhambat sehingga timbul berbagai dampak terhadap INTA antara lain terganggunya penjualan dan arus kas, terkendalanya pemenuhan kewajiban keuangan, serta pengurangan tenaga kerja. Dalam menghadapi kondisi ini, INTA telah melakukan konsolidasi internal, menyusun rencana dan mengambil langkah strategis agar kelangsungan usaha Perseroan tetap terjaga.

Di tengah tantangan ekonomi dan bisnis serta pandemi COVID-19 saat ini, INTA berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi tantangan yang terjadi saat ini agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha untuk masa yang akan datang

Berakhirnya perjanjian dealer dan/atau distributor dengan Volvo

Pada bulan Maret 2020, Volvo Construction Equipment Singapore (Pte) Ltd dan PT Volvo Indonesia menerbitkan surat pemberitahuan resmi tertulis untuk mengakhiri perjanjian dealer dan/atau distributor dengan PT Intraco Penta Prima Servis, yang merupakan entitas anak dari PT Intraco Penta Tbk.

Informasi Material yang Terkait Benturan Kepentingan dan Transaksi Pihak Berelasi

Perseroan menyediakan manfaat kepada Dewan Komisaris dan Direksi berupa imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pasca kerja, masing-masing senilai Rp 25,26 miliar dan Rp 18,49 miliar. Sebanyak 0,01% dan

MATERIAL INFORMATION AND FACTS OCCURRING AFTER THE FINANCIAL STATEMENT'S REPORTING DATE

Impact of COVID-19

Entering 2020, the COVID-19 pandemic is largely impacting the economic and business condition as well as performance of all business sectors including INTA. The government declared the COVID-19 non-natural disaster emergency status as a national disaster and the provincial government of DKI Jakarta and several other provinces have established a Large Scale Social Limitation. The COVID-19 pandemic has hampered the operational activities of the Company and its customers which caused various impacts towards INTA which includes disruption of sales and cash flow, constrains in fulfilling financial obligations, as well as labor reduction. In response to this condition, INTA has performed internal consolidation, developing plans and taking strategic steps in order to maintain the Company's business continuity.

With all its economic and business challenges and COVID-19 pandemic, INTA is making maximum effort to overcome the challenges in order to maintain its business continuity in the future.

End of dealer and/or distributor agreement with Volvo

As of March 2020, Volvo Construction Equipment Singapore (Pte.) Ltd and PT Volvo Indonesia published an official notification letter to terminate the dealer and/or distributor agreement with PT Intraco Penta Prima Servis, which is a subsidiary of PT Intraco Penta Tbk.

Material Information concerning conflict of Interest and Related Party Transactions

The Company provided benefits to its Board of Commissioners and Board of Directors in the form of short term employee benefits and post-employment benefits, of IDR 25.26 billion and IDR 18.49 billion

0,02% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, merupakan pendapatan dari pihak berelasi.

Sebanyak 0,56% dan 0,36% dari jumlah pembelian untuk perdagangan, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,05% dan 0,07% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pembelian pihak berelasi untuk 31 Desember 2019 dan 2018 berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp 7,39 miliar dan Rp 7,17 miliar.

INTA juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi antara lain piutang dari pihak berelasi sebesar Rp 224 juta dan Rp 980 juta pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Selain itu, INTA memiliki utang kepada pihak berelasi sebesar Rp 8,19 miliar dan Rp 8,72 miliar pada 31 Desember 2019 dan 2018.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

INTA hanya memiliki program opsi saham karyawan pada entitas usaha PT Intan Baruprana Finance Tbk. Adapun informasi terkait hal ini telah dipaparkan pada catatan nomor 52 Laporan Keuangan Audit Perseroan.

Kebijakan Dividen

Riwayat pembagian dividen dapat dilihat pada bagian Ikhtisar Saham dalam buku Laporan Tahunan ini. Perseroan memiliki kebijakan untuk membagikan dividen kas dari laba bersih setelah pajak dengan memperhatikan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, kondisi keuangan, serta prediksi tingkat keuntungan dan kebutuhan kas Perseroan di masa mendatang.

Perubahan Peraturan yang Berpengaruh Signifikan pada Kinerja Perseroan

Pada tahun 2019, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan Perseroan.

respectively. As much as 0.01% and 0.02% of the total income respectively of the years ending at 31 December 2019 and 2018, were income from related parties.

A total of 0.56% and 0.36%, respectively, of the total purchases for the years ending at 31 December 2019 and 2018, were purchases from related parties. At the reporting date, the debt for these purchases was recorded as part of trade payables, which comprises 0.05% and 0.07%, of the total liabilities as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

Purchases of related parties for 31 December 2019 and 2018 comes from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to IDR 7.39 billion and IDR 7.17 billion, respectively.

INTA also has non-business transaction with related parties including receivables from related parties amounting to IDR 224 million and IDR 980 million as of 31 December 2019 and 2018. Furthermore, INTA has debts to related parties of IDR 8.19 billion and IDR 8.72 billion as of 31 December 2019 and 2018.

Employee and/or Management Share Ownership Program

INTA only offers at stock option program at its PT Intan Baruprana Finance Tbk business entity. Information related to this matter has been presented in note number 52 of the Company's Audited Financial Statements.

Dividend policy

The history of dividend distribution can be viewed in the Shares Overview section of this Annual Report. The Company has a policy to distribute cash dividends from net income after tax by taking into account the decisions of the General Meeting of Shareholders, financial conditions, as well as predictions on the Company's profit rate and cash requirements in the future.

Changes To Regulations That Significantly Changes The Performance Of The Company

In 2019, there have been no changes in laws and regulations that significantly affect the company's financial performance.

Informasi Terkait Standar Akuntansi Terakhir

Penerapan dari perubahan standar interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019, dan relevan bagi perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 66 "Pengaturan Bersama

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan, yang wajib diterapkan untuk periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Perusahaan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Information Related to the Latest Standards of Accounting

The adoption of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2019 and relevant for Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period financial statements:

- ISAK 33 "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration"
- ISAK 34 "Uncertainty Over Income Tax Treatments"
- Amendment to PSAK 24 "Employee Benefits"
- Annual Improvement to PSAK 46 "Income Tax"
- Annual Improvement to PSAK 66 "Joint Arrangements"

New standards and amendments issued and relevant for the Company, that are mandatory for the financial period beginning or after 1 January 2020 and have not been early adopted by the Company, are as follows:

- PSAK 71 "Financial Instrument"
- PSAK 72 "Revenue from Contract with Customers"
- PSAK 73 "Lease"
- Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Venture"
- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- Annual Improvement to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"

As at the authorization date of these financial statements, the Company is assessing the implication of the above standards, to the Company's financial statements.

TINJAUAN HUMAN ENERGY

HUMAN ENERGY REVIEW

INTA meyakini bahwa kemampuan dalam menarik, mengembangkan dan mempertahankan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci bagi Perseroan untuk berkembang. Dari tahun ke tahun Perseroan telah melakukan pengelolaan SDM yang selaras dengan strategi pengembangan bisnis. Hal ini dilakukan karena dengan tersediannya SDM yang kompeten maka INTA diharapkan mampu memenangkan dan menguasai pasar.

INTA believes that the ability to attract, develop and maintain Human Resources (HR) is one of the key factors for the Company to develop. Every year, the Company has conducted HR management in line with the business development strategy. This is done because with the availability of competent human resources, INTA is expected to be able to win and dominate the market.

Sebagai bentuk eksekusi dari visi *Building Talent, Culture, Capability for INTA Sustainable Growth, Human Energy* (HE) melakukan beberapa program kerja diantaranya adalah dengan memfasilitasi, mendorong, mendukung potensi dan kompetensi serta meningkatkan keterlibatan setiap karyawan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan di setiap level organisasi. Di samping itu, INTA juga membuka kesempatan bagi setiap karyawan potensial untuk mengembangkan karir sesuai dengan prestasi dan kemampuannya melalui career path yang jelas dan memadai yang dapat di tuangkan melalui Sistem Manajemen Talenta.

the realization of the vision of Building Talent, Culture, Capability for INTA Sustainable Growth, Human Energy (HE) conducted several work programs including facilitating, encouraging, supporting potential and competence and increasing the involvement of each employee through various training and development programs at every level of the organization. In addition, INTA also opens opportunities for every potential employee to develop a career in accordance with their achievements and abilities through a clear and adequate career path that can be poured through the Talent Management System.

Untuk mengukur kinerja karyawan, INTA memiliki system *Performance Development* (PD) yang diinput melalui Sistem Manajemen Kinerja. Perseroan juga membentuk Sistem Remunerasi yang kompetitif yang bertujuan memberikan apresiasi kepada setiap karyawan. Seiring dengan perkembangan sistem digital, INTA juga mengintegrasikan sistem pengelolaan sumber daya manusia secara digital melalui *Human Energy Information System* (HEIS). INTA berharap berbagai strategi penguatan pada HED ini dapat memberikan dampak positif untuk mengoptimalisasikan kontribusi karyawan terhadap kinerja Perseroan.

To measure employee performance, INTA has a Performance Development (PD) system inputted through a Performance Management System. The Company also established a competitive Remuneration System that aims to give appreciation to each employee. Along with the development of digital systems, INTA also integrates digital human resource management systems through the Human Energy Information System (HEIS). INTA hopes that the various strengthening strategies for the HED can have a positive impact on optimizing employee contributions to the Company's performance.

PENGEMBANGAN ORGANISASI

Perseroan melakukan pengembangan dan penyempurnaan organisasi seiring dengan perkembangan bisnis yang terjadi secara berkesinambungan. Pengembangan organisasi ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan bisnis baik yang sudah berjalan maupun bisnis baru yang ditekuni

ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT

The Company develops and refines the organization in line with the ongoing business development. The development of this organization is expected to answer the needs of both existing and new businesses occupied by the Company. One of the initiatives taken by the Company in organizational development is to

oleh Perseroan. Salah satu inisiatif yang diambil Perseroan dalam pengembangan organisasi ialah menyempurnakan struktur organisasi dengan lebih memperjelas hubungan dan peran antara Induk Usaha (*Corporate Center*) dan Anak Usaha.

improve the organizational structure by clarifying the roles and relationship between the Corporate Center and Subsidiaries.

Anak Usaha berperan sebagai ujung tombak bisnis, dan dalam menjalankan bisnisnya, Anak Usaha tetap didukung tim fungsional dari *Corporate Center.* Sebagai *Corporate Center,* Induk Usaha berperan mendukung Anak Usaha agar Anak Usaha dapat secara mandiri melakukan beberapa mengelola bisnis, seperti mengambil kebijakan, mempersiapkan mekanisme operasional, menjaga pendapatan serta mempersiapkan perangkat-perangkat yang dibutuhkan. Sehingga, Anak Usaha dapat mengeksekusi kebijakan yang telah diambil dengan pertimbangan yang lebih komprehensif.

Subsidiaries play a role as the spearhead of the business, and in running its business, Subsidiaries continue to be supported by a functional team from the Corporate Center. As a Corporate Center, the Parent Company has a role in supporting its Subsidiaries to independently undertake several business decisions, namely taking policies, preparing operational mechanisms, maintaining revenue and preparing the tools needed. Thus, Subsidiaries can execute the policy that has been taken with more comprehensive considerations.

REKRUTMEN

Proses seleksi dan rekrutmen mempengaruhi kualitas karyawan yang akan menduduki posisi yang tersedia. Berdasarkan hal tersebut mendorong INTA untuk melakukan proses rekrutmen dengan baik sehingga mampu mendukung pencapaian target bisnis Perseroan. Proses rekrutmen dilakukan secara terbuka tanpa melihat suku, agama, dan ras. Selama tahun 2019 Perseroan mendapatkan tambahan karyawan sebanyak 1 orang yang merupakan Karyawan mutasi dari PT. IPPS dan 10 orang dengan status kontrak.

RECRUITMENT

The selection and recruitment process affects the quality of employees who will occupy the available positions. Based on this, INTA encourages the recruitment process to be able to support the achievement of the Company's business targets. The recruitment process is carried out openly regardless of ethnicity, religion and race. During 2019, the Company obtained 1 additional employee, which is a mutation employee of PT. IPPS and 10 people with contract status.

HE DEVELOPMENT

Untuk menjawab tantangan bisnis yang sejalan dengan visi *Human Energy* yaitu *Building Talent, Culture, Capability for INTA Sustainable Growth,* INTA juga melakukan proses *Development.* Perseroan secara berkala mengevaluasi tatanan organisasi demi memastikan bahwa posisi dan peran tersebut masih relevan dengan perkembangan bisnis. Langkah evaluasi yang dilakukan adalah dengan analisa jabatan dan standardisasi deskripsi posisi (*job roles/position description*) pada karyawan level manajemen menengah, manajemen puncak, dan posisi-posisi kunci yang memberi dampak signifikan bagi organisasi. Standardisasi deskripsi posisi ini juga termasuk Pengukuran Kinerja Utama atau *Key Performance Measurement* (KPM) dan pemetaan kompetensi yang dibutuhkan dari posisi atau jabatan tersebut.

HE DEVELOPMENT

To answer business challenges that are in line with the vision of Human Energy, namely Building Talent, Culture, Capability for INTA Sustainable Growth, INTA also conducts the Development process. The Company periodically evaluates the organizational structure to ensure that these positions and roles are still relevant to business development. The evaluation step taken is by analyzing positions and standardizing job roles/position descriptions for employees at the middle management level, top management, and key positions that have a significant impact on the organization. This position description standardization also includes Key Performance Measurement (KPM) and mapping of competencies needed from the job or position.

Proses evaluasi dilanjutkan dengan competency gap analysis, yakni proses untuk mengetahui selisih antara kemampuan pemegang jabatan terhadap standar kompetensi yang dipersyaratkan oleh jabatan tersebut. Analisa selisih kompetensi ini perlu dilakukan untuk mengetahui peta potensi dan prestasi karyawan dalam organisasi. Hasil akhir dari analisa selisih kompetensi adalah laporan analisa selisih kompetensi, peta potensi dan prestasi, serta rencana pengembangan individu untuk menutup selisih tersebut.

The evaluation process is continued with competency gap analysis, which is a process to find out the difference between the ability of the incumbent against the competency standards required by the position. Analysis of the difference between these competencies needs to be done to find out the potential and achievement maps of employees in the organization. The final result of the analysis of competency differences is a report on the analysis of competency differences, maps of potential and achievements, and individual development plans to cover these differences.

SISTEM MANAJEMEN TALENTA

Seiring dengan perkembangan industri 4.0 yang berbasis teknologi, maka proses *People Development* dan *Talent Management* INTA pun ber transformasi menjadi lebih sistemasi dengan dikembangkannya sistem manajemen talenta. Sistem ini dimulai dengan merekrut, mengembangkan, melatih talenta-talenta yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan bisnis yang penuh dinamika dan menuntut kecepatan hasil. Selain itu, sistem manajemen talenta di INTA juga mencakup seleksi dan suksesi melalui program-program pengembangan talenta karyawan.

Program suksesi ini dilakukan di level manajemen lini pertama (*first line management*), level manajemen menengah (*middle management*), serta manajemen puncak (*top management*). Talenta karyawan level manajemen lini pertama ini diharapkan bisa menjadi kader-kader untuk mengisi posisi-posisi strategis dan kunci level di atasnya. Implementasi manajemen talenta INTA mengacu pada Lima Pilar Manajemen Talenta (*Five Pillars of Talent Management*):

Pilar Pertama adalah Identifikasi Talenta yang bertujuan memilah talenta puncak atau talenta tinggi yang potensial untuk memilah sumber daya manusia yang potensial untuk berkembang.

Pilar Kedua adalah Rencana Suksesi posisi-posisi kunci yang bertujuan mempersiapkan calon-calon pemimpin di masa depan guna membawa Perseroan memenuhi visi jangka panjang.

Pilar Ketiga adalah Program Pengembangan Talenta berupa pelatihan dan pengembangan yang dilakukan baik secara internal melalui INTA Institute maupun melibatkan pihak luar.

TALENT MANAGEMENT SYSTEM

Along with the development of technology-based industry 4.0, INTA's People Development and Talent Management process was transformed into a more systemic system with the development of a talent management system. This system starts by recruiting, developing, training the talents needed in accordance with business development that is full of dynamics and fast-paced results demand. In addition, the talent management system at INTA also includes selection and succession through employee talent development programs.

The succession program is carried out at the first line management level, middle management level, and top management. It is hoped that these first-line management level talent can become cadres to fill strategic positions and key levels above. INTA's talent management implementation refers to the Five Pillars of Talent Management:

The First Pillar is Identification of Talents which aims to sort out prime talents or high potential talents to sort out potential human resources to develop.

The Second Pillar is a Succession Plan for key positions aimed at preparing future leaders in order to bring the Company to fulfill its long-term vision.

The Third Pillar is the Talent Development Program in the form of training and development carried out both internally through the INTA Institute and involving outside parties.

Pilar Keempat adalah Implementasi Nilai CINTA yang bertujuan agar setiap karyawan INTA dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang dianut Perseroan dalam kehidupan sehari-hari. Perseroan berharap setiap talenta INTA dapat menjadi agen perubahan CINTA yang menjadi teladan bagi penerapan nilai-nilai CINTA.

Pilar Kelima adalah *Engagement and Retention* Program yang bertujuan mempertahankan dan menjaga talenta-talenta terbaik agar selalu termotivasi untuk memberikan kinerja dan kontribusi optimal pada Perseroan. Strategi yang dapat diupayakan untuk menjaga kualitas kerja karyawan ialah dengan menjaga tingkat kepuasan mereka. Perjalanan INTA selama lebih dari empat dekade pun membuktikan bahwa karyawan akan merasa puas dan loyal terhadap Perseroan jika mereka memiliki ruang untuk berkembang dan diperlakukan dengan baik.

SISTEM MANAJEMEN KINERJA

Sistem Manajemen Kinerja yang diterapkan di INTA bersifat adil dan terukur. Sistem ini menjadi landasan bagi Perseroan dan karyawan untuk menerapkan hubungan kerja yang setara, non diskriminatif, serta saling menghargai. Sejak tahun 2017, Perseroan menyempurnakan Sistem Manajemen Kinerja dengan istilah PD@INTA, yakni *Personal Development* @ INTA.

Istilah Personal Development digunakan untuk menggambarkan bahwa proses penilaian kinerja dalam Sistem Manajemen Kinerja ini tidak hanya terdapat pada aspek perencanaan target kerja atau KPM dan evaluasi pencapaiannya saja, tetapi juga pada saat menganalisa strategi yang mendorong karyawan dan atasan untuk dapat mengembangkan diri demi mencapai kompetensi dan kinerja terbaik.

INTA menerapkan PD@INTA secara digital melalui platform Pelayanan Karyawan Mandiri atau *Employee Self-Service* (ESS) berbasis online (*web based*). Platform ESS memungkinkan setiap karyawan dan atasan bisa mengakses PD@INTA kapan saja dan di mana saja. Dengan kemudahan tersebut, tentu Perseroan akan bisa meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen kinerja. Selain itu, platform ESS berfungsi menjaga database Sistem Manajemen Kinerja agar selalu terdokumentasi dengan baik tanpa harus khawatir data hilang dari arsip karyawan dan atasan.

The Fourth Pillar is the Implementation of CINTA Values which aims for every INTA employee to implement the values adopted by the Company in daily life. The Company hopes that every INTA talent can become the CINTA's change agent who is a role model for the application of the CINTA values.

The Fifth Pillar is the Engagement and Retention Program which aims to keep and maintain the best talents to be always motivated to provide optimal performance and contribution to the Company. The strategy that can be pursued to maintain the quality of work of employees is to maintain their level of satisfaction. INTA's journey for more than four decades also proves that employees will feel satisfied and loyal to the Company if they have room to grow and well treated.

PERFORMANCE MANAGEMENT SYSTEM

The Performance Management System implemented at INTA is fair and measurable. This system becomes the foundation for the Company and employees to implement equal, non-discriminatory, and respectful work relationships. Since 2017, the Company has improved the Performance Management System with PD@INTA, which means Personal Development@ INTA.

The word Personal Development is used to describe that the performance appraisal process in this Performance Management System is not only found in the aspects of planning work targets or KPM and evaluating its achievements, but also when analyzing strategies that encourage employees and superiors to develop themselves in order to achieve competence and performance best.

INTA digitally applies PD@INTA through the web-based Employee Self-Service (ESS) platform. The ESS platform allows every employee and employer to access PD@INTA anytime and anywhere. With this convenience, the Company will be able to improve the efficiency and effectiveness of performance management. In addition, the ESS platform functions to maintain the Performance Management System database so that it is always well documented without having to worry about missing data from employee and supervisor records.

SISTEM REMUNERASI

Perseroan memberikan penghargaan kepada setiap insan INTA sesuai dengan prestasi dan potensi masing-masing sesuai dengan mekanisme Sistem Remunerasi internal. Perseroan menerapkan Sistem Remunerasi yang kompetitif di industri sejenis untuk meningkatkan keterlibatan (*engagement*) karyawan dan menjaga retensi karyawan INTA, terutama mereka yang memiliki potensi tinggi dan berbakat.

Untuk dapat memiliki Sistem Remunerasi yang dapat menunjang peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan, Perseroan menggunakan bantuan konsultan di bidang *human resources*. Perseroan juga berpartisipasi dalam survei gaji yang diadakan oleh pihak ketiga agar dapat mengetahui perkembangan sistem remunerasi yang saat ini berlaku di industri sejenis.

Perseroan juga melakukan penyederhanaan sistem penggolongan (*grading*) yang ada saat ini dengan cara melakukan evaluasi jabatan untuk mendapatkan bobot posisi yang terukur. Dengan demikian, Perseroan berharap sistem penggolongan yang lebih sederhana dapat diterapkan namun tetap mempertimbangkan keadilan internal berdasarkan bobot jabatan yang ada di organisasi. Melalui perbaikan Sistem Remunerasi, karyawan diharapkan menerapkan budaya kinerja tinggi.

REMUNERATION SYSTEM

The Company rewards all INTA people in accordance with their achievements and potential in accordance with the internal Remuneration System mechanism. The Company implements a competitive Remuneration System in similar industries to increase employee engagement and maintain the retention of INTA employees, especially those who have high potential and talent.

To be able to have a Remuneration System that can support sustainable organizational performance improvement, the Company uses the assistance of consultants in the field of human resources. The Company also participates in salary surveys conducted by third parties in order to be aware of developments in the remuneration system currently in force in similar industries.

The Company also simplifies the current grading system by evaluating positions to obtain a measurable position weight. Thus, the Company hopes that a simpler classification system can be applied but still considers internal justice based on the weight of positions in the organization. Through improving the Remuneration System, employees are expected to implement a high-performance culture.

HUMAN ENERGY DIGITALIZATION

INTA memfokuskan transformasi Perseroan pada dua pilar, yakni Tata Nilai CINTA dan digitalisasi INTA. Penerapan proses digitalisasi INTA pada sumber daya manusia tercermin dalam sistem pengelolaan informasi SDM yang terintegrasi atau *Human Energy Information System* (HEIS) yang dimulai sejak tahun 2016 dan PINTAR (*Integrated People Development Platform*) yang dikembangkan pada tahun 2019 yang juga tersedia dalam bentuk *mobile application.*

HEIS merupakan suatu sistem penting yang membantu menghubungkan karyawan, sistem informasi, proses, dan unit bisnis dalam kolaborasi, komunikasi, serta pertukaran informasi secara digital dan cepat. Melalui HEIS, proses operasional dalam Perseroan menjadi lebih efisien. Dengan kemampuan mengakses informasi secara digital, maka karyawan akan dapat bekerja

HUMAN ENERGY DIGITALIZATION

INTA focuses the transformation of the Company on two pillars, namely the CINTA Values and the digitalization of INTA. The application of the INTA digitalization process to human resources is reflected in the integrated HR information management system or the Human Energy Information System (HEIS) which began in 2016 and PINTAR (Integrated People Development Platform) developed in 2019 which is also available in the form of a mobile application.

HEIS is an important system that helps connect employees, information systems, processes and business units in collaboration, communication, and exchange of information digitally and quickly. Through HEIS, operational processes within the Company have become more efficient. With the ability to access information digitally, employees will be able to work

lebih optimal dan manajemen mampu membuat keputusan dengan cepat. Pada akhirnya, sistem kerja ini memungkinkan *engagement* atau keterlibatan antara pelanggan dan karyawan akan meningkat.

more optimally and management is able to make decisions quickly. In the end, this work system allows engagement or involvement between customers and employees to increase.

Perseroan memanfaatkan HEIS khususnya pada pengembangan modul gaji karyawan (*payroll*) yang memungkinkan INTA melakukan penyesuaian modul *payroll* dengan kebutuhan kondisi, proses bisnis dan regulasi yang berlaku sehingga lebih tepat sasaran dan efisien. Selain itu, HEIS juga digunakan dalam pengembangan Pelayanan Karyawan Mandiri yang berbasis online yaitu *Employee Self-Service* (ESS) yang difokuskan pada pengembangan modul penilaian kinerja. Dengan mengembangkan penilaian kinerja berbasis *online* atau ESS, maka Perseroan dapat mengelola kinerja karyawan dengan lebih baik. Sehingga, sistem ini akan mendorong produktivitas karyawan dan Perseroan.

The Company utilizes HEIS especially in developing employee salary modules (payroll) which allows INTA to make adjustments to the payroll module with the requirements of conditions, business processes and applicable regulations so that it is more targeted and efficient. In addition, HEIS is also used in the development of online-based Independent Employee Services, namely Employee Self-Service (ESS), which is focused on developing performance appraisal modules. By developing online-based performance assessments or ESSs, the Company can better manage employee performance. Thus, this system will encourage the productivity of employees and the Company.

PINTAR merupakan suatu system yang disiapkan sebagai media pengembangan karyawan yang terintegrasi dengan konsep *cafeteria training*. Fitur – fitur PINTAR tidak hanya fokus untuk pengembangan kompetensi karyawan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya tetapi juga memfasilitasi karyawan untuk melakukan pengembangan kompetensi karyawan sesuai dengan minatnya. Aplikasi ini terintegrasi dengan HEIS sehingga memberikan kemudahan karyawan baik secara operasional servis maupun secara pengembangan karyawan.

PINTAR is a system prepared as an employee development media integrated with the concept of cafeteria training. PINTAR features not only focus on developing employee competencies in accordance with their duties and responsibilities but also facilitate employees to develop employee competencies according to their interests. This application is integrated with HEIS so as to provide convenience for employees on both operational service and employee development.

HEIS dan PINTAR sangat bermanfaat sebagai alat bagi manajemen dalam menyiapkan, membina dan mengembangkan bakat-bakat sebagai persiapan kaderisasi di semua level. Termasuk didalamnya perencanaan dan pengembangan karir, yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kepuasan kerja seluruh sumber daya manusia di dalam naungan INTA.

HEIS and PINTAR are very useful tools for management in preparing, fostering and developing talents in preparation for regeneration at all levels. Including planning and career development, which is expected to be able to increase job satisfaction of all human resources under the auspices of INTA.

INTERNALISASI BUDAYA PERUSAHAAN

Fokus yang tak kalah penting adalah penguatan Internalisasi budaya Perseroan. Dengan penguatan tersebut, diharapkan karyawan INTA dapat menghayati, menerapkan, dan mengamalkan Tata Nilai CINTA yang terdiri dari *Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy*, dan *Assurance* dalam perilaku kerja sehari-hari. Agar mempermudah proses penyegaran materi, sosialisasi CINTA juga dapat diakses karyawan melalui platform PINTAR dan TALENTA. Tata Nilai CINTA bertujuan mendorong setiap karyawan untuk memiliki budaya kerja yang dapat diandalkan.

Selain materi, internalisasi CINTA juga dilakukan melalui beberapa program. Di antaranya program Merangkai DNA Pembentuk Budaya, atau disingkat Ngaduk Budaya. Ngaduk Budaya dimulai dengan kegiatan untuk membentuk fasilitator atau *change agents* CINTA dan dilanjutkan dengan pelaksanaan workshop di seluruh lingkungan INTA. Perseroan juga melakukan program pemberian pin CINTA sebagai bentuk apresiasi kepada setiap karyawan yang dianggap telah mengimplementasikan nilai-nilai CINTA di dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari.

Di samping Ngaduk Budaya, INTA juga melakukan Program Festival Budaya CINTA (*CINTA Culture Festival*) yang merupakan ajang pengenalan budaya CINTA kepada semua karyawan INTA. Program ini efektif meningkatkan keterlibatan karyawan dalam penerapan Tata Nilai CINTA, yang pada akhirnya membawa dampak positif terhadap kinerja Perseroan. Untuk itu, INTA berkomitmen untuk terus melakukan internalisasi budaya perusahaan demi menciptakan keunggulan pada masing-masing sumber daya manusia INTA.

INTERNALIZATION OF CORPORATE CULTURE

Another important focus is strengthening the internalization of the Company's culture. With this strengthening, it is hoped that INTA employees can live, implement, and practice the CINTA Values consisting of Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, and Assurance in daily work behaviour. To ease the process of refreshing the material, LOVE socialization can also be accessed by employees through the PINTAR and TALENTA platforms. CINTA Values aim to encourage every employee to have a reliable work culture.

In addition to material, The CINTA internalization program is also carried out through a number of programs. One of them is the DNA Culture Forming program, or abbreviated as Ngaduk Budaya. Ngaduk Budaya began by forming CINTA facilitators or change agents and continued with the workshop in the entire INTA environment. The Company also conducts a program of giving CINTA pins as a form of appreciation to every employee who is considered to have implemented the CINTA values in their daily work activities.

In addition to Ngaduk Budaya, INTA also conducts the CINTA Culture Festival Program (CINTA Culture Festival) which is an event to introduce CINTA culture to all INTA employees. This program is effective in increasing employee involvement in the application of the CINTA Values, which in turn has a positive impact on the Company's performance. To that end, INTA is committed to continue to internalize the corporate culture in order to create excellence in each of INTA's human resources.

KOMPOSISI TALENTA INTA

Jumlah sumber daya manusia INTA Group yang tercatat pada tahun 2019 mencapai sebesar 1.182 orang, atau turun dari 1.590 karyawan pada tahun 2018. Penurunan karyawan ini seiring dengan perlambatan di sektor pertambangan sehingga Perseroan pun mengadakan penyederhanaan organisasi. Berikut rincian komposisi karyawan INTA di tahun 2019 berdasarkan gender, usia, golongan, dan tingkat pendidikan.

INTA TALENT COMPOSITION

The number of INTA Group's human resources recorded in 2019 reached 1,182 employees, or down from 1,590 employees in 2018. The decline in employees was in line with the slowdown in the mining sector that follows simplification of the organization. The following details the composition of INTA's employees in 2019 are based on gender, age, class and level of education.

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Kelamin / Composition Based on Gender

Tahun Year	Pria Male	Wanita Female	Total
2017	1.437	257	1.694
2018	1.322	268	1.590
2019	947	235	1.182

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Usia / Composition Based on Age

Tahun Year	<30 tahun < 30 years	30-40 tahun 30-40 years	41-50 tahun 41-50 years	> 50 tahun > 50 years	Total
2017	776	581	279	58	1.694
2018	565	575	430	20	1.590
2019	520	380	238	44	1.182

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Golongan / Composition Based on Grade

Tahun Year	Golongan I-I Grade I-II	Golongan III Grade III	Golongan IV-V Grade IV-V	Golongan VI ke atas Grade VI and above	Total
2017	1.026	343	249	76	1.694
2018	839	355	316	79	1.590
2019	576	300	241	65	1.182

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Pendidikan / Composition Based on Educational Level

Tahun Year	SLTA High School	Diploma – S1 Diploma - Bachelor	S2 Master	Total
2017	1.066	603	25	1.694
2018	1.030	541	19	1.590
2019	740	424	18	1.182

PROSPEK USAHA
BUSINESS PROSPECT

Kinerja yang dicapai INTA tahun 2019 tidak menyurutkan tekad Perseroan untuk senantiasa berusaha memperbaiki diri agar tetap dapat berkembang seiring visi menjadi perusahaan pengembang ekonomi lokal. Strategi yang dilakukan INTA untuk mencapai visi ini ialah dengan masuk pada usaha strategis yang menjadi penggerak perekonomian nasional.

The performance achieved by INTA in 2019 did not discourage the Company's determination to always strive in improving itself so that it can continue to grow in line with the vision of becoming a local economic developer company.

Harga batubara yang relatif melemah tahun lalu membuat produksi dan permintaan alat berat nasional juga ikut menurun. Hinabi memperkirakan sektor tambang batubara masih akan lesu tahun 2020, terlebih dengan adanya wabah COVID-19.

The relatively weak coal price last year caused the decline in national production and demand for heavy equipment. Hinabi estimates that the coal mining sector will still be sluggish in 2020, especially with the COVID-19 outbreak.

Bagi Perseroan, tahun 2020 akan menjadi tahun yang menantang sehubungan dengan berakhirnya kerja sama *dealership* dan *distributorship* antara PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), anak usaha INTA, dengan Volvo Construction Equipment Singapore (Pte.) Ltd. (VCE) dan PT Volvo Indonesia pada Maret 2020 silam. Dengan berakhirnya perjanjian *dealer* dan distributor tersebut, maka IPPS tidak lagi menjadi *dealer* dan distributor alat berat Volvo dan SDLG di Indonesia.

For the Company, 2020 will be a challenging year due to the end of the dealership and distributorship collaboration between PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), a subsidiary of INTA, with Volvo Construction Equipment Singapore (Pte.) Ltd. (VCE) and PT Volvo Indonesia in March 2020. With the ceasing of the dealership and distributor agreement, IPPS is no longer a dealer and distributor of Volvo and SDLG heavy equipment in Indonesia.

Namun, sebagai perusahaan yang telah berdiri selama 49 tahun yang menawarkan beragam merek alat berat ternama dengan jaringan distribusi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, INTA menghadapi setiap perubahan iklim bisnis dengan melakukan diversifikasi sebagai langkah untuk mencari peluang bisnis baru. Tahun 2019 INTA kembali melakukan diversifikasi di lini bisnis alat berat dan alat konstruksi dengan menjadi distributor truk Tata Motors. Ekspansi ini dilakukan oleh PT Pratama Wana Motor, anak usaha INTA yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Intraco Penta Wahana. INTA mengembangkan bisnis ke sektor kendaraan komersil untuk menangkap ceruk pasar baru di bidang logistik barang tambang, perkebunan, serta infrastruktur.

However, as a company that has been established for 49 years that offers a variety of well-known heavy equipment brands with distribution networks in various regions in Indonesia, INTA tackles every change in the business climate by diversifying as a step to find new business opportunities. In 2019 INTA did another diversification effort in its heavy equipment and construction equipment business lines by becoming a distributor of Tata Motors trucks. This expansion was carried out by PT Pratama Wana Motor, which is indirectly owned through PT Intraco Penta Wahana, a subsidiary of INTA. INTA expands its business to the commercial vehicle sector to capture new market niches in the logistics of mining product, plantation as well as infrastructure.

Tahun 2019, INTA berhasil menjual 645 unit alat berat, turun 31% dari penjualan alat berat tahun 2018 yang sebesar 930 unit. Dengan kehadiran merek baru serta terus dilakukannya penetrasi pasar, INTA berharap

In 2019, INTA managed to sell 645 units of heavy equipment, down 31% from 2018 heavy equipment sales of 930 units. With the presence of new brands and continued market penetration, INTA hopes that the

bisnis distribusi alat berat akan mampu menghasilkan pendapatan yang optimal bagi Perseroan.

Sedangkan untuk bisnis jasa pembiayaan, sepanjang tahun 2019, anak usaha INTA yaitu PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) fokus melanjutkan upaya penyehatan perusahaan dengan memperbaiki rasio *non-performing financing* (NPF), yakni dengan cara melakukan pendekatan intensif dengan nasabah yang memiliki pembiayaan bermasalah. Dengan upaya dan kerja keras, IBFN berhasil menekan NPF net pada akhir tahun 2019 menjadi 12,96% dan akan terus melakukan perbaikan NPF sehingga pada akhir tahun 2020 dapat memenuhi syarat NPF yang sehat berdasarkan indikator Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni di bawah 5%.

Permintaan listrik di masa mendatang akan meningkat sehingga kebutuhan listrik akan lebih tinggi dibanding pasokan listrik yang disediakan oleh pemerintah melalui PT PLN (Persero). Untuk itu, pasokan listrik dari *independent power plant* (IPP) atau penyedia listrik swasta dalam membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik sangat dibutuhkan agar pemerintah mampu mencapai rasio elektrifikasi yang telah ditargetkan.

Menangkap kebutuhan tersebut, INTA telah memiliki lini bisnis ketenagalistrikan sejak 2015 dengan mendirikan PT Inta Daya Perkasa (IDP). IDP saat ini memiliki 9,03% saham di PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB). Di TLB, IDP bermitra dengan Bengkulu Power Co. Ltd., anak usaha Power China Resources Ltd.

TLB merupakan pemilik PLTU berkapasitas 2x100 MW di Bengkulu yang saat ini sedang dalam tahap penyelesaian. Pada November 2019, TLB telah berhasil melaksanakan uji coba *first firing* atau penyalaan turbin unit 1 yang telah selesai dibangun dan diharapkan bisa beroperasi *commercial* di tahun 2020.

heavy equipment distribution business will be able to generate optimal revenue for the Company.

As for the financing services business, throughout 2019, INTA's subsidiary PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) will focus on continuing the company's restructuring efforts by improving the ratio of non-performing financing (NPF), namely by making intensive approaches to customer which was non-performing financing. With lots of efforts and hard work, IBFN has succeeded in reducing the NPF net at the end of 2019 to 12,96% and will continue to improve the NPF so that by the end of 2020 it can meet the healthy NPF requirements based on the Financial Services Authority (OJK) indicator, which is below 5% .

The demand of electricity in the future will increase so that its demand will be higher than its supply provided by the government through PT PLN (Persero). Therefore, the power supply from independent power plant (IPP) or private electricity providers in constructing and operating power plants is necessary for the Government to achieve the ratio of electrification that has been targeted.

Capturing those needs, INTA has had an electricity business line since 2015 by establishing PT Inta Daya Perkasa (IDP). IDP currently has a 9.03% stake in PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB). At TLB, IDP partners with Bengkulu Power Co. Ltd., a subsidiary of Power China Resources Ltd.

TLB is the owner of a 2x100 MW coal-fired power plant in Bengkulu which is currently in finishing stage. As of November 2019, TLB has successfully carried out the first firing test or the ignition of a Unit 1 turbine that has been completed and expected to operate the commercial in 2020.

Pada Juni 2017, INTA juga telah mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera, pemilik 90% saham PT TJK Power yang mengoperasikan PLTU Batam dengan kapasitas 2x55 MW. Di TJK Power, Petra Unggul Sejahtera bermitra dengan PLN yang memiliki 10% saham. PLTU Batam sudah beroperasi sejak 2012 dengan tingkat *availability factor (*AF) rata di atas 90%.

Dengan semua upaya diversifikasi yang dilakukan INTA, INTA berharap bisnis Perseroan dapat terus berkembang secara stabil dan berkelanjutan di masa mendatang.

In June 2017, INTA also acquired a 30% share of PT Petra Unggul Sejahtera, the owner of 90% of PT TJK Power which operates PLTU Batam with a capacity of 2x55 MW. At TJK Power, PT Petra Unggul Sejahtera partnered with PLN which owns 10% of the shares. The coal-fired power plant in Batam has been operating since 2012 with an availability factor (AF) rate above 90%.

With all diversification efforts undertaken by INTA, it will provide a solid foundation for INTA to continue to sustainably develop in the future.

004

TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

076 DASAR HUKUM PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
LEGAL BASIS OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

080 RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

086 DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

092 KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

098 DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

101 PROSEDUR PENILAIAN KINERJA DIREKSI
THE PROCEDURE OF BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE APPRAISAL

102 SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

104 AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT

106 SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEM

107 AUDIT EKSTERNAL
EXTERNAL AUDIT

108 MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

112 SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING*)
VIOLATIONS REPORTING SYSTEM (WHISTLEBLOWING)

114 PEDOMAN ETIKA DAN PERILAKU
CODE OF CONDUCT

117 TRANSAKSI DENGAN BENTURAN KEPENTINGAN
TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST

117 PERMASALAHAN HUKUM
LEGAL ISSUES

117 PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN
PROGRAM ON SHARE OWNERSHIP BY EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT

117 KOMUNIKASI PERUSAHAAN
CORPORATE COMMUNICATIONS

121 PELAKSANAAN TATA KELOLA INTA
INTA'S CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Pada tahun 2019, PT Intraco Penta Tbk (INTA) sebagai perusahaan publik terus melanjutkan komitmen dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) demi mewujudkan pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan, dan berintegritas. GCG merupakan suatu panduan pengelolaan agar perusahaan dapat senantiasa bergerak ke arah yang lebih maju, di tengah dinamika usaha dan situasi yang berkembang sepanjang masa. Keberhasilan penerapan GCG juga dapat menjaga keberlangsungan usaha Perseroan serta memberikan nilai tambah yang optimal bagi segenap pemegang saham, pemangku kepentingan, dan masyarakat.

Agar penerapan GCG dapat lebih terarah dan dapat diukur, INTA mengaplikasikan GCG di setiap lini organisasi dan setiap peraturan di INTA yang meliputi Anggaran Dasar, Kode Etik, dan Pedoman Perilaku. Penerapan GCG ini juga didukung oleh nilai-nilai 'CINTA', yakni Kolaborasi (*Collaborative*), Inovasi (*Innovation*), Jaringan (*Network*), Kepercayaan (*Trustworthy*) dan Jaminan (*Assurance*). INTA bertekad agar prinsip- prinsip GCG tersebut harus dapat menjadi budaya perusahaan yang tercermin dalam setiap kebijakan dan perilaku kerja.

Dengan kesadaran akan manfaat penerapan prinsip-prinsip GCG, maka INTA sebagai perusahaan senantiasa menjalankan usaha dengan memperhatikan dan mematuhi seluruh peraturan yang berlaku. Di saat bersamaan, segenap insan INTA juga harus mematuhi Pedoman Perilaku dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Konsistensi dan disiplin dalam penerapan GCG akan mendorong terciptanya pengelolaan perusahaan yang sehat, kinerja yang lebih baik di tahun mendatang, serta kelangsungan usaha yang berkesinambungan. .

DASAR HUKUM PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

INTA melandaskan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan berdasarkan:

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 / POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;

In 2019, PT Intraco Penta Tbk (INTA), as a public company, continued its commitment in implementing Good Corporate Governance (GCG) in order to realize professional, transparent and integrity company management. GCG is a management guide so that the company can always move in a more advanced direction, amidst the dynamics of the business and the situation that develops over time. The successful implementation of GCG can also maintain the sustainability of the Company's business and provide optimal added value for all shareholders, stakeholders and society.

In order the application of GCG to be more targeted and measurable, INTA applies GCG in every line of the organization and every regulation in INTA that includes the Articles of Association, Code of Ethics, and Code of Conduct. The application of GCG is also supported by the values of 'CINTA', namely Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy and Assurance. INTA is determined that the GCG principles must become a corporate culture that is reflected in every policy and work behavior.

With the awareness of the benefits of applying GCG principles, INTA as a company always conducts its business by observing and complying with all applicable regulations. At the same time, all INTA people must also comply with the Code of Conduct in carrying out their duties and obligations. Consistency and discipline in implementing GCG will encourage the creation of sound company management, better performance in the coming year, and sustainable business continuity.

LEGAL BASIS OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The legal basis that INTA use in implying Corporate Governance are:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company;
2. Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1995 concerning Capital Market;
3. Financial Services Authority Regulation No. 21/ POJK.04/2015 concerning Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies;

4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK.04/ 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris emiten dan Perusahaan Publik;
6. Pedoman Umum GCG Indonesia, dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance; Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

PRINSIP DASAR GCG

INTA merangkum prinsip-prinsip dasar GCG yang diterapkan Perseroan ke dalam 'TARIF', yakni *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*. INTA meyakini bahwa prinsip-prinsip dasar TARIF ini akan menjamin terciptanya keseimbangan bisnis, baik dari segi ekonomi dan sosial, secara menyeluruh bagi kepentingan individu dan kelompok, internal dan eksternal, jangka pendek dan jangka panjang, serta kepentingan semua pemangku kepentingan. Penjelasan atas prinsip-prinsip dasar TARIF dalam organisasi INTA dapat diuraikan sebagai berikut:

Transparansi

Prinsip Dasar

INTA menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan demi menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis. Untuk mewujudkan hal ini, INTA tidak hanya mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pokok-pokok Pelaksanaan

- INTA memberikan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- Informasi yang diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi INTA, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh Direksi dan Dewan

4. Financial Services Authority Regulation No. 15/ POJK.04/2020 on the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies;
5. Financial Services Authority Regulation No. 33/ POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies;
6. GCG Indonesia General Guidelines, issued by the National Committee on Governance Policy; Indonesia Corporate Governance Roadmap issued by the Financial Services Authority.

GCG BASIC PRINCIPLES

INTA summarised the GCG principles that are applied by the Company in 'TARIF', namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. INTA believes that the TARIF principles will ensure the stability of the business both economically and socially, for the whole benefits of individuals and groups, internal and external, short-term and long-term, and every stakeholders' interests. The explanation of the TARIF principles of INTA can be described as the following:

Transparency

Basic Principles

INTA provides material and relevant information in a way that is easily accessible and understood by the stakeholders, in order to maintain the objectivity in running the business. In order to achieve that, INTA disclose not only the matters required by laws and regulations, but also important matters for decision making by shareholders, creditors and other stakeholders.

Implementation Principles

- INTA provides any information in a timely manner, adequate, clear, accurate and comparable also easily accessible to the stakeholders in accordance with their rights.
- The disclosed information includes but not limited to INTA's vision, mission, business goals and strategies, financial conditions, management composition and compensation, controlling shareholders, share ownership by Board of Directors and Board of

Komisaris beserta anggota keluarganya dalam INTA dan perseroan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi INTA.

- Prinsip keterbukaan yang dianut oleh INTA tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- Kebijakan INTA dibuat secara tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Commissioners and their family members in INTA and other companies, risk management system, internal audit and internal control systems, GCG systems and implementation also the level of compliance and any significant events that may affect INTA's conditions.

- The principle of transparency adopted by INTA does not reduce the obligation to comply with the Company's confidentiality provisions in accordance with the laws and regulations, job confidentiality, and personal rights.
- INTA's policies are written and proportionally communicated to the stakeholders.

Akuntabilitas

Prinsip Dasar

INTA harus dapat mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar. Untuk mencapai hal itu, INTA dikelola secara benar dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pokok-pokok Pelaksanaan

- INTA menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ INTA dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai inti INTA, dan strategi INTA.
- INTA meyakini bahwa semua organ INTA dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- Dewan Komisaris dan Direksi memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan INTA.
- INTA memiliki ukuran kinerja untuk korporat, satuan kerja, dan individu, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, yang konsisten dengan sasaran usaha INTA, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi yang efektif.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ INTA dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman berperilaku yang ditetapkan secara bersama-sama oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Accountability

Basic Principles

INTA's performance must be accountable in a transparent and reasonable manner. For that, INTA is properly managed by taking account to the shareholders' interests and other stakeholders. Accountability is prerequisite for achieving sustainable performance.

Implementation Principles

- INTA sets out the details of duties and responsibilities of each organ and all employees of INTA in a clear and consistent manner in line with its vision, mission, core values, and strategies.
- INTA believes that every INTA's organs and employees have the capabilities in accordance with their duties, responsibilities, and roles in implementing GCG.
- The Board of Commissioners and Board of Directors ensure that there is an effective internal control system in the management of INTA.
- INTA has performance measurement for corporate, work units and individuals, including the Board of Commissioners and Board of Directors, consistent with its business targets and also has an effective rewards and sanctions system.
- In carrying out its duties and responsibilities, every organ and all employees of INTA must adhere to the business ethics and the code of conduct that are established jointly by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Tanggung Jawab

Prinsip Dasar

Saat menjalankan usaha, INTA mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, INTA dapat memelihara kesinambungan usaha jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen.*

Pokok-pokok Pelaksanaan

- Organ INTA berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, peraturan dan kebijakan internal, serta standar etika INTA.
- INTA melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar area kerja Perseroan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

Independensi

Prinsip Dasar

INTA dikelola secara independen sehingga masing-masing organ tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Hal ini bertujuan untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG.

Pokok-pokok Pelaksanaan

Agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dilakukan secara obyektif, setiap masing-masing organ INTA harus berupaya menghindari dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan *(conflict of interest)* dan dari segala pengaruh atau tekanan.

Masing-masing organ INTA melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang- undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

Kewajaran dan Kesetaraan

Prinsip Dasar

INTA senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Responsibility

Basic Principles

In conducting its business, INTA complies with the laws and practices of the community and the environment. Thus, INTA can sustain long-term business success and gain recognition as a good corporate citizen.

Implementation Principles

- INTA's organs adhere to prudential principles and ensure compliance with the laws and regulations, the articles of association, the internal rules and policies and INTA's ethical standards.
- INTA carries out social responsibilities, such as caring for the community and environmental sustainability, especially around the Company's working area by making an adequate planning and implementations.

Independency

Basic Principles

INTA is managed independently so that each organ does not dominate each other and cannot be interfered by other parties. This aims to facilitate the implementation of GCG principles.

Implementation Principles

For decision making to be carried out objectively, each INTA organ must strive to avoid domination by any party, not affected by certain interests, free from conflicts of interest and from any influence or pressure.

Each organ of INTA performs its functions and duties in accordance with the articles of association and laws and regulations, not dominating each other and/or throwing responsibility to one another.

Fairness

Basic Principles

INTA always takes into account the interests of the shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality.

Pokok-pokok Pelaksanaan

- INTA memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Perseroan. INTA juga membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- INTA memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada Perseroan.
- INTA memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

Implementation Principles

- INTA provides opportunities for the stakeholders to provide inputs and convey opinions for the Company's interests. INTA also opens access to the information in accordance with the principles of transparency within the scope of their respective positions.
- INTA provides equitable and reasonable treatment to the stakeholders in accordance with the benefits and contributions made to the Company.
- INTA provides equal opportunities in employee recruitments, career and professional duties regardless of ethnicities, religions, races, classes, genders, and physical conditions.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA

GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Kekuasaan dan kewenangan tertinggi di INTA terletak pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Organ ini merupakan forum utama para pemegang saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen perusahaan. Di dalam RUPS, setiap pemegang saham memiliki hak dan kewenangan yang sama. Hak dan kewenangan itu antara lain adalah mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan, dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The highest power and authority at INTA lies at the General Meeting of Shareholders (GMS). This organ is the main forum of the shareholders to exercise their rights and authorities over the management of the Company. In the GMS, each shareholder has the same rights and authorities. The rights and authorities include appointing and dismissing members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluating the performance of Board of Commissioners and Board of Directors, approving the amendment of the Articles of Association, approving the Annual Report and determining the form and amount of remunerations for members of Board of Commissioners and Board of Directors.

a. Prosedur dan Proses RUPS

- RUPS Tahunan diselenggarakan setiap tahun, paling lambat enam bulan setelah tahun buku Perseroan di tutup. Sedangkan RUPS lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.
- Perseroan wajib menyampaikan terlebih dahulu mata acara rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pasar Modal selambat-lambatnya lima hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.

a. GMS Procedure and Process

- Annual GMS (AGMS) is held annually, no later than six months after the Company's financial year closes. While the other GMS may be held at any time based on the need for the Company's interest.
- The Company is obliged to firstly convey the meeting agenda to the Capital Market Financial Services Authority (OJK) at the latest five working days prior to the GMS announcement, excluding the GMS announcement date.

- Pengumuman RUPS kepada para pemegang saham dilakukan dengan cara memasang iklan melalui satu surat kabar nasional, situs *web* Perusahaan Terbuka, dan juga diumumkan di situs *web* bursa yang dilakukan paling lambat 14 hari sebelum pemanggilan tanpa menghitung hari pengumuman dan pemanggilan. Bukti iklan di koran dan *web* disampaikan kepada OJK dua hari kerja setelah pengumuman.
- Pemanggilan RUPS kepada para pemegang saham dilakukan dengan cara memasang iklan melalui satu surat kabar nasional, situs *web* Perusahaan Terbuka dan juga diumumkan di situs *web* bursa yang dilakukan paling lambat 21 hari sebelum penyelenggaraan RUPS tanpa menghitung hari pemanggilan dan hari penyelenggaraan RUPS. Bukti iklan di koran dan *web* disampaikan kepada OJK dua hari kerja setelah pemanggilan.
- Informasi wajib memuat ketentuan pemegang saham yang dapat hadir dalam RUPS, ketentuan pemegang saham untuk mengusulkan mata acara RUPS, tanggal penyelenggaraan RUPS, dan tanggal pemanggilan RUPS.
- Hasil RUPS diumumkan paling lambat dua hari kerja setelah RUPS dalam satu surat kabar nasional dan situs *web* Perusahaan Terbuka, khusus dan juga diumumkan di situs *web* bursa. Bukti pengumuman disampaikan kepada OJK dua hari kerja setelah diumumkan.
- Risalah RUPS dapat dibuat dalam bentuk Akta Berita Acara RUPS yang disampaikan kepada OJK 30 hari setelah penyelenggaraan RUPS.

b. Pelaksanaan RUPS INTA tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, INTA telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS yaitu 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan 2019 dan RUPS Luar Biasa 2019 diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 17 Mei 2019 di Gedung INTA, Lantai 5, Ruang Auditorium, Jalan Raya Cakung-Cilincing KM 3,5, Jakarta Utara 14130.

Perseroan telah menunjuk (1) Kristanti Suryani, SH, SE, MKn, Notaris Publik di Jakarta, dan (2) Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora untuk melakukan penghitungan kuorum kehadiran dan kuorum pengambilan keputusan.

- The GMS announcement to the shareholders shall be done by placing an advertisement through a national newspaper, the Public Company website, also announced on the stock exchange website no later than 14 days prior to the summons, excluding the announcement and invitation date. The proof of advertisement on the newspaper and the website must be submitted to OJK two working days after the announcement.
- GMS invitation to the shareholders shall be done by advertisement through a national newspaper, the Public Company website, also announced on the stock exchange website no later than 21 days prior to the holding of GMS, excluding the invitation and implementation date. The proof of the newspaper advertisement and the website announcement must be submitted to OJK two working days after the invitation.
- The information shall contain the provisions of shareholders who are eligible to attend the GMS, the provisions of shareholders to propose the GMS agenda, the date of the GMS implementation, and the date of the GMS invitation.
- The GMS results are announced no later than two working days after the GMS in a national newspaper and the Public Company website also announced on the stock exchange website. The Proof of announcement must be submitted to OJK two working days after being announced.
- GMS minutes can be made in the form of a Deed of GMS Minutes submitted to OJK 30 days after the GMS implementation.

b. INTA GMS Implementation in 2019

Throughout 2019, INTA has held 2 (two) GMS, namely 1 (one) Annual GMS and 1 (one) Extraordinary GMS. The 2019 Annual GMS and Extraordinary GMS was held on Friday, 17 May 2019, at INTA Building, 5th floor, Auditorium, Jalan Raya Cakung-Cilincing KM 3.5, North Jakarta 14130.

The Company has appointed (1) Kristanti Suryani, SH, SE, MKn, Public Notary in Jakarta, and (2) Securities Administration Bureau PT Adimitra Jasa Korpora to calculate attendance quorum and decision-making quorum.

c. Hasil RUPS Tahunan INTA tahun 2019

Keputusan RUPS Tahunan INTA tahun 2019 antara lain:

Keputusan Mata Acara Pertama

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2018 (dua ribu delapan belas) dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (tiga puluh satu Desember dua ribu delapan belas), serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2018.
2. Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2018 (dua ribu delapan belas) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (anggota dari PKF International Ltd.) dengan pendapat "Wajar Dalam Semua Hal Yang Material, dengan Penekanan Suatu Hal" sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Nomor 00604/2.1133/AU.1/05/1152-2/1/IV/2019 tanggal 15 April 2019 sekaligus memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas segala tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankannya selama Tahun Buku 2018 (dua ribu delapan belas).

Keputusan Mata Acara Kedua

Menyetujui dan menetapkan pendelegasian kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik Independen yang mengaudit buku Perseroan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.

Keputusan Mata Acara Ketiga

Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan dan menetapkan besarnya gaji, honorarium dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris, terhitung sejak bulan Januari 2019 (dua ribu sembilan belas) sampai dengan diselenggarakannya RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 (dua ribu sembilan belas) dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

c. Results of INTA 2019 Annual GMS

The decisions of INTA's Annual GMS in 2019 are:

First Agenda Decision

1. To accept and approve the Company's Annual Report for the Fiscal Year 2018 (two thousand eighteen) and approve the Company's Annual Financial statements for the financial year ending 31 December 2018 (thirty-first December two thousand eighteen) and the Board of Commissioners Supervisory Report for the Fiscal Year 2018.
2. To accept, approve and ratify the Company's Annual Financial Statements for the Fiscal Year 2018 (two thousand eighteen) audited by Public Accounting Firm PKF, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partner with the opinion "Fair in All Material Respects" as stated in the Report Number 00604/2.1133/AU.1/05/1152-2/1/IV/2019 dated 15 April 2019, at once granting full release and discharge (acquit et de charge) of responsibility to the Company's Board of Directors and Board of commissioners for the management and supervisory actions carried out during the Fiscal Year 2018 (two thousand eighteen).

Second Agenda Decision

To approve and stipulate the delegation to the Board of Commissioners on Audit Committee's recommendation in appointing Independent Public Accountant to audit the Company's Book ending on 31 December 2019 and to determine the honorarium of the Independent Public Accountant as well as other terms of appointment.

Third Agenda Decision

To grant authorization and power to the Company's Board of Commissioners to determine and set the amount of salary, honorarium and other allowances for members of Board of Directors and Board of Commissioners, starting from January 2019 (two thousand nineteen) until the Annual GMS of the Fiscal Year 2019 (two thousand nineteen), by taking into consideration the recommendations of Nomination and Remuneration Committee.

d. Hasil RUPS Luar Biasa INTA tahun 2019

Keputusan RUPS Luar Biasa INTA tahun 2019 antara lain:

Keputusan Mata Acara Pertama

1. Menyetujui penyesuaian Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dengan KBLI 2017 dalam implementasi OSS (*One Single Submission*) (untuk kode bidang usaha akan disesuaikan dnegan KBLI 2017 dan diserahkan kepada Notaris untuk penginputan datanya) sehingga selanjutnya Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan menjadi sebagai berikut:

   Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

   Pasal 3

   a. Maksud dan tujuan Perseroan ini adalah melakukan usaha dibidang: Perdagangan dan Jasa;
   b. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:
      - Menjalankan usaha dalam bidang impor, agen tunggal, agen penyalur, memperdagangkan dan menyewakan alat-alat berat, mesin-mesin serta suku cadang pendukungnya;
      - Menjalankan kegiatan-kegiatan dan/atau memberikan jasa atau pelayanan (*service*) yang berkenaan dengan jasa lain yang terkait dengan perakitan dan perbengkelan kecuali jasa dibidang hukum dan pajak;
   c. Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung untuk melakukan segala kegiatan-kegiatan yang diperlukan usahanya sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 di atas.
2. Menyetujui untuk memberi kuasa, dengan hak substitusi, kepada Direksi Perseroan untuk menyatakannya dalam akta tersendiri di hadapan Notaris, termasuk untuk mengurus persetujuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia mendaftarkan dan mengumumkan perubahan anggaran dasar tersebut, sehingga perubahan anggaran dasar tersebut berlaku menurut hukum,

d. Results of INTA 2019 Extraordinary GMS

The decisions of INTA's Extraordinary GMS in 2019 are:

First Agenda Decision

1. To approve the amendment the Article 3 of the Company's Articles of Association with KBLI 2017 in implementing One Single Submission (OSS) (for the business code that is adjusted to the KBLI 2017 and submitted to the Notary for data input), hence the amendment of the Article 3 of the Company's Articles of Association will be as the following:

   The Purpose and Objectives and The Business Activities

   Article 3

   a. The purpose and objectives of the Company is to do business in Trading and Services;
   b. To achieve the stated purpose and objectives, the Company is able to do the business activities as the following:
      - Conduct business in aspect of imports, sole agents, distribution agents, trading and leasing heavy equipment, machinery, and the spare-parts;
      - To do the activities and/or giving services that are related to the other services that are linked to the assembly and the workshop, except the services in aspect of law and tax;
   c. Apart from the main business activities that are mentioned in the Article 2, the Company is able to do supporting business activities in order to do every necessary business activities that are stated in the Article 2 above.
2. To approve the granting of power, with the substituting rights, to the Company's Board of Directors to declare it in the separate deed in the presence of a Notary, including arranging the approval of Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia, to register and announce the amendments of the articles of the association, so the amendments of the articles of the association comply to the law,

termasuk untuk mengadakan perubahan atau penambahan atas perubahan ketentuan anggaran dasar ini apabila disyaratkan oleh instansi yang berwenang dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan dan disyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan Mata Acara Kedua

1. Menyetujui untuk memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et de charge*) atas tugas dan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang masa jabatannya akan berakhir segera setelah ditutupnya Rapat ini, atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama melaksanakan jabatannya, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan dan bukan merupakan tindak pidana atau pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyetujui mengangkat kembali sebagian anggota Direksi dan Dewan Komisaris terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2024 (dua ribu dua puluh empat).
3. Menyetujui mengangkat Tuan Eddy Rodianto sebagai Direktur Perseroan. Sehingga susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan untuk tahun buku yang berakhir di tanggal 31 Desember 2023 (tiga puluh satu Desember dua ribu dua puluh tiga) yang diselenggarakan pada tahun 2024 (dua ribu dua puluh empat) adalah sebagai berikut:

   Direksi
   Direktur Utama : Tuan Petrus Halim;
   Direktur : Tuan Eddy Rodianto;
   Dewan Komisaris
   Komisaris Utama : Tuan Halex Halim;
   Komisaris : Leny Halim;
   Komisaris Independen : Tuan Jugi Prajogio;
4. Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam suatu akta Notaris

including to make changes or additions to the amendments of the articles of association if it is required by the authorised institutions and to do everything that is necessary and required by the applicable laws.

Second Agenda Decision

1. To approve grant full release and discharge (acquit et de charge) of duties and responsibilities fully to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose term of office will expire immediately after the close of this Meeting, for the management and supervision actions that have been carried out while carrying out his position, as long as these actions reflected in the Company's Financial Statements and Annual Report and does not constitute a criminal offense or violation of the provisions of the applicable laws and regulations.
2. To approve in reappointing some members of the Board of Directors and Board of Commissioners as of the closing of this Meeting until the closing of the Annual GMS held in 2024 (two thousand twenty four).
3. To approve the appointment of Mr. Eddy Rodianto as Director of the Company. Hence the composition of the Directors and Board of Commissioners from the closing of this Meeting until the closing of the Annual GMS for the fiscal year ending on December 31, 2023 (thirty-first December two thousand twenty-three) held in 2024 (two thousand twenty four) is as follows:

   Board of Directors:
   President Director : Mr. Petrus Halim;
   Director : Mr. Eddy Rodianto;
   Board of Commisioners:
   President Commisioner : Mr. Halex Halim;
   Commisioner : Mrs. Lenny Halim;
   Independent Commisioner : Mr. Jugi Prajogio;
4. To approve the authorization to the Directors of the Company with substitution rights to declare in a notarial deed (if necessary) in connection

(apabila diperlukan) sehubungan dengan perubahan anggota Direksi Perseroan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk memberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya kepada instansi berwenang lainnya.

with the changes in the Board of Directors of the Company mentioned above, including but not limited to notifying the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and registering it with the competent authority the other.

Keputusan Mata Acara Ketiga

Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penandatanganan dan pelaksanaan *Corporate Guarantee* oleh Perseroan sehubungan dengan hutang anak Perusahaan atau penerimaan fasilitas kredit dari kreditur yang telah ada saat ini dan/atau akan ada di kemudian hari, serta menjaminkan sebagian besar harta kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan diperoleh Perseroan dikemudian hari termasuk antara lain: fidusia, transfer atas aset-aset Perseroan, tagihan, jaminan, ganti kerugian (*Indemnity*) untuk kepentingan kreditur dari Perseroan maupun anak Perusahaan, baik yang sudah diberikan maupun akan diberikan kepada kreditur di kemudian hari. Mengajukan permohonan untuk melakukan novasi (menovasi)/ mengalihkan fasilitas kredit Perseroan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") kepada PT Intraco Penta Prima Servis ("PT IPPS") dan PT Intraco Penta Wahana ("PT IPW"); Menandatangani Surat Persetujuan/ *Offering Letter*, Perjanjian Novasi Kredit, Perjanjian Penyelesaian Kredit, Dokumen Pengikatan Agunan beserta beserta perubahan-perubahannya (addendum-addendum maupun amandemen-amandemennya) dan dokumen-dokumen terkait lainnya; Menjaminkan aset-aset Perseroan (berupa *fixed assets* maupun *non fixed assets,* gadai saham, fidusia, *personal guarantee, corporate guarantee*) sebagai agunan fasilitas kredit Perseroan, PT IPPS dan PT IPW kepada Bank Mandiri; Menjaminkan saham-saham yang dimiliki oleh Perseroan di:

a. PT Intan Baruparana Finance Tbk ("PT IBF")
b. PT IPPS
c. PT IPW
d. PT Inta Sarana Infrastruktur ("PT INSA")

Yang semuanya merupakan anak usaha Perseroan.

Perseroan dalam melakukan tindakan hukum sebagaimana disebut di atas untuk menjamin pelunasan fasilitas kredit Perseroan, PT IPPS dan PT IPW kepada Bank Mandiri.

Third Agenda Decision

To approve in giving power and authority to the Directors of the Company to sign and implement the Corporate Guarantee by the Company in connection with the subsidiary's debt or receipt of credit facilities from existing creditors and/or will be available in the future, and to guarantee most of the Company's assets both existing and to be obtained by the Company in the future, including but not limited to: fiduciary, transfers of the Company's assets, bills, guarantees, compensation (Indemnity) for the benefit of creditors of the Company and its subsidiaries, both given and to be given to creditors later on. Submit an application to renew / transfer the Company's credit facilities at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") to PT Intraco Penta Prima Servis ("PT IPPS") and PT Intraco Penta Wahana ("PT IPW") ; Signing the Approval Letter / Offering Letter, Credit Renewal Agreement, Credit Settlement Agreement, Collateral Binding Documents along with their amendments (addendums and amendments thereof) and other related documents; Guarantee the Company's assets (in the form of fixed assets and non-fixed assets, share pledges, fiduciary, personal guarantees, corporate guarantees) as collateral for the Company's corporate credit facilities, PT IPPS and PT IPW to Bank Mandiri; Guarantee shares owned by the Company in:

a. PT Intan Baruparana Finance Tbk ("PT IBF")
b. PT IPPS
c. PT IPW
d. PT Inta Sarana Infrastruktur ("PT INSA")

All of which are subsidiaries of the Company. The Company takes legal actions as mentioned above to guarantee the repayment of the Company's credit facilities, PT IPPS and PT IPW to Bank Mandiri.

Perseroan telah melaksanakan seluruh keputusan hasil RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa INTA tahun 2019 pada tahun tersebut. Berpegang pada prinsip *Transparancy* dan *Fairness*, INTA memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting secara mudah dan cepat. Maka, semua materi agenda dan risalah RUPS Tahunan dan Luar Biasa selama tahun 2019 telah tercantum dalam situs *website* Perseroan di www.intracopenta.com dan dalam situs *web* bursa di www.idx.co.id.

The Company has carried out all decisions of INTA's 2019 Annual GMS and Extraordinary GMS in that year. With due observance to the principles of Transparency and Fairness, INTA provides an opportunity for absentee shareholders to get important information easily and quickly. Therefore, all of the agenda items and minutes of the Annual GMS and Extraordinary GMS held in 2019 have been listed on the Company's website at www.intracopenta.com and in the capital market's website at www.idx.co.id.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris INTA dipilih dan menjalankan tugas sesuai dengan Anggaran Dasar INTA, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek Indonesia, serta peraturan-peraturan terkait lainnya.

a. Prosedur dan Proses Penetapan

Seiring dengan proses transformasi yang telah dijalankan INTA sejak beberapa tahun terakhir, Perseroan telah menetapkan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*). Penyusunan *Board Manual* ini bertujuan untuk menyelaraskan manajemen dengan perkembangan kondisi usaha seluruh anak perusahaan serta semakin memperluas implementasi praktik-praktik tata kelola yang baik di seluruh perusahaan dalam INTA.

Board Manual berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten. *Board Manual* ini menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi INTA untuk menjadi perusahaan yang membangun ekonomi lokal.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah mengawasi Jajaran Direksi dalam melakukan tugasnya sesuai dengan keputusan RUPS dan aturan yang berlaku. Dewan Komisaris juga berfungsi memberikan masukan dan pertimbangan mengenai kebijakan yang perlu diambil oleh Jajaran Direksi demi kepentingan Perseroan.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners of INTA is selected and performs tasks in accordance with INTA's Articles of Association, Financial Services Authority (OJK) regulations, Indonesia Stock Exchange regulations, and other related regulations.

a. Appointment Procedure and Process

In line with the transformation process that has been carried out by INTA Group for the past few years, the Company has established the Work Guidelines for Board of Commissioners and Board of Directors (Board Manual). The Board Manual is intended to align the management with the development of business conditions of all subsidiaries and to further expand the implementation of good governance practices in all companies within INTA.

The Board Manual contains the guidelines and work rules of the Board of Commissioners in a structured manner, systematic, easy to understand and can be performed consistently. The Board Manual becomes a reference for the Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out their respective duties to achieve the vision of INTA to be the Company that develop the local economy.

b. Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Board of Commissioners are to supervise Board of Directors in performing its duties in accordance with the GMS' decisions and the applicable regulations. The Board of Commissioners also functions to provide input and consideration on policies that need to be taken by the Board of Directors for the sake of the Company.

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris INTA antara lain:

1. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
2. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Melaksanakan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
4. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindak-lanjuti semua audit dan rekomendasi dari Komite Audit, satuan kerja audit internal Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan dari otoritas lain.
6. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk beberapa komite.
7. Memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.
9. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
10. Menyusun Kebijakan dan Kriteria terkait proses nominasi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
11. Menetapkan sistem remunerasi dan evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
12. Menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen.

c. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi

Broadly speaking, the duties and responsibilities of INTA's Board of Commissioners include:

1. Provide sufficient time to carry out its duties and responsibilities optimally.
2. Ensure the implementation of GCG in each business activity of the Company at all levels of the organisation.
3. Supervise the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as giving advice to the Board of Directors.
4. In conducting the supervision, the Board of commissioners shall direct, monitor and evaluate the implementation of the Company's strategic policies.
5. Ensure that the Board of Directors has followed up on all audit findings and recommendations from Audit Commitee, the internal audit unit of the Company, the external auditors, the supervisory reports of the Financial Services Authority (OJK) and/or the supervisory report of other authorities.
6. To support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall establish a number of committees.
7. Ensure that the committees have performed their duties effectively.
8. Have the guidelines and the work orders that are binding upon every member of Board of Commissioners, at least containing work code of ethics, working time and meeting arrangements.
9. Lead the General Meeting of Shareholders (GMS).
10. Develop policies and criteria related to the nomination process of candidates for Board of Directors and Board of Commissioners.
11. Establish Remuneration system and Performance Evaluation of Board of Directors and Commissioners.
12. Perform its duties and responsibilities independently.

c. Independent Commissioner

The Independent Commissioner is a member of Board of Commissioners who is not affiliated with Board of Directors, other members of Board of Commissioners and shareholders, and independent from the business relationship or other relationship

kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan Perseroan.

Sebagai anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen juga melaksanakan fungsi pengawasan terhadap jalannya operasional Perseroan secara umum dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku. Selain itu, Komisaris Independen juga mempunyai tanggung jawab khusus yaitu mewakili kepentingan pemegang saham minoritas Perseroan.

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, mengatur bahwa Perseroan minimal menempatkan satu orang Komisaris Independen atau sekurang-kurangnya 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Saat ini Perseroan memiliki satu orang Komisaris Independen atau lebih dari 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Komisaris Independen

Perseroan menunjuk Komisaris Independen dengan mengacu pada kriteria peraturan perundangan yang berlaku, dalam hal ini yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang menetapkan kriteria Komisaris Independen antara lain sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

which may affect his/her ability to act independently or act solely for the interest of the Company.

As a member of Board of Commissioners, the Independent Commissioners also carries out the supervisory function on the Company's operations in general and ensuring compliance with prevailing laws and regulations. In addition, Independent Commissioner also has a specific responsibility to represent the interest of minority shareholders of the Company.

Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, regulating that the Company shall at least have one Independent Commissioner or 30% of total members of Board of Commissioners. Currently, the Company has one Independent Commissioner or more than 30% of the total member of the Board of Commissioners.

Independent Commissioner Criteria

The Company appoints an Independent Commissioner by referring to the prevailing laws and regulations, which is the Financial Services Authority Regulation Number 33/ POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, defining the Independent Commissioner criteria as follows:

1. Not an individual who works or has authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of the Issuer or Public Company in the last 6 (six) months, unless the reappointment as Independent Commissioner of Issuer or Public Company in the next period;
2. Not owning shares whether directly or indirectly in the Issuer or Public Company;
3. Not having an affiliated relationship with the issuer or the Public Company, members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, or shareholders of the Issuer or Public company; and
4. Not having a business relationship whether it is a directly or indirectly related to business activities of the Issuer or Public Company.

Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen INTA adalah Bapak Jugi Prajogio. Beliau merupakan pihak independen yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan latar belakangnya, serta telah memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Independency of Independent Commissioner

INTA's Independent Commissioner is Mr Jugi Prajogio. He is an independent party that was selected in accordance with his ability and background, as well as met the specified requirements in the Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuer or Public Company.

d. Susunan Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil RUPS Luar Biasa di tahun 2019, keanggotaan Dewan Komisaris INTA terdiri dari tiga orang. Jajaran Dewan Komisaris ini terdiri dari:

d. Composition of Board of Commissioners

Based on the results of the 2019 Extraordinary GMS, the membership of INTA's Board of Commissioners consists of three people. The Board of Commissioners is composed of:

Nama / Name	**Jabatan** / Position	**Periode Kerja** / Job Period
Halex Halim	Komisaris utama / President Commissioner	2019 - 2024
Leny Halim	Komisaris / Commissioner	2019 - 2024
Jugi Prajogio	Komisaris Independen / Independent Commissioner	2019 - 2024

e. Keberagaman Anggota Dewan Komisaris

Informasi mengenai latar belakang karir dan pendidikan setiap anggota Dewan Komisaris ditampilkan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat di Bab Data Perusahaan Laporan Tahunan ini.

e. Diversity of Members of Board of Commissioners

Information about the career and educational background of each member of the Board of Commissioners is displayed in "Board of Commissioners Profile" section listed in the Company Data Chapter of this Annual Report.

f. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Fungsi Nominasi dan Remunerasi (Komite Nominasi dan Remunerasi/KNR)

Dewan Komisaris telah menetapkan Komite Nominasi dan Remunerasi serta menyusun piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Pelaksanaan fungsi nominasi dan remunerasi yang dilakukan sepanjang tahun 2019 antara lain:

- Menyusun prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menelaah dan mengidentifikasi kriteria dan persyaratan calon anggota Komisaris dan Direksi.
- Meninjau rencana pensiun dan/atau suksesi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

f. Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

Nomination and Remuneration Committee (NRC) Function

The Board of Commissioners has assigned the Nomination and Remuneration Committee and prepared the Nomination and Remuneration Committee charter. The implementation of nomination and remuneration function throughout 2019 including:

- Establishing procedures to determine the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- Analyzing and identifying the criteria and requirements of prospective Commissioners and Directors.
- Reviewing the retirement plans and/or succession for the Board of Commissioners and the Board of Directors.

g. Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2019 ditetapkan oleh Dewan Komisaris sesuai fungsi remunerasi yang telah dijelaskan sebelumnya (sesuai dengan pendelegasian wewenang oleh RUPS Tahunan pada tanggal 17 Mei 2019).

h. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris pada akhir tahun 2019 telah menyusun kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. *Self assessment* dilakukan oleh setiap anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja secara kolegial. Tujuan *self assessment* ini adalah untuk mendorong kontribusi setiap anggota Dewan Komisaris agar dapat meningkatkan kinerja di periode selanjutnya.

i. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 2019

Pada tahun 2019, INTA menyediakan manfaat pada Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 43,8 miliar, dalam bentuk imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp 25,3 miliar, dan imbalan pasca kerja sebesar Rp 18,5 miliar.

j. Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memberikan masukan dan rekomendasi secara aktif melalui Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, maupun pembahasan di dalam Komite Audit yang berada di bawah naungan Dewan Komisaris. Komite Audit bertujuan membantu kelancaran tugas pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

k. Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Panggilan rapat dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris yang berhak bertindak untuk dan atas nama Perseroan, dengan surat tercatat dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat yang diadakan di tempat kedudukan Perseroan. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama.

g. Procedure to Determine the Remuneration of Board of Commissioners

Remuneration for members of Board of Commissioners in 2019 was determined by the Board of Commissioners in accordance with the remuneration function as previously described (in accordance with the delegation of authority by the Annual GMS on 17 May 2019).

h. Performance Assessment of the Board of Commissioners

By the end of 2019, the Board of Commissioners has compiled a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners. The self-assessment is carried out by each member to assess their performance collegially. The purpose of this self-assessment is to encourage the contribution of each member to improve the Board of Commissioners' performance in the next period.

i. Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors in 2019

In 2019, INTA provided benefits to the Board of Commissioners and Board of Directors amounting to IDR 43.8 billion, in the form of short-term employee benefits amounting to IDR 25.3 billion and post employment benefits amounting to IDR 18.5 billion.

j. Recommendation of Board of Commissioners

The Board of Commissioners actively provides input and recommendation through Board of Commissioners Meetings, Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meetings, as well as discussion within the Audit Committee under the Board of Commissioners. The Audit Committee aims to support the supervisory duty carried out by the Board of Commissioners.

k. Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners meeting may be held anytime if needed or upon written request by one or more members of Board of Commissioners, or upon written request by one or more shareholders which together represent one-tenth or more than the total shares with voting rights. The meeting is called by the members of Board of Commissioners that have right to act for and on behalf of the Company with a written letter by giving the event, date, time, and meeting place, which is within the Company's domicile. The Board of Commissioners meeting is led by President Commissioner.

Selama tahun 2019 Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan rincian sebagai berikut:

In 2019, the Board of Commissioners meetings were held as many as 6 (six) times with as following details:

Rapat Dewan Komisaris 2019 / 2019 Meeting of the Board of Commissioners

Tanggal / Date	**Agenda** / Agenda	**Kehadiran** / Attendance		
		HH	JP	LH
7 Februari 2019 7 February 2019	Pembahasan Laporan Komite Audit & Komite Lain Discussion of Audit Committee & Other Committees Reports	✓	✓	✓
17 April 2019 17 April 2019	Pembahasan Laporan Komite Audit & Komite Lain Discussion of Audit Committee & Other Committees Reports	✓	✓	✓
12 Juni 2019 12 June 2019	Pembahasan Laporan Komite Audit & Komite Lain Discussion of Audit Committee & Other Committees Reports	✓	✓	✓
7 Agustus 2019 7 August 2019	Pembahasan Laporan Komite Audit & Komite Lain Discussion of Audit Committee & Other Committees Reports	✓	✓	✓
3 Oktober 2019 3 October 2019	Pembahasan Laporan Komite Audit & Komite Lain Discussion of Audit Committee & Other Committees Reports	✓	✓	✓
3 Desember 2019 3 December 2019	Pembahasan Laporan Komite Audit & Komite Lain Discussion of Audit Committee & Other Committees Reports	✓	✓	✓

Keterangan / Description: **HH:** Halex Halim **JP:** Jugi Prajogio **LH:** Lenny Halim

Kepemilikan Saham Dan Hubungan Keluarga Serta Keuangan

Setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepemilikan saham Perseroan serta melaporkan hubungan keluarga atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya untuk menghindari konflik kepentingan. Dewan Komisaris yang memiliki memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya ialah Presiden Komisaris Halex Halim dengan Komisaris Leny Halim. Sementara anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham per 31 Desember 2019 adalah sebagaimana berikut:

Share Ownership, Family and Financial Relationships

Each member of the Board of Commissioners must report ownership of the Company's shares and family or financial relationship with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors to avoid conflict of interest. The Commissioner who has family and/or financial relationship with other members of the Board of Commissioners are the President Commissioner Halex Halim and Commissioner Leny Halim. While members of the Board of Commissioners that own shares as of 31 December 2019 are as the following:

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris / Share Ownership by the Board of Commissioners

Nama / Name	**Posisi** / Position	**Jumlah Saham** / Number of Share	**Persentase** / Percentage (%)
Halex Halim	Komisaris Utama / President Commissioner	139.120.130	4,17%
Leny Halim	Komisaris / Commissioner	-	-
Jugi Prajogio	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris guna mendorong Perseroan agar dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang dilaksanakan secara konsisten. Komite Audit bekerja secara professional dan independen untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan serta pemberian nasihat. Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, menelaah sistem pengendalian internal Perseroan yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, auditing, serta ketaatan hukum dan etika yang ditetapkan oleh manajemen dan Dewan Komisaris sebagaimana telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit pada tanggal 12 Juli 2019.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Pengangkatan dan susunan Komite Audit INTA tahun 2019 telah ditetapkan berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris No 050/CORPSEC-INTA/VI/2019 tentang Pengangkatan dan Susunan Komite Audit. Dalam surat Keputusan tersebut disebutkan bahwa masa jabatan Komite Audit akan berakhir mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris.

Pada periode 2019, struktur dan keanggotaan Komite Audit dapat disampaikan, sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

The Board of Commissioners has formed the Audit Committee to encourage the Company's management in accordance with the consistent implementation of GCG principles. The Audit Committee works professionally and independently to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory and advisory duties and functions. The main function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in fulfilling their duties and responsibilities by reviewing financial statements and other financial information, assessing the Company's internal control system of related to finance, accounting, auditing and legal compliance and ethics that are set by the management and the Board of Commissioners as set forth in the Audit Committee Charter dated 12 July 2019.

Structure and Membership of Audit Committee

The appointment and structure of Audit Commitee INTA in 2019 has been finalized in the Board of Commissioners Decree No 050/CORPSEC-INTA/VI/2019 regarding the Appointment of Audit Committee. In the Decree, it is stated that the term of office of Audit Committee will end at the same time as the term of office of Board of Commissioners.

In 2019, the structure and membership of the Audit Committee are as the following:

Komite Audit/ Audit Committee		
Ketua / Chairman: Jugi Prajogio	Anggota / Member: Yahya Santosa	Anggota/ Member: Suroso

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit secara umum adalah sebagai berikut:

- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah Komite Audit.
- Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan Perseroan.

Educational Qualifications and Work Experienceof Audit Committee Members

In general, educational qualifications and work experience of Audit Committee members are as the following:

- Independent Commissioners and Independent Parties who are members of the Audit Committee shall at least comprise 51% (fifty-one per-cent) of the number of Audit Committee.
- The Audit Committee members are required to have high integrity, good character, good morals, adequate knowledge and experience, and be able to communicate well.
- Have sufficient knowledge to read and understand the Company's financial statements.

- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
- Menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia. Secara lebih khusus, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja.

Anggota Komite Audit INTA dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris" dan "Profil Komite Audit" pada Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi dan integritas yang dipersyaratkan. Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk:

- Memantau dan mengevaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Memantau dan mengevaluasi:
  - Pelaksanaan Tugas satuan Kerja Audit Internal.
  - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
  - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK).
  - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan Kerja Audit, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bursa Efek Indonesia dan OJK.
  - Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

- Have adequate knowledge of the laws and regulations related to the Company's business activities.
- Have high mental attitude and ethics as well as professional responsibility.
- Keeping Company information confidential. More specifically, the educational qualifications and work experience.

INTA's Audit committee members can be read in the "Board of Commissioners Profile" and "Audit Committee Profile" section in this Annual Report.

Independence of Audit Committee Members

All members of the Audit Committee have met the requirement criteria for independence and integrity. Audit Committee members do not have financial, management, share ownership, and/or family relationship with other members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Company, which may affect their ability to act independently.

Duties and Responsibility

In performing its function, the Audit Committee has duties and responsibilities for:

- Monitoring and evaluation of the audit planning and implementation as well as monitoring follow-up on audit results to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process.
- Monitoring and Evaluation of:
  - The implementation of duties of Internal Audit unit.
  - The conformity of audit implementation by the Public Accounting Firm with applicable auditing standards.
  - The suitability of the financial statements with applicable accounting standards (PSAK).
  - The implementation of follow-up by the Board of Directors on findings of the Audit unit, the Public Accounting Firm, and the supervision results of Indonesia Stock Exchange and OJK.
  - Providing recommendations regarding the appointment of Public Accounting Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan Bursa Efek Indonesia dan OJK.

- In carrying out its duties and responsibilities, the Audit committee is guided by the Audit Committee Charter and the provisions of applicable laws and regulations and the regulations of Indonesia Stock Exchange and OJK.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Setiap tahun, Komite Audit menyelenggarakan Rapat Komite Audit sesuai kebutuhan, yang dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota Komite Audit termasuk seorang Komisaris Independen. Keputusan Rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil Rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat Komite Audit wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Frequency and Attendance Level of Audit Committee Meetings

Every year, the Audit Committee holds Audit Committee meetings as needed, attended by at least 51% of total members including an Independent Commissioner. The decisions taken in the Audit Committee meetings are based on deliberation for consensus. In the event that a consensus could not be reached, decision-making is done by a majority vote. Audit Committee meeting results are noted in the minutes of meetings and well documented. Dissenting opinions that occurred in Audit Committee meetings shall be clearly stated in the minutes of meeting and along with the reasons.

Pada tahun 2019, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

In 2019, the Audit Committee held 4 (four) meetings, with the attendance level of each member, as the following:

Rapat Komite Audit 2019 / 2019 Meeting of Audit Committee

Tanggal / Date	**Agenda** / Agenda	**Kehadiran** / Attendance		
		JP	YS	S
11 Maret 2019 11 March 2019	Pembahasan Laporan Keuangan 31 Desember 2018 dan Isu Interim Discussion of Financial Statement 31 December 2018 and Interim Issues	✓	✓	✓
15 Mei 2019 15 May 2019	Pembahasan Laporan Keuangan 31 Maret 2019 dan Isu Interim Discussion of Financial Statement 31 March 2019 and Interim Issues	✓	✓	✓
2 September 2019 2 September 2019	Pembahasan Laporan Keuangan 30 Juni 2019 dan Isu Interim Discussion of Financial Statement 30 June 2019 and Interim Issues	✓	✓	✓
19 Desember 2019 19 December 2019	Pembahasan Laporan Keuangan 30 September 2019 dan Isu Interim Discussion of Financial Statement 30 September 2019 and Interim Issues	✓	✓	✓

Keterangan / Description: **JP:** Jugi Prajogio **YS:** Yahya Santosa **S:** Suroso

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Kepada Yth. DEWAN KOMISARIS
PT INTRACO PENTA TBK
Jakarta

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat Laporan Komite Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

1. Komite Audit melaksanakan tugasnya untuk memantau kebijakan manajemen dan penerapan tata kelola perusahaan, mengevaluasi kebijakan manajemen, dan mendorong efesiensi serta efektivitas perusahaan secara berkelanjutan.

2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap: peraturan OJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, peraturan Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, dan kajian material penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Selain itu, Komite Audit juga telah melakukan fungsi pengawasan terhadap Perseroan dalam hal pelaporan keuangan serta memahami proses bisnis Perseroan.

3. Komite Audit telah melakukan seleksi beberapa kandidat Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dengan berbagai pertimbangan. Dengan ini Komite Audit telah menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan rencana penggunaan jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk audit atas informasi keuangan tahunan posisi 31 Desember 2019, yakni untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan tahun buku 2019.
4. Komite Audit telah mendiskusikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan mengenai tidak ada hubungan relasi antara Perusahaan dengan Auditor yang menurut pertimbangan profesional dapat menggangu independensi.
5. Komite Audit melaksanakan tugasnya untuk memantau kepatuhan terhadap obyektivitas; independensi Auditor Internal dan Eksternal, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta kode etik Perusahaan.
6. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Dewan Komisaris maupun dengan Direksi Perseroan terkait laporan keuangan termasuk informasi segmen primer Perseroan dan kontribusi pendapatan masing-masing anak perusahaan.
7. Setelah melakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi, maka dapat dinyatakan bahwa Perseroan telah menentukan paket tersebut berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham.

Jakarta, 28 April 2020
Komite Audit / Audit Committee

Audit Committee Activity Report

To the BOARD OF COMMISSIONERS
PT INTRACO PENTA Tbk
Jakarta

Herewith we respectfully present the Audit Committee Report, for the year ending 31 December 2019.

1. The Audit Committee has performed its duties to monitor the management policies and the implementation of good corporate governance, evaluate the managements policies and promote the company's efficiency and effectiveness in a sustainable manner.
2. The Audit Committee has reviewed the Company's compliance with OJK regulation concerning the Board of Commissioners and Board of Directors of Issuers or Public Companies, regulation concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, and review material on the preparation of financial statements based on the applicable Financial Accounting Standards. In addition, the Audit Committee has also carried out the supervisory function on the Company in terms of financial reporting and understanding of Company's business processes.
3 The Audit Committee has selected several candidates for Public Accountant and Public Accounting Firm with several considerations. With this, the Audit Committee has submitted recommendations to the Board of Commissioners in connection with the plan to use the services of Public Accountant (AP) and Public Accountant Firm (KAP) to audit the annual financial information on 31 December 2019, i.e. to appoint Public Accountant Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners to audit the Company's financial statements for the financial year 2019.

4. The Audit Committee has discussed with the Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners regarding the absence of a relationship between the Company and the Auditor, which in professional considerations may interfere with the independence.
5. The Audit Committee has performed its duties to monitor the objectivity; independence of Internal and External Auditor, compliance with laws and regulations and the Company's code of conduct.
6. The Audit Committee has held meetings with the Board of Commissioners as well as Board of Directors related to financial statements, including information on the Company's primary segments and revenue contribution from each subsidiary.
7. After evaluating the remuneration package received by members of the Board of Commissioners and Board of Directors, the Company confirmed that the determination of the package is based on General Meeting of Shareholders.

Jakarta, 28 April 2020
Audit Committee

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait dengan pemberian rekomendasi atas pemberian nominasi dan remunerasi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta anggota komite lain di tingkat Dewan Komisaris, serta kerangka remunerasi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan sesuai dengan kerangka GCG. Rekomendasi ini diberikan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Nominasi dan Remunerasi ditetapkan berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris No.001/SKDK/INTA/VII/2019 tentang Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi dengan keanggotaan, sebagai berikut:

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nominations and Remuneration Committee is responsible to the Board of Commissioners for assisting the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in accordance with the provision of recommendation on nomination and remuneration of members of Board of Commissioners, Board of Directors, as well as members of other committees within the Board of Commissioners and the remuneration for Executive Officers and employees as a whole in accordance with the GCG framework. This recommendation is given by referring to the Financial Services Authority Number 34/POJK.04/2014 on 8 December 2014 regarding Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. The Nomination and Remuneration Committee was determined based on the Decree of Board ofCommissioners No.001/SKDK/INTA/VII/2019 regarding the Appointment of Nomination and Remuneration Committee with membership as follows:

Komite Nominasi dan Remunerasi / Nomintation and Remuneration Committee		
Ketua / Chairman: Jugi Prajogio	Anggota / Member: M Qudzie	Anggota/ Member: Joko Tulus Martadi

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi kriteria independensi dan integritas yang dipersyaratkan. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independence of Nomination and Remuneration Committee Members

All members of the Nomination and Remuneration Committee have met the requirement criteria of independence and integrity. Members of the Nomination and Remuneration Committee do not have a relationship regarding the finance, the management, the shareholding, and/or family relationship with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or a relationship with the Company, which may affect their ability to act independently.

KOMITE LAINNYA

Komite Manajemen Risiko

Dewan Komisaris membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melaksanakan tugas dan tanggung jawab seputar situasi lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan perkembangan risiko bisnis yang dihadapi INTA secara keseluruhan, sesuai dengan prinsip GCG.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Komite Manajemen Risiko berpedoman kepada Kerangka

OTHER COMMITTEES

Risk Management Committee

The Board of Commissioners formed the Risk Management Committee that is responsible to carry out duties and responsibilities related to the situations of internal environment, external environment and the progress of business risk faced by INTA Group based on GCG principles.

In carrying out its duties and functions, the Risk Management Committee is guided by the Corporate

Manajemen Risiko Korporasi. Komite Manajemen Risiko menetapkan Kerangka Manajemen Risiko Korporasi sebagai pendekatan yang terstruktur dalam mengelola risiko atas pelaksanaan bisnis atau proyek di Perseroan.

Agar Komite Manajemen Risiko dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, efektif, transparan, independen serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka pedoman Kerangka Manajemen Risiko Korporasi disusun sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis Perseroan.

Komite Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris No.002/SKDK/INTA/VII/2019 tentang Pengangkatan Komite manajemen Risiko dengan keanggotaan, sebagai berikut:

Risk Management Framework. The Risk Management Committee establishes the Corporate Risk Management Framework as a structured approach to manage risks on the implementation of the Company's business or projects.

In order to the Risk Management Committee to carry out its duties and responsibilities efficiently, effectively, transparently, independently and accountably in accordance with applicable laws and regulations, the Corporate Risk Management Framework manual is prepared in accordance with the demands of Company's business environment.

The Risk Management Committee as formed based on the Decree of Board of Commissioners No.002/SKDK/INTA/VII/2019 concerning the Appointment of the Management Committee with membership, as the following:

Komite Manajemen Risiko / Risk Management Committee
Ketua / Chairman: Jugi Prajogio
Anggota / Member: Wira Sudjana Halim, Apriyanti

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas dan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam memberikan pendapat profesional dan independen. Pendapat ini bertujuan memastikan bahwa Direksi menerapkan Manajemen Risiko Perusahaan secara baik.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko mencakup:

- Mengelola risiko kredit Perusahaan
- Mengelola risiko pasar
- Mengelola risiko struktur tingkat bunga
- Mengelola risiko investasi
- Mengelola risiko likuiditas
- Mengelola risiko model

Pelaksanaan kegiatan Komite Manajemen Risiko pada tahun buku 2019 adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Kebijakan Kerangka Manajemen Risiko Korporasi
2. Melaksanakan Standar Evaluasi Enterprise Risk Management
3. Menindaklanjuti usulan pembentukan unit Manajemen Risiko di bawah level Direksi
4. Menindaklanjuti usulan penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan *Credit and Collection Process Management*

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

The Risk Management Committee is in charge and responsible for assisting the Board of Commissioners in providing a professional and independent opinion, aiming to ensure the Board of Directors is implementing Corporate Risk Management properly.

Duties and responsibilities of Risk Management Committee includes:

- Manage the Companys' credit risk
- Manage the market risk
- Manage the interest structure risk
- Manage the investment risk
- Manage the liquidity risk
- Manage the model risk.

The activity of the Risk Management Committee in the financial year 2019 is as the following:

1. Prepared the Corporate Risk Management Framework Policy.
2. Prepared standard evaluation of Enterprise Risk Management.
3. Proposed for the establishment of Risk Management unit the below Board of Directors level.
4. Proposed for the preparation of policies related to Credit and Collection Process Management.

Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)
Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan visi dan rencana strategis INTA, yaitu membangun ekonomi lokal dan juga membangun negara sesuai dengan prinsip GCG. PT Intraco Penta Tbk melalui surat keputusan Dewan Komisaris PT Intraco Penta Tbk No.003/SKDK/INTA/VII/2019 telah mengangkat dan menetapkan anggota Komite CSR dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pada periode 2019, struktur dan keanggotaan Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sebagai berikut:

Corporate Social Responsibility (CSR) Committee
The Corporate Social Responsibility Committee is formed with the purpose of assisting the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities related to INTA's vision and strategic planning to develop the local economy in accordance with GCG principles. PT Intraco Penta Tbk through the Decree of Board of Commissioners of PT Intracto Penta Tbk No.003/SKDK/INTA/VII/2019 has appointed and assigned the members of CSR community by taking account of the principles of good corporate governance.

In 2019, the structure and membership of the Corporate Social Responsibility Committee are as the following:

Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / Corporate Social Responsibility Committee
Ketua / Chairman: Leny Halim
Anggota / Member: M Qudzie, Yunita Rivianti Riyadi, Supriyadi, Danang Indrajaya, Trio Tisoro, Rima Dina Distyana

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab penuh dalam menjalankan kegiatan operasional, pengembangan bisnis, dan pengelolaan risiko Perseroan. Tanggung jawab ini dilakukan secara profesional untuk meningkatkan kinerja Perseroan, sehingga dapat mencapai tujuan Perseroan, yakni memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, tanggung jawab ini dilakukan agar Perseroan senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Regulator Pasar Modal dan otoritas lainnya yang berwenang.

Keberagaman Anggota Direksi: Jumlah dan Komposisi Direksi
Jumlah dan komposisi Direksi INTA per 31 Desember 2019 terdiri dari 2 (dua) orang dengan seorang sebagai Direktur Utama, serta satu orang sebagai Direktur. Keterangan rinci mengenai latar belakang karir dan pendidikan dari setiap Direksi ditampilkan pada bagian "Profil Direksi" pada Laporan Tahunan ini. Penentuan komposisi anggota Direksi INTA memperhatikan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penentuan komposisi Direksi juga mempertimbangkan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is fully responsible for operations, business development and risk management of the Company. This responsibility is carried out in a professional manner to improve the Company's performance in the pursuit of achieving the Company's goals, which are providing added value to all stakeholders. In addition, this responsibility is carried out so that the Company will always be guided by applicable laws and regulations both issued by the Capital Market Regulator and other competent authorities.

Diversity of Members of Board of Directors: The Number and Composition of Board of Directors
The number and composition of Board of Directors of INTA as of 31 December 2019 consist of 2 (two) people, namely one President Director and one Director. A detailed description of career and educational background of each Director is displayed in the "Board of Directors Profile" section in this Annual Report. Determination of the composition of members of the Board of Directors INTA shall consider the Company's condition and decision-making effectiveness. In addition, also worth considering the diversity of skills, knowledge and experience required.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Direksi menerima remunerasi yang besarnya telah diputuskan oleh Dewan Komisaris sebagai apresiasi atas jasanya terhadap Perseroan. Sebelum Dewan Komisaris memutuskan besaran remunerasi Direksi, Komite Audit telah mengkaji jumlah remunerasi tersebut untuk memastikan bahwa remunerasi yang diterima Direksi telah sesuai dengan prestasi dan pencapaian individu dan Perseroan.

Procedure for Determining Remuneration of Board of Directors

The Board of Directors receives remuneration in the amount decided by the Board of Commissioners. Before the Board of Commissioners decided the amount of remuneration for Board of Directors, the Audit Committee has reviewed the amount to ensure that the remuneration received by the Board of Directors is suitable with the performance and achievement of individual Director and the Company.

Kehadiran Rapat Anggota Direksi

Direksi mengadakan rapat setiap waktu sesuai dengan kebutuhan. Sepanjang tahun 2018, Direksi mengadakan rapat sebanyak 12 kali dengan daftar hadir yang disajikan dalam tabel berikut:

Members of the Board of Directors Meeting Attendance

The Board of Directors holds meetings at any time as needed. Throughout 2019, the Board of Directors held 12 (twelve) meetings with the attendance list presented as the following table:

Rapat Direksi 2019 / 2019 Meeting of the Board of Directors

Tanggal / Date	**Agenda** / Agenda	**Kehadiran** / Attendance			
		PH	FLM*	MEI*	ER**
15 Januari 2019 15 January 2019	Pengesahan Agenda Kerja & Meeting Taxonomy Validation of the Work Agenda and Meeting Taxonomy	✓	✓	✓	-
27 Februari 2019 27 February 2019	Evaluasi Kinerja INTA & Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	✓	✓	-
28 Maret 2019 28 March 2019	Evaluasi Kinerja INTA & Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	✓	✓	-
29 April 2019 29 April 2019	Evaluasi Kinerja INTA & Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	✓	✓	-
29 Mei 2019 29 May 2019	Evaluasi Kinerja INTA & Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	-	-	✓
27 Juni 2019 27 June 2019	Evaluasi Kinerja INTA & Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	-	-	✓
15 Juli 2019 15 July 2019	Evaluasi Kinerja INTA & Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	-	-	✓
27 Agustus 2019 27 August 2019	Evaluasi Kinerja INTA & Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	-	-	✓
27 September 2019 27 September 2019	Evaluasi Kinerja INTA & Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	-	-	✓
29 Oktober 2019 29 October 2019	Evaluasi Kinerja INTA & Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	-	-	✓

Tanggal / Date	**Agenda** / Agenda	PH	FLM*	MEI*	ER**
28 November 2019 28 November 2019	Evaluasi Kinerja INTA & Anak Usaha INTA & Subsidiaries Business Performance Evaluation	✓	-	-	✓
16 Desember 2019 16 December 2019	Proyeksi Pencapaian 2019 & Pembahasan RKAB 2020 2019 Achievements Projections & 2020 RKAB Discussion	✓	-	-	✓

Keterangan / Description: **PH:** Petrus Halim **FLM:** Fred Lopez Manibog **MEI:** Moh. Effendi Ibnoe **ER:** Eddy Rodianto

* Tidak lagi menjabat sebagai Direksi setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 17 Mei 2019 /
No longer serves as a Director after the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 17 May 2019

** Diangkat setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 17 Mei 2019 /
Appointed after the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 17 May 2019

Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dan Direksi

Selain Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi, Dewan Komisaris dan Direksi juga dapat melakukan Rapat Gabungan jika dibutuhkan. Berikut ialah daftar kehadiran Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi selama 2019:

Joint Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors

In addition to Board of Commissioners Meetings and Board of Directors Meetings, Commissioners and Directors can also hold Joint Meeting if necessary. The following is the attendance list of Joint Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors in 2019 as attached in the following table:

Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris 2019 / 2019 Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors		**Kehadiran** / Attendance						
Tanggal / Date	**Agenda** / Agenda	HH	JP	LH	PH	FLM*	MEI*	ER**
26 April 2019 26 April 2019	Laporan Direksi atas Kinerja 2018 Report from Directors of 2018 Performance	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
30 Agustus 2019 30 August 2019	Laporan Direksi atas Kinerja 6 bulan 2019 Report from Directors of 6 month 2019 Performance	✓	✓	✓	✓	-	-	✓
29 November 2019 29 November 2019	Laporan Direksi atas Kinerja 9 bulan 2019 Report from Directors of 9 month 2019 Performance	✓	✓	✓	✓	-	-	✓

Keterangan / Description: **HH:** Halex Halim **JP:** Jugi Prajogio **LH:** Lenny Halim, **PH:** Petrus Halim **FLM:** Fred Lopez Manibog **MEI:** Moh. Effendi Ibnoe **ER:** Eddy Rodianto

* Tidak lagi menjabat sebagai Direksi setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 17 Mei 2019 /
No longer serves as a Director after the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 17 May 2019

** Diangkat setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 17 Mei 2019 /
Appointed after the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 17 May 2019

Kepemilikan Saham dan Hubungan Keluarga serta Keuangan

Jajaran Direksi yang memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya adalah Direktur Utama Petrus Halim.

Adapun saham Perseroan yang dimiliki oleh anggota Direksi per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Share Ownership, Family and Financial Relationship

Director(s) who have family and/or financial relationship with other members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors is President Director Petrus Halim.

The Company's shares owned by members of Board of Directors as of 31 December 2019 are as the following:

Kepemilikan Saham oleh Direksi / Share Ownership by Directors			
Name / Name	**Jabatan** / Position	**Jumlah Saham** / Number of Share	**Persentase** / Percentage (%)
Petrus Halim	Direktur utama / President Director	766.657.928	22,96%
Eddy Rodianto*	Direktur / Director		
Fred Lopez Manibog**	Direktur / Director	-	-
M Effendi Ibnoe**	Direktur Independen / Independent Director	-	-

* Diangkat setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 17 Mei 2019 /
Appointed after the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 17 May 2019

** Tidak lagi menjabat sebagai Direksi setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 17 Mei 2019 /
No longer serves as a Director after the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 17 May 2019

PROSEDUR PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Sebagai perusahaan publik, PT Intraco Penta Tbk melakukan proses penilaian terhadap kinerja Direksi sesuai prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses Penilaian Kinerja Direksi

Tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan sebagai berikut:

Tahap 1: Rencana Kerja *Budget* yang telah disahkan melalui RUPS

Tahap 2: Menyusun Draft *Key Performance Measurement* (KPM)

Tahap 3: Dewan Komisaris mengevaluasi KPM

Tahap 4: Draft KPM diusulkan kepada pemegang saham

Tahap 5: Pembahasan KPM antara Tim Teknis INTA dan Tim Teknis pemegang saham

Tahap 6: Penandatanganan bersama KPM antara INTA dengan pemegang saham

Kriteria (Indikator) Kinerja Direksi

- Penyusunan KPM Direksi PT Intraco Penta Tbk menerapkan metode *Balanced Scorecard* (BSC). Pengukuran kinerja dengan metode BSC menggunakan empat perspektif, yaitu: keuangan, bisnis internal, pelanggan, serta pelatihan dan pertumbuhan.
- Dalam metode BSC, yang diukur bukan hanya target keuangan, tetapi juga proses. PT Intraco Penta Tbk meyakini bahwa dengan metode BSC dapat memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi, serta dapat mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis.

THE PROCEDURE OF BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE APPRAISAL

As a public company, PT Intraco Penta conducts an appraisal process on the Board of Directors' performance in accordance with the predetermined procedure.

Process of Board of Directors Performance Appraisal

The stages of the Board of Directors performance appraisal process are as the following:

Stage 1: Work Plan Budget that is approved by the GMS

Stage 2: Develop a draft of Key Performance Measurement (KPM)

Stage 3: Review of KPM by the Board of Commissioners

Stage 4: KPM draft is proposed to the shareholders

Stage 5: Discussion of KPM between INTA Technical Team and Shareholders Technical Team

Stage 6: Joint signing of KPM between INTA and shareholders

Board of Directors Performance (Indicators) Criteria

- The compilation of KPM for PT Intraco Pentra Tbk's Board of Directors uses the Balanced Scorecard (BSC) method. The performance is measured based on four perspectives, namely: Finance, Internal Business, Costumers, Learning & Growth.
- By applying the BSC method, the scores measured are not only financial targets but also the process. PT Intraco Penta Tbk believes that by using the BSC method, the vision and strategy can be clarified and translated, and various strategic objectives and measures can be communicated and linked.

- Setelah KPM ditandatangani, setiap bulannya PT Intraco Penta Tbk selalu memonitor pencapaian kinerja terhadap target sesuai KPM. Setiap akhir tahun buku, KPM tersebut akan dievaluasi oleh pemegang saham, agar kembali dapat dipakai untuk mengukur kinerja Direksi.

Pihak yang Melakukan Penilaian terhadap Direksi

Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris yang kemudian disetujui oleh pemegang saham.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan membantu Direksi dalam melaksanakan komunikasi dengan para pemangku kepentingan dan pihak lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap Perusahaan. PT Intraco Penta Tbk telah memiliki Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai penghubung antara Perseroan dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator, dan para pengamat, serta masyarakat secara lebih luas. Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Perusahaan berperan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak, serta berperan sebagai penghubung utama antara Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan publik.

Posisi Sekretaris Perusahaan di 2019 dijabat oleh Ridyawan Amnar berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Intraco Penta Tbk No 080/CORPSEC-INTA/X/2019.

Profil lengkap Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ridyawan Amnar

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Intraco Penta Tbk sejak bulan Oktober 2019. Meraih gelar *Master of Applied Finance* dari Monash University, Melbourne. Sebelumnya pernah bekerja sebagai *Head of Investor Relations* di PT Adaro Energy Tbk selama hampir tiga tahun, *Head of Investor Relations* di PT Indonesia AirAsia sekitar empat tahun, *Investor Relations Manager* di PT Bank Andara sekitar tiga tahun, dan *Corporate Secretary & Investor Relations Associate* di PT Trimegah Securities Tbk sekitar tiga tahun.

- After KPM is signed, on a monthly basis, PT Intraco Pentra TBK will monitor the achievement of performance against targets set in KPM. By the end of the financial year, KPM will be evaluated by the shareholders to measure the performance of the Board of Directors.

The Party that Conducts Appraisal of Board of Directors

The party that conducts the performance appraisal for the Board of Directors is the Board of Commissioners that is subsequently approved by the shareholders.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is in charge of assisting the Board of Directors in carrying out communications with stakeholders and other parties that have interests with the Company. PT Intraco Pentra, Tbk has Corporate Secretary who acts as a liaison between the Company and investors, capital market participants, regulators as well as observes and the wider public. In performing its duties, the Corporate Secretary has the role to facilitate effective communication and ensure the availability of information to various parties and serves as the primary liaison between the Company, Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange and the public.

The position of Corporate Secretary in 2019 was held by Ridyawan Amnar based on the Decree of Board of Directors of PT Intraco Penta Tbk No 080/CORPSEC-INTA/X/2019.

Full profile of the Corporate Secretary is as follows:

Ridyawan Amnar

Serving as the Corporate Secretary of PT Intraco Penta Tbk since October 2019. Achieved the Master of Applied Finance from Monash University, Melbourne. Prior to the current position, Ridyawan held the position Head of Investor Relations of PT Adaro Energy Tbk for almost three years, Head of Investor Relations of PT Indonesia AirAsia for four years, Investor Relations Manager of PT Bank Andara for three years and Corporate Secretary & Investor Relations Associate of PT Trimegah Securities Tbk for three years.

Program Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan INTA telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, dan seminar selama tahun 2019, untuk menunjang tugasnya secara optimal. Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris INTA sepanjang tahun 2019 antara lain Merger Akuisisi dan Holdingisasi yang dilaksanakan di Bandung pada bulan Desember oleh Intrinsics.

Training Program of Corporate Secretary

INTA's Corporate Secretary has participated in various training programs, workshops, conferences and seminars in 2019, to support its duties optimally. The training activities attended by INTA's Corporate Secretary throughout 2019 is Merger Akuisisi dan Holdingisasi which held in Bandung on December by Intrinsics.

Pelaksanaan Tugas

Sepanjang periode 2019, pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mewakili Perseroan dalam berhubungan dengan pihak eksternal (media, investor, pemerintah, dan regulator).
- Mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas perusahaan di internal perusahaan.
- Mengatur arus informasi dari dan kepada media, investor, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.
- Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite, mendokumentasikan hasil rapat, dan menindaklanjuti hasil rapat tersebut kepada divisi terkait.
- Menyimpan dan mengelola dokumen (*corporate record*) terkait dengan dokumen korporasi (korespondensi maupun arsip).
- Menyampaikan keterbukaan informasi kepada regulator maupun pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan berkala ataupun insidentil dalam rangka kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan korporasi baik kegiatan internal maupun eksternal.
- Melaksanakan semua aspek keterbukaan informasi atau komunikasi perusahaan, baik internal maupun eksternal perusahaan.

Duties Implementation

Throughout 2019, the implementation of the duties of Corporate Secretary is as the following:

- Representing the Company in dealing with external parties (media, investors, government, and regulators).
- Managing information relating to the Company's policies and internal activities.
- Regulate the flow of information from and to the media, investors, shareholders and other stakeholders.
- Organise and coordinate the implementation of Board of Commissioners, Board of Directors and Committee Meetings, documenting the meeting results and follow up on the meeting results to the related divisions.
- File and manage documents (corporate records) related to corporate documents (correspondence and archives).
- Deliver information disclosure to regulators and shareholders in accordance with applicable regulations.
- Submitting periodic or incidental reports in the context of the Company's compliance as a public company.
- Coordinate the implementation of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM).
- Coordinate the implementation of corporate activities both internal and external activities.
- Carry out all transparency aspect of corporate information or communication, both internal and external.

UNIT AUDIT INTERNAL

Peran dan Fungsi Unit Audit Internal

Unit Audit Internal berperan membantu Perusahaan dalam hal:

1. Meningkatkan nilai Perusahaan dengan memberikan jasa asuransi dan jasa konsultasi secara independen dan objektif.
2. Menggunakan pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajamen risiko, pengendalian,vdan tata kelola perusahaan.

Penugasan dan aktivitas Unit Audit Internal telah dilaksanakan sesuai dengan standar internasional untuk praktik profesional audit Internal dan Kode Etik yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA).

Struktur Unit Audit Internal

Dalam struktur organisasi INTA, Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan Komite Audit. Unit Audit Internal terdiri dari 5 (lima) auditor dengan berbagai latar belakang pendidikan seperti akuntansi dan teknik, serta keahlian dan pengalaman kerja yang saling mendukung. Keahlian dan latar belakang yang beragam ini bermanfaat agar mereka dapat mencapai tujuan dan fungsi Unit Audit Internal.

Posisi Kepala Unit Audit Internal pada tahun 2019 dijabat oleh Ivan Sondang Agustinus Lingga, yang dikukuhkan berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris PT Intraco Penta Tbk tanggal 18 Oktober 2019 dan Surat Pengangkatan Nomor 083/CORPSEC-INTA/X/2019.

Profil lengkap Kepala unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

Ivan Sondang Agustinus Lingga

Warga Negara Indonesia. Menjabat Kepala Unit Audit Internal PT Intraco Penta Tbk sejak bulan Oktober 2019. Menyelesaikan pendidikan dengan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya. Memiliki pengalaman sekitar 19 tahun di berbagai industri. Sebelumnya pernah bekerja sebagai *Corporate Internal Audit Department Head* di PT Samudera Indonesia Tbk sekitar dua tahun, *Head Internal Audit* di PT Arpeni

INTERNAL AUDIT UNIT

Role and Function of Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit has a role in assisting the Company:

1. To increase the Company's value by givininsurance and consulting services independently and objectively.
2. Using a systematic approach in evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance.

The assignments and activities of the Internal Audit Unit have been carried out in accordance with international standards for the professional practice of Internal Audit and Code of Ethics issued by the Institute of Internal Auditors (IIA).

Structure of Internal Audit Unit

In INTA's organizational structure, the Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and the Audit Committee. The Internal Audit Unit consists of 5 (five) auditors with various educational backgrounds such as accounting and engineering, as well as expertise and work experience that is supporting each other. This diverse expertise and background are useful to enable them in achieving the objectives and functions of the Internal Audit Unit.

The position of Head of Internal Audit Unit in 2019 was held by Ivan Sondang Agustinus Lingga, which was confirmed by the Approval Letter of Board of Commissioners of PT Intraco Penta Tbk dated 18 October 2019 and Letter of Appointment 083/CORPSEC-INTA/X/2019.

Full profile of Head of Internal Audit Unit is as follows:

Ivan Sondang Agustinus Lingga

An Indonesian citizen. Serving as the Head of Internal Audit Unit of PT Intraco Penta Tbk since Oktober 2019. Completed higher education with a Bachelor of Economy degree of Catholic University Atmajaya. Has experience for 19 years in various industries. Prior to the current position, Ivan held a position of Corporate Internal Audit Department Head of PT Samudera Indonesia Tbk for two years, Head Internal Audit of PT

Pratama Ocean Line Tbk sekitar dua tahun, *Internal Audit Department Head* di PT Tirta Amarta Group of Companies selama satu setengah tahun, dan beberapa perusahaan lainnya dari berbagai industri.

Arpeni Pratama Ocean Line Tbk for two years, Internal Audit Department Head of PT Tirta Amarta Group of Companies for one and a half years and various companies from many industries.

Pelatihan oleh Unit Audit Internal

Kepala Unit Audit Internal berkomitmen untuk memotivasi dan mengembangkan Unit Audit Internal sehingga dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja Perseroan.

Training of Internal Audit Unit

The Head of Internal Audit Unit is committed to motivate and develop the Internal Audit Unit in order to provide added value and improve the performance of the Company.

Penugasan dan Aktivitas Unit Audit Internal Tahun 2019

Unit Audit Internal telah melaksanakan penugasan di level perusahaan, anak perusahaan dan cabang anak perusahaan sesuai dengan Piagam Audit Internal dan Perencanaan Audit Tahunan yang telah disetujui Presiden Direktur dan Komite Audit.

Assignment and Activities of Internal Audit Unit in 2019

The Internal Audit Unit has carried out assignments at the level of the Company, subsidiaries and branches or subsidiaries in accordance with the Internal Audit Charter and Annual Audit Planning that has been approved by the President Director and the Audit Committee.

Unit Audit Internal telah melaksanakan berbagai tugas sebagai berikut:

1. Mengevaluasi tindak lanjut manajemen terhadap hasil Pemeriksaan Fisik Persediaan Tahunan.
2. Melaksanakan audit investigasi dalam menindaklanjuti pelaporan tindak penyimpangan dari Sistem Pelaporan Pelanggaran.
3. Melakukan pemantauan terhadap penerapan hasil penugasan audit secara berkala.
4. Berpartisipasi dalam program peningkatan infrastruktur Tata Kelola Perusahaan seperti pengembangan Sistem Pelaporan Pelanggaran, Kode Etik dan Perilaku dan Etika Bisnis.
5. Melakukan evaluasi terhadap penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perseroan seperti Kebijakan Kredit dan Penagihan Pelanggan, Manajemen Aset, dan Otorisasi Penandatanganan Cek dan Giro.

The Internal Audit Unit has completed various assignments as the following:

1. Evaluate management's follow-up toward the result of Annual Physical Inventory Check.
2. Conduct an investigative audit in following the report on irregularities actions of the Violation Reporting System.
3. Periodically monitor the implementation of the audit assignment results.
4. Participate in a Corporate Governance Infrastructure improvement program such as the development of a Violation Reporting System, Code of Ethics and Code of Conduct and Business Ethics.
5. Evaluate the composition of the Company's Standard Operating Procedures (SOP) such as the Credit Policy and Customer's Billing, Asset Management, and Authorisation of Signing Cheques and Giros.

Unit Audit Internal telah melaporkan hasil penugasan audit dan aktivitas Unit Audit Internal lain secara berkala kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit.

The Internal Audit Unit has reported the results of audit assignments and other activities of the Internal Audit Unit periodically to the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee.

Perencanaan dan Aktivitas Unit Audit Internal Tahun 2020

1. Unit Audit Internal akan membuat Perencanaan Audit Tahunan dan aktivitas audit internal yang selaras dengan rencana strategis Perseroan. Penyusunan Rencana Audit Tahunan dilakukan dengan berbasis

Internal Audit Unit Planning and Activities in 2020

1. The Internal Audit Unit will prepare Annual Audit Planning and internal audit activities in line with the Company's strategic plan. The preparation of Annual Audit Plan is based on risk by considering the results

pada risiko dengan mempertimbangkan hasil audit tahun sebelumnya dan masukan dari Direksi, Komite manajemen Risiko dan Komite Audit.
2. Kepala unit Audit Internal akan merancang program asuransi dan peningkatan kualitas (QAIP) untuk menilai efisiensi dan efektivitas aktivitas audit internal, serta untuk mengidentifikasi peluang perbaikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan nilai layanan audit internal.
3. Unit Audit Internal akan berkolaborasi dengan Komite Manajemen Risiko untuk melaksanakan analisa risiko terhadap bisnis dan proyek baru dan/atau yang sedang berjalan di Perseroan.
4. Unit Audit Internal akan berkolaborasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Tata Kelola Perusahaan dalam pengembangan infrastruktur Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan peraturan dan praktik terbaik yang berlaku umum.

Pelatihan dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan
Unit Audit Internal berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi auditor internal yang handal dan professional. Kompetensi yang dimaksud antara lain:
1. Peningkatan keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan perkembangan industri dan Tata Kelola Perusahaan.
2. Berpartisipasi dalam beberapa program sertifikasi seperti Manajemen Risiko, *Qualified Internal Auditor* (QIA), *Enterprise Risk Management* (ERM), atau *Certified Fraud Examiner* (CFE) yang berlaku secara nasional maupun internasional.
3. Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi sebagai penunjang aktivitas audit internal seperti pengelolaan kertas kerja audit, pemantauan dan penelusuran tindak lanjut rekomendasi audit, dan audit berkelanjutan (*continues / real time auditing*).

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Gambaran Singkat
Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, INTA telah memiliki Sistem Pengendalian Internal (SPI) atau *Internal Control System*, yakni suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (*ongoing basis*). Sistem Pengendalian Internal ini bertujuan agar Perseroan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

of the previous year's audit and input from the Board of Directors, Risk Management Committee and Audit Committee.
2. Head of the Internal Audit unit will design insurance and quality improvement (QAIP) programs to assess the efficiency and effectiveness of internal audit activities, as well as to identify opportunities for improvement. This aims to improve the quality and value of internal audit services.
3. Internal Audit Unit will collaborate with the Risk Management Committee to carry out risk analysis of new and/or ongoing business and projects in the Company.
4. Internal Audit Unit will collaborate with the Board of Commissioners, Board of Directors and Corporate Governance Committees in developing Corporate Governance infrastructure in accordance with generally accepted rules and best practices.

Sustainable Professional Training and Development
The Internal Audit Unit is committed to improving the competencies needed to become a capable and professional internal auditor. The competencies are referring to:
1. Increasing skills and expertise in accordance with the development of the industry and Corporate Governance.
2. Participate in several certification programs such as Risk Management, Qualified Internal Auditor (QIA), Enterprise Risk Management (ERM), or Certified Fraud Examiner (CFE) which applies nationally and internationally.
3. Attending training related to the use of technologies to support the internal audit activities such as audit paper management, monitoring and tracking on the follow-up of audit recommendations, and continuous/real-time auditing.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Overview
As a public company listed on the Indonesia Stock Exchange, INTA has had an Internal Control System (SPI), which is a control mechanism that is established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners as an ongoing basis. The Internal Control System aims to enable the Company to achieve its predetermined objectives.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern secara efektif akan membantu Perseroan dalam hal:

- Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Perseroan.
- Menjamin tersedianya informasi dan laporan yang lebih akurat.
- Meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengurangi dampak keuangan atau risiko terjadinya kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan atau fraud, dan pelanggaran terhadap operasional Perusahaan.
- Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern COSO – Internal Control Framework

INTA telah mengadopsi prinsip Pengendalian Intern berdasarkan COSO model, dengan 5 (lima) komponen yang harus dikendalikan, antara lain pengawasan lingkungan, penilaian risiko, komunikasi informasi, pemantauan, serta pengawasan kegiatan.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Perseroan melakukan evaluasi SPI untuk menilai dan memastikan tingkat efektivitas pengendalian internal Perseroan. Hal ini bertujuan memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa Perseroan telah menerapkan pengendalian internal yang tepat, untuk mendukung Perseroan dalam mencapai tujuan dan target. Proses evaluasi SPI dilakukan secara independen yang mencakup kecukupan dan kepatuhan Perseroan terhadap kebijakan, prosedur dan sistem.

Hasil evaluasi pelaksanaan SPI merupakan salah satu alat manejemen untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan sistem tersebut. Satuan Pengawas Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan pelaksanaan serta hasil audit kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

AUDIT EKSTERNAL

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2019 telah memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2019.

The effective implementation of the Internal Control System will assist the Company in terms of:

- Maintaining and securing the Company's assets.
- Ensuring the availability of more accurate information and reports.
- Improving the Company's compliance towards to the applicable laws and regulations.
- Reducing the financial impact or risk of losses, irregularities including fraud, and violations of the Company's operations.
- Enhancing organisational effectiveness and cost-efficiency.

Suitability of COSO Internal Control System - Internal Control Framework

INTA has adopted the principles of Internal Control based on COSO model, with 5 (five) components that must be controlled, namely the environment control, the risk assessment, the information communication, the monitoring activities and the control activities.

Evaluation of Internal Control System Effectiveness

The Company evaluates SPI to assess and ensure the effectiveness of the Company's internal controls. This aims to provide confidence to stakeholders that the Company has implemented appropriate internal control, to support the Company in achieving its goals and targets. The SPI evaluation process is carried out independently which covers the Company's adequacy and compliance with policies, procedures and systems.

The evaluation results of SPI implementation are one of the management tools to identify the effectiveness of the system implementation. The Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and submits reports on audit implementation results to the Board of Commissioners and the Audit Committee.

EXTERNAL AUDIT

The Annual General Meeting of Shareholders in 2019 has authorized the Board of Commissioners to nominate and appoint Public Accountants for the financial year 2019.

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. 086/CORPSEC-INTA/X/2019 tertanggal 29 Oktober 2019 maka Perusahaan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik Independen yang terdaftar di OJK untuk memeriksa laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019 dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun 2019 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan biaya audit yang dikenakan kepada Perseroan.

Biaya audit yang dikeluarkan sebesar Rp 1.365.000.000 belum termasuk pajak-pajak, *Out of Pocket Expenses* (OPE), dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen).

Jasa Non-Audit dari KAP

Sepanjang 2019, tidak ada jasa lain yang diberikan akuntan publik selain jasa untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan INTA.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan aktivitas bisnis, Perseroan menghadapi berbagai risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang berada di luar pengendalian Perseroan. Dengan memiliki manajemen risiko yang baik, maka Perseroan dapat menghadapi berbagai situasi tidak terduga.

Di dalam hubungan internal Perseroan, manajemen risiko akan membuat setiap lapisan organisasi sadar akan risiko. Sementara pada hubungan eksternal Perseroan, penerapan manajemen risiko yang baik akan menguatkan hubungan, baik antara Perseroan dengan mitra bisnis, maupun dengan investor.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Aktivitas Perseroan dievaluasi dan dikontrol secara konsisten dan berkala oleh manajemen INTA berdasarkan sistem manajemen risiko. Kontrol ini bertujuan agar masing-masing departemen dapat mengetahui sejauh mana antisipasi risiko yang telah

Based on the Decree of Board of Commissioners No. 086/CORPSEC-INTA/X/2019 dated 29 October 2019, the Company has appointed Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners as an Independent Public Accountant Firm registered at OJK to audit the Company's Financial Statements for the financial year 2019 and authorized the Board of Directors to determine the amount of honorariumand other requirements.

The Company's consolidated financial statements for 2019 was audited by Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners with audit fees imposed on the Company.

The audit fees incurred amounting to Rp 1,365,000,000 excluding taxes, Out of Pocket Expenses (OPE), and Value Added Tax (VAT) of 10% (ten percent).

Non-Audit Services from KAP

In 2019, there were no other services provided by public accountants other than service to carry out an audit of INTA's annual financial statements.

RISK MANAGEMENT

The Company's journey in carrying out its business activities are inseparable from various business risks that are influenced by internal and external factors that are beyond the Company's control. Having good risk management will support the Company in dealing with various turmoil that occurs.

Within the Company's internal relations, the risk management will make every layer of the organisation aware of the risks. While in the Company's external relations, the application of good risk management will strengthen good relations between the Company and business partners and investors.

Evaluation of Risk Management System Effectiveness

The Company's activities are evaluated and controlled consistently and periodically by INTA's management in accordance with the risk management system. This control is intended so that each department can identify the extent of prepared risk anticipations can overcome problems arising from the business. While the evaluation

dipersiapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari bisnis yang dilakukan. Sementara evaluasi dilakukan agar masing-masing departemen bisa mengambil langkah lanjutan atas hambatan yang telah dihadapi. Setiap penanganan risiko yang dihadapi wajib didokumentasikan untuk kepentingan pelaporan dan sebagai bukti pelaksanaan penanganan risiko. Bukti penanganan risiko ini kemudian dapat digunakan untuk kepentingan Perseroan di masa mendatang ketika kembali menghadapi risiko serupa.

is carried out so that each department can take further steps on the obstacles encountered. The handling of each risk faced must be documented for reporting purpose and as evidence of the implementation of risk management. The risk management handling evidence can be used for the Company's interests in the future when facing similar obstacles.

Faktor Risiko

Sebagai perusahaan induk yang menaungi berbagai bisnis terintegrasi di bidang penyedia solusi alat berat, INTA kerap menghadapi risiko yang beragam. Secara garis besar, faktor risiko yang kerap dihadapi Perseroan ialah sebagai berikut:

Risiko Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS sepanjang tahun 2019 menguat tipis jika dibandingkan dengan 2018. Rata-rata nilai tukar Rupiah tahun 2019 menyentuh Rp 14.136 per Dollar AS, atau menguat 0,2% dari Rp 14.167 per Dollar AS pada tahun 2018. INTA perlu mengelola risiko nilai tukar Rupiah karena sebagian besar pendapatan Perseroan masih berasal dari distribusi alat berat, di mana pembeliannya dilakukan dalam mata uang asing. Dengan demikian, tertekannya nilai tukar rupiah secara tidak langsung ikut menekan kemampuan INTA dalam meningkatkan penjualan alat berat.

Risiko Harga Bahan Bakar

Perseroan menyadari adanya risiko harga bahan bakar terhadap bisnis. Meskipun demikian, harga bahan bakar tahun 2019 lalu cenderung stabil. Hal ini disebabkan harga minyak mentah global sepanjang tahun lalu justru mengalami penurunan, suatu hal yang berdampak positif bagi pelaku industri yang mengkonsumsi bahan bakar. Pada akhir 2019 lalu, harga rata-rata minyak mentah di pasar spot Brent mencapai US$ 64 per barel, atau lebih tinggi dari harga rata-rata tahun 2018 yang sebesar US$ 54 per barel. Badan Informasi Energi AS atau US Energy Information Administration (EIA) memperkirakan harga rata-rata minyak mentah ini akan relatif stabil di tahun 2020, atau menyentuh US$ 65 per barel, dan akan menguat tipis di tahun 2021, atau menyentuh US$ 68 per barel.

Risk Factors

As a holding company of businesses in the field of integrated heavy equipment solution providers, INTA often deals with diverse risks. In general, the risk factors frequently faced by the Company are as the following:

Rupiah Exchange Rate Risk

The exchange rate of Rupiah against US dollar throughout 2019 was relatively weak compared to 2018. The exchange rate of Rupiah at the end of 2019 was at the level of Rp 14,136 per US dollar or strengthen 0.2% from Rp 14,167 per US dollar in 2018. INTA needs to mitigate the risk to the Rupiah currency exchange due to most of the Company's revenue are contributed from heavy equipment distribution, where the procurements are settled in foreign exchange. Thus, the pressure towards Rupiah exchange rate indirectly pressures INTA capabilities in increasing the sales of heavy equipments

Fuel Price Risk

The Company is aware of the fuel price risk to its business. Nevertheless, the price of fuel in 2019 tended to be stable. This is due to the declining price of global crude oil throughout the last year which has a positive impact on industry players who consume the fuel. At the end of 2019, the average price of Brent Blend crude oil reached US$ 64 per barrel, or higher than the average price of 2019 which was US$ 54 per barrel. The US Energy Information Administration (EIA) predicts that the average price of the crude oil will relatively stable in 2020 or reaching US$65 per barrel and will strengthen slightly in 2021 or reaching US$68 per barrel.

Harga rata-rata minyak mentah ini praktis akan mempengaruhi harga bahan bakar industri dalam negeri, yang selanjutnya akan meningkatkan biaya para pelaku industri. Sehingga, kondisi ini akan menahan laju industri.

The average price of crude oil will directly affect the fuel price of the domestic industry. Thus, this condition will hold back the industry growth.

Risiko Ketergantungan pada Manajemen Kunci

INTA mulai melakukan implementasi manajemen talenta (*talent management*) secara menyeluruh. Talent management ini bertujuan mengurangi risiko ketergantungan Perseroan pada manajemen kunci. Melalui talent management, INTA dapat mempersiapkan kaderisasi serta turut memitigasi risiko jika Perseroan dikendalikan oleh manajemen kunci tertentu, sehingga dapat mendorong Perseroan untuk dikendalikan oleh sistem.

Risk of Dependency on Key Management

INTA has fully implemented talent management. This Talent Management aims to reduce the Company's risk of dependency on key management. Through talent management, INTA can prepare the regeneration of talents and participate in mitigating risk if the Company is controlled by certain key management, so as to encourage the Company to be controlled by the system.

Agar Perseroan dapat menjalankan aktivitas operasional tanpa harus tergantung pada manajemen kunci tertentu, INTA perlu menanamkan nilai-nilai perusahaan, kode etik, serta budaya perusahaan pada seluruh karyawan di setiap organisasi INTA. Meskipun INTA mengedepankan sistem dalam mengelola Perseroan, hal ini tidak mengecilkan peran serta setiap insan INTA. INTA mengakui bahwa karyawan merupakan aset yang penting dan filosofi *human energy* yang telah diterapkan. Sumber daya manusia INTA yang handal dan berkualitas serta memiliki etika baik merupakan energi yang menggerakkan roda usaha.

In order the Company to be able to carry out operational activities without having to depend on certain key managements, INTA needs to instil the Company's values, ethic codes, and the Company's culture to all employees in every organisation level of INTA. Even though INTA prioritizes the system in the Company's management, this does not undermine the role of each personnel of INTA. INTA recognises that employees are important assets and human energy philosophy that has been applied. The reliable and qualified human resources of INTA with good ethics are the energy that drives the wheel of business.

Perseroan mendorong kinerja setiap individu dalam perusahaan salah satunya dengan cara gencar mensosialisasikan peran dan tugas karyawan sesuai dengan departemen masing-masing. Dengan mengetahui peran masing-masing, diharapkan sistem operasional dapat berjalan dengan mandiri, tanpa tergantung pada sebagian karyawan.

The Company is encouraging the performance of every individual in the company by intensively socialising the roles and duties of each employee in accordance with their department. By knowing their respective roles, it is expected that the operating system can run by itself, without depending on some employees.

Perseroan secara konsisten melakukan regenerasi melalui promosi jabatan yang mewajibkan setiap individu mengalihkan keahliannya kepada generasi penerus. INTA juga senantiasa menanamkan pemahaman kepada masing-masing karyawan, bahwa kesuksesan organisasi perusahaan hanya dapat diperoleh melalui kerjasama tim.

The Company consistently regenerates through promotion which requires every individual to transfer his/her expertise to the next generation. INTA also constantly instils values to each employee, that the success of an organisation can only be obtained through teamwork.

Risiko Ketergantungan pada Perjanjian Distribusi dengan Prinsipal

INTA menghadapi risiko ketergantungan pada prinsipal atau pemilik brand dari luar Indonesia yang cukup tinggi

Risk of Dependency on Principal Distribution Agreement

INTA is facing the risk of dependency on the principals or the foreign brands that is quite significant due to having

karena salah satu lini usahanya bergerak di bidang distribusi alat berat. Meskipun demikian, pengalaman dan rekam jejak INTA dalam memberikan pelayanan dan menjaga kepercayaan pelanggan dapat menjadi mitigasi risiko yang efektif.

INTA menyadari bahwa hubungan yang baik menjadi alat penting dalam menjalankan roda bisnis distribusi. Karenanya, INTA senantiasa berusaha menjaga hubungan baik dengan rincipal dengan mengikuti aturan yang tertuang dalam kesepakatan perjanjian distribusi serta menjalin komunikasi yang erat dengan para rincipal berdasarkan asas kepercayaan.

Risiko Gagal Bayar oleh Pelanggan

Beberapa lini bisnis INTA, seperti alat berat dan pembiayaan alat berat, juga sangat erat kaitannya dengan harga komoditas. Di saat harga komoditas turun, maka kondisi industri alat berat dan pembiayaan alat berat juga ikut melandai. Saat kondisi ekonomi sedang terpukul pun bisa mempengaruhi bisnis para pelanggan INTA. Sehingga, berbagai kondisi ini dapat menimbulkan risiko gagal bayar oleh pelanggan.

Untuk menghindari risiko ini, INTA selalu menganalisis risiko setiap pelanggan sebelum memberikan kredit atau layanan. Analisis risiko ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja perusahaan pelanggan selama beberapa tahun terakhir dan mengevaluasi hubungan kerja yang selama ini terjalin antara pelanggan dengan INTA.

Risiko Harga Barang Komoditas

Sebagai distributor alat berat, maka bisnis INTA sangat terkait dengan beragam komoditas seperti batubara, minyak kelapa sawit (CPO), nikel, dan timah. INTA menyadari ketergantungan dengan komoditas ini berisiko tinggi sebab perusahaan pelanggan yang bergerak di bisnis tersebut meletakkan rencana langkah strategisnya dengan mengacu pada skala keekonomian harga komoditas. Jika harga komoditas melemah, maka perusahaan pun menahan laju investasinya. sebaliknya, ketika harga komoditas melambung, banyak perusahaan gencar melakukan ekspansi secara bersamaan.

Untuk meminimalisir risiko ketergantungan terhadap komoditas, INTA senantiasa memacu diversifikasi bisnis ke sektor industri non tambang, seperti alat berat untuk konstruksi, infrastruktur, dan pertanian, serta mengembangkan bisnis di sektor tenaga

a business line that are engaged in heavy equipment distribution. Nevertheless, INTA's experience and good track record in providing service and maintaining customer's trust can be an effective risk mitigation.

INTA realizes that a good relationship is an important tool in running the distribution business. Therefore, INTA continuously strives to maintain good relations with the principals by following the rules contained in the distribution agreement and communicating closely with the principals based on the principle of trust.

Risk of Customer Default

Some of INTA's business lines, such as heavy equipment and the fundings of heavy equipment are highly correlated to the commodity price. In a time when the commodity price decreases, the condition of the heavy equipment industry is also affected. In the time when the economic condition was under pressure also affected the business of INTA's customers. Therefore, these kinds of scenarios could result in the risk of customer default.

To avoid this risk, INTA always analyses the risk of each customer prior to granting credit or service. This risk analysis can be done by reviewing the performance of the customer's company over the past few years and evaluating the working relationships that have been established between the customers and INTA.

Commodity Price Risk

As a heavy equipment distributor, INTA business is strongly associated with a variety of commodities such as coal, palm oil (CPO), nickel and tin. INTA realizes that the dependence on these commodities carried high risk because the customers engaged in those businesses are determining their strategic action plans by referring to the economic scale of commodity prices. If commodity prices fell, the company will hold back the pace of its investment. On the contrary, when commodity prices soared, many companies are aggressively expanding simultaneously.

To minimise the risk of dependence on commodities, INTA consistently spurs the business diversification to other industrial sectors such as construction, infrastructure, agriculture and expanding the business in energy and infrastructure sectors. In addition to that,

listri dan infrastruktur. Di samping itu, INTA selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam memilih pelanggan.

INTA always put forward the prudence principle in selecting customers.

Risiko Bencana

INTA juga menghadapi risiko bencana yang tidak dapat diprediksi. Risiko yang termasuk dalam kategori bencana antara lain gempa bumi, gunung meletus, dan banjir. Selain itu, terdapat pula risiko bencana yang timbul akibat kelalaian manusia seperti kabut asap dari pembakaran hutan.

Disaster Risk

INTA is facing disaster risks that are unpredictable. Risks included in the category of disasters are earthquakes, volcanic eruptions, and floods. In addition, there is also the disaster risk arising from human negligence such as smog from forest fires.

Untuk mengantisipasi dampak buruk dari bencana, INTA telah merancang rencana keberlanjutan bisnis yang di dalamnya mencakup mitigasi bencana serta tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir dampak bencana bagi operasional Perseroan.

To anticipate the adverse effects of the disaster, INTA has designed a business continuity plan that includes disaster mitigation and actions that should be taken to minimise the impact of disasters on the Company's operations.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sistem Pelaporan Pelanggaran atau Whistleblowing System adalah salah satu praktik penerapan GCG yang terdapat dalam INTA. Sistem ini bertujuan meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran ini disusun secara jelas, mudah dimengerti, dan mudah diimplementasikan dengan cara menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan (pelaporan) dari karyawan (pihak internal) dan pihak eksternal.

Melalui sistem ini, karyawan atau pihak eksternal dapat melaporkan berbagai jenis pelanggaran antara lain tindakan kecurangan, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang terjadi di Perseroan. Untuk menjamin efektivitas sistem pelaporan tersebut, pengaduan dari pihak internal dan pihak eksternal harus didasari oleh itikad baik serta didukung oleh bukti, dan bukan didasari oleh keluhan pribadi maupun prasangka buruk atau fitnah.

Secara rinci, berikut ialah bentuk penyimpangan atau pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui *whistleblowing system*:

- Penyimpangan terhadap peraturan Perseroan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan lain di luar Perseroan, termasuk dalam hal ini ialah

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System Policy

Whistleblowing System is one of GCG implementation practices in INTA. The system aims to increase the effectiveness of internal control system implementation. The Guidelines of the Whistleblowing system are arranged clearly, easily understood, and easily implemented by emphasizing the disclosure of complaints (reports) from employees (internal parties) and external parties.

Through this system, employees or external parties can report various types of violations including fraud, violations of law, company regulations, codes of conduct, and conflicts of interest that occur in the Company. To ensure the effectiveness of the reporting system, complaints from internal parties and external parties must be based on good faith and supported by evidence, not based on personal complaints or bad prejudice or defamation.

In details, the following are forms of irregularities or violations that can be reported through the whistleblowing system:

- Deviations against Company regulations and applicable laws;
- Misuse of position for other interests outside the Company, including the disclosure of confidential

pengungkapan informasi rahasia Perseroan kepada media atau pihak luar Perseroan;

- Pelanggaran kode etik, yakni prinsip dasar yang universal tentang benar dan salah, mengetahui apa yang benar, dan melakukan hal yang benar;
- Pemerasan;
- Pencurian, penyalahgunaan, dan penggelapan aset Perseroan;
- Perbuatan kecurangan dalam bentuk sabotase produk Perseroan, pemalsuan catatan keuangan, penjualan, produksi, inventaris, rekayasa akuntansi, dan lain-lain;
- Benturan kepentingan;
- Gratifikasi atau korupsi, menerima suap, *mark-up* harga, atau hiburan yang berlebihan dari pemasok dan pelanggan;
- Tindakan kekerasan seperti ancaman, diskriminasi, dan pelecehan seksual;
- Pelanggaran lingkungan hidup; dan
- Pelanggaran lain yang merugikan Perseroan.

Berikut ialah penyebaran informasi kepada pihak internal dan pihak eksternal mengenai *Whistleblowing System* INTA:

Company information to the media or external parties;

- Violation of the code of ethics, i.e. universal basic principles of right and wrong, knowing what is right, and doing the right thing;
- Extortion;
- Theft, misuse and embezzlement of the Company's assets;
- Fraudulent acts in the form of sabotaging the Company's products, counterfeiting of financial records, sales, production, inventory, accounting engineering, and so forth;
- Conflict of interest;
- Gratification or corruption, accepting bribes, price mark-up, or excessive entertainment from suppliers and customers;
- Acts of violence such as threats, discrimination and sexual harassment;
- Environmental violations; and
- Other violations that can harm the Company.

The following is the dissemination of information to internal parties and external parties regarding INTA's Whistleblowing System:

PEDOMAN ETIKA DAN PERILAKU

Pemberlakuan Pedoman Etika dan Perilaku

Dewan Komisaris dan Direksi INTA memberlakukan Pedoman Etika dan Perilaku sebagai kesadaran akan pentingnya implementasi GCG untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan. Pedoman ini merupakan bentuk komitmen Perseroan dalam implementasi GCG. Pedoman Etika dan Perilaku merupakan sekumpulan komitmen yang terdiri dari Etika Bisnis INTA dan Etika Kerja Insan INTA. Pedoman ini disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur, serta melakukan kesesuaian tingkah laku setiap insan INTA. Penerapan Pedoman Etika dan Perilaku bertujuan agar Perseroan dapat mencapai visi dan misi yang telah disusun bersama. Selain itu, Pedoman Etika dan Perilaku bertujuan agar Perseroan dapat mencapai hasil kinerja yang konsisten dan sesuai dengan budaya INTA.

Pedoman ini mengatur setiap insan INTA dalam berinteraksi dengan pihak lain. Selain itu, Pedoman Etika dan Perilaku juga menjadi panduan praktis yang berisi kebijakan yang mengatur peran serta setiap karyawan sesuai dengan departemen masing-masing. Fungsi lain dari Pedoman Etika dan Perilaku ialah menjadi landasan Perseroan saat mengambil keputusan.

Perseroan berharap seluruh Insan INTA dapat menerjemahkan Tata Kelola Perusahaan yang sesungguhnya di dalam kegiatan operasional sehari-hari dengan cara berperilaku sesuai Pedoman Etika dan Perilaku. Agar hal ini tetap terjaga, INTA senantiasa mendorong kepatuhan terhadap standar etika dan berkomunikasi, serta mewajibkan seluruh pimpinan dari setiap tingkatan dalam Perseroan bertanggung jawab memastikan bahwa Pedoman Etika dan Perilaku dipatuhi dan dijalankan dengan baik pada masing-masing jajaran.

Kerangka kode etik bisnis INTA senantiasa mendorong karyawan untuk selalu fokus pada pelanggan, berpacu pada mutu, serta selalu berusaha menjadikan Perseroan yang terunggul dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. INTA juga mendorong setiap karyawan untuk senantiasa mengejar standar kinerja yang tinggi, agar Perseroan dapat menjadi penyedia solusi terbaik dalam pengembangan ekonomi lokal. Perseroan juga mendorong setiap insan INTA untuk selalu menjalankan usaha dengan integritas tinggi sebagai bagian dari korporasi yang bertanggung jawab.

CODE OF CONDUCT

Enactment of Code of Conduct

The Board of Commissioners and Board of Directors of INTA implements the Code of Conducts as the awareness of the importance of GCG implementation to increase values and sustainable long-term business growth. This Code is a form of the Company's commitment to GCG implementation. The Code of Conduct is a set of commitments which consist of INTA's Business Ethics and Work Ethics of INTA Personnel. This Code was prepared to influence, form, regulate, and conduct the suitability of behaviour of every INTA personnel. The purpose of the Code of Conduct is to enable the Company to achieve the jointly prepared vision and mission. In addition, the Code of Conduct aim to enable the Company to achieve performance results that are consistent and in accordance with the culture of INTA.

The Code of Conduct becomes a practical guide containing policies that govern the role of each employee in accordance with their respective departments. This Code also regulates every INTA personnel when interacting with other parties. In addition, the Code of Conduct also becomes the basis for the Company in decision-making.

The Company hopes that the entire INTA Personnel can personify the Corporate Governance in their daily operational activities in accordance with with Code of Conducts. In order to maintain the Company's values and culture, INTA always encourages compliance with ethical standards and communication and requires all leaders from every level in the Company to be responsible in ensuring that the Code of Conduct is adhered to and executed properly in each rank.

INTA's code of business ethics framework encourages employees to always focus on customers, aiming for quality and trying to make the Company as a leader in meeting customer needs. INTA also encourages every employee to always pursue high-performance standards, so that the Company can become the best solution provider in developing the local economy. The Company also encourages every INTA's personnel to always conduct business with high integrity as part of a responsible corporation.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menandatangani Pedoman Etika dan Perilaku ini sebagai wujud komitmen INTA dalam mengatur etika bisnis dan etika kerja. Selanjutnya, seluruh Insan INTA pun wajib menandatangani komitmen pribadi terkait Pedoman Etika dan Perilaku ini setiap tahunnya.

Kebijakan Etika dan Perilaku INTA

Beberapa aspek penting yang dipandang perlu diatur dalam Pedoman Etika dan Perilaku Insan INTA dalam berhubungan dengan para pemangku kepentingan antara lain meliputi:

1. Hubungan antar-insan INTA
2. Hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra
3. Hubungan dengan media massa, termasuk televisi, surat Kabar, radio, film, *website*, dll
4. Hubungan dengan anak perusahaan
5. Hubungan dengan pemegang saham
6. Hubungan dengan pemerintah
7. Kemitraan dengan masyarakat sekitar
8. Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan hidup (HSE)
9. Benturan kepentingan
10. Memberikan dan menerima gratifikasi
11. Kesetaraan kesempatan kerja
12. Kerahasiaan informasi
13. Kepatuhan
14. Pengawasan dan penggunaan aset

Budaya Perusahaan dan Tata Nilai

Budaya perusahaan terbentuk dari Pedoman Etika dan Perilaku yang diterapkan secara terus-menerus. Budaya perusahaan ini kemudian dirumuskan ke dalam seperangkat nilai-nilai Perusahaan yang dirumuskan sebagai CINTA. CINTA merupakan Tata Nilai yang harus diresapi, dilaksanakan, dan diamalkan oleh semua karyawan INTA, terutama dalam lingkungan kerja.

Untuk mensosialisasikan CINTA kepada segenap karyawan INTA, Perseroan menggunakan buletin internal bernama Buletin Batik. Melalui Buletin Batik, Perseroan mengajak karyawan untuk mengingat kembali bagaimana CINTA diimplementasikan dalam lingkungan kerja untuk mencapai tujuan visi dan misi perusahaan sebagai penyedia solusi pengembang ekonomi lokal. Buletin Batik juga berfungsi menerangkan CINTA sebagai pedoman karyawan di lingkungan kerja.

All members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors of the Company signed the Code of Conduct as a manifestation of INTA's commitment to regulating business ethics and work ethics. Furthermore, all INTA personnel must also sign their personal commitment related to this Code of Conduct each year.

INTA Ethics and Behavior Policy

Some important aspects that are deemed necessary to be regulated in the Code of Conduct as the Guidelines for Ethics and Behavior of INTA Personnel in establishing a relationship with stakeholders including:

1. Relationships between INTA's employees
2. Relationships with customers, suppliers and partners
3. Relationships with mass media, including television, newspapers, radio, films, websites, etc.
4. Relationships with subsidiaries
5. Relationships with shareholders
6. Relationships with the government
7. Partnerships with surrounding communities
8. Occupational Safety, Health and Environment (HSE)
9. Conflict of interest
10. Give and receive gratification
11. Equal employment opportunities
12. Confidentiality of information
13. Compliance
14. Asset usage and monitoring

Corporate Culture and Values

The application of behavioural guidelines on an ongoing basis has finally shaped the corporate culture. This corporate culture is then formulated into a set of Corporate values, which are formulated as CINTA. CINTA are the values that must be absorbed, implemented, and practised by all employees of INTA, especially in the work environment.

To socialise CINTA to every employee of INTA, the Company use the internal bulletin called Buletin Batik. Through Buletin Batik, the Company invites employees to recall how CINTA is implemented in the work environment to achieve the company's vision and mission as a local economic development solutions provider. Buletin Batik also functions to illustrate CINTA as a guideline for employees in the work environment.

Di samping berfungsi sebagai Tata Nilai Perseroan, CINTA juga memiliki makna tersembunyi, yakni agar segenap insan INTA mencintai pekerjaannya masing-masing. CINTA itu pula yang akan dikenal oleh pelanggan dan pihak luar yang bermitra dengan Perseroan, yang diwujudkan dengan pelayanan terbaik. Dengan mencintai pekerjaan, maka karyawan akan memberikan kerja nyata yang tulus dan berkualitas, sehingga pada akhirnya dapat membawa karyawan pada kinerja terbaik. Kinerja terbaik ini tentunya akan akan membawa dampak positif bagi pemegang saham dan pelanggan.

Makna CINTA

CINTA merupakan kepanjangan dari *Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy,* dan *Assurance*. Secara lebih detil, CINTA bermakna:

Collaborative

Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengambil tindakan untuk membangun hubungan yang positif dan strategis antar individu, kelompok, departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bisnis.

Innovative

Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus-menerus dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

Network

Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang bermanfaat dengan berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan eksternal baik yang berhubungan ataupun tidak dengan bidang pekerjaan.

Trustworthy

Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya, dan membangun hubungan yang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.

Assurance

Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap tindakan dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar waktu, kualitas, dan biaya yang ditetapkan.

Apart from being the values of the Company, CINTA also has a hidden meaning, namely that every personel of INTA love (cinta) their jobs. CINTA will also be recognized by customers and external parties who partnered with the Company, which is realized with the best service.
By loving their job, employees will provide genuine and quality real work, so that in the end will lead employees to their best performance. This best performance will certainly bring positive impacts to shareholders and customers.

Meaning of CINTA

CINTA is the abbreviation of Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, and Assurance. In more detail, CINTA means:

Collaborative

The ability to identify opportunities and taking an action to build positive and strategic relationships between individuals, groups, departments, units or organizations to help achieve business goals.

Innovative

The ability to make improvements, continuous development and create something new, both in the form of ideas and tangible work with the aim of improving business processes to produce maximum performance.

Network

The ability to develop broad relationships that are beneficial with various groups of people from a variety of internal and external institutions either associated or not to the field of work.

Trustworthy

The ability to be reliable, trustworthy, and build warm and mutually beneficial relationships in the work environment.

Assurance

The ability to provide confidence and certainty to the actions in work activities which are carried out in accordance with the set standards of the time, quality, and costs.

Sebagai contoh nyata dari nilai-nilai CINTA yang sudah diterapkan dan terus berlangsung secara rutin di lingkungan INTA ialah membantu komunitas dan masyarakat di sekitar operasional Perseroan di dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan juga donor darah. Aktivitas ini secara detil tertuang dalam bagian "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)" sebagaimana diuraikan dalam Laporan Tahunan ini.

TRANSAKSI DENGAN BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2019, INTA tidak melakukan transaksi benturan kepentingan.

PERMASALAHAN HUKUM

Sepanjang tahun 2019, INTA tidak memiliki permasalahan hukum perdata dan pidana yang belum selesai.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Sepanjang tahun 2019, tidak ada program shares option atau opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif, atau karyawan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi.

Inisiatif GCG di Tahun 2019

INTA senantiasa berupaya meningkatkan kualitas dari penerapan praktik terbaik GCG. Hal ini dilakukan dengan melakukan evaluasi terus-menerus dan penyesuaian berbagai kebijakan, standar, pedoman, prosedur yang disesuaikan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, keadaan lingkungan bisnis, dan juga perkembangan usaha dan kinerja Perseroan. Selain itu, INTA juga mempublikasikan kebijakan, standar, pedoman, dan prosedur GCG di website serta melakukan sosialisasi ke internal INTA agar seluruh Insan INTA dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya selalu memperhatikan tata nilai dan norma etika yang berlaku di INTA.

KOMUNIKASI PERUSAHAAN

Untuk menjunjung tinggi prinsip GCG dalam hal *Transparency*, INTA membuka akses informasi bagi setiap pemangku kepentingan sesuai dengan aturan yang berlaku. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang tertuang dalam surat edaran

One of the obvious examples of CINTA values that have been implemented and taken place regularly in the vicinity of INTA is helping the communities and people in need around the Company's operations, especially in the form of education, health, and blood donations. These activities are detailed in the "Corporate Social Responsibility (CSR)" section as described in this Annual Report.

TRANSACTION WITH CONFLICT OF INTEREST

Throughout 2019, INTA did not conduct any transaction with conflict of interest.

LEGAL CASES

Throughout 2019, INTA has no civil and criminal legal issues that had not been completed.

SHARE OWNERSHIP PROGRAM BY EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT

Throughout 2019, there was no share ownership program or share purchase option by members of Board of Commissioners, Board of Directors, executive officers, or employees through the stock offering or stock option in the context of providing compensation.

GCG Initiatives in 2019

INTA strives to improve the quality of GCG best practices implementation. This practice is done by continuously evaluating and updating various policies, standards, guidelines, procedures to adjust to changes in applicable laws and regulations, the conditions of the business environment, as well as the Company's business development and performance. In addition, INTA also publishes GCG policies, standards, guidelines and procedures on the website and conducts socialisation to INTA's internal parties so that all INTA's personnel can carry out their work activities based on the values and ethical norms applicable in INTA.

CORPORATE COMMUNICATIONS

To upholds always the aspect of public transparency INTA opens the access to information for every stakeholder, in accordance with applicable regulations. This applies to the principles of the Corporate Governance Code set forth in the Circular Letter of Financial Services Authority

Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, terutama terkait aspek pertama yakni mengenai "Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham", serta terkait aspek kelima yakni mengenai "Keterbukaan Informasi".

Kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor merupakan bagian dari kebijakan keterbukaan dan kesetaraan informasi bagi seluruh pemegang saham maupun investor. Hal tersebut sekaligus merefleksikan nilai-nilai INTA yang tercantum dalam "CINTA" seperti tertuang dalam bagan berikut.

No. 32/SEOJK.04/2015 concerning the Guidelines for Governance of Public Companies, especially related to the first aspect, namely "Relationship between Public Company and Shareholders in Ensuring the Rights of Shareholders", and related to the fifth aspect, namely "Information Disclosure".

The communication policies with shareholders or investors are part of the policy of openness and equality of information for all shareholders and investors. This also reflects the values of INTA listed in "CINTA" as stated in the following chart.

INTA senantiasa menjunjung tinggi keterbukaan atas informasi seputar perkembangan terbaru Perseroan, baik menyangkut kinerja finansial maupun kemajuan operasional. Keterbukaan informasi ini diperlukan demi terpenuhinya prinsip transparansi yang telah diatur dalam ketentuan perusahaan terbuka.

INTA juga membuka ruang diskusi atau interaksi aktif dengan para pemangku kepentingan terkait demi menjamin keterbukaan informasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan INTA dalam rangka penyebaran informasi antara lain dengan mengadakan kegiatan Paparan Publik, Konferensi Pers, Rapat Analis, menyebarkan Siaran Pers kepada seluruh media yang relevan dengan bisnis INTA, serta mencetak Laporan Tahunan dalam dua bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Selain itu, publik juga dapat mengakses gambaran umum tentang Perseroan dengan mengakses situs www.intracopenta.com.

INTA always upholds the disclosure of information about the latest developments of the Company, both concerning financial performance and operational progress. This information disclosure is necessary for the fulfilment of the transparency principle that has been regulated in the provisions of public companies.

INTA also opens a space for discussion or active interaction with relevant stakeholders to ensure the transparency of information. The activities carried out by INTA in the context of disseminating information included organizing the activity of Public Expose, Press Conference, Analyst Meeting, distributing Press Releases to all media that are relevant to INTA's business, and print the Annual Report in two languages: Indonesian and English. In addition, the public can also access a general overview of the Company by accessing the website www.intracopenta.com.

Jalur dan Sarana Komunikasi Eksternal

INTA menyediakan fasilitas jalur dan sarana komunikasi dengan pihak eksternal melalui:

1. Alamat untuk keperluan surat-menyurat

External Communication Contacts and Means

INTA provides contacts and means of communication with external parties via:

1. Address for correspondence purpose

2. Telepon
3. Email khusus (diluar email pemasaran dan layanan pelanggan)
4. *Website*

Seluruh komunikasi dengan pihak eksternal dikoordinasikan dibawah unit Sekretaris Perusahaan serta dibantu oleh tim dari Hubungan Media dan Investor.

2. Phone
3. Special email (excluding marketing and customer service emails)
4. Website

All communications with external parties are coordinated under the Corporate Secretary unit and assisted by a team from Media and Investor Relations.

Penyampaian Informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berikut ialah penyampaian informasi oleh Perseroan sepanjang tahun 2019 melalui situs web BEI (www.idx.co.id).

Submission of Information to the Indonesia Stock Exchange (IDX)

The following is the submission of information by the Company in 2019 through the IDX's website (www.idx.co.id).

No.	Tanggal / Date	Keterbukaan Informasi / Information Disclosure
1.	7 Februari 2019 7 February 2019	Pencatatan Saham Share Registration
2.	11 Maret 2019 11 March 2019	Laporan Kepemilikan Saham Share Ownership Report
3.	18 Maret 2019 18 March 2019	Laporan Kepemilikan Saham Share Ownership Report
4.	27 Maret 2019 27 March 2019	Laporan Kepemilikan Saham Share Ownership Report
5.	2 April 2019 2 April 2019	Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik, Keterlambatan Penyampaian Laporak Keuangan Konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan Entitas Anak (Diaudit) untuk periode dua belas bulan berakhir 31 Desember 2018 Information Disclosure that the Public Needs to Know, Delay in Submission of the Consolidated Financial Laporak PT Intraco Penta Tbk and Subsidiaries (Audited) for the twelve month period ending December 31, 2018
6.	5 April 2019 5 April 2019	Laporan Kepemilikan Saham Share Ownership Report
7.	16 April 2019 16 Aprlil 2019	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Submission of Annual Financial Statements
8.	22 April 2019 22 April 2019	Pencatatan Saham Share Registration
9.	25 April 2019 25 April 2019	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Announcement of Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders
10.	25 April 2019 25 April 2019	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS Submission of Proof on Advertisement of GMS Notification
11.	26 April 2019 26 April 2019	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Invitation of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders
12.	26 April 2019 26 April 2019	Penyampaian Laporan Tahunan Submission of Annual Report
13.	3 Mei 2019 3 May 2019	Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik, Informasi Mengacu pada Perjanjian Persetujuan Penyelesaian Kredit antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Information Disclosure that the Public Needs to Know, Information Referring to the Credit Settlement Agreement between the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

No.	Tanggal / Date	Keterbukaan Informasi / Information Disclosure
14.	21 Mei 2019 21 May 2019	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Submission of Unaudited Interim Financial Statements
15.	13 Juni 2019 13 June 2019	Pencatatan Saham Share Registration
16.	18 Juni 2019 18 June 2019	Pencatatan Saham Share Registration
17.	2 Juli 2019 2 July 2019	Pencatatan Saham Share Registration
18.	9 Juli 2019 9 July 2019	Pencatatan Saham Share Registration
19.	11 Juli 2019 11 July 2019	Perubahan Corporate Secretary Change in Corporate Secretary
20.	11 Juli 2019 11 July 2019	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Results of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders
21.	18 Juli 2019 18 July 2019	Pencatatan Saham Share Registration
22.	23 Juli 2019 23 July 2019	Perubahan Internal Audit Change in Internal Audit
23.	23 Juli 2019 23 July 2019	Pencatatan Saham Share Registration
24.	24 Juli 2019 24 July 2019	Pencatatan Saham Share Registration
25.	29 Juli 2019 29 July 2019	Pencatatan Saham Share Registration
26.	31 Juli 2019 31 July 2019	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Submission of Unaudited Interim Financial Statements
27.	1 Agustus 2019 1 August 2019	Pencatatan Saham Share Registration
28.	8 Agustus 2019 8 August 2019	Pencatatan Saham Share Registration
29.	8 Agustus 2019 8 August 2019	Laporan Kepemilikan Saham Share Ownership Report
30.	14 Agustus 2019 14 August 2019	Pencatatan Saham Share Registration
31.	16 Agustus 2019 16 August 2019	Pencatatan Saham Share Registration
32.	19 Agustus 2019 19 August 2019	Pencatatan Saham Share Registration
33.	22 Agustus 2019 22 August 2019	Pencatatan Saham Share Registration
34.	26 Agustus 2019 26 August 2019	Pencatatan Saham Share Registration
35.	9 September 2019 9 September 2019	Pencatatan Saham Share Registration
36.	18 September 2019 18 September 2019	Pencatatan Saham Share Registration
37.	26 September 2019 26 September 2019	Pencatatan Saham Share Registration

No.	Tanggal / Date	Keterbukaan Informasi / Information Disclosure
38.	3 Oktober 2019 3 October 2019	Pencatatan Saham Share Registration
39.	7 Oktober 2019 7 October 2019	Pencatatan Saham Share Registration
40.	10 Oktober 2019 10 October 2019	Pencatatan Saham Share Registration
41.	21 Oktober 2019 21 October 2019	Perubahan Corporate Secretary/Komite Audit/Alamat/NPWP Change in Corporate Secretary/Audit Committee/Address/NPWP
42.	24 Oktober 2019 24 October 2019	Perubahan Corporate Secretary/Komite Audit/Alamat/NPWP Change in Corporate Secretary/Audit Committee/Address/NPWP
43.	29 Oktober 2019 29 October 2019	Pencatatan Saham Share Registration
44.	4 November 2019 4 November 2019	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Submission of Unaudited Interim Financial Statements
45.	7 November 2019 7 November 2019	Penunjukan/Perubahan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Appointment/Amendment to the Public Accountant Firm and/or Public Accountant
46.	18 November 2019 18 November 2019	Pencatatan Saham Share Registration
47.	26 November 2019 26 November 2019	Pencatatan Saham Share Registration
48.	27 November 2019 27 November 2019	Pencatatan Saham Share Registration
49.	6 Desember 2019 6 December 2019	Pencatatan Saham Share Registration
50.	11 Desember 2019 11 December 2019	Rencana Penyelenggaraan Public Expose – Tahunan Announcement of Annual Public Expose
51.	20 Desember 2019 20 December 2019	Penyampaian Materi Public Expose – Tahunan Submission of Annual Public Expose Material
52.	30 Desember 2019 30 December 2019	Laporan Hasil Public Expose Tahunan Submission of Annual Public Expose Report

PELAKSANAAN TATA KELOLA INTA 2019

Berikut adalah pelaksanaan tata kelola INTA pada tahun 2019:

INTA'S CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION 2019

The following is INTA's Corporate Governance Implementation in 2019:

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	Terapkan / Comply	Alasan Belum DIterapkan dan Alternatif Pelaksanaan / Reason for Not Complying and Alternative Implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secaraterbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	✓	-	The Company obtains the process or technical procedure of voting, either openly or enclosed that promote independence and the interests of shareholders.
Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	✓	-	Summary minutes of the AGM are available on the Company's website for at least 1 (one) year.

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	**Terapkan** / Comply	**Alasan Belum DIterapkan dan Alternatif Pelaksanaan** / Reason for Not Complying and Alternative Implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	✓	-	The Company obtains a policy of communication with shareholders and investors.
Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.	✓	-	The Company reveals its communication policy with shareholders or investors in website.
Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan.	✓	-	Decision regarding the number of the Board of Commissioner takes into account the Company's condition.
Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	-	Decision regarding the Board of Commissioners' composition take into account the diversity of skills, knowledge and experience required.
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	✓	-	The Board of Commissioners perform self-assessment policy to assess the performance of BOC.
Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan.	✓	-	The self-assessment policy to appraise the performance of Board of Commissioners, described in the Company's Annual Report.
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	✓	-	The Board of Commissioners has a policy related to resignation of members of the Board of Commissioners when involved in financial crimes.
Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	✓	-	The Board of Commissioners or the Committee that implement the Nomination and Remuneration function compose the policy of succession in the Board of Directors nomination process.
Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	✓	-	Decision of the number of the Board of Directors take into account condition of the Company as well its effectiveness in making decision.
Penentuan komposisi anggota direksi mempertimbangkan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	-	Decision of the Board of Directors' composition take into account the diversity, expertise, knowledge, and required experiences.
Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memilki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang Akuntansi.	✓	-	Members of the Board of Directors in charge of accounting or financial possess expertise and / or knowledge in accounting.
Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi.	✓	-	The Board of Directors obtain a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	**Terapkan** / Comply	**Alasan Belum DIterapkan dan Alternatif Pelaksanaan** / Reason for Not Complying and Alternative Implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan.	✓	-	The self-assessment policy to appraise the Board of Directors' appraisal is covered in the Company's Annual Report.
Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	✓	-	The Board of Directors have a policy related to the resignation of members of the Board if involved in financial crimes.
Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	✓	-	The Company has a policy to prevent insider trading.
Perseroan memiliki kebijakan anti-korupsi dan anti-fraud.	✓	-	The Company has anti-corruption and anti-fraud policy.
Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	✓	-	The Company has policy of the creditors' right fulfilment.
Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	✓	-	The Company obtains the policy of selection and competent enhancement of its suppliers and vendors.
Perseroan memiliki kebijakan sistem whistleblowing.	✓	-	The Company maintains policy of whistleblowing system.
Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	✓	-	The Company has policy of long-term incentive allowance for Directors and employees.
Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	✓	-	The Company make use of information technology utilization larger than website as media of information disclosure.
Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.	✓	-	The company obtains the process or technical procedure of voting, either openly or enclosed that promote independence and the interests of shareholders.
Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen). Selain itu, mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali.	✓	-	The Company's Annual Report discloses the beneficial owner of at least 5% (five percent) share ownership. Besides, the Company's Annual Report discloses the beneficial owner of the Company through the ultimate and controlling shareholder.

005

LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINBILITY REPORT

126 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) INTA dilakukan berdasarkan pada empat pilar, yakni Peduli Sosial Komunitas *(Care Social Community)*, Peduli Pendidikan *(Care School)*, Peduli Kesehatan *(Care Health)*, dan Peduli Lingkungan *(Care Green).* Dalam melakukan kegiatan CSR, INTA berpegang pada etika kerja, prinsip tata kelola perusahaan, ketaatan pada hukum dan aturan yang berlaku, kesadaran karyawan, serta kesadaran masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA.

The Corporate Social Responsibility (CSR) program performed by INTA is based on four pillars, namely Care Social Community, Care School, Care Health, and Care Green. In carrying out CSR activities, INTA adheres to work ethics, principles of corporate governance, adherence to applicable laws and regulations, employee awareness, and community awareness where INTA conducts its operational activities.

INTA melakukan kegiatan CSR atas dasar pemahaman bahwa keberlangsungan Perseroan tak dapat dipisahkan dari dukungan masyarakat di sekitar operasional INTA. Untuk sama-sama membangun ekonomi setempat seperti tertuang dalam visi Perseroan, INTA berkomitmen untuk mengadakan berbagai program bersama-sama dengan masyarakat yang bertujuan menunjang pembangunan berkelanjutan. Program-program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat setempat dan turut serta mengembangkan ekonomi lokal. Melalui kegiatan CSR yang tepat guna serta tepat sasaran, Perseroan ingin turut serta berkontribusi dalam pemberdayaan sosial masyarakat.

INTA carries out CSR activities based on the understanding that the sustainability of the Company cannot be separated from the support of the community where INTA conducts its operational activities. To develop the local economy together as set out in the Company's vision, INTA is committed to holding various programs together with the community aimed at supporting sustainable development. These programs are expected to make a real contribution to the local community and participate in developing the local economy. Through CSR activities that are effective and well targeted, the Company wants to participate in contributing to the social empowerment of the community.

Agar kegiatan CSR yang dilakukan selaras dengan visi dan misi INTA, maka Perseroan telah membentuk Komite CSR yang melakukan interaksi secara terbuka dengan para pemangku kepentingan. Selain itu, Komite CSR juga memastikan agar kegiatan CSR benar-benar terlaksana, baik di level induk usaha maupun di level anak-anak perusahaan. Komite CSR juga bertugas untuk mengevaluasi kerjasama kemitraan dengan pemerintah setempat dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan CSR di wilayah tersebut, agar lebih terintegrasi dan selaras dengan pengembangan usaha Perseroan serta masyarakat sekitar.

To ensure CSR activities are aligned with INTA's vision and mission, the Company has formed a CSR Committee that interacts openly with stakeholders. In addition, the CSR Committee also ensures that CSR activities are truly carried out, both at the parent company level and at the subsidiary level. The CSR Committee is also in responsible to evaluate the partnership with local governments in developing CSR activities in the region to be more integrated and in line with the Company's business development and surrounding communities.

INTA menggagas kegiatan CSR dalam berbagai aspek yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap

INTA initiated CSR activities in various aspects that are expected to have a positive impact on improving the

peningkatan kualitas kehidupan. Beberapa aspek ini antara lain ialah aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan lingkungan. Perseroan melakukan setiap aktivitas CSR dengan merangkul pekerja, komunitas setempat, dan masyarakat luas. Sepanjang tahun 2019, program CSR INTA dititikberatkan pada kegiatan bank sampah, posyandu, pos lansia, peduli banjir *(Care Social Community)*, beasiswa *(Care School)*, dan donor darah (Care Health).

Berikut penjelasan mengenai keempat pilar CSR INTA.

CARE SOCIAL COMMUNITY

Care Social Community merupakan program yang berkaitan dengan kegiatan komunitas sosial yang berada di wilayah operasional Perseroan. Tahun 2019 lalu, kegiatan CSR yang terkait dengan Care Social Community antara lain

quality of life. Some of these aspects include economic, health, education, and environmental aspects. The Company performs every CSR activity by embracing workers, the local community and public. Throughout 2019, INTA's CSR program focused on the activities of waste banks, integrated healthcare unit (posyandu), elderly post, flood mitigation aid (Care Social Community), scholarships (Care Schools), and blood donations (Health Care).

The following is an explanation of the four pillars of INTA CSR:

CARE SOCIAL COMMUNITY

Care Social Community is programs related to the activities of social communities within the Company's operational area. In 2019, CSR activities related to Care Social Community included:

1. Bank Sampah

INTA memberdayakan bank sampah yang bertempat di Kampung Sawah, daerah di sekitar operasional Kantor Pusat INTA. Bank sampah adalah suatu fasilitas pengumpulan sampah yang telah dipilah-pilah. Hasil dari sampah yang telah dipilah dan dapat dipergunakan kembali, kemudian akan dikirim ke pengrajin untuk diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai kegunaan dan nilai ekonomi. Untuk dapat menghasilkan kerajinan tersebut, para pengrajin diberikan pelatihan pembuatan barang dari sampah hingga menjadi barang siap pakai.

Keberadaan bank sampah bertujuan agar masyarakat di sekitar kantor operasional INTA dapat mengelola sampah dan memanfaatkannya secara optimal, baik dengan cara menggunakan barang-barang daur ulang itu kembali atau menjualnya dan memperoleh manfaat ekonomi.

1. Waste Bank

INTA empowers the presence waste bank located in Kampung Sawah, the area where INTA's Headquarters located. Waste bank is a place that facilitates the collection of sorted waste. The results of the waste that has been sorted and can be reused, will then be sent to craftsmen to be processed into handicrafts that have utility and economic value. To produce these crafts, craftsmen are given training in making goods from waste to ready-made goods.

The existence of a waste bank is aiming the community where INTA conducts its operational activities are able to manage waste and utilize it optimally, either by using the recycled goods back or selling them and obtaining economic benefits.

Bank sampah yang diadakan oleh INTA saat ini telah menghimpun sekitar 150 orang nasabah. Dari sampah yang telah dikumpulkan, para pengrajin berhasil membuat beberapa produk, antara lain pohon Natal kertas, tas yang terbuat dari spanduk, dan tas yang terbuat dari kain perca. Bank sampah masih menyimpan dahulu hasil tabungan dari nasabah karena dan belum menjual kembali hasil karya para pengrajin karena harga pasar yang sedang menurun dikarenakan banyaknya lapak. Ke depannya, bank sampah berencana memperbanyak produksi berbahan kain perca serta spanduk untuk dijual ke luar.

The waste bank procured by INTA, has now gathered around 150 customers. From the waste that has been collected, the craftsmen have succeeded in making several products, including paper Christmas trees, bags made of banners, and bags made of patchwork. In the future, the waste bank plans to increase production of patchwork and banners to be sold commercially.

Untuk menambah dan menarik lebih banyak nasabah, bank sampah bekerjasama dengan PKK untuk menyosialisasikan kegiatan dan manfaat pengadaan bank sampah. Selain itu, bank sampah juga bekerjasama dengan beberapa pihak untuk memasarkan hasil karya bank sampah Kampung Sawah yang dihasilkan oleh para pengrajin. Bank sampah juga memajang produk-produk kerajinan tersebut di lobi Kantor Pusat INTA untuk menarik lebih banyak pembeli baik dari kalangan karyawan maupun tamu Perseroan.

To obtain and attract more customers, the waste bank collaborates with the Family Welfare Education (PKK) to socialize the activities and benefits of procuring the waste bank. In addition, the waste bank also cooperates with several parties to sell the work of the Kampung Sawah waste bank produced by craftsmen. The waste bank also displays these handicraft products in the lobby of the INTA Headquarters to attract more buyers from both the employees and the Company's guests.

2. Posyandu

Kegiatan pilar *Case Social Community* selanjutnya yang dilakukan INTA adalah pengadaan Pos Pelayanan Keluarga Berencana - Kesehatan Terpadu, atau Posyandu, di lingkungan sekitar kantor operasional Perseroan. Posyandu merupakan tempat pelayanan kesehatan dasar untuk ibu, bayi, dan anak balita, yang dibentuk oleh masyarakat setempat. Dengan mendukung

2. Integrated Healthcare Unit (Posyandu)

The pillar of Care Social Community activities performed by INTA is the procurement of an Integrated Family Planning - Healthcare Unit, or Posyandu, where INTA conducts its operational activities. Posyandu is a place of basic health services for mothers, babies and toddlers, formed by the local community. By supporting the procurement of Posyandu, INTA hopes

pengadaan Posyandu, INTA berharap masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA, khususnya para ibu, bayi, dan anak balita, dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang baik. Sehingga pada akhirnya kualitas hidup masyarakat dapat meningkat.

Posyandu yang diadakan oleh INTA diadakan setiap satu kali dalam sebulan, pada hari Senin di minggu pertama. Saat ini jumlah balita yang dilayani oleh pelayanan Posyandu mencapai 120 balita. Beberapa kegiatan yang dilakukan di Posyandu tersebut antara lain penimbangan berat badan serta pemberian imunisasi sesuai dengan jadwal dan anjuran dari pemerintah. Posyandu memberikan pelayanan imunisasi ini bekerjasama dengan Puskesmas Cilincing dan dokter klinik INTA.

that communities where INTA conducts its operational activities, especially mothers, babies, and toddlers, can get enough health services. So that in the end the quality of life of the people can improve.

Posyandu held by INTA is held once a month, on Monday of the first week. Now the number of toddlers served by Posyandu reaches 120. Some of the activities performed at the Posyandu include weight measuring and immunization in accordance with the schedule and recommendations from the government. The Posyandu provides immunization services in collaboration with the Cilincing Health Center and INTA clinic doctors.

3. Pos Lansia

INTA menyediakan Pos Lansia sebagai komitmen kepedulian terhadap masyarakat lanjut usia di sekitar kantor operasional Perseroan. Pos Lansia adalah tempat pelayanan kesehatan dan pembinaan bagi kaum lanjut usia di suatu lingkungan masyarakat.

Saat ini, Pos Lansia telah menjangkau 60 orang kaum lanjut usia. Kegiatan Pos Lansia INTA dilakukan satu kali dalam sebulan, pada hari Senin di minggu pertama. Beberapa kegiatan yang dilakukan di Pos Lansia antara lain senam Chikung Kylin pada pagi hari, yang dilanjutkan dengan penimbangan berat badan dan tes kesehatan yang dilakukan oleh dokter klinik INTA.

3. Elderly Post

INTA provides Elderly Post as a commitment to care for the elderly where INTA conducts its operational activities. The Elderly Post is a place to give health care and guidance for the elderly in the community.

Now, Elderly Post has reached 60 elderly people. The Elderly Post activities is held once a month, on Monday of the first week. Some of the activities performed at the Elderly Post include Chikung Kylin gymnastics in the morning, followed by weight measuring and medical tests conducted by INTA clinic doctors.

CARE SCHOOL

Care School merupakan program yang berkaitan dengan pendidikan. Program ini bertujuan membantu program pemerintah dalam hal meningkatkan dan mengembangkan pendidikan pelajar. Tahun 2019, INTA tetap berkomitmen memberikan beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi, mulai dari jenjang SD hinga SLTA.

CARE SCHOOL

Care School is a program related to education. This program aims to help government programs in improving and developing student education. In 2019, INTA remains committed to providing scholarships for employee's children with outstanding school achievement, starting from elementary school to senior high school.

No.	**Perusahaan** / Subsidiary	**SD** / Elementary School	**SMP** / Junior High School	**SMA** / Senior High School	**Jumlah** / Total
1.	PT Intraco Penta Wahana	5	3	-	8
2.	PT Columbia Chrome Indonesia	-	-	-	-
3.	PT Intraco Penta Prima Servis	8	2	3	13
4.	PT Intraco Penta Tbk	-	1	1	2
5.	PT Terra Factor Indonesia	2	-	-	2
6.	PT Intan Baruprana Finance Tbk	1	-	-	1

CARE HEALTH

Care Health adalah program yang berkaitan dengan aspek kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitar daerah operasional INTA. Beberapa contoh program *Care Health* antara lain program pembangunan Rumah Indonesia Sehat, pemberian pengobatan gratis, penyemprotan demam berdarah, penyelenggaraan donor darah bekerjasama dengan PMI, khitanan massal, dan sebagainya.

CARE HEALTH

Care Health is a program related to the health of people living around INTA's operational area. Some examples of Care Health programs include the development of Rumah Indonesia Sehat, free medical treatment, fogging, organizing blood donations in collaboration with PMI, mass circumcision, and so on.

INTA bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) sejak lima tahun silam secara rutin mengadakan kegiatan donor darah. Melalui kegiatan ini, INTA ingin meningkatkan rasa kepedulian karyawan INTA terhadap sesama yang membutuhkan darah. Kegiatan rutin ini memperoleh respon yang positif dari karyawan INTA. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya karyawan yang mendaftar di setiap acara donor darah.

INTA has been collaborating with the Indonesian Red Cross (PMI) for five years to scheduled and organize blood donation activities. Through blood donation, INTA wants to increase the awareness of INTA employee to others in need for blood. This routine activity received a positive response from INTA employees. This can be seen from the number of employees who register at each blood donation event.

Laporan Kegiatan Donor Darah 2019 / Blood Donation Activity Report 2019

Donor yang diambil / Donor taken					**Donor yang ditolak** / Donor refused						**Reaksi setelah donor** / Post-donor symptoms			
A	B	AB	O	Jumlah / Total	HB	BB	TD	CM	Lainnya / Others	Jumlah / Total	Bengkak / Rash	Pusing / Dizzy	Pingsan / Fainted	Jumlah / Total
32	35	10	32	109	25	0	6	1	6	38	0	0	0	0

Kegiatan ini diadakan setiap sekali dalam tiga bulan, atau empat kali dalam setahun, dan bertempat di Kantor Pusat INTA, di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5, Jakarta Utara.

This activity is held once every three months, or four times a year, located at INTA Headquarters, on Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, North Jakarta.

CARE GREEN

Care Green merupakan kegiatan yang bertujuan menjaga lingkungan sekitar wilayah operasional INTA agar tetap terjaga dan berkesinambungan. Dengan demikian, masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA memiliki kualitas hidup yang baik dan kualitas lingkungan yang ada di sekitar mereka tetap lestari.

Aktivitas terkait *Care Green* yang dilakukan INTA antara lain pengolahan limbah, gotong-royong membersihkan lingkungan warga, dan sebagainya. Lebih lanjut, kepedulian INTA terhadap lingkungan bukan hanya diwujudkan dalam aktivitas CSR, melainkan menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan hukum dan peraturan di bidang lingkungan hidup pada tataran lokal. Terbukti, sepanjang tahun 2019, Perseroan tercatat tidak melanggar peraturan; tidak terkena denda atau hukuman yang dijatuhkan akibat ketidakpatuhan di bidang lingkungan, serta tidak meninggalkan ceceran limbah yang tidak dikelola dengan baik.

CARE GREEN

Care Green is an activity that aims to protect the environment around INTA's operational areas to be maintained and sustainable. Thus, the community around INTA's operational area has a good quality of life and the quality of the environment around them remains sustainable.

Activities related to Care Green carried out by INTA include waste management, working together to clean the neighbourhood, and so on. Furthermore, INTA's concern for the environment is not only manifested in CSR activities, but in carrying out business activities in accordance with laws and regulations in the environmental field at the local level. Evidently, throughout 2019, the Company did not violate any regulation; not subject to fines or penalties imposed due to non-compliance in the environmental field, and no spillage of waste that was not managed properly.

Perseroan juga mengadakan sederet aktivitas CSR terkait kepedulian terhadap karyawan dan perayaan keagamaan. Berikut beragam aktivitas CSR INTA lainnya.

Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Bergerak di bidang distribusi alat berat dan alat konstruksi yang terintegratsi membuat INTA menyadari bahwa karyawan merupakan salah satu kunci penting dalam roda pergerakan Perseroan. Tanpa kehadiran karyawan, Perseroan sulit mewujudkan komitmen sebagai penyedia solusi total di bidang alat berat dan alat konstruksi. Menyadari bahwa karyawan merupakan investasi yang tak ternilai, INTA sangat fokus akan keselamatan kerja karyawan. Hal ini diwujudkan dengan melaksanakan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam setiap kegiatan operasional di seluruh lokasi usaha.

INTA menerapkan praktik pedoman K3 sejalan dengan kebutuhan karyawan dengan tujuan meminimalisir kesalahan serta meningkatkan manfaaat positif dari setiap kegiatan operasional Perseroan. Salah satu wujud penerapan pedoman K3 ialah pengadaan pelatihan rutin kepada karyawan, menerapkan cara kerja sesuai standard operational procedure (SOP) yang telah dibuat untuk menghindari kecelakan kerja, serta melakukan rapat tentang K3 yang dilakukan oleh seluruh karyawan.

INTA memastikan dengan cara selalu memonitor seluruh program K3 diimplementasikan oleh seluruh karyawan di setiap jenjang organisasi. Sehingga, karyawan mengetahui apa yang harus dilakukan jika terjadi risiko atau bahaya saat bekerja. Perseroan juga akan melakukan evaluasi terhadap sistem keamanan kerja secara berkala untuk meninjau prosedur pelaksanaan standar keamanan kerja dan mengidentifikasi potensi bahaya serta risiko yang mungkin terjadi selama kegiatan operasional berlangsung. Jika ditemukan potensi bahaya yang baru, maka INTA akan meningkatkan prosedur keamanan demi mencegah kecelakaan.

the Company also conducted a series of social responsibility activities related to employee care and religious celebrations. Various INTA's CSR activities include:

Employment, Occupational Health and Safety Practices

Engaging in the distribution of integrated heavy equipment and construction equipment made INTA realize that employees are one of the important keys in the Company's wheels of movement. Without the presence of employees, the Company is difficult to realize its commitment as a total solution provider in the field of heavy equipment and construction equipment. Recognizing that employees are invaluable investments, INTA is very focused on employee safety. This carried out by implementing the Occupational Health and Safety (K3) program in every operational activity in all business locations.

INTA applies K3 guidelines in line with employee needs with the aim of minimizing errors and increasing the positive benefits of each of the Company's operational activities. One manifestation of the application of K3 guidelines is the provision of routine training to employees, applying work methods according to standard operational procedures (SOPs) that have been made to avoid work accidents, and conduct meetings on K3 attended by all employees.

INTA has monitored that all occupational health and safety programs have been implemented by all employees at every level of the organization. Thus, the employee knows what to do in case of risk or danger at work. The Company will also periodically evaluate the safety system to review procedures for implementing work safety standards and identify potential hazards as well as risks that may occur during operational activities. If new potential hazards are found, INTA will improve safety procedures to prevent accidents.

KEGIATAN SOSIAL DAN MENYAMBUT PERAYAAN KEAGAMAAN

Halal bi halal INTA Group dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Fitri 1440 H

SOCIAL ACTIVITIES AND WELCOMING RELIGIOUS CELEBRATIONS

Halal bi halal INTA Group to celebrate Eid al-Fitr 1440 H

Pada tanggal 27 Juni 2019, telah dilaksanakan acara Halal Bi Halal INTA Group di Jakarta, lebih tepatnya karyawan INTA Group yang berlokasi di Cakung. Seperti tahun-tahun sebelumnya, selalu diadakan acara Halal Bi Halal karena bertepatan setelah umat Islam merayakan Hari Raya Idul Fitri 1440 H.

Makna dari Idul Fitri sesungguhnya merupakan manifestasi kebahagiaan atau sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, atas kemenangan besar yang kita peroleh setelah menjalankan ibadah puasa Ramadhan selama satu bulan penuh. Bagi umat Islam yang telah berhasil melaksanakan Ibadah puasa di Bulan Ramadhan akan diampuni dosanya sehingga menjadi suci kembali seperti bayi yang baru dilahirkan dari kandungan Ibunya.

Karena masih dalam suasana Idul Fitri, maka dibentuklah panitia acara untuk melaksanakan Halal Bi Halal di Perusahaan dengan tema "Dengan Halal Bi Halal Kita

On June 27, 2019, the INTA Group Halal Bi Halal event was held in Jakarta, more precisely the INTA Group employees who are located in Cakung. As in previous years, Halal Bi Halal events are always held after Muslims celebrate Eid al-Fitr.

The meaning of Eid al-Fitr is actually a manifestation of happiness or as a form of expression of gratitude to Allah SWT, for the great victory that we get after carrying out fasting for during Ramadan for one full month. For Muslims who have succeeded in carrying out fasting during Ramadan their sins will be forgiven so they become holy again like a newborn baby born from his mother's womb.

Because it is still in the atmosphere of Eid al-Fitr, an event committee was formed to carry out Halal Bi Halal in the Company with the theme "With Halal Bi Halal We

Pererat Silaturahmi & Kolaborasi demi terwujudnya INTA CINTA". Seperti tahun sebelumnya dalam acara ini ada persembahan lagu dari karyawan dan santunan kepada anak yatim (karena sudah terdapat dalam agenda CSR), tapi kali ini Team Panitia Acara memberikan sesuatu yang berbeda, untuk melihat dan merasakan berbagi terhadap sesama. Santunan kepada anak yatim di wilayah sekitar Perusahaan yaitu dari Kampung Sawah sebanyak kurang lebih 15 orang.

Selain itu ada arahan dari CEO INTA Group yang diwakili oleh M. Qudzie, dan ceramah disampaikan oleh Ust. Abdul Hafid Paronda. Puncaknya adalah bersalam-salaman saling bermaaf-maafan antar karyawan dan ditutup dengan makan siang bersama.

Ibadah Natal INTA Group 2019

INTA Group melaksanakan Ibadah Natal secara sederhana pada tanggal 6 Desember 2019. Ibadah ini dihadiri oleh Bapak dan Ibu Halex Halim, Bapak Petrus Halim, Ibu Leny Halim, Bapak Jimmy Halim, Bapak Willy Rumondor (Alm), Bapak Eddy Rodianto, Bapak Alexander Reyza, Ibu Sri Hastuti, dan Bapak M. Qudzie, beserta umat Kristiani yang ada di INTA Group. Ibadah berlangsung di Auditorium Lantai 5 Gedung INTA.

Salah satu tradisi dalam Ibadah Natal adalah penyalaan lilin yang dapat diartikan sebagai peringatan akan hadirnya Tuhan Yesus Kristus sebagai cahaya pengharapan dunia. Cahaya lilin inilah yang menjadi simbol dari Tuhan Yesus Kristus sebagai terang itu sendiri dan yang datang untuk melepaskan manusia dari belenggu kegelapan dunia. Cahaya lilin menandakan jalan kehidupan dan setiap umat Kristiani diharapkan menjadi terang di dalam dunia. Lilin Natal 2019 dinyalakan oleh Bapak dan Ibu Halex Halim, Bapak Willy Rumondor (Alm) dan Bapak Jimmy Halim. Bapak Petrus Halim, Ibu Sri Hastuti, dan Ibu Leny Halim. Bapak Eddy Rodianto juga hadir memberikan pesan bahwa di tengah kesibukan pekerjaan kita terutama pada akhir tahun, kita sebagai umat Kristiani tidak boleh melupakan dan tetap mempersiapkan diri dan hati yang penuh sukacita untuk menyambut hari Natal.

Strengthen Gratitude & Collaboration for the realization of INTA CINTA". Like the previous year in this event there were song offerings from employees and assistance to orphans (because it was already on the CSR agenda), but this time the Event Committee gave something different, to see and feel by sharing with others in need. Assistance for orphans in the area around the Company, namely from Kampung Sawah, approximately 15 people.

In addition, there was a direction from the CEO of INTA Group, represented by M. Qudzie, and a lecture delivered by Ust. Abdul Hafid Paronda. The event concluded with greeting to forgive each other and having lunch together.

INTA Group Christmas Worship 2019

NTA Group held a Christmas service on December 6, 2019. This service was attended by Mr. Halex Halim and his wife, Mr. Petrus Halim, Mrs. Leny Halim, Mr. Jimmy Halim, Mr. Willy Rumondor (now passed), Mr. Eddy Rodianto, Mr. Alexander Reyza, Mrs. Sri Hastuti, and Mr. M. Qudzie, along with fellow Christians in INTA Group. The service took place in the 5th Floor Auditorium of the INTA Building.

One of the traditions in Christmas Worship is the lighting of candles which can be interpreted as a reminder of the presence of the Lord Jesus Christ as the light of world hope. This candlelight symbolizes the Lord Jesus Christ as the light itself who came to release mankind from the shackles of the darkness of the world. Candlelight signifies a way of life and every Christian is expected to be the light in the world. The 2019 Christmas candles were lit by Mr. Halex Halim and his wife, Mr. Willy Rumondor (now passed) and Mr. Jimmy Halim. Mr. Petrus Halim, Mrs. Sri Hastuti, and Mrs. Leny Halim. Mr. Eddy Rodianto also gave a message that in the midst of our busy work, especially at the end of the year, we as Christians must not forget and keep preparing ourselves and hearts to joyfully welcome Christmas.

Pesan yang disampaikan dalam Natal kali ini adalah "Menjadi sahabat bagi sesama". Tuhan Yesus Kristus rela mengorbankan nyawa-Nya untuk menebus dosa seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan seperti layaknya seorang sahabat. Hal ini telah mengajarkan kepada umat Kristiani yang harus meneladani sikap seorang sahabat. Dalam hal yang sederhana, seorang sahabat selalu bisa memberikan waktu, tenaga, bahkan material tanpa memandang perbedaan.

The message delivered this Christmas is "Being friends with others". The Lord Jesus Christ was willing to sacrifice His life to atone for the sins of all mankind without regard to differences as befits a friend. This has taught Christians to emulate the attitude of a friend. In simple terms, a friend can always give time, energy, and even material regardless of difference.

Sebagai bentuk realisasi dari pesan Natal kali ini, INTA Group telah memberikan bingkisan yang bermanfaat kepada rekan – rekan yang selalu siap sedia membantu.

As a realization of this Christmas message, INTA Group has given useful gifts to colleagues who are always ready to help.

Dana CSR 2019

2019 CSR Funds

Komitmen INTA dalam menjalankan kegiatan CSR diwujudkan dengan pengalokasian dana CSR setiap tahun. Upaya pengalokasian dana CSR secara rutin ini juga menunjukkan kepedulian INTA yang semakin besar terhadap masyarakat dan lingkungan di tempat Perseroan berdiri.

INTA's commitment in carrying out CSR activities is shown by allocating CSR funds every year. The effort to allocate CSR funds on a regular basis also shows INTA's growing concern for the community and the environment in which the Company stands.

Sepanjang 2019, INTA mengalokasikan dana sebesar Rp 157.660.000 untuk program CSR. Dana ini meningkat dibandingkan dana CSR pada tahun 2018 yang sebesar Rp 122.540.000. Komite CSR mengawasi pengeluaran dana tersebut agar program CSR berjalan sesuai tujuan dan mampu memberikan manfaat optimal bagi para pemangku kepentingan.

Throughout 2019, INTA allocated funds amounting to IDR 157.660.000 for CSR programs. This fund is higher than the CSR allocation in 2018 which amounted to IDR122,540,000. The CSR Committee monitors the distribution of the funds, hence CSR programs can be in line with its goals provide optimal benefits to stakeholders.

006

DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA

138 STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

139 PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

142 PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

144 PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY'S PROFILE

144 PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL
HEAD OF INTERNAL AUDIT'S PROFILE

145 PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE'S PROFILE

146 ALAMAT KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG
HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE ADDRESS

147 INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION

147 ALAMAT ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

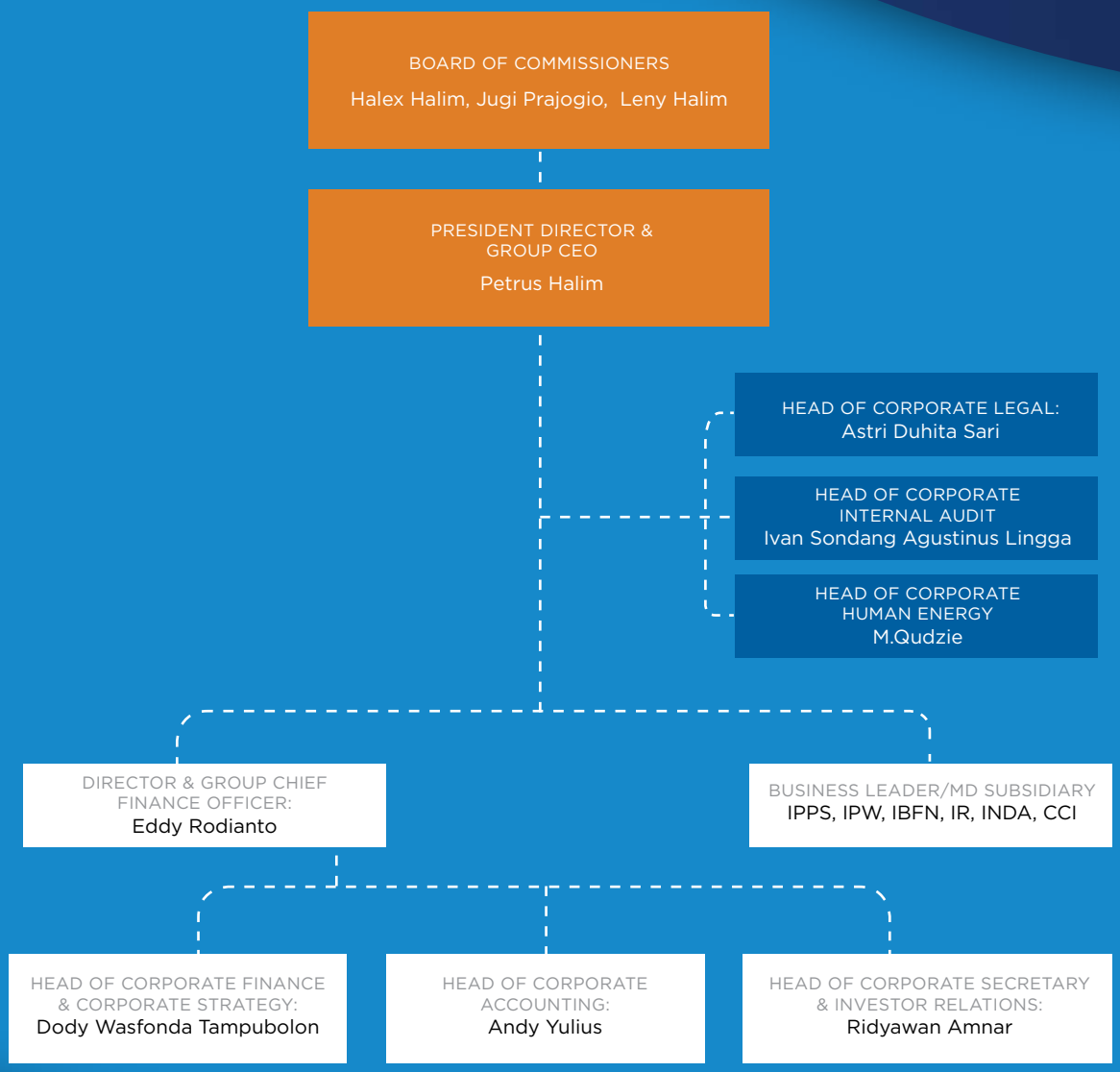

Per 31 Desember 2019 / Per December 31, 2019

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Halex Halim
Komisaris Utama
President Commissioner

Lahir tahun 1941. Warga Negara Indonesia. Menduduki jabatan sebagai Direktur Utama PT Intraco Penta, Tbk sejak 1996 dan sebagai Komisaris Utama sejak 2010. Terjun ke dunia bisnis sebagai pengusaha di bidang ekspor impor pada tahun 1959. Beliau adalah perintis berdiri dan berkembangnya PT Intraco Penta, Tbk, yang dimulai dengan pendirian UD Intraco Penta pada 1970. Mengenyam berbagai pendidikan non-formal di dalam maupun luar negeri, seperti Kursus Manajemen Umum di LPPM Jakarta (1982), Program Manajemen Modern di National University of Singapore (1988), dan Program Manajemen Sumber Daya Manusia di National University of Singapore (1990). Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born in 1941. Indonesian citizen. He has served as President Director of PT Intraco Penta Tbk since 1996 and as President Commissioner since 2010. He entered the business world as an import export entrepreneur in 1959. He is a pioneer in the establishment and development of PT Intraco Penta Tbk, starting with the establishment of UD Intraco Penta in 1970. Studying various non-formal education at home and abroad, such as General Management Course at LPPM Jakarta (1982), Modern Management Program at National University of Singapore (1988), and Human Resource Management Program at National University of Singapore (1990). His other previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2016 - Sekarang / Present	PT Columbia Chrome Indonesia	Komisaris / Commissioner
2002 - Sekarang / Present	PT Inta Trading	Komisaris / Commissioner
1999 - Sekarang / Present	PT General Agromesin Lestari	Komisaris Utama / President Commissioner
1998 - Sekarang / Present	PT Karya Lestari Sumberalam	Komisaris / Commissioner
1992 - Sekarang / Present	PT Shalumindo Investama	Direktur Utama / President Director

Leny Halim

Komisaris
Commissioner

Lahir tahun 1972. Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Komisaris PT Intraco Penta, Tbk pada Mei 2010. Beliau lulus dari California State University, Fresno, California, USA dengan gelar MBA (1995) dan S1 dari universitas yang sama (1994). Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born in 1972. Indonesian citizen. Appointed as Commissioner of PT Intraco Penta Tbk in May 2010. She graduated from California State University, Fresno, California, USA with MBA (1995) and S1 degree from the same university (1994). Her other previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2008 - Sekarang / Present	PT Shalumindo Investama	Komisaris / Commissioner
1999 - 2006	Ereztama	Direktur / Director
1997	World Harvest	Hubungan Masyarakat / Public Relations and Affairs
1996	Gajah Tunggal Group	Konsultan Pemasaran & Perencanaan Strategis / Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant

Jugi Prajogio

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir tahun 1964. Warga Negara Indonesia. Menjabat Komisaris Independen PT Intraco Penta, Tbk pada tahun 2017. Meraih gelar sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung dan meraih gelar Master Hukum dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born in 1964. Indonesian citizen. Appointed Independent Commissioner of PT Intraco Penta, Tbk in 2017. He earned a bachelor's degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology and holds a Master's Degree in Law from Gajah Mada University, Yogyakarta. His other previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
Juni 2017 - Sekarang / Present	BPH (Badan Pengatur Hilir) Migas	Komite / Committee
September 2016 - Mei 2017 / September 2016 / May 2017	Kementerian ESDM	Penasehat Senior Untuk *General Inspector* / Senior Advisor to the General Inspector
April 2016 - Oct' 2016	PT Pertamina Gas	Penasehat Senior Untuk CEO / Senior Advisor to the CEO
April 2013 – March 2016	PT Pertamina Gas Niaga	Direktur Utama / President Director
2010 – 2012	PT Pertamina (persero)	Penasehat Senior CEO / Senior Advisor to the CEO
2007 – 2010	BPH (Badan Pengatur Hilir) Migas	Komite / Committee
2003 - 2007	PT Conoco Phillips Downstream Indonesia	Direktur / Director & Country Head
2001 - 2002	Shell Malaysia Sdn Bhd	Manajer Senior Penjualan / Senior Sales Manager
1995 - 2000	Shell Indonesia	General Manajer-Penjualan / General Manager-Sales
1987 - 1995	PT Krakatau Steel	Kepala Departemen Penjualan / Head of Sales Department

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Petrus Halim
Direktur Utama
President Director & Chief Executive Officer

Lahir di Jakarta tahun 1970. Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Direktur Utama PT Intraco Penta Tbk sejak 2010. Menyelesaikan pendidikan dengan gelar *Bachelor of Science in Finance* dari California State University, Fresno, Amerika Serikat (AS) pada tahun 1993 dan *Master of Business Administration in Finance* dari Boston University, AS pada tahun 1994. Jabatan yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born in 1970 in Jakarta. Indonesian citizen. Appointed as President Director of PT Intraco Penta Tbk since 2010.. Completed his education of Bachelor of Science in Finance at California State University, Fresno, USA, in 1993, and Master of Business Administration in Finance, Boston University, USA, in 1994. His previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2015 - Sekarang / Present	PT Inta Daya Perkasa	Komisaris / Commissioner
2015 - Sekarang / Present	PT Inta Sarana Infrastruktur	Komisaris / Commissioner
2011 - Sekarang / Present	PT Inta Resources	Komisaris / Commissioner
2008 - Sekarang / Present	PT Petra Unggul Sejahtera	Komisaris / Commissioner
2008 - Sekarang / Present	PT Shalumindo Investama	Direktur / Director
2003 - Sekarang / Present	PT Intan Baruprana Finance Tbk	Komisaris / Commissioner
2002 - Sekarang / Present	PT Inta Trading	Direktur / Director
2000 - 2010	PT Intraco Penta Tbk	Wakil Direktur Utama / Deputi Vice President
1996 - 2000	PT Intraco Penta Tbk	Direktur keuangan / Finance Director
1995 - 1996	PT Intraco Penta Tbk	Manajer Keuangan / Finance Manager
1994 - 1995	Citibank NA	Asisten Manajer Risiko / Assistant Risk Manager

Eddy Rodianto

Direktur & Kepala Keuangan
Director & Chief Financial Officer

Lahir tahun 1973. Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Direktur PT Intraco Penta Tbk sejak 2019. Menyelesaikan pendidikan dengan gelar Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia. Jabatan yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

Born in 1973.Indonesian citizen. Appointed as Director of PT Intraco Penta Tbk since 2019.. He completed his education with a Bachelor of Economics in Accounting from the University of Indonesia. His previous and current position are:

Periode / Duration	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
2020 - Sekarang / Present	PT Intraco Penta Wahana	Direktur Utama / President Director
2020 - Sekarang / Present	PT Terra Factor Indonesia	Direktur Utama / President Director
2019 - Sekarang / Present	PT Pratama Wana Motor	Komisaris / Commissioner
2015 - 2018	PT Nissan Motor Indonesia	Chief Financial Officer
2014 - 2015	iForte Group, Saratoga Group	Finance Director & CFO
2013 - 2014	PT Frisian Flag Indonesia	Corporate Finance Controller
2004 - 2013	PT Nutricia Indonesia, Danone Group	Finance Controller

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Ridyawan Amnar

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Intraco Penta Tbk sejak bulan Oktober 2019. Meraih gelar *Master of Applied Finance* dari Monash University, Melbourne. Sebelumnya pernah bekerja sebagai *Head of Investor Relations* di PT Adaro Energy Tbk selama hampir tiga tahun, *Head of Investor Relations* di PT Indonesia AirAsia sekitar empat tahun, *Investor Relations Manager* di PT Bank Andara sekitar tiga tahun, dan *Corporate Secretary & Investor Relations Associate* di PT Trimegah Securities Tbk sekitar tiga tahun.

Served as Corporate Secretary of PT Intraco Penta Tbk since October 2019. He holds a Master of Applied Finance degree from Monash University, Melbourne. Previously worked as Head of Investor Relations at PT Adaro Energy Tbk for almost three years, Head of Investor Relations at PT Indonesia AirAsia for around four years, Investor Relations Manager at PT Bank Andara for about three years, and Corporate Secretary & Investor Relations Associate at PT Trimegah Securities Tbk for about three years.

KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL

HEAD OF INTERNAL AUDIT

Ivan Sondang Agustinus Lingga

Warga Negara Indonesia. Menjabat Kepala Unit Audit Internal PT Intraco Penta Tbk sejak bulan Oktober 2019. Menyelesaikan pendidikan dengan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya. Memiliki pengalaman sekitar 19 tahun di berbagai industri. Sebelumnya pernah bekerja sebagai *Corporate Internal Audit Department Head* di PT Samudera Indonesia Tbk sekitar dua tahun, *Head Internal Audit* di PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk sekitar dua tahun, *Internal Audit Department Head* di PT Tirta Amarta Group of Companies selama satu setengah tahun, dan beberapa perusahaan lainnya dari berbagai industri.

Indonesian citizen. He was appointed as Head of PT Intraco Penta Tbk Internal Audit Unit since October 2019. Completed his education with a Bachelor of Economics from Atmajaya Catholic University. He has approximately 19 years experience in various industries. Previously worked as Corporate Internal Audit Department Head at PT Samudera Indonesia Tbk for about two years, Head of Internal Audit at PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk about two years, Internal Audit Department Head at PT Tirta Amarta Group of Companies for one and a half years, and several other companies from various industries.

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

Ir. Jugi Prajogio M.h
Ketua (Komisaris Independen)
Chairman (Independent Commissioners)

Profil lengkap dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' profile section.

Yahya Santosa
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Tangerang pada 1953. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit di PT Intraco Penta, Tbk sejak 2017. Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1983). Memulai karir sebagai *Junior Auditor* di Kantor Akuntan Drs Paul Lembaong (1976-1980), sebagai Auditor di Kantor Akuntan Drs Mulia Iskandar (1980-1981). Bekerja pada PT Telesonic (1981-1983) sebagai *Internal Auditor*. Beliau juga pernah bekerja sebagai Satuan Pengawas Internal Rumah Sakit Pelni (1983-1987). Profesi beliau sebagai *Partner* dimulai sejak di Kantor Akuntan T. Hiriyanto (1987-1997), Kantor Akuntan YS Santosa sebagai *Managing Partner* (1997-2004), Kantor Akuntan Dedy Zein Irwan Santosa sebagai *Partner* (2004-2011), Kantor Akuntan Y Santosa sebagai *Managing Partner* (2011-2012) dan sampai sekarang masih menjabat *Managing Partner* Di Kantor Akuntan Santosa dan Rekan.

Indonesian citizen, born in Tangerang in 1953. Appointed as Member of Audit Committee at PT Intraco Penta Tbk since 2017. Bachelor in Economics from University of Indonesia (1983). Started his career as Junior Auditor at Accounting Firm Drs Paul Lembaong (1976-1980), as auditor at Accountant Office of Drs Mulia Iskandar (1980-1981). Working on PT Telesonic (1981-1983) as an internal auditor. He also worked as an Internal Supervisory Unit of Pelni Hospital (1983-1987). His profession as a Partner began at the Accounting Office of T. Hiriyanto (1987-1997), Accounting Firm YS Santosa as Managing Partner (1997-2004), Accounting Firm Dedy Zein Irwan Santosa as Partner (2004-2011), Accounting Office Y Santosa as Managing Partner (2011-2012) and still serves as Managing Partner of Accounting Firm Santosa and Partners.

Suroso
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Jawa Barat pada 1954. Ditunjuk sebagai Komite Audit Sejak 2001. Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan memperoleh gelar *Magister Management* dari Universitas Persada Indonesia. Telah bekerja sebagai *Senior Auditor* pada Kantor Akuntan Publik Drs. Darmawan & Co, Anggota Perusahaan Touche Ross (1987–1991) dan kemudian menjadi *Commercial Partner* di Kantor Akuntan Publik Drs. Suryanto Gunawan (1992–2003). Sejak 2001 menjabat sebagai *Chief Consultant* pada SR Manajemen & Konsultan, sebuah perusahaan konsultan manajemen dan menjadi dosen di Universitas Surapati sejak 2006.

Indonesian citizen, born in West Java in 1954. Appointed as Audit Committee since 2001. Bachelor of Accounting from University of Indonesia and obtained Master of Management degree from Universitas Persada Indonesia. Has worked as a Senior Auditor at Public Accountant Office Drs. Darmawan & Co, Member of Touche Ross Company (1987-1991) and later became Commercial Partner in Public Accountant Office Drs. Suryanto Gunawan (1992-2003). Since 2001 he has been Chief Consultant at SR Management & Consultant, a management consulting firm and a lecturer at Surapati University since 2006.

ALAMAT KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG

HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE ADDRESS

Kantor Pusat / Head Office

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5
: (021) 4401408
: (021) 4401682
: corpsec@intracopenta.com
: www.intracopenta.com

Kantor Cabang / Branch Offices

Balikpapan
Jl. Mulawarman No. 6 Rt. 28 Rw. 09 Manggar
Balikpapan Kalimantan Timur 76116
: (0542) 770477, 770641
: (0542) 770450

Banjarmasin
Jl. Gubernur Subardjo Km. 15 Lingkar Selatan Rt. 003
Malintang Baru Kec. Gambut Kab. Banjar
: (0511) 3262500
: (0511) 3256476, 3254815

Manado
Jl. AA Maramis No. 98A, Kel. Kairagi Dua, Kecamatan
Mapanget, Kota Manado - Sulawesi Utara
: (0431) 8137388, 811241
: (0431) 813734

Palembang
Jl. Soekarno-Hatta Kel. Siring Agung Kec. Ilir Barat 1
Palembang Sumatra Selatan
: (0711) 445596, 445579, 445580, 445581
: (0711) 445588

Pekanbaru
Jl. SM Amin Kav. 02 No. 29, Simpang Baru, Kec.
Tampan. Kota Pekanbaru, Kode Pos /Post Code : 28292
: (0761) 67009551, 6709552

Pontianak
Jl. Adi Sucipto No. 55 Km. 5,5 Pontianak Kalimantan
Barat 78391
: (0561) 722755
: (0561) 721755

Samarinda
Jl. Cipto Mangunkusumo No. 55 Rt. 27/06 Samarinda
Seberang Kalimantan Timur 75132
: (0541) 262271, 262274
: (0541) 262275

Surabaya
Jl. Jemursari 171 Kel. Kendangsari, Kec. Tenggilis
Mejoyo – Surabaya Kode Pos /Post Code : 60239
: (031) (62-31) 99853700, 99853716, 99853344

Tarakan
Jl. Jend Sudirman No. 26 Rt. 003 Tarakan 77113
: (0551) 21882, 24497, 21383
: (0551) 51233

Berau
Jl. Gatot Subroto No. 169 (Km 5) Kel. Sei Bedungun,
Tj. Redeb Berau, Kalimantan Timur 77311
: (0554) 2027218
: (0554) 2027218

Jambi
Jl. Lingkar Barat Iv/B Simpang Rimbu Jambi
: (0741) 580948, 580949
: (0741) 580947

Makassar
Jl. KR Pattingalloang Kel. Pai Kec. Biringkarya
(Arteri Tol Ir. Sutani) Makassar
: (0411) 555531
: (0411) 555757

Medan
Jl. Sisingamangaraja Km. 10 No. 161, Kec. Medan
Amplas, Kota Medan – Kode Pos 20148 Sumatera Utara
: (061) 42776171
: (061) 7944948

Pangkalan Bun
Jl. Diponegoro RT. 16 Kel. Raja (Samping Makam Raja)
Pangkalan Bun Kalimantan Tengah 74112
: (0532) 21643
: (0532) 24929

Tanjung
Jl. A Yani Km. 10 Desa Maburai Rt. 01 Murung Pudak
Tanjung – Tabalog Kalimantan Selatan
: (0526) 2027400

Palu
Jl. Dewi Sartika Ruko No. 96/98 Kota Palu
: (0451) 487420

Gorontalo
Jl. Raya Ahmad Wahab No. 8, Luhu Kec. Telaga,
Kota Gorontalo 96181

Ambon
Jl. Ir. Putuhena. Wayame, Ambon

INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5
Jakarta 14130
: 62-21 4401408
: 62-21 440168241
: corpsec@intracopenta.com

Akuntan Publik Independen
PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan&Rekan
42nd Floor UOB Plaza Building
: 62-21-29932121

Pencatatan Saham
Saham Perusahaan Terdaftar Dan Diperdagangkan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Kode INTA

Notaris
Fathiah Helmi, SH
Gedung Graha Irama Lt. 6C
Jl. Hr Rasuna Said Blok X-1,
Kav. 1 & 2 Jakarta Pusat
: 62-21-52907305
: 62-21-5261136

Biro Administrasi Efek
PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250
: 62-21-2974-5222

ALAMAT ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5,
Jakarta 14130
: 62-21-4401408
: 62-21-4408441,
62-21 4408442
: corsec@ibf.co.id
: www.ibf.co.id

PT Terra Factor Indonesia (TFI)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5
Jakarta 14130
: 62-21-440 1408
: 62-21-448 31021
: enquiries@terrafactor.com
: www.terrafactor.com

PT Karya Lestari Sumberalam (KASUARI)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5
Jakarta 14130
: 62-21-4401408
: 62-21-44831021

PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5
Jakarta Utara 14130
: 62-21-4400266
: 62-21-440 0263
: 62-21 440 5533
: udyana@chrome.co.id

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)
Jl. Mulawarman No. 06 RT. 28/09,
Manggar, Balikpapan 76115
: 62-542-770477
: 62-542-770450
: www.ipps.co.id

PT Intraco Penta Wahana (IPW)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5,
Jakarta 14130
: 62-21-4401408
: 62-21-4419330, 44830918,
4413881
: www.ipwahana.com

PT INTA Resources (IR)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5,
Jakarta 14130
: 62-21-4401408
: 62-21-448 31024

PT INTA Daya Perkasa (INDA)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5,
Jakarta 14130
: 62-21 4401408, 4408443

PT INTA Sarana Infrastruktur (INSA)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3.5,
Jakarta 14130
: 62-21 4401408, 4408443

PT Pratama Wana Motor
Jl MT Haryono No. 30, Balikpapan
: pratamawanamotor01@gmail.com

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Intraco Penta Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2020

We, the undersigned, testify that all information in the 2019 Annual Report of PT Intraco Penta Tbk is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, April 2020

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Halex Halim
Komisaris Utama
President Commissioner

Leny Halim
Komisaris
Commissioner

Jugi Prajogio
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Petrus Halim
Direktur Utama
President Director

Eddy Rodianto
Direktur
Director

007

LAPORAN AUDIT
AUDIT REPORT

PT INTRACO PENTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DESEMBER/*DECEMBER* 2019 DAN/*AND* 2018

PT INTRACO PENTA, Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT. INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018
PT. INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertandatangan dibawah ini : *We, the undersigned :*

1. Nama / *Name* : **Petrus Halim**
   Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta
   Alamat Domisili sesuai KTP / *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Darmawangsa Raya No. 27, RT.002/RW.003, Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon / *Phone Number* : 021- 4401408
   Jabatan / *Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama / *Name* : **Eddy Rodianto**
   Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta
   Alamat Domisili sesuai KTP / *Domicile as stated in ID Card* : Komp. TBI Jl. Teratai X, Blok I-8, RT.003/RW.002, Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon / *Phone Number* : 021-4401408
   Jabatan / *Position* : Direktur / *Director*

Menyatakan bahwa :

1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2 Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3 a Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan.

State that :

1 We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2 The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3 a All informations contained in the consolidated financial statements are complete and correct;
b The consolidated financial statements do not contain misleading material informations or facts and do not omit material informations or facts;
4 We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 20 Mei/May 2020

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

(Petrus Halim)
Direktur Utama / *President Director*

(Eddy Rodianto)
Direktur / *Director*

Head Office :
Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130
Phone : (62-21) 440 1408, Fax : (62-21) 440 8443

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN | ***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

No. : 00921/2.1133/AU.1/05/1152-3/1/V/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intraco Penta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The Shareholders, Board Commissioners and Directors
PT Intraco Penta Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intraco Penta Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Tel: +62 21 3144003 • Fax: +62 21 3144213 • Email: jkt.office@pkfhadiwinata.com • www.pkf.co.id
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza • Jl. MH. Thamrin Lot 8-10 • Central Jakarta 10230
Executive Office : Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267 • Central Jakarta 10340 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian Saudara pada Catatan 59 atas laporan keuangan konsolidasian, PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak mengalami kerugian bersih sebesar Rp473.029 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, mengalami akumulasi defisit sebesar Rp1.473.458 juta pada tanggal 31 Desember 2019 dan beberapa utang bank PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak telah jatuh tempo. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakpastian yang signifikan atas kemampuan Perusahaan dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kemampuan Perusahaan dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada keberhasilan Perusahaan dan entitas anak dalam menjalankan rencananya. Rencana Manajemen mengenai hal ini juga dijelaskan pada Catatan 59 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

Auditors' responsibility *(continued)*

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2019, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw your attention to Note 59 in the consolidated financial statements, PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries incurred net loss of Rp473,029 million for the year ended 31 December 2019 and accumulated deficit of Rp1,473,458 million as of 31 December 2019, and certain bank loans of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries became due. These conditions may indicate significant doubt about the Company and its subsidiary's ability to continue as a going concern. The Company and its subisdiaries ability to continue as going concern basis depends on the Company and its subsidiary's success in carrying out its plan. Management's plans concerning these matters are also discussed in Note 59 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Nancy Rameli, CPA
Ijin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.1152
Ijin Usaha/*Business License* No. 855/KM.1/2017

20 Mei/*May* 2020

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2019	2018	
ASET				***ASSETS***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	5	75.249	139.737	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	6	339.405	580.389	*Trade receivables*
Piutang usaha (angsuran) - bagian lancer	7	1.915	16.232	*Trade receivables (installment) - current portion*
Investasi neto sewa pembiayaan - bagian lancar	8	93.234	547.746	*Net investments in finance lease - current portion*
Piutang lain-lain-bagian lancar	9	48.166	205.378	*Other receivables-current portion*
Pembiayaan modal kerja-bagian lancar		680	1.196	*Working capital financing-current portion*
Persediaan	10	564.018	650.579	*Inventories*
Uang muka	11	47.577	71.331	*Advances*
Biaya dibayar di muka	12	11.113	8.680	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	13	48.557	45.983	*Prepaid taxes*
Aset lancar lain-lain	14	18.922	23.375	*Other current assets*
Jumlah aset lancar		1.248.836	2.290.626	*Total current assets*
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Kas yang dibatasi penggunaannya	16	641	2.265	*Restricted cash*
Piutang usaha (angsuran) - jangka panjang	7	30.011	40.040	*Trade receivables (installment) - long-term*
Investasi neto sewa pembiayaan - jangka panjang	8	650.671	275.291	*Net investments in finance lease - long-term*
Piutang lain-lain - jangka panjang	9	151.510	119.397	*Other receivable - long-term*
Pembiayaan modal kerja - jangka panjang		218	-	*Working capital financing-long-term*
Penyertaan saham	15	411.100	393.132	*Investment in shares of stock*
Piutang dari pihak berelasi	17,51	224	980	*Receivables from related parties*
Aset tetap	18	873.586	887.103	*Fixed assets*
Aset tetap disewakan	19	160.903	236.675	*Fixed assets for lease*
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	20	105.625	279.793	*Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik*
Aset pajak tangguhan - bersih	49	346.267	295.412	*Deferred tax assets - net*
Aset tidak lancar lain-lain	21	75.508	178.818	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar		2.806.264	2.708.906	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET		4.055.100	4.999.532	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Utang usaha	22	388.013	525.008	*Trade payables*
Utang pajak	23	19.195	35.819	*Taxes payable*
Uang muka pelanggan	24	67.422	82.023	*Advances from customers*
Beban akrual	25	71.948	39.992	*Accrued expenses*
Utang *letter of credit* dan *trust receipt*	26	-	514.303	*Letter of credit and trust receipt payable*
Utang bank jangka pendek	27	2.350	180.883	*Short-term bank loans*
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current portion of long-term liabilities:*
Utang pembelian kendaraan	28	207	523	*Liabilities for purchase of vehicles*
Utang bank jangka panjang	29	132.040	265.150	*Long-term bank loans*
Medium term notes	30	32.250	24.271	*Medium term notes*
Utang kepada lembaga keuangan	31	546	518	*Loan to financial institutions*
Liabilitas sewa pembiayaan	32	6.313	136	*Lease liabilities*
Utang modal kerja	33	21.301	20.246	*Working capital loan*
Utang kepada pihak berelasi	17,51	8.188	8.717	*Payables to related parties*
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	35	86.718	186.146	*Other current liabilities - third parties*
Jumlah liabilitas jangka pendek		836.491	1.883.735	*Total current liabilities*
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term liabilities - net of current portion:*
Utang pembelian kendaraan	28	-	207	*Liabilities for purchase of vehicles*
Utang bank jangka panjang	29	3.021.866	2.455.747	*Long-term bank loans*
Medium term notes	30	284.571	304.403	*Medium term notes*
Utang kepada lembaga keuangan	31	53.109	55.894	*Loan to financial institutions*
Liabilitas sewa pembiayaan	32	8.327	316	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan pascakerja	34	94.674	82.091	*Post-employment benefits obligation*
Jumlah liabilitas jangka panjang		3.462.547	2.898.658	*Total non-current liabilities*
Jumlah liabilitas		4.299.038	4.782.393	***Total liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				*Equity attributable to owners of the Company*
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham				*Capital stock - Rp50 par value per share*
Modal dasar - 8.640.000.000 saham (2018: 8.640.000.000)				*Authorized - 8,640,000,000 shares (2018: 8,640,000,000)*
Modal ditempatkan dan disetor - 3.339.638.262 saham (2018: 3.334.733.297)	36	166.982	166.737	*Issued and paid-up - 3,339,638,262 shares (2018: 3,334,733,297)*
Tambahan modal disetor	37	255.640	254.659	*Additional paid-in capital*
Modal lain - opsi saham manajemen dan karyawan	52	19.550	19.550	*Other capital - management and employee stock option plan*
Komponen ekuitas lain	38	17.973	17.973	*Other equity component*
Penghasilan komprehensif lain	38	716.835	731.207	*Other comprehensive income*
Akumulasi defisit		(1.473.458)	(1.058.058)	*Accumulated deficit*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		(296.478)	132.068	*Total equity attributable to owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	39	52.540	85.071	*Non-controlling interest*
Jumlah ekuitas		(243.938)	217.139	*Total equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.055.100	4.999.532	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2019	2018	
Pendapatan usaha	40	1.962.957	2.780.040	***Revenues***
Beban pokok pendapatan	41	(1.740.571)	(2.405.679)	***Cost of revenues***
Laba kotor		222.386	374.361	***Gross profit***
Beban penjualan	42	(107.206)	(97.950)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	43	(236.610)	(250.621)	*General and administrative expenses*
Kerugian penurunan nilai	48	(327.494)	(82.963)	*Impairment losses*
Beban keuangan	44	(144.537)	(156.281)	*Finance cost*
Bagi hasil	45	(6.383)	(13.030)	*Profit sharing*
Kerugian selisih kurs mata uang asing – bersih		19.438	(92.880)	*Foreign exchange loss - net*
Pendapatan bunga dan denda	46	9.008	6.979	*Interest income and penalties*
Bagian laba entitas asosiasi	15	17.968	21.764	*Share in net income/(loss) of associate*
Keuntungan/(kerugian) lain-lain - bersih	47	30.245	(6.490)	*Other gain/(losses) - net*
Rugi sebelum pajak		(523.185)	(297.111)	***Loss before tax***
Manfaat (beban) pajak	49	50.156	(102.415)	***Income tax benefit (expense)***
Rugi bersih tahun berjalan		(473.029)	(399.526)	***Net loss for the year***
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak				***Other comprehensive income after tax***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss***
Peningkatan revaluasi tanah		12.819	13.431	*Gain on revaluation of land*
(Kerugian)/keuntungan aktuaria		(2.093)	5.227	*Actuarial (loss)/gain*
Jumlah penghasilan komprehensif lain		10.726	18.658	*Total other comprehensive income*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		(462.303)	(380.868)	***Total comprehensive loss for the year***
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Net loss for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk		(440.523)	(352.028)	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	39	(32.506)	(47.498)	*Non-controlling interest*
Rugi bersih tahun berjalan		(473.029)	(399.526)	***Net loss for the year***
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada				***Total comprehensive loss attributable to***
Pemilik entitas induk		(429.772)	(333.645)	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	39	(32.531)	(47.223)	*Non-controlling interest*
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan		(462.303)	(380.868)	***Total comprehensive loss for the year***
Rugi per saham	50			***Loss per share***
(dalam Rupiah penuh) Dasar		(132)	(106)	*(in full Rupiah) Basic*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Modal lain-lain opsi saham manajemen dan karyawan/ *Other capital management and employee stock option plan*	Komponen ekuitas lain/ *Other equity component*: Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ *Difference in value of equity transaction with non-controlling interest*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Keuntungan/ (kerugian) aktuarial/ *Actuarial gain/(loss)*	Akumulasi defisit/ *Accumulated deficit*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018		166.417	253.381	19.564	17.973	727.308	(14.484)	(706.030)	464.129	46.021	510.150	***Balance as of 1 January 2018***
Penerbitan saham	36,37	320	1.278	-	-	-	-	-	1.598	76.238	77.836	*Issuance of share*
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	10.035	10.035	*Difference in value of equity transaction with non-controlling interest*
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(352.028)	(352.028)	(47.498)	(399.526)	*Net loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	13.431	4.952	-	18.383	275	18.658	*Other comprehensive income*
Pemberian opsi saham manajemen dan Karyawan	52	-	-	(14)	-	-	-	-	(14)	-	(14)	*Issuance of management and employee stock option*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		166.737	254.659	19.550	17.973	740.739	(9.532)	(1.058.058)	132.068	85.071	217.139	***Balance as of 31 December 2018***
Penerbitan saham	36,37	245	981	-	-	-	-	-	1.226	-	1.226	*Issuance of shares*
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(440.523)	(440.523)	(32.506)	(473.029)	*Net loss for the year*
Perubahan surplus revaluasi atas penjualan tanah		-	-	-	-	(25.123)	-	25.123	-	-	-	*Change in revaluation surplus due to sale of land*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	12.819	(2.068)	-	10.751	(25)	10.726	*Other comprehensive income*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		166.982	255.640	19.550	17.973	728.435	(11.600)	(1.473.458)	(296.478)	52.540	(243.938)	***Balance as of 31 December 2019***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
Arus kas dari aktivitas operasi			***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	2.177.393	3.033.762	*Cash received from customers*
Pembayaran kepada karyawan	(246.859)	(264.734)	*Cash paid to employees*
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(1.643.872)	(2.433.265)	*Cash paid to suppliers and other operating expenses*
Kas bersih dihasilkan dari operasi	286.662	335.763	*Net cash generated from operations*
Penerimaan kas dari pengembalian pajak penghasilan	14.145	19.581	*Cash received from income tax refund*
Pembayaran pajak penghasilan	(43.521)	(71.574)	*Income tax paid*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	257.286	283.770	*Net cash provided by operating activities*
Arus kas dari aktivitas investasi			***Cash flows from investing activities***
Penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	36.781	11.755	*Proceeds from sale of fixed assets and fixed assets for lease*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	3.046	-	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(27.439)	(17.449)	*Acquisitions of fixed assets and fixed assets for lease*
Perolehan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	-	(4.548)	*Acquisitions of assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik*
Pencairan dari kas yang dibatasi penggunaanya	1.624	3.370	*Withdrawal from restricted cash*
Penerimaan bunga	1.004	6.979	*Interest received*
Penerimaan dividen	-	12.337	*Dividend received*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	15.016	12.444	*Net cash provided by investing activities*
Arus kas dari aktivitas pendanaan			***Cash flows from financing activities***
Penerimaan utang modal kerja	57.060	-	*Proceeds from working capital loan*
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	7.932	20.098	*Proceeds from long-term bank loans*
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	4.849	19.580	*Proceeds from short-term bank loans*
Penerbitan saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	-	77.769	*Shares issuance to Right Issue*
Biaya emisi saham	-	(1.530)	*Shares issuance to cost*
Penerbitan saham melalui eksekusi *warrant* seri I	1.226	1.597	*Shares issuance from warrant serie I execution*
Kenaikan/(penurunan) atas utang kepada pihak berelasi	227	(4.121)	*Decrease of payable to related parties*
Pembayaran:			*Payments of:*
Utang bank jangka panjang	(169.711)	(186.763)	*Long-term bank loans*
Bunga dan beban keuangan lainnya	(161.189)	(182.184)	*Interest and other financial charges*
Bagi hasil	(17.040)	(13.233)	*Profit sharing*
Utang bank jangka pendek	(6.138)	(32.795)	*Short term bank loans*
Medium term notes	(11.853)	(11.222)	*Medium term notes*
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(4.336)	(834)	*Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles*
Utang modal kerja	(56.005)	-	*Working capital loan*
Utang kepada lembaga keuangan	(557)	(382)	*Loan to financial institution*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(355.535)	(314.020)	*Net cash used in financing activities*
Penurunan bersih kas dan setara kas	(83.233)	(17.806)	***Net decrease in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas awal tahun	139.737	135.533	***Cash and cash equivalents at beginning of the year***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	18.745	22.010	*Effect of foreign exchange rate changes*
Kas dan setara kas akhir tahun	75.249	139.737	***Cash and cash equivalents at end of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Intraco Penta Tbk ("Perusahaan" atau "Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 38 tanggal 20 April 2017 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0010514-AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 12 Mei 2017.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 1.203 dan 1.590 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2019 dan 2018.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Intraco Penta Tbk (the "Company" or the "Parent Company") was established based on Notarial Deed No. 13 dated 10 May 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated 10 June 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated 11 May 1993, Supplement No. 2084. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 38 dated 20 April 2017 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning the increase of authorized and issued and paid-up capital of the Company. These changes the amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-0010514.AH.01.02 2017 dated 12 May 2017.

The Company started its commercial operations in 1975. The head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta 14130, while its branches are located in several cities in Indonesia.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities are to engage mainly in trading and rental of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs. The Company and its subsidiaries ("Group") had a total of 1,203 and 1,590 employees as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

The Company is part of the Intraco Penta Group. The Company's Commissioners Board, Directors and Audit Commitee at 31 December 2019 and 2018 consists of the following:

	2019	**2018**	
Komisaris Utama	Halex Halim	Halex Halim	*President Commissioner*
Komisaris	Leny Halim	Leny Halim	*Commissioner*
Komisaris Independen	Jugi Prajogio	Jugi Prajogio	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	Petrus Halim	Petrus Halim	*President Director*
Direktur	Eddy Rodianto	Fred Lopez Manibog	*Director*
Direktur Independen	-	M. Effendi Ibnoe	*Independent Director*
Komite Audit			
Ketua	Jugi Prajogio	Jugi Prajogio	*Chairman*
Anggota	Suroso	Suroso	*Members*
	Yahya Santosa	Yahya Santosa	

1. **UMUM** (lanjutan)

b. **Entitas Anak**

Rincian entitas anak yang dimiliki Grup pada akhir tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

*1. **GENERAL** (continued)*

*b. **Subsidiaries***

Details of the Group's subsidiaries at the endof the reporting year are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicille*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2019	2018	Tahun berjalan/ *Year of incorporation*	Jumlah aset (Sebelum eliminasi)/ *Total assets (Before elimination)* 2019	2018
						Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*
PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF) *)	Jakarta	Pembiayaan/*Financing*	72,30%	72,30%	1993	1.496.592	1.903.157
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ *Trading and rental service*	96,87%	96,87%	1986	116.786	176.409
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) **)	Jakarta	Kontraktor pertambangan/ *Mining contractor*	96,44%	96,44%	1998	24.100	43.074
PT Inta Trading (IT) ****)	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	99,99%	99,99%	2002	63.514	69.263
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur/ *Workshop and manufacturing*	99,99%	99,99%	1991	99.938	155.912
PT Inta Resources (IR)	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi dan jasa/ *Trading, construction, manufacturing, plantation, transportation and services*	99,99%	99,99%	2011	4.294	1.108
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and services*	99,99%	99,99%	2011	381.956	345.478
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and services*	99,99%	99,99%	2011	1.213.308	949.851
PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa dan angkutan/ *Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, services and transportation*	99,99%	99,99%	2015	374.444	364.961
PT Inta Daya Perkasa (INDA) ***)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa dan angkutan/ *Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, services and transportation*	99,99%	99,99%	2015	397.091	380.695
PT Pratama Wana Motor (PWM) *****)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa/ *Trading and services*	99,99%	99,99%	2018	12.960	75

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading/*Owned directly by the Company and indirectly through PT Inta Trading*
**) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia/*Owned indirectly through PT Terra Factor Indonesia*
***) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Inta Sarana Infrastruktur/*Owned indirectly through PT Inta Sarana Infrastruktur*
****) Tidak aktif/*Dormant*
*****) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Intraco Penta Wahana/*Owned indirectly through PT Intraco Penta Wahana*

Tabel berikut menunjukan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya dari Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material:

The table below shows details of non-wholly owned subsidiary of the Group that have material non-controlling interest:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Laba dialokasikan untuk untuk kepentingan non-pengendali 2019/ *Profit allocated to non-controlling interest for 2019*	Akumulasi kepentingan non-pengendali 2019/ *Accumulated non-controlling interest for 2019*
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(32.680)	69.293

1. **UMUM** (lanjutan)

c. **Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saham Perusahaan sebanyak 3.339.638.262 dan 3.334.733.297 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

d. **Penawaran Umum Saham Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")**

.

Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pertanggal 20 April 2017 disepakati bahwa Perusahaan menawarkan saham baru sebanyak 1.163.092.656 lembar kepada Para Pemegang Saham lama sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 38 tanggal 20 April 2017 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi SH,. Berdasarkan hasil RUPSLB tersebut maka pada tanggal 21 April 2017 Perusahaan mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum terbatas (PUT) I melalui surat No. 022/LGL/IV/2017 dan terdapat perubahan/tambahan informasi yang disampaikan melalui surat No. 046/LGL/V/ 2017 tanggal 19 Mei 2017 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian tanggal 23 Mei 2017 Perusahaan menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-245/D.04/2017. Selanjutnya tanggal 29 Mei 2017 Bursa Efek Indonesia menyetujui pencatatan saham baru Perusahaan melalui surat No. S-02920/BEI.PP2/05-2017 banyak 1.163.092.656 lembar saham biasa.

Setiap pemegang 13 (tiga belas) saham lama berhak atas 7 (tujuh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp200 (dua ratus Rupiah) per lembar.

1. ***GENERAL*** *(continued)*

c. ***Public Offering of Shares of the Company***

On 30 June 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Financial Services Authority) in letter No. S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of 31 December 2019 and 2018, all of the shares issued by the Company totaling to 3,339,638,262 and 3,334,733,297 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. ***Limited Public Offering I with Right Issue (PUT I)***

Based on the results of the Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) dated 20 April 2017 it was agreed that Company offer new share amounting to 1,163,092,656 share to former Shareholders in accordance with Notarial Deed No. 38 dated 20 April 2017 by Notary Fathiah Helmi SH,. Based on the results of the ESGM, on 21 April 2017 Company filed as registration statement of limited public offering (LPO) I with letter No. 022/LGL/IV/2017 and followed with changes and additional information submitted through letter No. 046/LGL/V/2017 dated 19 May 2017 to the Financial Services Authority (OJK). Then on 23 May 2017 the Company received a letter of effectivity registration statement from the Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-245/D.04/2017. Futhermore, on 29 May 2017, the Indonesian Stock Exchange approved the listing of the new shares of the Company through letter No. S-02920/BEI.PP2/05-2017 amounting to 1,163,092,656 common shares.

Each holder of 13 (thirteen) former shares is entitled to 7 (seven) Rights, where every 1 (one) Rights reserves the right of the holder to purchase 1 (one) new share at an exercise price of Rp200 (two hundred Rupiah) per share.

1. **UMUM** (lanjutan)

   d. **Penawaran Umum Saham Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")** (lanjutan)

   Penerbitan HMETD disertai dengan penerbitan sebanyak 756.010.226 Waran Seri I, di mana setiap 20 (dua puluh) saham baru hasil pelaksanaan Penawaran Umum Saham Terbatas I tersebut melekat 13 (tiga belas) Waran Seri I yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham. Pelaksanaan Waran Seri I dapat dilaksanakan mulai tanggal 8 Desember 2017 sampai dengan 8 Juni 2020. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen, selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham baru.

   Sampai tanggal 31 Desember 2019, saham baru yang terbit atas pelaksanaan Waran Seri I adalah sebanyak 16.516.386 lembar.

2. **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

   Penerapan dari perubahan standar interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019, dan relevan bagi perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan:

   - ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
   - ISAK 34 "Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan"
   - Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja"
   - Penyesuaian Tahunan PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
   - Penyesuaian Tahunan PSAK 66 "Pengaturan Bersama"

1. ***GENERAL*** *(continued)*

   d. ***Limited Public Offering I with Right Issue (PUT I)*** *(continued)*

   The issuance of Rights Issues is accompanied by the issuance of 756,010,226 Series I Warrants, whereby every 20 (twenty) new shares resulting from the Limited Public Offering I exercise are attached to 13 (thirteen) Series I warrants which entitle shareholders to purchase new shares with execution price of Rp250 (two hundred and fifty Rupiah) per share. The execution of Series I Warrants may be commenced from 8 December 2017 to 8 June 2020. Series I Warrant holders have no shareholder rights, including dividends, as long as the Series I Warrants have not been exercised into new shares.

   As of 31 December 2019, new shares issued as the result of of Series I Warrants execution was amounted to 16,516,386 shares.

2. ***ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")***

   The adoption of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2019 and relevant for Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period financial statements:

   - *ISAK 33 "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration"*
   - *ISAK 34 "Uncertainty Over Income Tax Treatments"*
   - *Amendment to PSAK 24 "Employee Benefits"*
   - *Annual Improvement to PSAK 46 "Income Tax"*
   - *Annual Improvement to PSAK 66 "Joint Arrangements"*

2. **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)** (lanjutan)

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan, yang wajib diterapkan untuk periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Perusahaan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. ***ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")*** *(continued)*

New standards and amendments issued and relevant for the Company, that are mandatory for the financial period beginning or after 1 January 2020 and have not been early adopted by the Company, are as follows:

- *PSAK 71 "Financial Instrument"*
- *PSAK 72 "Revenue from Contract with Customers"*
- *PSAK 73 "Lease"*
- *Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Venture"*
- *Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"*
- *Annual Improvement to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"*

As at the authorization date of these financial statements, the Company is assessing the implication of the above standards, to the Company's financial statements.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

a. **Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. **Dasar penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES***

a. ***Statement of compliance***

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. ***Basis of preparation***

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

b. **Dasar penyusunan** (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. **Dasar konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

b. ***Basis of preparation*** *(continued)*

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. ***Basis of consolidation***

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

c. **Dasar konsolidasian** (lanjutan)

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa. Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

c. ***Basis of consolidation*** *(continued)*

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

c. **Dasar konsolidasian** (lanjutan)

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. **Kombinasi bisnis**

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

c. ***Basis of consolidation*** *(continued)*

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognised in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. ***Business combination***

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognised at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

d. **Kombinasi bisnis** (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

*d. **Business combination** (continued)*

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognised in the consolidated profit or loss statements or in other comprehensive income.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

d. **Kombinasi bisnis** (lanjutan)

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan konsolidasinya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. **Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing**

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi konsoilidasian pada periode saat terjadinya.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

d. ***Business combination*** *(continued)*

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognised in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete in its consoliodated financial statements. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognised, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognised as of that date.

e. ***Foreign currency transactions and translation***

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognised in consolidated profit or loss in the period in which they arise.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

f. **Transaksi pihak-pihak berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

f. ***Transactions with related parties***

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

g. **Aset keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

g. ***Financial assets***

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- *Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
- *Available-for-Sale (AFS)*
- *Loans and Receivable*

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or*
- *on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.*

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- *such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*
- *a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and CEO.*

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

g. **Aset keuangan** (lanjutan)

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", selain investasi neto sewa pembiayaan, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kriteria pengakuan dan pengukuran atas investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3k.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

*g. **Financial assets** (continued)*

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in the consolidated profit or loss statements. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-Sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, restricted cash trade accounts receivable, net investment in finance lease, consumer financing receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables, except for net investment in finance lease, are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Recognition and measurement criteria of net investment in finance lease are discussed in Note 3k.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

g. **Aset keuangan** (lanjutan)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui bedasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrument ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

*g. **Financial assets** (continued)*

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition. Income is recognised on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.*

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

g. **Aset keuangan** (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Piutang yang dinilai yang tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

g. ***Financial assets*** *(continued)*

Impairment of financial assets (continued)

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

g. **Aset keuangan** (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. **Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

g. ***Financial assets*** *(continued)*

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises it retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. ***Financial liabilities and equity instruments***

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

h. **Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefenisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 56c.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

h. ***Financial liabilities and equity instruments*** *(continued)*

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities at FVTPL (continued)

A financial liability is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.*

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- *such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*
- *a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.*

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 56c.

Financial liabilities at amortized cost

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

h. **Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. **Saling hapus antar aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. **Kas dan setara kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. **Investasi neto sewa pembiayaan**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai *Lessor*

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yag dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income)*, simpanan jaminan *(security deposit)* dan penyisihan penurunan nilai.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

h. ***Financial liabilities and equity instruments*** *(continued)*

Financial liabilities (continued)

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

i. ***Netting of financial assets and financial liabilities***

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- *currently has a legal enforceable right to set off the recognised amount; and*
- *intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

j. ***Cash and cash equivalents***

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. ***Net investments in finance leases***

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

k. **Investasi neto sewa pembiayaan** (lanjutan)

Sebagai *Lessor* (lanjutan)

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak terlaksana, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

l. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi biaya penjualan dikurangi semua estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. **Biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

k. ***Net investments in finance leases*** *(continued)*

As Lessor (continued)

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognised as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognised as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

l. ***Inventories***

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs necessary to make the sale.

m. ***Prepaid expenses***

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

n. **Aset dimiliki untuk dijual**

Alat berat diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika penjualan tersebut harus sangat mungkin terjadi dan alat berat yang dimiliki untuk dijual harus tersedia untuk segera dijual. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan aset yang memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasinya.

Alat berat yang diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

o. **Investasi pada entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

n. ***Assets held for sale***

Heavy equipment are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the heavy equipment is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Heavy equipment classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

o. ***Investment in associates***

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognised only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

o. **Investasi pada entitas asosiasi** (lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen darI entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

o. ***Investment in associates*** *(continued)*

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognised at the date of acquisition, is recognised as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognised immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognised forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognised in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognised in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognised in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

p. **Aset tetap**

p. ***Fixed assets***

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	*Buildings and improvements*
Mesin dan perlengkapan bengkel	5-10	*Machinery and workshop equipment*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Peralatan kantor	5	*Office equipment*
Alat-alat berat	2-10	*Heavy equipment*

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi yang dibuat dengan ketetapan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari yang akan ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir tanggal pelaporan.

Land is not depreciated and is stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from those that would be determined using fair values at the end of the reporting date.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

p. **Aset tetap** (lanjutan)

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dikreditkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya dan diakumulasikan di ekuitas; dan disajikan sebagai surplus revaluasi, kecuali penurunan nilai akibat revaluasi untuk aset yang sama yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini peningkatan dikreditkan ke laba rugi sampai sebatas penurunan dibebankan sebelumnya. Penurunan nilai tercatat yang timbul di revaluasi tanah diakui dalam laporan laba rugi sekiranya itu melebihi saldo, jika ada, dicadangkan di cadangan revaluasi yang berkaitan dengan revaluasi aset tersebut sebelumnya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. **Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

*p. **Fixed assets** (continued)*

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited in other comprehensive income and accumulated in equity and presented as revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit of loss to the extent of the decrease previously expensed. A decrease in the carrying amount arising on the revaluation of land is recognised in profit of loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

*q. **Impairment of non-financial asset***

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

q. **Penurunan nilai aset non-keuangan** (lanjutan)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

r. **Aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik**

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan di masa mendatang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

s. **Agunan yang diambil alih**

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

q. ***Impairment of non-financial asset*** *(continued)*

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

r. ***Assets for ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik***

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognised at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation of the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation of assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

s. ***Foreclosed collateral***

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognised in profit or loss.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

t. **Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai *Lessee*

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai *Lessor*

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

u. **Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

t. ***Leases***

Leases are classified as finance leases whenever the term of the lease transfer substansially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognised as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognised as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognised as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognised on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

u. ***Revenue and expense recognition***

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sales of goods is recognised when all of the following conditions are satisfied:

- *The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

u. **Pengakuan pendapatan dan beban** (lanjutan)

Penjualan barang (lanjutan)

- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. **Imbalan pascakerja**

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

u. ***Revenue and expense recognition*** *(continued)*

Sale of goods (continued)

- *The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognised by reference to the percentage of completion of the contract.

Financing income

Consumer financing income, finance lease income and interest income are recognised using the effective interest method.

Revenue from Ijarah is recognised over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognised when the shareholders rights to receive payment has been established.

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

v. ***Employee benefits***

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

v. **Imbalan pascakerja** (lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto;
- Pengukuran kembali.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

w. **Pajak penghasilan**

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

v. ***Employee benefits*** *(continued)*

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);*
- *Net interest expense or income;*
- *Remeasurement.*

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

w. ***Income tax***

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

w. **Pajak penghasilan** (lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan sementara dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

*3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

*w. **Income tax** (continued)*

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognised on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognised for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognised if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognised if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside of profit or loss.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

x. **Pengaturan pembayaran berbasis saham**

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 52.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi entitas anak dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas anak merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

y. **Laba per saham**

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

z. **Instrumen keuangan derivatif**

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

x. ***Share-based payment arrangements***

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 52.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the subsidiary estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the subsidiary revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

y. ***Earnings per share***

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

z. ***Derivative financial instruments***

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognised at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognised immediately in earnings.

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

z. **Instrumen keuangan derivatif** (lanjutan)

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

aa. **Informasi segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. **PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

3. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

z. ***Derivative financial instruments*** *(continued)*

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognised in earnings.

aa. ***Segment information***

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

4. ***CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES***

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Managements are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

4. **PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang Ijarah dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8 dan 9.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 10.

4. ***CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES*** *(continued)*

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical judgments in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognised in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment loss on loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables

The Group assesses its loans and receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables, Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 6, 7, 8 and 9.

Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 10.

4. **PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 18, 19 dan 20.

Rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih

Grup menilai penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 18, 19, 20 dan 21.

4. ***CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES*** *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

Estimated Useful Lives of fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

The useful life of each item of the fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of fixed assets, fixed assets for lease and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are disclosed in Notes 18, 19 and 20.

Impairment loss on fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets

The Group assesses its fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets for impairment at each reporting date according to revaluation calculated by external party to obtain fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on fixed assets, fixed assets for lease and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on fixed assets, fixed assets for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of fixed assets, fixed assets for lease and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are disclosed in Notes 18, 19, 20 and 21.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Realisasi aset pajak tangguhan

Grup mengakui aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer dan kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan untuk kemungkinan penghasilan kena pajak di periode yang akan datang dibandingkan perbedaan temporer dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Dalam menilai aset pajak tangguhan yang diakui, manajemen membuat penilaian atas asumsi yang digunakan untuk memperkirakan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Perubahan signifikan pada asumsi ini akan mempengaruhi aset pajak tangguhan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil dari operasi. Nilai tercatat aset pajak tangguhan - bersih diungkapkan dalam Catatan 49.

Nilai wajar tanah

Efektif 1 Januari 2014, tanah Grup diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah, Grup melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan masukan. Setiap perubahan dalam input dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing nilai tercatat tanah adalah sebesar Rp783.561 juta dan Rp797.266 juta (Catatan 18).

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

Realizability of deferred tax assets

The Group recognizes deferred tax assets on deductible temporary differences and fiscal loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal loss can be utilized.

In assessing whether deferred tax assets should be recognised, management makes judgement as to the assumptions used in estimating future taxable income. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets and ultimately will have an impact on its results of operations. The carrying amount of deferred tax assets - net is disclosed in Note 49.

Fair value of land

Effective 1 January 2014, the Group's land is measured at fair value. In estimating the fair value of land, the Group engaged a third party qualified appraisal to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraisal to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair value of the land.

As of 31 December 2019 and 2018, the carrying value of land amounted to Rp783,561 million and Rp797,266 million (Note 18).

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2019	2018	
Kas	1.180	994	*Cash on hand*
Bank-pihak ketiga			*Cash in banks-third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.877	67.693	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank SBI Indonesia	5.362	15	*PT Bank SBI Indonesia*
PT Bank Central Asia	2.142	954	*PT Bank Central Asia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.419	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Mestika Dharma Tbk	232	29.557	*PT Bank Mestika Dharma Tbk*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp2 milyar)	6.131	4.991	*Others (below Rp2 billion each)*
Sub-jumlah	45.163	103.210	*Sub-total*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2019	2018	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.834	13.875	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	229	4.931	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp2 milyar)	768	2.141	*Others (below Rp2 billion each)*
Sub-jumlah	8.831	20.947	*Sub-total*
Mata uang asing lainnya	75	86	*Other foreign currencies*
Sub-jumlah	8.906	21.033	*Sub-total*
Jumlah bank	54.069	124.243	*Total cash in banks*
Deposito berjangka-pihak ketiga			*Time deposits-third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	10.000	-	*PT Bank Maybank Syariah Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.000	12.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.000	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	2.500	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Jumlah deposito berjangka	20.000	14.500	*Total time deposits*
Jumlah	75.249	139.737	*Total*
Suku bunga per tahun deposito berjangka			*Interest rates per annum on time deposits*
Rupiah	3,20%-6,60%	3,40%-7,00%	*Rupiah*

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

a. Berdasarkan pelanggan / *a. By debtor*

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
Pelanggan dalam negeri	453.374	637.035	*Local debtors*
Penyisihan penurunan nilai	(113.969)	(56.646)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	339.405	580.389	*Total*

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	2019	2018	
Rupiah	401.260	518.043	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	52.047	118.923	*U.S. Dollar*
Lain-lain	67	69	*Others*
Jumlah	453.374	637.035	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(113.969)	(56.646)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah-bersih	339.405	580.389	*Total-net*

6. **PIUTANG USAHA** (lanjutan)

Tabel di bawah meringkas umur piutang usaha yang ditelaah untuk penurunan nilai secara individual dan kolektif:

*6. **TRADE RECEIVABLES** (continued)*

The table below summarizes the age of trade receivables that were assessed for impairment on individual and collective basis:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	179.627	219.938	*Neither past due nor impaired*
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			*Past due but not impaired*
1-30 hari	48.889	85.453	*1-30 days*
31-60 hari	10.117	53.519	*31-60 days*
61-90 hari	6.566	9.848	*61-90 days*
91- 120 hari	6.591	29.230	*91- 120 days*
> 120 hari	87.615	182.401	*> 120 days*
Bersih	339.405	580.389	*Net*

Piutang usaha yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Trade receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	56.646	65.984	*Balance at the beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan	58.364	7.978	*Provision during the year*
Reklasifikasi dari piutang angsuran	609	-	*Reclassification from installment receivables*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.650)	2.654	*Effect of change in foreign exchange rate*
Penghapusan piutang	-	(19.970)	*Receivable write-off*
Saldo akhir tahun	113.969	56.646	*Balance at the end of year*

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa adalah 120 hari. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The average credit period on sales of goods and rendering of services are 120 days. Allowance for impairment losses are recognised based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting year and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 27 dan 29).

Trade receivables are used as collateral for bank loans (Notes 27 and 29).

7. PIUTANG USAHA (ANGSURAN) / *7. TRADE RECEIVABLES (INSTALLMENT)*

a. Berdasarkan jatuh tempo / *a. By maturity*

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
Jatuh tempo:			*Collections due in:*
2019	-	16.232	*2019*
2020	1.915	6.764	*2020*
2021	88.952	84.555	*2021*
Sub-jumlah	90.867	107.551	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai	(58.941)	(51.279)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	31.926	56.272	*Net*
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.915	16.232	*Current portion*
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	30.011	40.040	*Non-current portion*

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	2019	2018	
Rupiah	24.929	33.336	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	65.938	74.215	*U.S. Dollar*
Jumlah	90.867	107.551	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(58.941)	(51.279)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	31.926	56.272	*Net*

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	51.279	36.690	*Balance at the beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan	10.117	12.713	*Provision during the year*
Pemulihan tahun berjalan	(350)	-	*Recovery during the year*
Reklasifikasi ke piutang usaha	(609)	-	*Reclassification to trade receivables*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.496)	1.876	*Effect of change in foreign exchange*
Saldo akhir tahun	58.941	51.279	*Balance at the end of the year*

Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses are recognised based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and an analysis of the counterparty's current fin ancial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, Manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivable at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, Management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN / *8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE*

a. Berdasarkan jatuh tempo / *a. By maturity*

	2019	2018	
Dalam waktu satu tahun	102.160	627.628	*In one year*
Penyisihan penurunan nilai	(8.926)	(79.882)	*Allowance for impairment losses*
Bagian lancar	93.234	547.746	*Current portion*
Lebih dari satu tahun	921.985	301.067	*Later than one year*
Penyisihan penurunan nilai	(271.314)	(25.776)	*Allowance for impairment losses*
Jangka panjang	650.671	275.291	*Long term*
Jumlah	743.905	823.037	*Total*

b. Berdasarkan pelanggan / *b. By debtor*

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang sewa pembiayaan	1.236.606	1.150.823	*Lease receivables*
Nilai sisa terjamin	82.740	81.627	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(212.461)	(222.129)	*Unearned lease income*
Simpanan jaminan	(82.740)	(81.626)	*Security deposit*
Jumlah	1.024.145	928.695	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(280.240)	(105.658)	*Allowance for Impairment losses*
Bersih	743.905	823.037	*Net*

c. Berdasarkan mata uang / *c. By currency*

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
Piutang sewa pembiayaan	889.400	802.290	*Lease receivables*
Nilai sisa terjamin	52.168	56.316	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(143.179)	(160.995)	*Unearned lease income*
Simpanan jaminan	(52.168)	(56.316)	*Security deposit*
Jumlah	746.221	641.295	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(243.576)	(88.186)	*Allowance for Impairment losses*
Bersih	502.645	553.109	*Net*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
Piutang sewa pembiayaan	347.206	348.534	*Lease receivables*
Nilai sisa terjamin	30.572	25.311	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(69.282)	(61.134)	*Unearned lease income*
Simpanan jaminan	(30.572)	(25.311)	*Security deposit*
Jumlah	277.924	287.400	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(36.664)	(17.472)	*Allowance for Impairment losses*
Bersih	241.260	269.928	*Net*
Jumlah	743.905	823.037	*Total*
Tingkat bunga per tahun			*Interest rates per annum*
Rupiah	11,00%-20,00%	15,00%-19,00%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	5,00%-11,00%	9,00%-11,00%	*U.S. Dollar*

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE (continued)

Jumlah piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai sesuai dengan jatuh tempo kontrak adalah sebagai berikut:

Total lease receivables before allowance for impairment losses based on contractual maturity date are as follows:

	2019	2018	
Piutang sewa pembiayaan			*Lease receivables*
Tidak lebih dari satu tahun	579.151	797.224	*Not later than one year*
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	164.599	125.136	*Later than one year but not later than two years*
Lebih dari dua tahun	492.856	228.463	*Later than two years*
Jumlah piutang sewa pembiayaan	1.236.606	1.150.823	*Total lease receivables*
Penghasilan pembiayaan tangguhan			*Unearned lease income*
Tidak lebih dari satu tahun	(119.085)	(169.597)	*Not later than one year*
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(31.595)	(21.044)	*Later than one year but not later than two years*
Lebih dari dua tahun	(61.781)	(31.487)	*Later than two years*
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	(212.461)	(222.128)	*Total unearned lease income*
Jumlah	1.024.145	928.695	*Total*

Tabel di bawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	2019	2018	
Piutang sewa pembiayaan	1.236.606	1.150.823	*Lease receivables*
Penyisihan penurunan nilai	(280.240)	(105.658)	*Allowance for Impairment losses*
Jumlah bersih	956.366	1.045.165	*Net*
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	784.527	484.543	*Neither past due nor impaired*
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			*Past due but not impaired*
1-10 hari	4.735	4.729	*1-10 days*
11-90 hari	9.973	25.041	*11-90 days*
91-120 hari	3.333	11.445	*91-120 days*
121-180 hari	4.861	23.965	*121-180 days*
> 180 hari	148.937	495.442	*> 180 days*
Jumlah bersih	956.366	1.045.165	*Net*

Piutang sewa yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the respective customers.

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	105.658	90.009	*Balance at the beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan	174.582	15.649	*Provision during the year*
Saldo akhir tahun	280.240	105.658	*Balance at the end of the year*

8. **INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN** (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan timbul apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda untuk keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan berkaitan dengan alat berat yang dibiayakan kepada nasabah dan digunakan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 29 dan 30).

8. ***NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE*** *(continued)*

Allowance for impairment losses is recognised against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by referring to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the lease receivables in the event of default.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company charges penalty for delayed payments at 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

The entire net investments in finance lease pertains to heavy equipment acquisition that are finance leased to customers and are used as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 29 and 30).

9. **PIUTANG LAIN-LAIN** / *9.* ***OTHER RECEIVABLES***

	2019	2018	
Piutang asuransi	17.429	38.133	*Insurance receivables*
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	14.518	37.113	*Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables*
Piutang pemasok	5.505	12.289	*Receivables from suppliers*
Piutang karyawan	1.331	1.216	*Employee loans*
Lain-lain	357.948	373.479	*Others*
Jumlah	396.731	462.230	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(197.055)	(137.455)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	199.676	324.775	*Net*
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	59.569	224.409	*Current portion*
Penyisihan penurunan nilai	(11.403)	(19.031)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	48.166	205.378	*Net*
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	337.162	237.821	*Non-current portion*
Penyisihan penurunan nilai	(185.652)	(118.424)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	151.510	119.397	*Net*
Jumlah	199.676	324.775	*Total*

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	137.455	125.345	*Balance at the beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan	75.784	30.059	*Provision during the year*
Pemulihan tahun berjalan	(16.184)	(17.949)	*Recovery during the year*
Saldo akhir tahun	197.055	137.455	*Balance at the end of the year*

9. **PIUTANG LAIN-LAIN** (lanjutan)

Saldo penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin timbul apabila terjadi tunggakan tagihan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah 30 hari.

Seluruh piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan utang bank, *medium term notes* dan utang lembaga keuangan (Catatan 29, 30 dan 31).

9. ***OTHER RECEIVABLES*** *(continued)*

Allowance for impairment losses is recognised against receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the receivables in the event of default.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

The credit period on payment of Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are 30 days.

The entire Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are pledged as collateral for bank loans, medium term notes and loan form financial institution (Notes 29, 30 and 31).

10. **PERSEDIAAN**

10. ***INVENTORIES***

	2019	2018	
Perdagangan			*Trading*
Alat-alat berat	176.716	142.928	*Heavy equipment*
Suku cadang	402.532	457.822	*Spare parts*
Lain-lain	2.572	1.827	*Others*
Sub-jumlah	581.820	602.577	*Sub-total*
Manufaktur			*Manufacturing*
Bahan baku	5.073	8.530	*Raw materials*
Barang dalam proses	21.629	58.886	*Work in process*
Barang jadi	-	51	*Finished goods*
Sub-jumlah	26.702	67.467	*Sub-total*
Jumlah	608.522	670.044	*Total*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(44.504)	(19.465)	*Allowance for decline in value of inventories*
Bersih	564.018	650.579	*Net*

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	19.465	23.825	*Balance at the beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan	25.039	1.138	*Provision during the year*
Pemulihan tahun berjalan	-	(5.498)	*Recovery during the year*
Saldo akhir tahun	44.504	19.465	*Balance at the end of the year*

Pemulihan penyisihan terjadi karena persediaan yang sudah diturunkan nilainya telah terjual pada tahun berjalan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

The recovery of provisions occurs because inventories which have been reduced in value have been sold in the current year.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

10. **PERSEDIAAN** (lanjutan)

Pada tahun 2018 PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), entitas anak telah melakukan penghapusan persediaan suku cadang yang sudah tua dan usang sebesar Rp58.340 juta. Kerugian penghapusan dicatat kedalam beban pokok pendapatan tahun berjalan

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 27 dan 29).

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp333.141 juta dan Rp400.671 juta pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

10. ***INVENTORIES*** *(continued)*

As of 2018, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), a subsidiary has written off old and obsolete sparepart inventories with amount Rp58,340 million. The losses are recorded in current year cost of revenue.

As of 31 December 2019 and 2018, heavy equipment and spareparts are used as collateral on bank loans (Notes 27 and 29).

Inventories are insured against the risk of fire and theft with total coverage of Rp333,141 million and Rp400,671 million as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

11. **UANG MUKA** / *11.* ***ADVANCES***

	2019	2018	
Uang muka pembelian dan proyek dengan pihak ketiga	46.911	56.138	*Advances for purchases and projects with third parties*
Uang muka lainnya	666	15.193	*Other advances*
Jumlah	47.577	71.331	*Total*

12. **BIAYA DIBAYAR DI MUKA** / *12.* ***PREPAID EXPENSES***

	2019	2018	
Sewa	9.468	6.663	*Rent*
Asuransi	1.123	1.368	*Insurance*
Lain-lain	522	649	*Others*
Jumlah	11.113	8.680	*Total*

13. **PAJAK DIBAYAR DI MUKA** / *13.* ***PREPAID TAXES***

	2019	2018	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 28A-Perusahaan			*Article 28A-Company*
2019 (Catatan 49)	8.324	-	*2019 (Note 49)*
2018 (Catatan 49)	13.917	13.917	*2018 (Note 49)*
2017	-	14.149	*2017*
Pasal 28A-Entitas anak			*Article 28A-Subsidiaries*
2019 (Catatan 49)	14.802	-	*2019 (Note 49)*
2018 (Catatan 49)	3.938	3.395	*2018 (Note 49)*
2017	3.730	4.015	*2017*
2016	-	13	*2016*
2015	-	51	*2015*
Pajak Pertambahan Nilai-bersih	3.846	10.443	*Value Added Tax-net*
Jumlah	48.557	45.983	*Total*

13. **PAJAK DIBAYAR DI MUKA** (lanjutan)

Tahun Fiskal 2011

Pada tanggal 7 November 2016, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) No. 00023/206/11/091/16 sehubungan dengan kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sebesar Rp3.450 juta. Pada tanggal 25 Januari 2017 dengan surat nomor 001/TAX-INTA/I/2017, Perusahaan mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak atas surat ketetapan tersebut. Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan menerima surat keputusan keberatan pajak penghasilan badan nomor KEP-00976/KEB/WPJ.19/2017 yang menolak keberatan. Pada tanggal 2 Maret 2018 dengan surat nomor 002/TAX-INTA/III/2018, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 27 Juni 2019, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan dengan surat keputusan nomor PUT/002122.15/2018/PP/M.XIIIA Tahun 2019. Pada tanggal 4 Oktober 2019, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Pajak tersebut dengan nomor surat S-5818/PJ.07/2019 kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, berkas perkara pajak tersebut telah terdaftar di Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan nomor register 2108/B/PK/PJK/2020.

13. ***PREPAID TAXES*** *(continued)*

Fiscal Year 2011

On 7 November 2016, the Company received the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00023/206/11/091/16 regarding the underpayment of income tax for fiscal year 2011 amounted Rp3,450 million. On 25 January 2017, the Company filed the objection letter No. 001/TAX-INTA/I/2017 to Directorate General of Taxation on related tax assessment letter. On 13 December 2017, the Company received Objection Decision Letter on corporate income tax No. KEP-00976/KEB/WPJ.19/2017 regarding the rejection of the objection. On 2 March 2018, the Company filed the tax appeal letter No. 002/TAX-INTA/III/2018 to the Tax Court. On 27 June 2019, the Tax Court partially granted the Company's appeal with the decision number PUT/002122.15/2018/PP/M.XIIIA Year 2019. On 4 October 2019, the *Directorate General of Taxation filed Judicial Review of the Tax Court's decision with number letter S-5818/PJ.07/2019 to the Supreme Court of the Republic Indonesia. On 11 March 2020, the tax case file was registered in the Supreme Court of the Republic of Indonesia with the registration number No.2108/B/PK/PJK/2020.*

Tahun Fiskal 2016

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00002/406/16/091/18 tanggal 16 Januari 2018, Perusahaan, menerima pengembalian uang sebesar Rp14.312 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2016 (pajak dibayar di muka pasal 28A). Perusahaan telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp1.189 juta di tahun 2018 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 43).

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00007/406/16/046/18 tanggal 11 April 2018, TFI, entitas anak, menerima pengembalian uang sebesar Rp929 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2016 (pajak dibayar di muka pasal 28A). TFI mengakui kelebihan klaim Rp258 juta dicatat pada pendapatan lain-lain.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00020/406/16/045/18 tanggal 31 Juli 2018, CCI, entitas anak, menerima pengembalian uang sebesar Rp461 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2016 (pajak dibayar di muka pasal 28A). CCI mengakui kelebihan klaim Rp90 juta dicatat pada pendapatan lain-lain.

Fiscal Year 2016

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00002/406/16/091/18 dated 11 January 2018, Company, received the refund amounted Rp14.312 million for overpayment income tax for fiscal year 2016 (prepaid taxes art. 28A). Company had written off the remaining non-refundable claims of Rp1,189 million in 2018 which recorded as tax expense (Note 43).

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00007/406/16/046/18 dated 11 April 2018, TFI, the subsidiary company, received the refund amounted Rp929 million for overpayment income tax for fiscal year 2016 (prepaid taxes art. 28A). TFI recognize the excess claims of Rp258 million which recorded as other income.

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00020/406/16/045/18 dated 31 July 2018, CCI, the subsidiary company, received the refund amounted Rp461 million for overpayment income tax for fiscal year 2016 (prepaid taxes art. 28A). CCI recognize the excess claims of Rp90 million which recorded as other income.

13. **PAJAK DIBAYAR DI MUKA** (lanjutan)

Tahun Fiskal 2016 (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00101/406/16/054/18 tanggal 27 April 2018, IBF, entitas anak, menerima pengembalian uang sebesar Rp3.969 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2016 (pajak dibayar di muka pasal 28A). IBF telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp126 juta di tahun 2018 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 43).

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00032/406/16/046/18 tanggal 28 Mei 2018, IPW, entitas anak, menerima pengembalian uang sebesar Rp1.717 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2016 (pajak dibayar di muka pasal 28A). IPW telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp392 juta di tahun 2018 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 43).

Tahun Fiskal 2017

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00002/406/17/091/18 tanggal 27 November 2018, Perusahaan, menerima pengembalian uang sebesar Rp14.032 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2017 (pajak dibayar di muka pasal 28A). Perusahaan telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp116 juta di tahun 2019 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 43).

Pada tanggal 22 Juli 2019, IPW, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) No. 00020/206/17/046/19 Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2017 senilai Rp14 juta. Pada tanggal 17 Oktober 2019 dengan nomor surat nomor 100/FIN-IPW/X/2019 mengajukan surat keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak atas surat ketetapan tersebut.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, TFI, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (“SKPLB”) No. 00013/406/17/045/19 Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2017 senilai Rp1.519 juta. Pada tanggal 1 November 2019 dengan nomor surat nomor 043/FIN-TFI/XI/2019 mengajukan surat keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak atas surat ketetapan tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00051/406/17/046/19 tanggal 5 Juli 2019, CCI, entitas anak, telah menerima klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2017 pada tanggal 12 Agustus 2019 sebesar Rp112 juta dan sisanya dicatat sebagai beban dan denda pajak (Catatan 43).

13. ***PREPAID TAXES*** *(continued)*

Fiscal Year 2016 *(continued)*

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00101/406/16/054/18 dated 27 April 2018, IBF, the subsidiary company, received the refund amounted Rp3,969 million for overpayment income tax for fiscal year 2016 (prepaid taxes art. 28A). IBF had written off the remaining non-refundable claims of Rp126 million in 2018 which recorded as tax expense (Note 43).

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00032/406/16/046/18 dated 28 May 2018, IPW, the subsidiary company, received the refund amounted Rp1,717 million for overpayment income tax for fiscal year 2016 (prepaid taxes art. 28A). IPW had written off the remaining non-refundable claims of Rp392 million in 2018 which recorded as tax expense (Note 43).

Fiscal Year 2017

Based on Overpayment Tax Assement Letter (SKPLB) No. 00002/406/17/091/18 dated 27 November 2018, Company, received the refund amounted Rp14,032 million for overpayment income tax for fiscal year 2017 (prepaid taxes art. 28A).Companyhad written off the remaining non-refundable claims of Rp116 million in 2019 which recorded as tax expense (Note 43).

On July 22 2019, IPW, the subsidiary company, received Underpayment Tax Assesment Letter ("SKPKB") No. 00020/206/17/046/19 for 2017 income tax amounting Rp14 million. On 17 October 2019, IPW filed the objection letter No. 100/FIN-IPW/X/2019 to Directorate General of Taxation on related tax assessment letter.

On 5 August 2019, TFI, the subsidiary company, received Underpayment Tax Assesment Letter ("SKPLB") No. 00013/406/17/045/19 for 2017 income tax amounting Rp1,519 million. On 1 November 2019, TFI filed the objection letter No. 043/FIN-TFI/XI/2019 to Directorate General of Taxation on related tax assessment letter.

Based on Over Payment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00051/406/17/046/19 dated 5 July 2019, CCI, the subsidiary company has received a 2017 corporate income tax claim amounted as of 12 August 2019 Rp112 million and the remainder is recorded as expense and tax penalties (Note 43).

13. **PAJAK DIBAYAR DI MUKA** (lanjutan)

Tahun Fiskal 2017 (lanjutan)

Berdasarkan SPT Badan 2017 yang telah dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 9 Agustus 2018, IR, entitas anak, melaporkan pajak badan sebesar nihil. IR telah mencatat perubahan tersebut pada keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih (Catatan 47).

Berdasarkan SPT Badan 2017 yang telah dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 9 Agustus 2018, KLS, entitas anak, melaporkan pajak badan sebesar nihil. KLS telah mencatat perubahan tersebut pada keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih (Catatan 47).

Tahun Fiskal 2018

Berdasarkan SPT Badan 2018 yang telah dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 15 Agustus 2019, IPW, entitas anak, melaporkan lebih bayar pajak badan sebesar Rp1.692 juta. IPW telah mencatat perubahan tersebut pada keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih (Catatan 47).

Berdasarkan SPT Badan 2018 yang telah dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada SPT Pembetulan tanggal 15 Agustus 2019, TFI, entitas anak, melaporkan lebih bayar pajak badan sebesar Rp1.856 juta. TFI telah mencatat perubahan tersebut pada keuntungan dan kerugian lain-lain bersih (Catatan 47).

Berdasarkan SPT Badan 2018 yang telah dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 25 Mei 2019, KLS, entitas anak, melaporkan pajak badan sebesar nihil. KLS telah mencatat perubahan tersebut pada keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih (Catatan 47).

13. ***PREPAID TAXES*** *(continued)*

Fiscal Year 2017 *(continued)*

Based on corporate income tax returns 2017 (SPT Badan 2017) that has already reported to The Directorate General of Taxation dated 9 August 2018, IR, subsidiary, reported corporate income tax assesment with total amount nil. IR already recorded the changes to other gain and losses - net (Note 47).

Based on corporate income tax returns 2017 (SPT Badan 2017) that has already reported to The Directorate General of Taxation dated 9 August 2018, KLS, subsidiary, reported corporate income tax assesment with total amount nil. KLS already recorded the changes to other gain and losses - net (Note 47).

Fiscal Year 2018

Based on the 2018 Agency SPT which was reported to the Directorate General of Taxes on 15 August 2019, IPW, the subsidiary company reported overpayment of corporate tax of Rp1,692 million. IPW has recorded the change in other gain and losses - net (Note 47).

Based on corporate income tax returns 2018 (SPT Badan 2018) that has already reported to Directorate General of Taxation on SPT correction dated 15 August 2019, TFI, the subsidiary company reported over payment corporate income tax assessment with total amount Rp1,856 million. TFI already recorded the changes to other gain and losses - net (Note 47).

Based on corporate income tax returns 2018 (SPT Badan 2018) that has already reported to The Directorate General of Taxation dated 25 May 2019, KLS, subsidiary, reported corporate income tax assesment with total amount nill. KLS already recorded the changes to other gain and losses - net (Note 47).

14. **ASET LANCAR LAIN-LAIN**

14. ***OTHER CURRENT ASSETS***

	2019	2018	
Beban yang ditangguhkan	18.696	15.318	*Deferred expense*
Warranty	-	7.774	*Warranty*
Uang jaminan	226	283	*Refundable deposit*
Jumlah	18.922	23.375	*Total*

15. PENYERTAAN SAHAM

15. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

Rincian atas investasi pada asosiasi Grup sebagai berikut:

The details of the Group's investment in associate are as follows:

	2019	2018	
PT Petra Unggul Sejahtera	380.586	362.618	*PT Petra Unggul Sejahtera*
PT Tenaga Listrik Bengkulu	30.514	30.514	*PT Tenaga Listrik Bengkulu*
Jumlah	411.100	393.132	*Total*

Investasi pada PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB)

Investment in PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB)

Pada tanggal 31 Desember 2016, PT Inta Daya Perkasa (INDA), entitas anak, memiliki kepemilikan sebesar 30% pada PT Tenaga Listrik Bengkulu ("TLB"), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta. TLB didirikan pada tahun 2015 dan bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik.

As at 31 December 2016, PT Inta Daya Perkasa (INDA), the subsidiary company, holds 30% of the equity shares in PT Tenaga Listrik Bengkulu ("TLB"), a company domiciled in Jakarta. TLB was established in 2015 and engaged in powerplant.

Pada tanggal 24 Mei 2017, INDA, dan Bengkulu Power Co. Ltd. Menambah kepemilikan saham pada TLB masing-masing sebanyak 1.600 saham dan 16.240 saham atau senilai Rp22.400 juta dan Rp227.360 juta, sehingga kepemilikan INDA dan Bengkulu Power Co. Ltd. pada TLB menjadi masing-masing sebesar 13,57% dan 86,43%.

On 24 May 2017, INDA, and Bengkulu Power Co. Ltd. increased their ownership in TLB, amounted to 1,600 shares and 16,240 shares, respectively or Rp22,400 million and Rp227,360 million such that INDA and Bengkulu Power Co. Ltd. hold 13.57% and 86.43% of the equity shares in TLB.

INDA, mengubah metode pencatatan investasi pada TLB dalam laporan laporan keuangan ini dari metode ekuitas menjadi metode biaya.

INDA, change its recording method of investment in TLB in the financial statements from equity method to cost method.

Pada tanggal 31 Juli 2018, INDA, entitas anak, dan Bengkulu Power Co. Ltd. menambah kepemilikan saham lagi pada TLB masing-masing sebanyak 247 saham dan 13.981 saham atau senilai Rp3.458 juta dan Rp195.734 juta, sehingga kepemilikan INDA dan Bengkulu Power Co. Ltd. Pada TLB menjadi masing-masing sebesar 9,03% dan 90,97%.

On 31 July 2018, INDA, and Bengkulu Power Co. Ltd. increased their ownership in TLB, amounted to 247 shares and 13,981 shares, respectively or Rp3,458 million and Rp195,734 million, such that INDA and Bengkulu Power Co. Ltd. hold 9.03% and 90.97% of the equity shares in TLB.

INDA mempunyai kesempatan untuk menaikkan kepemilikan saham Perusahaan di TLB dari saat ini 9,03% menjadi 49% berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham (Shareholders Agreement) dan Amandemen Perjanjian Pemegang Saham (Supplementary Agreement).

INDA has the opportunity to increase its share ownership in PT TLB from the current 9.03% to 49% based on the Shareholders Agreement and the Amendment to the Shareholders Agreement (Supplementary Agreement).

Sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham (Shareholders Agreement) tertanggal 25 November 2015 antara INDA dengan Bengkulu Power Co. Ltd bahwa INDA mempunyai opsi untuk menaikkan saham nya di TLB sebesar 19% (pilihan). Opsi untuk menaikkan saham sebesar 19% ini berlaku semenjak tanggal TLB beroperasi secara komersial dan berlalu selama enam puluh (60) bulan sejak tanggal komersial tersebut.

In accordance with the Shareholders Agreement dated 25 November 2015 between INDA and Bengkulu Power Co. Ltd that INDA has an option to increase its shares in TLB by 19% (optional). This option to increase shares by 19% is effective from the date the TLB is commercially operated and passes for sixty (60) months from the commercial date.

15. **PENYERTAAN SAHAM** (lanjutan)

Investasi pada PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) (lanjutan)

Sesuai dengan amandemen Perjanjian Pemegang Saham (Supplementary Agreement) tertanggal 8 Januari 2019 antara INDA dengan Bengkulu Power Co. Ltd bahwa INDA mempunyai hak untuk membeli sebagian pinjaman (loan) dari Sinohydro (Hongkong) Holding Ltd kepada TLB dimana pinjaman ini dapat dikonversi menjadi kepemilikan saham Perusahaan di TLB sehingga setelah konversi pinjaman ini kepemilikan saham Perusahaan di TLB dapat mencapai maksimum 30%.

Investasi pada PT Petra Unggul Sejahtera (PUS)

Pada tanggal 29 November 2017, PT Inta Daya Perkasa (INDA), entitas anak, membeli seluruh saham PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) yang dimiliki oleh PT Intraco Penta Tbk, entitas induk sebanyak 68.124 lembar saham bernilai nominal Rp1 juta per lembar atau setara 30% kepemilikan saham di PT PUS.

Harga beli saham adalah Rp337.500 juta dan pada tanggal yang sama INDA, menerbitkan Obligasi Wajib Konversi dengan nilai nominal Rp337.500 juta, suku bunga 8% per tahun sebagai pembayaran kepada PT Intraco Penta Tbk, jatuh tempo obligasi 1 bulan sejak tanggal penerbitan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, INDA, memiliki kepemilikan sebesar 30% pada PT Petra Unggul Sejahtera (“PUS”) dan mencatat investasi pada PUS menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan ini.

Pada tanggal 31 Agustus 2018 dan 17 Desember 2018 INDA, telah menerima dividen dari PUS masing-masing sebesar USD750.000 (Rp11.033 juta) dan USD90.000 (Rp1.303 juta).

Perubahan dalam investasi pada asosiasi adalah sebagai berikut:

*15. **INVESTMENT IN SHARES OF STOCK** (continue)*

Investment in PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) (continued)

In accordance with the amendment to the Supplementary Agreement dated 8 January 2019 between INDA and Bengkulu Power Co. Ltd. that INDA has the right to buy a portion of the loan (loan) from Sinohydro (Hongkong) Holding Ltd to TLB where this loan can be converted into Company share ownership in TLB, so that after the conversion of this loan the Company's share ownership in TLB can reach a maximum of 30%.

Investment in PT Petra Unggul Sejahtera (PUS)

On 29 November 2017, PT Inta Daya Perkasa (INDA), the subsidiary company, acquired all shares of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) owned by PT Intraco Penta Tbk, parent entity of 68,124 shares with a nominal value of Rp1 million per share or equivalent to 30% share ownership in PT PUS.

The purchase price of shares is Rp337,500 million and on the same date INDA, issues Mandatory Convertible Bonds with a nominal value of Rp337,500 million, interest rate of 8% per annum as payment to PT Intraco Penta Tbk, maturity of the bonds 1 month from the date of issuance.

As 31 December 2018, INDA, holds 30% of the equity shares in PT Petra Unggul Sejahtera (“PUS”) and recorded its investment in PUS through equity method in the financial statements.

On 31 August 2018 and 17 December 2018 INDA, has received dividends from PUS with amount of USD750,000 (Rp11,033 million) and USD90,000 (Rp1,303 million).

The changes in investment in associate are as follows:

	2019	**2018**	
Saldo awal tahun	393.132	380.247	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan tahun berjalan	-	3.458	*Addition during the year*
Pengakuan atas keuntungan asosiasi	17.968	21.764	*Share in net gain of associate*
Penerimaan dividen	-	(12.337)	*Dividend received*
Saldo akhir tahun	411.100	393.132	*Balance at the end of the year*

Informasi ringkas atas laporan posisi keuangan konsolidasi PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) adalah sebagai berikut:

Summary information of consolidated statement of financial position of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) is as follows:

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan) / *15. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continue)*

Investasi pada PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) (lanjutan) / *Investment in PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) (continued)*

	2019 PT PUS (dalam US$/ *in US$)*	2018 PT PUS (dalam US$/ *in US$)*	
Jumlah aset	196.290.324	202.360.848	*Total assets*
Jumlah liabilitas	122.093.586	132.784.677	*Total liabilities*

Informasi ringkas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) adalah sebagai berikut:

Summary information of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Petra Unggul Sejahtera (PUS) is as follows:

	2019	2018	
Pendapatan	26.721.854	30.277.737	*Revenue*
Beban operasional	(16.215.429)	(18.918.488)	*Operating expense*
Pendapatan/(beban) lain-lain	(5.496.035)	(1.337.034)	*Finance cost*
Beban pajak penghasilan	(396.868)	(4.394.825)	*Income tax expense*
Laba bersih tahun berjalan	4.613.522	5.627.390	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	7.045	12.201	*Comprehensive income for the year*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	4.620.567	5.639.591	*Total comprehensive income for the year*

16. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *16. RESTRICTED CASH*

	2019	2018	
Bank-pihak ketiga			*Cash in bank-third parties*
Rupiah	640	553	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1	1.712	*U.S. Dollar*
Jumlah	641	2.265	*Total*

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank yang digunakan sebagai jaminan atau *escrow account* terkait utang bank (Catatan 29) dan sebagai jaminan Bank Garansi dalam rangka pengadaan proyek pelanggan.

Restricted cash represents bank accounts placed as collateral or escrow accounts related to bank loans (Note 29) and as Bank Guarantee related to procurement of customer projects.

17. PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI / *17. RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO RELATED PARTIES*

	2019	2018	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 51)			*Receivables from related parties (Note 51)*
PT Tenaga Listrik Bengkulu	207	963	*PT Tenaga Listrik Bengkulu*
PT TJK Power	17	17	*PT TJK Power*
Jumlah	224	980	*Total*
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 51)			*Payable to related parties (Note 51)*
Komisaris dan Direksi	7.951	8.451	*Commissioners and Directors*
PT Pristine Aftermarket Indonesia	237	266	*PT Pristine Aftermarket Indonesia*
Jumlah	8.188	8.717	*Total*

17. PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI (lanjutan)

Utang kepada komisaris dan direksi merupakan pinjaman dan utang dividen yang tidak dikenakan bunga.

Pada tanggal 24 Mei 2017, piutang dari PT Tenaga Listrik Bengkulu sebesar Rp22.400 juta telah dikonversi menjadi 1.600 saham.

Pada tanggal 31 Juli 2018, piutang dari PT Tenaga Listrik Bengkulu sebesar Rp5.419 juta telah di konversi menjadi 247 saham dengan nilai nominal sebesar Rp3.458 juta. Selisih sebesar Rp1.961 juta dicatat sebagai kerugian selisih kurs mata uang asing.

17. RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO RELATED PARTIES (continued)

Payable to commissioners and directors consist of loan and dividend payable are not subject for interest.

On 24 May 2017, the receivables from PT Tenaga Listrik Bengkulu amounting to Rp22,400 million was converted into 1,600 shares.

On 31 July 2018, the receivables from PT Tenaga Listrik Bengkulu amounting to Rp5,419 million was converted into 247 shares with nominal value of Rp3,458 million. Difference of Rp1,961 million was recorded as loss in foreign exchange loss.

18. ASET TETAP / *18. FIXED ASSETS*

	1 Januari/ *January 2019*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	31 Desember/ *December 2019*	
Revaluasi							***At revalued amount***
Pemilikan langsung							*Direct acquisition*
Tanah	797.266	-	(31.751)	-	18.046	783.561	*Land*
Biaya perolehan							***At cost:***
Pemilikan langsung							*Direct acquisition*
Bangunan dan prasarana	97.652	2.478	(2.243)	-	-	97.887	*Buildings and improvements*
Mesin dan perlengkapan bengkel	63.968	2.099	(1.791)	-	-	64.276	*Machinery and workshop equipment*
Kendaraan	70.976	320	(29.090)	-	-	42.206	*Vehicles*
Peralatan kantor	55.224	6.568	(1.006)	-	-	60.786	*Office equipment*
Alat-alat berat	7.118	-	-	1.602	-	8.720	*Heavy equipment*
Aset dalam penyelesaian	-	4.516	-	-	-	4.516	*Construction in progress*
Sewa pembiayaan							*Finance lease*
Kendaraan	751	-	-	-	-	751	*Vehicles*
Mesin dan perlengkapan bengkel	6.259	-	-	-	-	6.259	*Machinery and workshop equipment*
Jumlah	1.099.214	15.981	(65.881)	1.602	18.046	1.068.962	*Total*
Biaya perolehan							***Accumulated depreciation:***
Pemilikan langsung							*Direct acquisition*
Bangunan dan prasarana	(44.962)	(4.701)	2.075	-	-	(47.588)	*Buildings and improvements*
Mesin dan perlengkapan bengkel	(46.757)	(5.670)	1.791	-	-	(50.636)	*Machinery and workshop equipment*
Kendaraan	(65.123)	(1.862)	29.040	-	-	(37.945)	*Vehicles*
Peralatan kantor	(46.507)	(3.289)	997	-	-	(48.799)	*Office equipment*
Alat-alat berat	(7.858)	(244)	-	-	-	(8.102)	*Heavy equipment*
Sewa pembiayaan							*Finance lease*
Kendaraan	(141)	(150)	-	-	-	(291)	*Vehicles*
Mesin dan perlengkapan bengkel	(522)	(1.252)	-	-	-	(1.774)	*Machinery and workshop equipment*
Jumlah	(211.870)	(17.168)	33.903	-	-	(195.135)	*Total*
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(241)	-	-	-	-	(241)	*Accumulated impairment losses*
Jumlah	(212.111)					(195.376)	*Total*
Nilai tercatat	887.103					873.586	*Net book value*

18. **ASET TETAP** (lanjutan) / *18. **FIXED ASSETS** (continued)*

	1 Januari/ *January 2018*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	31 Desember/ *December 2018*	
Revaluasi							***At revalued amount***
Pemilikan langsung							*Direct acquisition*
Tanah	783.834	-	-	-	13.432	797.266	*Land*
Biaya perolehan							***At cost:***
Pemilikan langsung							*Direct acquisition*
Bangunan dan prasarana	97.652	-	-	-	-	97.652	*Buildings and improvements*
Mesin dan perlengkapan bengkel	61.196	9.635	(9.775)	2.912	-	63.968	*Machinery and workshop equipment*
Kendaraan	92.487	3.205	(24.716)	-	-	70.976	*Vehicles*
Peralatan kantor	51.645	4.178	(599)	-	-	55.224	*Office equipment*
Alat-alat berat	63.537	-	(39.617)	(16.802)	-	7.118	*Heavy equipment*
Aset dalam penyelesaian	533	-	-	(533)	-	-	*Construction in progress*
Sewa pembiayaan							*Finance lease*
Kendaraan	325	426	-	-	-	751	*Vehicles*
Mesin dan perlengkapan bengkel		6.259	-	-	-	6.259	*Machinery and workshop equipment*
Jumlah	1.151.209	23.703	(74.707)	(14.423)	13.432	1.099.214	*Total*
Akumulsi penyusutan							***Accumulated depreciation:***
Pemilikan langsung							*Direct acquisition*
Bangunan dan prasarana	(40.338)	(4.624)	-	-	-	(44.962)	*Buildings and improvements*
Mesin dan perlengkapan bengkel	(44.471)	(5.668)	3.382	-	-	(46.757)	*Machinery and workshop equipment*
Kendaraan	(86.010)	(3.692)	24.579	-	-	(65.123)	*Vehicles*
Peralatan kantor	(43.310)	(3.852)	655	-	-	(46.507)	*Office equipment*
Alat-alat berat	(57.532)	(2.240)	36.416	15.498	-	(7.858)	*Heavy equipment*
Sewa pembiayaan							*Finance lease*
Kendaraan	(12)	(129)	-	-	-	(141)	*Vehicles*
Mesin dan perlengkapan bengkel	-	(522)	-	-	-	(522)	*Machinery and workshop equipment*
Jumlah	(271.673)	(20.727)	65.032	15.498	-	(211.870)	*Total*
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(443)	-	202	-	-	(241)	*Accumulated impairment losses*
Jumlah	(272.116)					(212.111)	*Total*
Nilai tercatat	879.093					887.103	*Net book value*

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / *Depreciation expense was allocated as follows:*

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan	8.352	8.005	*Cost of revenues*
Beban penjualan (Catatan 42)	972	821	*Selling expenses (Note 42)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 43)	7.844	11.901	*General and administrative expenses (Note 43)*
Jumlah	17.168	20.727	*Total*

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns lands located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20-30 years and due between 2019 until 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah dinilai kembali oleh penilai independen, KJPP Maulana, Andesta dan Rekan pada tahun 2018. Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI).

The land was revalued by independent appraiser KJPP Maulana, Andesta dan Rekan in 2018. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI).

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah dicatat pada surplus revaluasi dan diakumulasikan dalam ekuitas sebagai "penghasilan komprehensif lain" (Catatan 38).

The difference between the fair value and carrying amount of the land was recorded under revaluation surplus and accumulated in equity under "other comprehensive income" (Note 38).

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin-mesin dan kendaraan bermotor digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 27 dan 29).

Fixed assets consisting of land, buildings, machinery and vehicles are used as collateral for bank loans (Notes 27 and 29).

Kendaraan dan alat berat digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian kendaraan (Catatan 28).

Vehicles and heavy equipment are used as collateral for liabilities for purchase of vehicles (Note 28).

18. ASET TETAP (lanjutan)

18. FIXED ASSETS (continued)

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of fixed assets are as follows:

	2019	2018	
Penjualan aset tetap-tanah			*Sale of fixed assets-land*
Penerimaan dari penjualan aset tetap-tanah	26.524	-	*Proceeds from sale of fixed assets-land*
Nilai tercatat	(31.751)	-	*Net carrying amount*
Kerugian penjualan aset tetap-tanah-dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	(5.227)	-	*Loss on sale of fixed assets-land-charged to other comprehensive income*
Penjualan aset tetap-selain tanah			*Sale of fixed assets-other than land*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10.257	11.755	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai tercatat	(228)	(3.346)	*Net carrying amount*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 47)	10.029	8.409	*Gain on sale of fixed assets (Note 47)*

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp166.312 juta dan Rp157.021 juta pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated but are still being used by the Group amounted to Rp166,312 million and Rp157,021 million as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

Nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana dan alat berat sebesar Rp894.618 juta dan Rp912.675 juta pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The fair value of land, buildings and improvements and heavy equipment amounted to Rp894,618 million and Rp912,675 million as of 31 December 2019 and 2018.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp166.312 juta dan Rp196.422 juta pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Nilai tercatat aset yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp56.759 miliar dan Rp63 miliar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets, except for land, are insured against all risk with total coverage of Rp166,312 million and Rp196,422 million as of 31 December 2019 and 2018, respectively. The carrying amount of the insured assets amounted to Rp56,759 billion and Rp63 billion as of 31 December 2019 and 2018, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

19. ASET TETAP DISEWAKAN

19. FIXED ASSETS FOR LEASE

Akun ini merupakan aset tetap yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

This account represents acquired fixed assets for lease to the customers, as follows:

	1 Januari/ *January 2019*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 2019*	
Biaya perolehan						***At cost:***
Pemilikan langsung	536.740	11.460	(43.826)	(79.668)	424.706	*Direct acquisition*
Sewa pembiayaan	11.096	-	(8.513)	47.651	50.234	*Finance lease*
Jumlah	547.836	11.460	(52.339)	(32.017)	474.940	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation:***
Pemilikan langsung	(289.764)	(66.625)	35.303	42.490	(278.596)	*Direct acquisition*
Sewa pembiayaan	(21.053)	(6.873)	8.209	(15.260)	(34.977)	*Finance lease*
Jumlah	(310.817)	(73.498)	43.512	27.230	(313.573)	*Total*
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(344)	(120)	-	-	(464)	*Accumulated impairment losses*
Jumlah	(311.161)				(314.037)	*Total*
Nilai tercatat	236.675				160.903	*Net book value*

19. ASET TETAP DISEWAKAN (lanjutan)

19. FIXED ASSETS FOR LEASE (continued)

	1 Januari/ *January 2018*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 2018*	
Biaya perolehan						***At cost:***
Pemilikan langsung	492.107	316	(30.363)	74.680	536.740	*Direct acquisition*
Sewa pembiayaan	24.720	-	(13.624)	-	11.096	*Finance lease*
Jumlah	516.827	316	(43.987)	74.680	547.836	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation:***
Pemilikan langsung	(242.193)	(68.102)	20.714	(183)	(289.764)	*Direct acquisition*
Sewa pembiayaan	(27.076)	(5.438)	11.461	-	(21.053)	*Finance lease*
Jumlah	(269.269)	(73.540)	32.175	(183)	(310.817)	*Total*
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(325)	(19)	-	-	(344)	*Accumulated impairment losses*
Jumlah	(269.594)				(311.161)	*Total*
Nilai tercatat	247.233				236.675	*Net book value*

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp41.056 juta dan Rp52.024 juta pada 31 Desember 2019 dan 2018.

Gross carrying amount of fixed assets for lease which were fully depreciated but are still being used by the Group amounted to Rp41,056 million and Rp52,024 million as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

TFI, entitas anak mereklasifikasi kembali Aset Tersedia Untuk Dijual menjadi Aset Tetap Disewakan dengan nilai buku Rp706 juta, atas reklasifikasi tersebut, TFI mengakui beban penyusutan yang terhenti sebagai beban penyusutan tahun 2019 sebesar Rp462 juta.

TFI, a subsidiary reclassified Asset Ready For Sale to Fixed Asset For Lease amounted Rp706 million. TFI recognize postponed depreciation as a depreciation expenses in 2019 amounted Rp462 million.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan	73.417	69.457	*Cost of revenues*
Beban penjualan (Catatan 42)	15	3.943	*Selling expenses (Note 42)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 43)	66	138	*General and administration expenses (Note 43)*
	73.498	73.538	

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 27 dan 29).

Certain heavy equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Notes 27 and 29).

Aset tetap disewakan diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp378.939 juta dan Rp413.036 juta pada 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets for lease are insured with for total coverage of Rp378,939 million and Rp413,036 million as of 31 December 2019 and 2018. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

20. ASET IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Merupakan alat berat milik IBF, entitas anak, yang digunakan untuk sewa secara perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") kepada pelanggan, sebagai berikut:

20. ASSETS IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Represents heavy equipment owned by IBF, a subsidiary, which are leased through Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") agreements to customers, as follows:

	1 Januari/ *January 2019*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 2019*	
Biaya perolehan	997.460	-	(288.313)	(383.890)	325.257	*At cost*
Akumulasi penyusutan	(717.667)	(76.581)	190.726	383.890	(219.632)	*Accumulated depreciation*
Nilai tercatat	279.793				105.625	*Net book value*

	1 Januari/ *January 2018*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 2018*	
Biaya perolehan	1.870.286	4.548	(184.712)	(692.662)	997.460	*At cost*
Akumulasi penyusutan	(1.388.745)	(166.548)	144.964	692.662	(717.667)	*Accumulated depreciation*
Nilai tercatat	481.541				279.793	*Net book value*

Jumlah penyusutan Aset Ijarah dan IMBT yang dibebankan pada pada 31 Desember 2019 and 2018 masing-masing sebesar Rp76.581 juta dan Rp166.548 juta dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan-bersih" (Catatan 40).

Depreciation of Assets for Ijarah and IMBT charged to operations in 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp76,581 million and Rp166,548 million, respectively, are included as deduction under "Finance lease income-net" (Note 40).

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset IMBT telah diasuransikan terhadap risiko bencana, kecelakan dan pencurian *(all risk),* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp327.876 juta dan US$6.750 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of 31 December 2019, assets for IMBT are insured against all risk for a total coverage of Rp327,876 million and US$6.750 million. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

21. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

21. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2019	2018	
Agunan yang diambil alih	38.518	74.955	*Foredosed asset*
Investasi-PT HP Capital Resources	23.283	25.354	*Investment-PT HP Capital Resources*
Beban yang ditangguhkan	-	67.066	*Deferred expenses*
Aset dimiliki untuk di jual-setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai	7.537	10.392	*Assets held for sale-net of accumulated impairment loss*
Aset tidak berwujud-bersih	306	20	*Intangible assets-net*
Dana pensiun	1.459	980	*Pension fund*
Lain-lain	4.405	51	*Others*
Jumlah	75.508	178.818	*Total*

Agunan yang diambil alih

Akun ini merupakan agunan yang diambil alih atas investasi neto sewa pembiayaan dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik berupa alat berat dengan rincian sebagai berikut:

Foreclosed asset

This account represents foreclosed collaterals on net investments in finance lease and Ijarah Muntahiyah Bittamlik in the form of heavy equipment with details as follows:

	31 Desember/*December* 2019					
	Awal tahun/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akhir tahun/ *Ending balance*	
Jumlah tercatat	116.417	-	(43.533)	-	72.884	*Carrying amount*
Akumulasi penurunan nilai	(41.462)	(6.728)	13.824	-	(34.366)	*Accumulated impairment losses*
Jumlah tercatat	74.955	(6.728)	(29.709)	-	38.518	*Net carrying value*

21. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (lanjutan)

21. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

	31 Desember/*December* 2018					
	Awal tahun/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Akhir tahun/ *Ending balance***	
Jumlah tercatat	116.417	-	-	-	116.417	*Carrying amount*
Akumulasi penurunan nilai	(24.714)	(16.747)	-	-	(41.462)	*Accumulated impairment losses*
Jumlah tercatat	91.703	(16.747)	-	-	74.955	*Net carrying value*

Jumlah penurunan nilai agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan ditetapkan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Maulana, Andesta dan Rekan.

The amount of decline in value of foreclosed assets at each reporting date is determined based on assesment conducted by independent appraiser by KJPP Maulana, Andesta, dan Rekan.

Beban penurunan nilai masing-masing sebesar Rp6.728 juta dan Rp16.747 juta pada tahun 2019 dan 2018, dimana Manajemen berkeyakinan beban tersebut mencerminkan penurunan nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih (Catatan 48).

Recognised impairment loss of Rp6,728 million and Rp16,747 million in 2019 and 2018, respectively, which is Management believes approximately reflect the decline in the net realizable value of the foreclosed assets. (Note 48).

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar dari agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp38.518 juta dan Rp74.955 juta.

As at 31 December 2019 and 2018, the fair value of the foreclosed assets amounted to Rp38,518 million and Rp74,955 million, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang diakui cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that the impairment losses recognised is adequate to cover possible losses on the assets stated.

Penjualan dan pembiayaan kembali atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

Disposal and refinancing of foreclosed assets are as follows:

	2019	**2018**	
Penjualan			*Revenues*
Kas yang diperoleh	3.047	-	*Cash proceeds*
Piutang dari konsumen	718	-	*Receivable from customers*
Jumlah	3.765	-	*Total*
Jumlah tercatat	(29.710)	-	*Net carrying value*
Kerugian penghapusan dan penjualan agunan yang diambil alih	(25.945)	-	*Loss on write-off sale of foreclosed assets*
Penghapusan aset agunan yang diambil alih (Catatan 47)	(19.668)	-	*Write-off of foreclosed assets (Note 47)*
Kerugian penjualan aset agunan yang diambil alih (Catatan 47)	(6.277)	-	*Total loss on sale of foreclosed assets (Note 47)*

Investasi-PT HP Capital Resources

Investment-PT HP Capital Resources

Perusahaan melakukan investasi yang diwakilkan oleh PT HP Capital Resources sebagai *Securities Agent* untuk melaksanakan kegiatan investasi atau mengelola dana penyertaan. Dana investasi yang disetorkan kepada PT HP Capital Resouces berupa saham IBFN sebanyak 96.038.140 lembar atau ekuivalen dengan nilai Rp70.042 juta.

The Company carries out investment activities represented by PT HP CAPITAL RESOURCES as a Securities Agent to carry out investment activities and manage investment funds. The investment funds deposited to PT HP Capital Resources in the form of IBFN shares amounted to 96,038,140 shares or equivalent to a value of Rp70,042 million.

21. **ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN** (lanjutan)

21. ***OTHER NON-CURRENT ASSETS*** *(continued)*

Perubahan dalam investasi adalah sebagai berikut:

The changes in investment are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	25.354	43.745	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan tahun berjalan	-	24.500	*Addition during the year*
Kerugian investasi yang belum direalisasi	(2.113)	(42.891)	*Unrealized loss on investment*
Saldo akhir tahun	23.241	25.354	*Balance at the end of the year*

Beban yang ditangguhkan

Merupakan beban pemeliharaan, perbaikan aset tetap disewakan yang akan menambah manfaat ekonomis aset tersebut. Pembebanan beban yang ditangguhkan ke laba/(rugi) dilakukan dengan cara amortisasi. Pada tahun 2019 seluruh beban yang ditangguhkan telah dibebankan.

Deferred expense

Represent maintenance expense, repairing of fixed assets for lease which will increase the asset economic life. This account will be charges to profit and loss by amortization method. In 2019, all the deferred expense have been charged.

Aset dimiliki untuk dijual

TFI dan KLS, entitas anak, bermaksud untuk menjual alat berat yang tidak lagi digunakan, upaya untuk mencari pembeli masih terus dilakukan.

Pada tahun 2017 TFI dan KLS, entitas anak, telah menyewakan kembali kepada pelanggan Alat Berat dengan nilai tercatat Rp47.151 juta. Alat Berat tersebut telah direklasifikasi kembali menjadi Aset Tetap dan Aset Tetap Disewakan (Catatan 18 dan 19).

Pada 31 Desember 2019, TFI masih berkomitmen untuk menjual alat berat yang masih dicatat sebagai aset dimiliki untuk dijual.

Perubahan dalam aset dimiliki untuk dijual sebagai berikut:

Assets held for sale

TFI and KLS, subsidiaries, intend to dispose heavy equipment it no longer utilizes, efforts to find buyers are still ongoing.

On 2017 TFI and KLS, subsidiaries, have re-rented Heavy Equipment to customers with book value Rp47,151 million. Those Heavy Equipment are reclassified into Fixed Assets and Fixed Assets for Rent (Notes 18 and 19).

As of 31 December 2019, TFI is still committed to sell the heavy equipment which recorded as assets held for sale.

Changes in assets held for sale are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	10.392	11.680	*Balance at the beginning of the year*
Penjualan selama tahun berjalan	-	(1.288)	*Sales during the year*
Kerugian penurunan nilai aset dimiliki untuk dijual (Catatan 48)	(2.149)	-	*Impairment losses of asset held for sale (Note 48)*
Reklasifikasi ke aset tetap disewakan (Catatan 19)	(706)	-	*Reclassification to fixed assets for lease (Note 19)*
Saldo akhir tahun	7.537	10.392	*Balance at the end of the year*

Nilai wajar aset dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing Rp7.537 juta dan Rp10.466 juta.

The fair value of assets held for sale as of 31 December 2019 and 2018 Rp7,537 million and Rp10,466 million.

22. UTANG USAHA / *22. TRADE PAYABLES*

a. Berdasarkan pemasok / *a. By creditor*

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 51)			*Related parties (Note 51)*
PT Pristine Aftermarket Indonesia	2.194	3.538	*PT Pristine Aftermarket Indonesia*
Pihak ketiga			*Third parties*
Pemasok dalam negeri	197.726	323.442	*Local suppliers*
Pemasok luar negeri	188.093	198.028	*Foreign suppliers*
Sub-jumlah	385.819	521.470	*Sub-total*
Jumlah	388.013	525.008	*Total*

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	2019	2018	
Rupiah	197.949	324.925	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	178.016	182.453	*U.S. Dollar*
Yuan China	12.030	8.435	*Chinese Yuan*
Euro	15	8.930	*Euro*
Dolar Singapura	3	28	*Singapore Dollar*
Kroner Swedia	-	237	*Swedish Kroner*
Jumlah	388.013	525.008	*Total*

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar 30 sampai dengan 90 hari.

Purchases, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 90 days.

23. UTANG PAJAK / *23. TAX PAYABLES*

	2019	2018	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
Entitas anak 2018 (Catatan 49)	-	19.601	*Subsidiaries 2018 (Note 49)*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	9.177	8.418	*Article 21*
Pasal 23	5.664	2.465	*Article 23*
Pasal 4 (2)	2.068	508	*Article 4 (2)*
Pasal 25	10	803	*Article 25*
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	2.276	4.024	*Value Added Tax - net*
Jumlah	19.195	35.819	*Total*

24. UANG MUKA PELANGGAN / *24. ADVANCES FROM CUSTOMERS*

	2019	2018	
Titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	30.728	80.179	*Advance deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik lease*
Uang muka penjualan alat berat dan suku cadang	36.694	1.844	*Customer advance for sale of heavy equipment and spare parts*
Jumlah	67.422	82.023	*Total*

25. BEBAN AKRUAL / *25. ACCRUED EXPENSES*

	2019	2018	
Bunga	22.218	16.778	*Interest*
Denda pajak	8.918	-	*Tax penalty*
Biaya servis setelah penjualan	7.641	-	*After sales service fee*
Biaya angkut	5.318	-	*Freight expense*
Tenaga ahli	3.172	6.886	*Professional fee*
Biaya *part voucher*	2.368	1.840	*Part voucher expense*
Perpanjangan biaya garansi	1.004	-	*Extended warranty fee*
Lain-lain	21.309	14.488	*Others*
Jumlah	71.948	39.992	*Total*

26. UTANG *LETTER OF CREDIT* DAN *TRUST RECEIPTS* / *26. LETTER OF CREDIT AND TRUST RECEIPTS PAYABLE*

Utang *letter of credit (L/C)* adalah utang kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, atas L/C yang belum jatuh tempo namun telah didiskontokan oleh supplier.

Letter of credit (L/C) is a payable to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, for L/C that has not matured but it has been discounted by supplier.

Utang *trust receipts* merupakan fasilitas kredit modal kerja yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk pembayaran *Letter of Credit (L/C)* yang sudah jatuh tempo.

Trust receipt payable is a working capital credit facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the payment of Letter of Credit (L/C)that over due.

Rincian utang *Letter of Credit (L/C)* dan *Trust Receipt* adalah sebagai berikut:

Details of Letter of Credit (L/C) and Trust Receipt payables are as follows:

a) **Berdasarkan jenis utang** / *a)* ***By type***

	2019	2018	
Utang *letter of credit*	-	365.725	*Letter of credit payable*
Uang *trust receipt*	-	148.578	*Trust receipt payable*
Jumlah	-	514.303	*Total*

b) **Berdasarkan mata uang** / *b)* ***By currency***

	2019	2018	
Rupiah	-	483.386	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	30.917	*U.S. Dollar*
Jumlah	-	514.303	*Total*

27. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *27. SHORT-TERM BANK LOANS*

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank SBI Indonesia	2.350	-	*PT Bank SBI Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	57.558	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-	20.665	*PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk*
Jumlah	2.350	78.223	*Total*

27. **UTANG BANK JANGKA PENDEK** (lanjutan)

27. ***SHORT-TERM BANK LOANS*** *(continued)*

	2019	2018	
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk nihil dan US$7.100 ribu pada 31 Desember 2019 dan 2018	-	102.815	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk nil and US$7,100 thousand as of 31 December 2019 and 2018*
Jumlah	2.350	181.038	*Total*
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(155)	*Less unamortized transaction cost*
Jumlah - bersih	2.350	180.883	*Total - net*

PT Intraco Penta Tbk (Induk usaha)

Dalam rangka restrukturisasi pinjaman kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan berdasarkan surat pemberitahuan persetujuan novasi kredit dan penyelesaian kredit nomor SAM.SA2/SPPK.200/2019 tanggal 18 April 2019 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk menggabungkan pokok utang bank jangka pendek dengan saldo masing-masing sebesar Rp.4.495 juta dan US$7.100 ribu kedalam pokok utang bank jangka panjang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 29)

PT Intraco Penta Tbk (Parent company)

In regards of loan restructuring to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and based on the notification letter of novation credit approval and settlement of credit numbers SAM.SA2/SPPK.200/2019 dated 18 April 2019 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has agreed to combine the principal of short-term bank loans with the amounts of Rp.4,495 million and US$ 7,100 thousand, respectively, into the principal of the long-term bank loans of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Note 29)

PT Columbia Chrome Indonesoa Tbk (Entitas anak)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Pada 16 Mei 2019, CCI, entitas anak telah melakukan restrukturisasi pinjaman terhadap PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan surat penawaran pemberian kredit (SPPK) nomor CMB.CMG/MEO.107/SPPK/2019, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju memberikan perpanjangan jangka waktu pelunasan yang pada awalnya jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2019 dan 31 Desember 2019 menjadi 31 Maret 2024. Suku bunga diturunkan yang awalnya 11% per tahun menjadi 10% per tahun. Pokok utang bank ini direklasifikasi menjadi utang bank jangka panjang (Catatan 29).

PT Columbia Chrome Indonesia (Subsidiary)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
On 16 May 2019, CCI, a subsidiary had restructured loan to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Based on credit offering letter (SPPK) number CMB.CMG/MEO.107 /SPPK /2019, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has agreed to provide extension of repayment period which initially mature on 23 May 2019 and 31 December 2019 becoming 31 March 2024. The interest rate reduced from 11% p.a. to 10% p.a. The bank loan principal is reclassified into long-term bank loan (Note 29).

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
CCI telah mengajukan restrukturisasi kepada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dan telah disetujui melalui Surat Penawaran Persetujuan Kredit pada tanggal 17 Desember 2019 dengan nomor 041/KMR-BB/OL/XII/2019. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk setuju memberikan perpanjangan jangka waktu pelunasan yang pada awalnya jatuh tempo pada Maret 2019 menjadi Desember 2025. Suku bunga diturunkan yang awalnya 13,5% per tahun menjadi 10% per tahun. Pokok utang bank ini direklasifikasi menjadi utang. (Catatan 29)

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
CCI has proposed a restructuring to PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk and has been agreed on 17 December 2019 through the credit offering letter number 041/KMR-BB/OL/XII/2019. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk agreed to provide extension of repayment period which initially mature on March 2019 become on December 2025. The interest rate reduced from 13.5% p.a to 10% p.a The bank loan principal is reclassified into long-term bank loan. (Note 29)

27. **UTANG BANK JANGKA PENDEK** (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (lanjutan)

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, rincian utang bank jangka pendek beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

27. ***SHORT-TERM BANK LOANS*** *(continued)*

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (continued)

As of 31 December 2019 and 2018, the details of short term bank loans with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/
Conventional (in thousand of Rupiah and U.S Dollar, unless otherwise stated)

Entitas/ *Entity*	Jenis fasilitas kredit/ *Tipy of loan facility*	Pagu pinjaman/ *Plafond*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	Digunakan untuk/ *Used for*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Saldo 31 Desember 2019/ *Outstanding balance 31 December 2019*	Saldo 31 Desember 2018/ *Outstanding balance 31 December 2018*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*
	PT Bank SBI Indonesia							
PWM	Kredit modal kerja	Rp2.500.000	*15.00%*	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ *Working capital for purchasing heavy equipment*	Aset tetap / *Fixed assets*	Rp2.350.000	-	September 2019-September 2020/ *September 2019-September 2020*
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
INTA	Kredit Modal Kerja - *Revolving Non-Rekening Koran/* *Working Capital Loan - Non-Revolving Account*	Rp45.000.000	10,00%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ *Working capital for purchasing heavy equipment*	Alat berat, persediaan, piutang usaha, tanah dan bangunan Perusahaan dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ *Heavy equipment, inventories, trade receivables, land and buildings owned by the Company and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim*	-	Rp45.000.000	Mei 2018-Mei 2019/ *May 2018-May 2019*
INTA	Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	US$7.100	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ *Working capital for purchasing heavy equipment*	Alat berat, persediaan, piutang usaha, gadai saham, tanah dan bangunan milik Perusahaan dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ *Heavy equipment, inventories, trade receivables, pledge of shares, land and buildings owned by the Company and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim*	-	US$7.100 (Rp102.815)	Mei 2018-Mei 2019/ *May 2018-May 2019*
CCI	Kredit Modal Kerja - *Revolving* Non-Rekening Koran/ *Working Capital Loan - Non-Revolving Account*	Rp2.000.000	11%	Pembiayaan kebutuhan modal kerja industry pelapisan chrome untuk suku cadang alat berat dan mesin industry/ Financing working capital requirements industrial coatings chrome for heavy equipment spare parts and machinery industry	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi Tn. Halex Halim/ *Inventories, trade receivables, land, machinery, corporate guarantee from PT Intraco Penta tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim*	-	Rp1.802.419	Mei 2018-Mei 2019/ *May 2018-May 2019*
	Kredit Modal Kerja - *Revolving Non-Rekening Koran/* *Working Capital Loan - Non-Revolving Account*	Rp17.272.000	11%	Modal kerja untuk *chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment and body builder and engineering/* *Working capital for chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment and body builder and engineering*	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi Tn. Halex Halim/ *Inventories, trade receivables, land, machinery, corporate guarantee from PT Intraco Penta tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim*	-	Rp10.755.739	Mei 2018-Mei 2019/ *May 2018-May 2019*

27. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan) / *27. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)*

Konvensional (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/
Conventional (in thousand of Rupiah and U.S Dollar, unless otherwise stated)

Entitas/ *Entity*	Jenis fasilitas kredit/ *Tipy of loan facility*	Pagu pinjaman/ *Plafond*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	Digunakan untuk/ *Used for*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Saldo 31 Desember 2019/ *Outstanding balance 31 December 2019*	Saldo 31 Desember 2018/ *Outstanding balance 31 December 2018*	Jumlah pembayaran/ *Payment schedule*
	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk							
CCI	Kredit Modal Kerja - Kostruksi *Standby Loan/ Working Capital Loan - Standby Loan Construction*	Rp30.000.000	13,50%	Modal kerja untuk pelaksanaa proyek pekerjaan yang sumber dananya berasal dari APBN, APBD, BUMN dan BUMD/ *Woring capital for project from APBN, APBD, BUMN and BUMD*	Piutang (tagihan termin yang akan ada dari proyek yang dibiayai) dengan nilai pertanggunan minimal 100%, aset tetap berupa tanah dan bangunan dengan nilai pertanggungan minimal 30%, jaminan perusahaan dari Perusahaan/ *Receivables (term billing will be charges from project) with minimum coverage 100%, fixed asset including land and building with minimum coverage 30%, corporated guarantee from the Company*	-	Rp20.664.613	Maret 2018-Maret 2019/ *March 2018-March 2019*

28. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN / *28. LIABILITIES FOR PURCHASE OF VEHICLES*

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Bank Central Asia Tbk untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

This represents liabilities to PT Bank Jasa Jakarta and PT Bank Central Asia Tbk in relation to the purchase of vehicles on an installment basis with details as follows:

	2019	2018	
Jatuh tempo pembayaran			*Payments due in:*
2019	-	570	*2019*
2020	211	211	*2020*
Jumlah pembayaran minimum	211	781	*Total minimum payments*
Bunga	(4)	(51)	*Interest*
Nilai kini pembiayaan minimum	207	730	*Present value of minimum payments*
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	207	523	*Less current portion*
Utang pembelian kendaraan jangka panjang	-	207	*Long-term liabilities purchase of vehicle*

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 3,60%-12,97% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan (Catatan 18).

The above liabilities have a term of three years, with effective interest rates of 3.60%-12.97% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency and payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles (Note 18).

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *29. LONG-TERM BANK LOANS*

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.375.539	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	229.103	231.749	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Indonesia Eximbank	142.714	144.166	*Indonesia Eximbank*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	133.346	134.884	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	88.838	105.256	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank BNI Syariah	73.195	75.110	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank MNC Internasional Tbk	36.203	45.526	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	18.865	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk*
PT Bank SBI Indonesia	18.182	19.543	*PT Bank SBI Indonesia*
PT Bank Jasa Jakarta	900	3.394	*PT Bank Jasa Jakarta*
PT Bank Maybank Syariah	-	70.603	*PT Bank Maybank Syariah*
PT Bank Mestika Dharma Tbk	-	54.854	*PT Bank Mestika Dharma Tbk*
Sub-jumlah	3.116.885	885.085	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk US$1.874 ribu pada 2019 dan US$1.893 ribu pada 2018	26.056	27.419	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk US$1,874 thousand in 2019 and US$1,893 thousand in 2018*
PT Bank BNI Syariah US$466 ribu pada 2019 dan US$470 ribu pada 2018	6.472	6.811	*PT Bank BNI Syariah US$466 thousand in 2019 and US$470 thousand in 2018*
PT Bank MNC Internasional Tbk US$324 ribu pada 2019 dan US$452 ribu pada 2018	4.505	6.539	*PT Bank MNC Internasional Tbk US$ 324 thousand in 2019 and US$452 thousand in 2018*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk nihil pada 2019 dan US$123.549 ribu pada 2018	-	1.789.116	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk nil in 2019 and US$123,549 thousand in 2018*
PT Bank SBI Indonesia nihil pada 2019 dan US$517 ribu pada 2018	-	7.500	*PT Bank SBI Indonesia nil in 2019 dan US$517 thousand in 2018*
Sub-jumlah	37.033	1.837.385	*Sub-total*
Jumlah	3.153.918	2.722.470	*Total*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(12)	(1.573)	*Unamortized transaction costs*
Jumlah utang bank	3.153.906	2.720.897	*Total bank loans*
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	132.040	265.150	*Less current portion*
Utang bank jangka panjang	3.021.866	2.455.747	*Long-term bank loans*

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bank loans are as follows:

	2019	2018	
Utang bank	3.153.906	2.720.897	*Bank loans*
Bunga yang masih harus dibayar	753	12.127	*Accrued interest*
Jumlah	3.154.659	2.733.024	*Total*

29. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan)

*29. **LONG-TERM BANK LOANS** (continued)*

Jumlah utang bank berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total bank loans based on maturity date are as follows:

	2019	2018	
Dalam satu tahun	132.040	265.150	*Within one year*
Dalam tahun kedua	102.157	170.618	*In the second year*
Dalam tahun ketiga	96.070	239.234	*In the third year*
Dalam tahun keempat	102.667	570.522	*In the fourth year*
Dalam tahun kelima	1.809.009	414.170	*In the fifth year*
Dalam tahun keenam	180.088	410.824	*In the sixth year*
Dalam tahun ketujuh	166.731	14.894	*In the seventh year*
Dalam tahun kedelapan	13.213	14.894	*In the eighth year*
Dalam tahun kesembilan	17.710	14.894	*In the ninth year*
Dalam tahun kesepuluh	19.819	19.952	*In the tenth year*
Dalam tahun kesebelas	19.819	22.341	*In the eleventh year*
Dalam tahun kedua belas	19.819	22.341	*In the tweifth year*
Dalam tahun ketiga belas	19.819	22.341	*In the thirteenth year*
Dalam tahun keempat belas	454.946	21.877	*In the fourteenth year*
Dalam tahun kelima belas	-	496.845	*In the fifteenth year*
Jumlah	3.153.907	2.720.897	*Total*

PT Intraco Penta Tbk (Induk usaha)

Berdasarkan surat No. SAM.SA2/SPPK.200/2019 tanggal 18 April 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui penyelesaian fasilitas kredit Perusahaan melalui novasi sebagian kewajiban kredit Perusahaan kepada PT Intraco Penta Prima Servis. dan PT Intraco Penta Wahana.

PT Intraco Penta Tbk (Parent company)

Based on the letter No. SAM.SA2/SPPK.200/2019 dated 18 April 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk approved the settlement of the Company facility loan through novation to PT Intraco Penta Prima Servis dan PT Intraco Penta Wahana.

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Entitas anak)

Pada tanggal 10 April 2018, penyelesaian Utang Bank mengikuti keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengenai Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (“PKPU”) No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Berdasarkan keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang telah dihomologasi dengan Nomor Perkara No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., tanggal 10 April 2018, terdapat 2 (dua) Kreditur Separatis yang menolak yakni PT Bank MNC Internasional Tbk dan PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

Pada tahun 2019 dan 2018, PT Intan Baruprana Finance Tbk, entitas anak telah melanggar beberapa rasio keuangan yang telah ditentukan oleh pihak bank, antara lain Day Past Due (“DPD”) lebih dari 90 hari diharuskan maksimum sebesar 2% dari total piutang kepada PT Bank MNC Internasional Tbk.

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Subsidiary)

On 10 April 2018, the settlement of Bank Loan is following decision of The Commercial Court at the Central Jakarta, regarding Suspension of Debt Payment (“PKPU”) No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Based on decision of The Commercial Court at the Central Jakarta District Court has decided the case of Suspension of Debt Payment (“PKPU”) No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., dated 10 April 2018 there are 2 (two) Rejected Separatist Creditors, PT Bank MNC Internasional Tbk and PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

In 2019 and 2018, PT Intan Baruprana Finance, the Subsidiary breach certain financial ratios determined by the bank, which are Day Past Due (DPD) more than 90 days should be maximum 2% from the total receivables to PT Bank MNC International Tbk.

29. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan)

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Entitas anak) (lanjutan)

Berdasarkan hasil perjanjian penyelesaian kewajiban pembayaran, sesuai dengan Akta Notaris Aliya S. Azhar, SH., M.H, M.Kn. No. 47 pada tanggal 28 Maret 2019, notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui untuk menyelesaikan kewajiban pembayaran kepada PT Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar Rp70.603 juta dengan mekanisme pembayaran sebesar Rp8.000 juta dan nilai sisa kewajiban dikonversi menjadi saham biasa dengan nilai Rp2.575 per lembar saham sesuai dengan putusan homologasi atau setara dengan 24.311.982 lembar saham. Para pihak sepakat akan menyetujui bahwa konversi saham tersebut akan dikompensasikan secara tunai oleh kedua belah pihak dengan perhitungan nilai saham sebesar Rp300 per lembar sahamnya dan secara keseluruhan adalah sebesar Rp7.294 juta.

PT Intraco Penta Prima Servis (Entitas anak)

Berdasarkan surat No. SAM.SA2/SPPK.201/2019 tanggal 18 April 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui PT Intraco Penta Prima Servis untuk mengambil alih/menovasi kewajiban kredit PT Intraco Penta Tbk kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan surat No. 21/616-3/SP3/CB1 tanggal 18 April 2019 PT Bank Syariah Mandiri menyetujui PT Intraco Penta Prima Servis untuk mengambil alih/menovasi kewajiban kredit PT Intraco Penta Tbk kepada PT Bank Syariah Mandiri.

PT Intraco Penta Wahana (Entitas anak)

Berdasarkan surat No. SAM.SA2/SPPK.202/2019 tanggal 18 April 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui PT Intraco Penta Wahana untuk mengambil alih/menovasi kewajiban kredit PT Intraco Penta Tbk kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Columbia Chrome Indonesia (Entitas anak)

PT Columbia Chrome Indonesia, entitas anak mengajukan restrukturisasi kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 28 Februari 2019 dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyetujui melalui Surat Penawaran Pemberian Kredit pada tanggal 16 Mei 2019 dengan No. CMB.CM6/MEO.107/SPPK/2019 dari yang semula jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2019 dan 31 Desember 2019 menjadi 31 Maret 2024.

29. ***LONG-TERM BANK LOANS*** *(continued)*

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Subsidiary) (continued)

Based on agreement of settlement payment obligations, in accordance with Notarial Deed Aliya S. Azhar, SH., M.H, M.Kn. No. 47 on 28 March 2019, notary in Jakarta, the Company agreed to settle the payment obligation to PT Bank Maybank Syariah Indonesia in the amount of Rp70,603 million with a payment mechanism of Rp8,000 million and the remaining value of the obligation was converted into ordinary shares with a value of Rp2,575 per share in accordance with the homologation decision or the equivalent of 24,311,982 shares. The parties agreed that they would agree that the shares conversion would be compensated in cash by calculating a share value of Rp300 per share and amounted to Rp7,294 million.

PT Intraco Penta Prima Servis (Subsidiary)

Based on the letter No. SAM.SA2/SPPK.201/2019 dated 18 April 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk approved PT Intraco Penta Prima Servis to take over/novation of PT Intraco Penta Tbk credit obligation to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Based on the letter No. 21/616-3/SP3/CB1 dated 18 April 2019 PT Bank Syariah Mandiri approved PT Intraco Penta Prima Servis to take over/novation of PT Intraco Penta Tbk credit obligation to PT Bank Syariah Mandiri.

PT Intraco Penta Wahana (Subsidiary)

Based on the letter No. SAM.SA2/SPPK.202/2019 dated 18 April 2019 PT Bank Mandiri (Persero)Tbk approved PT Intraco Penta Wahana to take over/novation of PT Intraco Penta Tbk credit obligation to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Columbia Chrome Indonesia (Subsidiary)

The Columbia Chrome Indonesia, the Subsidiary submitted a restructured to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk on 28 February 2019 and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has agree through a letter of credit offer on 16 May 2019 with letter No. CMB.CM6/MEO.107/SPPK/2019 that formerly ended at 23 May 2019 and 31 December 2019 become 31 March 2024.

29. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan)

29. ***LONG-TERM BANK LOANS*** *(continued)*

PT Columbia Chrome Indonesia (Entitas anak) (lanjutan)

PT Columbia Chrome Indonesia (Subsidiary) (continued)

Berdasarkan surat No. 041/KMR-BB/XII/2019 tanggal 27 Desember 2019, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk menyetujui restukturisasi fasilitas kredit PT Columbia Chrome Indonesia yang semula berakhir pada Maret 2019 menjadi Desember 2025.

Based on the letter No. 041/KMR-BB/XII/2019 dated 27 December 2019, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk approved restructuritation credit facility PT Columbia Chrome Indonesia that formerly ended at March 2019 become December 2025.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2019 and 2018, the details of long tem bank loan with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/
Conventional (in thousand of Rupiah and U.S Dollar, unless otherwise stated)

Entitas/ *Entity*	Jenis fasilitas kredit/ *Tipy of loan facility*	Pagu pinjaman/ *Plafond*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	Digunakan untuk/ *Used for*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Saldo 31 Desember 2019/ *Outstanding balance 31 December 2019*	Saldo 31 Desember 2018/ *Outstanding balance 31 December 2018*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
INTA	Kredit Modal Kerja - Non-Revolving / *Non-Revolving Working Capital Credit*	Rp1.763.665.929	3,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ *Woring capital for purchasing heavy equipment*	Alat-alat berat, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha yang akan dikat fidusia, gadai saham dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ *Heavy equipment, land and building, inventories, trade receivables which will be tied to fiduciary and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim*	Rp1.711.068.925	-	April 2019-April 2024/ *April 2019-April 2024*
INTA	Kredit Modal Kerja - Non-Revolving / *Non-Revolving Working Capital Credit 4*	US$66.112	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ *Woring capital for purchasing heavy equipment*	Alat-alat berat, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha dengan nilai fidusia Rp260.320 juta, gadai saham dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ *Heavy equipment, land and building, inventories, trade receivables with fiduciary Rp260,320 million and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim*	-	US$64.468 (Rp933.562)	Jun 2017-Desember 2024/ *Jun 2017-December 2024*
INTA	Kredit Modal Kerja - Non-Revolving 2/ *Non-Revolving Working Capital Credit 2*	US$37.854	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ *Woring capital for purchasing heavy equipment*	Alat-alat berat, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha dengan nilai fidusia Rp260.320 juta, gadai saham dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ *Heavy equipment, land and building, inventories, trade receivables with fiduciary Rp260,320 million and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim*	-	US$36.913 (Rp534.538)	Jun 2017-Desember 2024/ *Jun 2017-December 2024*
INTA	Kredit Modal Kerja - Non-Revolving 3/ *Non-Revolving Working Capital Credit 3*	US$22.733	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ *Woring capital for purchasing heavy equipment*	Alat-alat berat, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha dengan nilai fidusia Rp260.320 juta, gadai saham dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ *Heavy equipment, land and building, inventories, trade receivables with fiduciary Rp260,320 million and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim*	-	US$22.168 (Rp321.016)	Jun 2017-Desember 2024/ *Jun 2017-December 2024*
IPPS	Kredit Modal Kerja - Non-Revolving *Non-Revolving Working Capital Credit*	Rp580.000.000	7,00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ *Woring capital for purchasing heavy equipment*	Alat-alat berat, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha yang akan dikat fidusia, gadai saham dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ *Heavy equipment, land and building, inventories, trade receivables which will be tied to fiduciary and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim*	Rp579.275.000	-	April 2019-April 2026/ *April 2019-April 2026*
IPW	Kredit Modal Kerja - Non-Revolving / *Non-Revolving Working Capital Credit*	Rp75.000.000	7,00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ *Woring capital for purchasing heavy equipment*	Alat-alat berat, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha yang akan dikat fidusia, gadai saham dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ *Heavy equipment, land and building, inventories, trade receivables which will be tied to fiduciary and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim*	Rp74.531.000	-	April 2019-Maret 2025/ *April 2019-March 2025*

29. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan) *29. **LONG-TERM BANK LOANS** (continued)*

Konvensional (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/
Conventional (in thousand of Rupiah and U.S Dollar, unless otherwise stated)

Entitas/ *Entity*	Jenis fasilitas kredit/ *Tipy of loan facility*	Pagu pinjaman/ *Plafond*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	Digunakan untuk/ *Used for*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Saldo 31 Desember 2019/ *Outstanding balance 31 December 2019*	Saldo 31 Desember 2018/ *Outstanding balance 31 December 2018*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)							
CCI	Kredit Modal Kerja - Non-Revolving / *Non-Revolving Working Capital Credit*	Rp8.961.740	10.00%	Modal kerja untuk industri *chrome plating, hydraulc/ pneumatic cylinder, heavy duty attachment, body builder & engineering*, fabrikasi dan jasa konstruksi/ Working capital for *chrome plating industry, hydraulc/ pneumatic cylinder, heavy duty attachment, body builder & engineering*, fabricationi and construction service	Aset tetap berupa tanah, persediaan, piutang, jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk, jaminan pribadi Tn. Halex Halim/ *Fixed assets consisting of land, inventories and trade receivables, corporate guarantee PT Intraco Penta Tbk, personal guarantee Tn. Halex Halim*	Rp 8.878.485	-	Juni 2019-Maret 2024/ *June 2019-March 2024*
CCI	Kredit Modal Kerja - Non-Revolving / *Non-Revolving Working Capital Credit*	Rp1.802.419	10.00%	Modal kerja untuk industri *chrome plating, hydraulc/ pneumatic cylinder, heavy duty attachment, body builder & engineering*, fabrikasi dan jasa konstruksi/ Working capital for *chrome plating industry, hydraulc/ pneumatic cylinder, heavy duty attachment, body builder & engineering*, fabricationi and construction service	Aset tetap berupa tanah, persediaan, piutang, jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk, jaminan pribadi Tn. Halex Halim/ *Fixed assets consisting of land, inventories and trade receivables, corporate guarantee PT Intraco Penta Tbk, personal guarantee Tn. Halex Halim*	Rp1.785.675	-	Juni 2019-Maret 2024/ *June 2019-March 2024*
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk							
IBF	Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Credit*	Rp174.902.728	4,00%	Modal kerja dengan tujuan untuk *rescheduling* atas fasilitas KMK *Aflopend* berjalan/ *Working capital with the purposes of rescheduling of KMK Aflopand facility*	a. Jaminan perusahaan dari Perusahaan/ *Corporate guarantee from the Company* b. *Buy Back Guarantee* dari Perusahaan/ *Buy Back Guarantee from the Company*	Rp119.635.578	Rp121.009.208	Mei 2018-April 2033/ *May 2018-April 2033*
IBF	Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Credit*	Rp26.995.302	4,00%		c. Jaminan tambahan beserta bukti kepemilikan asli atas alat berat dan barang modal lannya dengan nilai buku minimal sebesar Rp100 miliar/ *Additional guarantee along with the original evidence of ownership on heavy equipment and other capital goods with minimum book value of Rp100 billion*	Rp13.710.133	Rp13.875.030	Mei 2018-April 2033/ *May 2018-April 2033*
	Indonesia Eximbank							
IBF	Kredit Modal Kerja Ekspor I-*Term Loan*/ *Working Capital Credit Export I-Term Loan*	Rp105.239.384	4,00%	Modal kerja untuk pembiayaan bersifat *executing* kepada end user dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembiayaan untuk kegiatan usaha ekspor dan pendukung ekspor/ *Working capital for financing is executing to the end user in the currency of money equal to the currency of financing for export and export support activities*	Fidusia atas piutang minimum 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan/ *Fiduciary on trade receivables with a minimum of 111% of the collection I from total disbursement of financing facility*	Rp97.682.859	Rp98.676.243	Mei 2018-April 2033/ *May 2018-April 2033*
IBF	Kredit Modal Kerja Ekspor - *Term Loan* II/ *Working Capital Credit Export - Term Loan II*	Rp45.729.730	4,00%	Modal kerja/ *Working capital*	Fidusia atas piutang minimum 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan/ *Fiduciary on trade receivables with a minimum of 111% of the collectionI from total disbursement of financing facility*	Rp45.031.405	Rp45.489.351	Mei 2018-April 2033/ *May 2018-April 2033*
	PT Bank MNC Internasional Tbk							
IBF	Pinjaman Transaksi Khusus/ *Special Loan Transaction*	Rp83.394.413	13,00%	Pembiayaab modal kerja sewa guna usaha dalam usahanya dibidang pembiayaan untuk alat-alat berat produk INTA dan Non-INTA/ *Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and Non-INTA's products*	a. piutang sebesar 125% dari pembiayaan bank/ *Receivables 125% from bank loan*	Rp36.202.595	Rp45.525.928	April 2016-Maret 2020/ *April 2016-March 2020*
		US$2.054	6,50%		b. Barang/obyek yang dibiayai oleh bank dan barang/obyek terikat debitur sebesar 182,4% dari sisa pembiayaan bank/ *object financed by the bank and foreclosed asset as 182,4% from bank loan outstanding*	US$ 324 (Rp4.504.744)	US$452 (Rp6.538.635)	April 2016-Maret 2020/ *April 2016-March 2020*

29. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan) *29. **LONG-TERM BANK LOANS** (continued)*

Konvensional (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/
Conventional (in thousand of Rupiah and U.S Dollar, unless otherwise stated)

Entitas/ *Entity*	Jenis fasilitas kredit/ *Tipy of loan facility*	Pagu pinjaman/ *Plafond*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	Digunakan untuk/ *Used for*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Saldo 31 Desember 2019/ *Outstanding balance 31 December 2019*	Saldo 31 Desember 2018/ *Outstanding balance 31 December 2018*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*
	PT Bank Mestika Dharna Tbk							
IBF	Kredit Modal Kerja *Executing (Non-Revolving)/ Working Capital Credit Executing (Non-Revolving)*	Rp100.000.000	4,00%	Modal kerja/ *Working capital*	Akta jaminan fidusia atas alat berat, kendaraan dan piutang/ *Guarantee by fiduciary of heavy equipment, vehicle and receivables*	-	Rp54.853.533	Mei 2018-April 2033/ *May 2018-April 2033*
	PT Bank SBI Indonesia							
IBF	Pinjaman Rekening Koran/ *Overdraft Facility*	US$1.257	4,00%	Fidusia atas piutang 125% dari *outstanding* pinjaman/ *Fiduciary on trade receivables 125% from loan outstanding*	Fidusia atas piutang/ *Fiduciary on trade receivables*	-	US$517 (Rp7.500.477)	Mei 2018-April 2033/ *May 2018-April 2033*
IPW	Pinjaman berjangka/ *Term loan*	Rp20.098.044	13,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ *Working capital for financing*	Aset tetap disewakan/ *Fixed assets for leased*	13.224.570	Rp19.543.376	Des. 2018-Agt. 2021/ *Dec. 2018-Agt. 2021*
IPW	Pinjaman berjangka/ *Term loan*	Rp7.931.840	13.50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ *Working capital for financing*	Aset tetap disewakan/ *Fixed assets for leased*	4.957.400	-	April 2019-31 Maret 2021/ *April 2019-March 2021*
	PT Bank Jasa Jakarta							
IPW	Kredit Kepemilikan Kendaraan/ *Credit of Vehicles*	Rp7.000.000	6,50%	*Refinancing* aset/ *Asset refinancing*	Objek jaminan fidusia berupa 16 unit mobil Sino truck howo CM 290 HP/ *Fiduciary vehicle of 16 unit Sino truck howo Cm 290 HP*	Rp900.447	Rp3.393.727	*Mei 2017-April 2020/ May 2017-April 2020/*
	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk							
CCI	Kredit Kepemilikan Kendaraan/ *Credit of Vehicles*	Rp18.864.613	10,00%	*Restrukturisasi kredit/ Credit restructuring*	Aset tetap berupa tanah dan bangunan, piutang, jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk/ *Fixed assets consisting of land, trade receivables, corporate guarantee PT Intraco Penta Tbk*	Rp18.864.613	-	*Januari 2020-Desember 2025/ January 2020-December 2025/*

Syariah (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/
Syariah (in thousand of Rupiah and U.S Dollar, unless otherwise stated)

Entitas/ *Entity*	Jenis fasilitas kredit/ *Tipy of loan facility*	Pagu pinjaman/ *Plafond*	Digunakan untuk/ *Used for*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Saldo 31 Desember 2019/ *Outstanding balance 31 December 2019*	Saldo 31 Desember 2018/ *Outstanding balance 31 December 2018*	Jumlah pembayaran/ *Payment schedule*
	PT Bank Syariah Mandiri						
INTA	Musyarakah	Rp170.000.000	Modal Kerja INTA dan Proyek *Full Maintenance Service* (FMS) alat berat dan konsinyasi sparepart alat berar PT Antam (Persero) Tbk (ANTAM) di Maluku Utara dab PT Pipit Intis (PI) di Tarakan, Kalimantan Timur/ *INTAS's Working Capital and Full Maintenance Service (FMS) project of heavy equipment and heavy equipment's sparepart consignment for PT Antam (Persero) Tbk (ANTAM) in North Maluku and PT Pipit Intis (PI) in Tarakan, East Kalimantan*	a. Tanah kosong SHGB No. 292 luas tanah 2.950 m2 a/n PT Intraco Penta Tbk berlaku sampai dengan tahun 2041, lokasi di Desa Kolongan, Kec. Airmadidi, Kab. Minahasa propinsi Sulawesi Utara/ *Vacant Lot with Land Right Certificate No. 292 with area of 2,950 m2 on behalf of PT Intraco Penta Tbk which effective until 2041, located in Kolongan Village, Airmadidi sub-district, Minahasa District, North Sulawesi* b. Tagihan/piutang yang ada dan akan ada dikemudian hari yang timbul dari pekerjaan *Full Maintenance Service* (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spareparts yang digunakan oleh PT Antam (Persero) Tbk di Maluku Utara/ *receivables which exists and will in the future arising from Full Maintenance Service (FMS) project, including bills from the consignment of spareparts used by PT Antam (Persero) Tbk in North Maluku* c. Persediaan/stok berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA yang berlokasi di proyek FMS Antam dan/atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan Antam/ *Inventories/stock in the form of spare parts which exists and will exist in the INTA warehouse located in the FMS project or Antam's warehouses or other INTA's warehouses provided by INTA for the fulfillment of consignment contract with Antam* d. Tagihan/piutang yang aka nada di kemudian hari yang timbul dari pekerjaan Full Maintenance Service (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spare part yang digunakan oleh PT Pipit Intis (PI) di Tarakan, Kalimantan Timur/ *Receivables which exists and will exist in the future arising from Full Maintenance (FMS), including receivables from consignment of spareparts used by PT Pipit Intis (PI) in Tarakan in East Kalimantan*	-	Rp80.000.000	*Nov. 2014-Okt. 2021/ Nov. 2014-Oct. 2021*

29. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan) *29. **LONG-TERM BANK LOANS** (continued)*

Syariah (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/
Syariah (in thousand of Rupiah and U.S Dollar, unless otherwise stated)

Entitas/ *Entity*	Jenis fasilitas kredit/ *Tipy of loan facility*	Pagu pinjaman/ *Plafond*	Digunakan untuk/ *Used for*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Saldo 31 Desember 2019/ *Outstanding balance 31 December 2019*	Saldo 31 Desember 2018/ *Outstanding balance 31 December 2018*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*
	PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)						
				e. Persediaan/stok berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA di lokasi proyek FMS PI dan/atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan PI/ *Inventories/stock in the form of spare parts which exists and will exist in warehouse of INTA at the project site FMS PI and or other INTA's warehouses provided by INTA for fulfillment of consignment contract with PI*			
				f. Tagihan/piutang efektif INTA kepada PT Intraco Penta Prima Servis/ *Effective receivables of INTA to PT Intraco Penta Prima Servis*			
				g. Perjanjian dan Kuasa Rekening atas dana pada seluruh rekening INTA di BSM, termasuk namun tidak terbatas pada *Escrow Account, Debt Service Reserve Account (DSRA) dan Operating Account/ Agreement and Authorization of funds in all INTA's accounts in BSM, including but not limited to the Escrow Account, Debt Service Reserve Account (DSRA) dan Operating Account*			
				h. Personal guarante Tn. Helex Halim/ *Personnal guarantee Mr. Halex Halim*			
IBF	Murabahah	Rp32.685.847	Restrukturisasi pembiayaan dengan skema Musyarakah/ *Financing restructuring with musyarakah schema*	a. Fidusia notarial dari harga alat berat yang dibiayai/ *Fiduciary notarized of the heavy equipment that are being financed*	Rp24.819.976	Rp25.256.077	April 2018-Maret 2033/ *April 2018-March 2033*
				b. Fidusia notarial atas piutang usaha kepada *customer* yang dibiayai dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dilaksanakan/ *Fiduciary notarized on accounts receivable from the customer that are being financed of the total financing facility*			
				c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ *Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk*			
IPPS	Musyarakah	Rp68.363.000	Modal kerja Perusahaan/ the Company's working capital	a. Tanah kosong SHGB No. 292 luas tanah 2.950 m2 a/n PT Intraco Penta Tbk berlaku sampai dengan tahun 2041, lokasi di Desa Kolongan, Kec. Airmadidi, Kab. Minahasa propinsi Sulawesi Utara/ *Vacant Lot with Land Right Certificate No. 292 with area of 2,950 m2 on behalf of PT Intraco Penta Tbk which effective until 2041, located in Kolongan Village, Airmadidi sub-district, Minahasa District, North Sulawesi*	Rp64.018.235	-	30 Juli 2019-20 April 2026/ *30 July 2019-20 April 2026*
				b. Tagihan/piutang yang ada dan akan ada dikemudian hari yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perusahaan yang diikat fidusia sebesar Rp371.400 juta/ *receivables which exists and will in the future arising from all business activities of the Company with fiduciary Rp371.400 million*			
				c. Persediaan/Stock yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari seluruh kegiatan usaha yang akan diikat fidusia Rp20.000 juta/ *Inventories/stocks which exist and willexist in the future arising from all business activities with fiduciary Rp20.000 million*			
				d. Personal guarantee a.n. Halex Halim/ Personal guarantee a.n. Halex Halim.			

29. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan) *29. **LONG-TERM BANK LOANS** (continued)*

Syariah (dalam ribuan Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)/
Syariah (in thousand of Rupiah and U.S Dollar, unless otherwise stated)

Entitas/ *Entity*	Jenis fasilitas kredit/ *Tipy of loan facility*	Pagu pinjaman/ *Plafond*	Digunakan untuk/ *Used for*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Saldo 31 Desember 2019/ *Outstanding balance 31 December 2019*	Saldo 31 Desember 2018/ *Outstanding balance 31 December 2018*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*
	PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)						
				e. Perjanjian dan kuasa Rekening atas dana pada seluruh rekening IPPS di BSM, termasuk namun tidak terbatas pada Escrow Account Debt Service Reserve Account (DSRA) dan Operating Account/ Agreement and Authorization of funds in all IPPS's account in BSM, including but not limited to the escrow account, the Debt Service Reserve Account (DSRA) and the Operating Account.			
	PT Bank BNI Syariah						
IBF	Murabahah	Rp208.000.000	Pembiayaan alat berat/ *Financing for heavy equipment*	a. Seluruh piutang dan potensial piutang kepada end user diikat fidusia notarial/ *All receivables and potential receivables to end user are tied with notarial fiduciary*	Rp73.195.164	Rp75.110.105	April 2018-Maret 2033/ *April 2018-March 2033*
		US$474		b. Seluruh objek pembiayaan disalurkan kepada end user diikat fidusia notarial/ *All financing objects that are distributed to end user are tied with notarial fiduciary*	US$466 (Rp6.471.832)	US$470 (Rp6.810.530)	April 2018-Maret 2033/ *April 2018-March 2033*
				c. Personal guarante dari Tn. Halex Halim/ *Personnal guarantee from Mr. Halex Halim*			
				d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ *Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk*			
	PT Bank Maybank Syariah						
IBF	Murabahah	Rp81.125.000	Untuk merestrukturisasi fasilitas murabahah yang sudah berjalan/ *To restructure existing Murabahah facility*	Fidusia adalah piutang senilai IDR119.368.895.443 yang merupakan tagihan yang memenuhi syarat atau sebesar nilai piutang yang ada pada fasilitas murabahah pada saat ini/ *Fiduciary is worth IDR119,368,895,443 receivables which are the charges that quality or amount of the receivables that exist on murabahah facility at this time*	-	Rp70.603.354	April 2017-Maret 2020/ *April 2017-March 2020*
	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
IBF	Musyarakah	US$2.038	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan *sales* dan *lease back*/ *Working capital for finance lease and sales and lease back*	a. *Corporate guarantee* dari PT Intraco Penta Tbk/ *Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk*	US$1.874 (Rp26.055.729)	US$1.893 (Rp27.418.890)	Mei 2018-April 2033/ *May 2018-April 2033*
				b. *Buyback guarantee* dari PT Intraco Penta Tbk/ *Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk*			
		Rp227.075.998		c. Fidusia tagihan piutang *end user* nasabah yang dibiayai/ *Fiduciary receivables from end user*	Rp198.115.039.	Rp200.445.945	Mei 2018-April 2033/ *May 2018-April 2033*
				d. Fidusia alat berat yang dibiayai/ *Fiduciary heavy equipment of the heavy equipment financed*			
IBF	*Line Facility* Al Murabahah	Rp33.636.999	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan *sales* dan *lease back*/ *Working capital for finance lease and sales and lease back*	*a.* Fidusia tagihan kepada *end user* Perusahaan/ *Fiduciary guarantee to end user*	Rp30.988.100	Rp31.303.234	Mei 2018-April 2033/ *May 2018-April 2033*
				b. Fidusia alat-alat, mesin, aset IMBT dan peralatan yang dibiayai/ *Fiduciary of equipment, machineries, asset IMBT and leased equipment*			

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

29. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Rincian bagi hasil untuk 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (Catatan 41 dan 45):

The detail of profit sharing in 31 December 2019 and 2018 are as follows (Notes 41 and 45):

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Syariah Mandiri	7.312	13.270	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	5.748	(633)	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank BNI Syariah	3.072	1.922	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank Maybank Syariah	(1.188)	(1.606)	*PT Bank Maybank Syariah*
Sub-jumlah	14.944	12.953	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.279	90	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Catatan 31)	570	65	*Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Note 31)*
PT Bank BNI Syariah	247	190	*PT Bank BNI Syariah*
Sub-jumlah	2.096	345	*Sub-total*
Jumlah	17.040	13.298	*Total*

30. *MEDIUM TERM NOTES*

30. MEDIUM TERM NOTES

	2019	2018	
Medium term notes I	316.821	328.674	*Medium term notes I*
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	32.250	24.271	*Less current portion*
Medium Term Notes jangka panjang	284.571	304.403	*Long-term portion*

Medium Term Notes I

Pada 27 Januari 2014, IBF, entitas anak menerbitkan *Medium Term Notes* ("MTN") I sebesar Rp300.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun dan berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan, jatuh tempo 27 Januari 2017, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, sebagai agen pemantau.

MTN dijamin dengan piutang *performing* berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha yang sekarang dan/atau dikemudian hari dapat dimiliki atau diperoleh dan dapat dijalankan oleh Perusahaan sampai dengan nilai penjaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 110% dari nilai pokok MTN yang terutang.

MTN IBF mengandung persyaratan tertentu antara lain membatasi Perusahaan untuk melakukan fidusia ulang, menggadaikan atau membebankan Objek Jaminan Fidusia atau menjual, meminjamkan, mengalihkan atau memindahkan Objek Jaminan Fidusia kepada pihak lain.

Medium Term Notes I

On 27 January 2014, IBF, a subsidiary issued Medium Term Notes ("MTN") I amounting to Rp300,000 million, with interest rate of 11% per year and term of 36 months from the issuance date, due on 27 January 2017, with PT Bank CIMB Niaga Tbk, third party, as monitoring agent.

The MTN is secured by performing receivables in a form of consumer financing receivables and lease receivables which are in the current and/or later day can be acquired or owned and can be executed by the Company for up to the value of the fiduciary guarantee of at least 110% of the principal amount of the outstanding MTN.

IBF's MTN contains certain covenants which, among others, limit the Company to do are-fiduciary, to pawn, sell or impose objects of fiduciary security, lend, move or divert objects of fiduciary security to other parties.

30. ***MEDIUM TERM NOTES*** (lanjutan)

Pada tahun 2017, MTN IBF telah lewat jatuh tempo. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang MTN (RUPMTN) I IBF Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2017 sesuai dengan surat keterangan dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, notaris di Jakarta Pusat, pemegang MTN diantaranya menyetujui memberikan waktu kepada Perusahaan selambat lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal RUPMTN atau dalam waktu yang akan ditentukan kemudian oleh Pemegang MTN untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran kewajiban MTN, dan selanjutnya RUPMTN akan diadakan kembali. Pada tanggal 30 Maret 2017 telah dilakukan pembatalan pendaftaran atas efek MTN I IBF tahun 2014 oleh KSEI, maka perjanjian pendaftaran atas MTN di KSEI tersebut berakhir.

Pada tanggal 1 Agustus 2017, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan IBF menandatangani Perjanjian Penyelesaian Medium Term Notes untuk melakukan penyelesaian kewajiban MTN dengan total nilai Rp348.142 juta, yang terdiri dari kewajiban pokok MTN, kewajiban cross currency swap, dan kupon atas MTN, masing-masing sebesar Rp300.000 juta, Rp28.892 juta, dan Rp19.250 juta. Perusahaan sepakat untuk menyelesaikan kewajiban MTN ini dalam waktu 36 bulan dan jatuh tempo pada bulan Agustus 2020.

Pada tanggal 10 April 2018, penyelesaian MTN mengikuti keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengenai Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (“PKPU”) No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/ PN.Niaga.Jkt.Pst. (Catatan 59).

Pada tahun 2019 dan 2018, IBF melakukan pembayaran MTN dengan total Rp11.853 juta dan Rp11.222 juta.

30. ***MEDIUM TERM NOTES*** *(continued)*

In 2017, IBF’s MTN became past due. Based on a decision of the General Meeting of Shareholders of MTN I IBF 2014 (RUPMTN) which was held on 27 February 2017 and letter from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, notary in Central Jakarta, the holders of MTN agreed, among others, to grant the Company at the latest 30 (thirty) calendar days after the date of RUPMTN or within specified time determined by the holders of MTN to complete the agreement related to the payment obligations of the MTN. Further RUPMTN will be held. On 30 March 2017 the registration of MTN I IBF 2014 has been canceled by KSEI, then the registration agreement on the MTN at KSEI expires.

On 1 August 2017, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and IBF entered into Medium Term Notes Settlement Agreement to settle its MTN totalling Rp348,142 million, that consists of principal MTN, cross currency swap, and MTN coupon, amounted to Rp300,000 million, Rp28,892 million and Rp19,250 million. The Company agree to settle its MTN liabilities within 36 months and will mature in August 2020.

On 10 April 2018, the settlement of MTN is following decision of The Commercial Court at the Central Jakarta, regarding Suspension of Debt Payment (“PKPU”) No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga. Jkt.Pst. (Note 59).

In 2019 and 2018, IBF’s paid its MTN totally Rp11,853 million and Rp11,222 million.

31. **UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN**

Pada 10 November 2014, IBF, entitas anak, menandatangani Perjanjian Murabahah dengan *Islamic Corporation for the Development of the Private Sector* (ICD) untuk fasilitas pinjaman sebesar US$10 juta. Pada Mei dan Juni 2015, IBF telah mencairkan pinjaman ini sebesar US$500.000 dan US$4.800.000 dengan jangka waktu pembayaran secara triwulanan. Pinjaman ini dijamin dengan perjanjian fidusia atas aset bergerak minimum sebesar 130% dan piutang minimum sebesar 110% dari jumlah fasilitas yang masih *outstanding*.

31. ***LOAN TO FINANCIAL INSTITUTION***

On 10 November 2014, IBF, a subsidiary, entered into a Murabahah Agreement with Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) for loan facility amounting to US$10 million. In May and June 2015, IBF has drawn from the loan facility amounting to US$500,000 and US$4,800,000 with the terms of payment on a quarterly basis. This loan is secured with fiduciary agreement over movable assets at a minimum of 130% and receivables at a minimum of 110% from the total outstanding facility.

31. **UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN** (lanjutan)

31. ***LOAN TO FINANCIAL INSTITUTION*** *(continued)*

	2019	2018	
Utang dari lembaga keuangan USD3,9 juta dan USD3,9 juta pada 31 Desember 2019 dan 2018	53.655	56.462	*Loan from financial institution USD3.9 million and USD3.9 million as of 31 December 2019 and 2018*
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(50)	*Less unamortized transaction costs*
Bersih	53.655	56.412	*Net*
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	546	518	*Less current portion*
Utang dari lembaga keuangan jangka panjang	53.109	55.894	*Long-term loan from financial institution*

Pinjaman ini mempunyai beberapa persyaratan, antara lain menjaga aset pembiayaan dari fasilitas ini dengan nilai pertanggungan minimum sebesar US$10.000.000, melaporkan perubahan struktur, susunan pemegang saham/pemegang saham kendali dan perubahan manajemen IBF, menjual, mengalihkan, melakukan sewa pembiayaan atau menghapus seluruh atau sebagian aset dengan nilai lebih dari 30% dari jumlah aset, melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi kecuali diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia atau lembaga otoritas lainnya di Indonesia dan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan *debt to equity ratio* maksimum 8.

This loan contains certain covenants which includes, among others, to keep its assets financed under this facility insured to a minimum total amount of US$10,000,000, to notify to any change in its structure, composition of the shareholders, controlling shareholders and the IBF's management, to sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or part representing 30% of its total assets, to undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization unless required by the Indonesia Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia or any other relevant regulatory authority in Indonesia and to maintain and increase the financial performance on debt to equity ratio at a maximum of 8.

Perusahaan mengajukan restrukturisasi pembayaran atas utang pokok dan bunga kepada ICD pada tanggal 7 Februari 2017 atas perjanjian fasilitas pinjaman murabahah yang ditandatangani pada 10 November 2014, dan telah disetujui pada tanggal 24 April 2017.

The Company proposed a restructuring of its principal and interes bearing debt to ICD on 7 February 2017 on the murabahah loan facility agreement signed on 10 November 2014 and was approved on 24 April 2017.

Pada tanggal 10 April 2018, penyelesaian Utang kepada ICD mengikuti keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengenai Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.

On 10 April 2018, the settlement of debt to ICD is following decision of The Commercial Court at the Central Jakarta, regarding Suspension of Debt Payment ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Jumlah bagi hasil dari utang kepada lembaga keuangan masing-masing sebesar Rp570 juta dan Rp65 juta pada 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 29).

The profit sharing from loan from principal institution amounted to Rp570 million and Rp65 million in 31 December 2019 and 2018 (Note 29).

32. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

32. LEASE LIABILITIES

Akun ini merupakan liabilitas sewa pembiayaan kepada PT Maybank Finance, PT Dipo Star Finance dan PT Buana Finance untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

This represents lease liabilities to PT Maybank Finance, PT Dipo Star Finance, dan PT Buana Finance in relation to the purchase of vehicles on an installment basis with details as follows:

	2019	2018	
Jatuh tempo pembayaran			*Payments due in*
2019	-	172	*2019*
2020	7.989	172	*2020*
2021	7.534	152	*2021*
2022	3.061	23	*2022*
Jumlah pembayaran minimun	18.584	519	*Total minimum payment*
Bunga	(3.944)	(67)	*Interest*
Nilai kini pembayaran minimum	14.640	452	*Present value of minimum payments*
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6.313	136	*Less current portion*
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	8.327	316	*Long-term loan lease liabilities*

Berikut informasi terkait dengan utang pembiayaan kendaraan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following are information related to vehicle lease in 31 December 2019 and 2018 as follows:

Kreditur/ *Creditor*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas/ *Total facility* (dalam jutaan Rupiah/ *in millions Rupiah*)	Periode perjanjian/ *Agreement period*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Jaminan/ *Collateral*
PT Maybank Finance	Rupiah	Rp319	30 Oktober 2017 - 30 September 2021 *30 October 2017 - 30 September 2021*	Bulanan/Monthly	Tidak ada/ *None*
PT Maybank Finance	Rupiah	Rp370	12 April 2018 - 12 Maret 2022/ *12 April 2018 - 12 March 2022*	Bulanan/Monthly	Tidak ada/ *None*
PT Dipo Star Finance	Rupiah	Rp5.222	3 Januari 2019 - 29 September 2021/ *3 January 2019 - 29 September 2021*	Bulanan/*Monthly*	Tidak ada/ *None*
PT Buana Finance	Rupiah	Rp14.504	28 Juli 2019 - 28 Juni 2022/ *28 July 2019 - 28 June 2022*	Bulanan/Monthly	Tidak ada/ *None*

33. UTANG MODAL KERJA

33. WORKING CAPITAL LOAN

Akun ini merupakan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

This account is the working capital used to support corporate operational activities with details as follows:

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 51)	10.000	10.000	*Related parties (Note 51)*
Pihak ketiga	11.301	10.246	*Third parties*
Jumlah	21.301	20.246	*Total*

34. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

34. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Grup membukukan imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut masing-masing adalah 697 dan 811 karyawan pada 31 Desember 2019 dan 2018.

The Group provides post-employment benefit for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 697 and 811 employees in 31 December 2019 and 2018.

34. **LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA** (lanjutan)

IBF, anak Perusahaan telah menerima persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusasn No. Kep-001/KM.01/2000 tanggal 10 Agustus 2000 untuk memberikan dana pensiun terpisah, Dana Pensiun IBF, di mana seluruh pekerja, setelah memenuhi periode bakti tertentu, berhak atas imbalan pasti saat pensiun, cacat atau kematian, serta imbalan kesehatan pascakerja.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial yang signifikan seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasi ditentukan sebagai berikut:

*34. **POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION** (continued)*

IBF, a Subsidiary received approval from the Minister of Finance of Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-001/KM.01/2000 dated 10 August 2000 to establish a separate pension fund, Dana Pensiun *IBF, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to defined benefits upon retirement, disability or death, and also post-employment medical benefits.*

The defined benefit pension plan typically expose the Group to significant actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The amounts recognised in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

	2019	**2018**	
Nilai kini cadangan imbalan pasti	98.736	85.943	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(4.062)	(3.852)	*Fair value of plan assets*
Liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi	94.674	82.091	*Liability in the consolidated statement of financial position*

Beban imbalan pascakerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amount recognised in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income are as follows:

	2019	**2018**	
Diakui pada laba rugi:			*Recognized in profit or loss:*
Beban jasa kini	9.825	10.520	*Current service cost*
Beban bunga	6.162	5.492	*Interest cost*
Beban jasa lalu	(4.959)	(7.161)	*Past service cost*
Ekspektasi imbal hasil dari aset program	318	158	*Expected return on plan assets*
Sub-jumlah	11.346	9.009	*Sub-total*

34. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan) / *34. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)*

	2019	2018	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			*Recognized in other comprehensive income:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja:			*Remeasurement of the post-employment benefit obligation:*
Kerugian/(keuntungan) aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	4.681	(12.934)	*Actuarial loss/(gain) arising from changes in financial assumptions*
(Keuntungan)/kerugian aktuaria yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.961)	5.998	*Actuarial (gain)/loss arising from experience adjustments*
Sub-jumlah	2.720	(6.936)	*Sub-total*
Pengukuran kembali aset program:			*Remeasurements plan assets:*
Imbal hasil aset program	20	(83)	*Return on plan assets*
Lainnya	51	49	*Others*
Sub-jumlah	71	(34)	*Sub-total*
Jumlah yang diakui dilaporan laba rugi dan penghasilan komprehensif	14.137	2.039	*Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income*

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	85.943	87.144	*Beginning of the year*
Biaya jasa kini	9.825	10.520	*Current service cost*
Biaya bunga	6.162	5.492	*Interest cost*
Ekspektasi imbal hasil dari aset program	318	158	*Expected return on plan assets*
Dampak mutasi karyawan	-	881	*Effect of employee mutation*
Pembayaran manfaat	(1.273)	(4.155)	*Benefit payments*
Kerugian/(keuntungan) aktuaria	2.720	(6.936)	*Actuarial loss/(gain) on obligation*
Biaya jasa lalu	(4.959)	(7.161)	*Past service cost*
Saldo akhir tahun	98.736	85.943	*End of the year*

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	3.852	2.258	*Beginning of the year*
Iuran pemberi kerja	-	1.715	*Employer's contributions*
Ekspektasi imbal hasil dari aset program	318	158	*Expected return on plan assets*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
Imbal hasil aset program	(20)	83	*Return on plan assets*
Imbalan yang dibayarkan	(37)	(313)	*Benefit paid*
Lainnya	(51)	(49)	*Others*
Saldo akhir tahun	4.062	3.852	*End of the year*

Basis yang digunakan untuk menentukan imbal hasil aset program adalah suku bunga dari pasar uang terkait. Aset program dialokasikan 100% pada pasar uang.

The basis used in the return on plan assets is interest rate of the related money market. Plan assets is allocated 100% to money market.

34. **LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA** (lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan:

34. ***POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION*** *(continued)*

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

	2019	**2018**	
	Imbalan pascakerja/ *Post-employment benefits*	**Imbalan pascakerja/ *Post-employment benefits***	
Tingkat diskonto			*Discount rate*
Tingkat diskonto +1%	90.322	78.597	*Discount rate +1%*
Tingkat diskonto -1%	108.416	94.389	*Discount rate -1%*
Tingkat kenaikan gaji			*Future salary increment rate*
Tingkat kenaikan gaji +1%	108.733	94.763	*Salary increment rate +1%*
Tingkat kenaikan gaji -1%	87.976	78.157	*Salary increment rate -1%*

Analisis sensitivitas disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi dari satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumption may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Perhitungan imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dilakukan sendiri oleh Perusahaan.

The cost of post-employment benefits for 31 December 2019 and 2018 is calculated by company.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	**2018**	
Tingkat diskonto per tahun	7,75%	8,00%	*Discount rate per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun			*Salary increment rate per annum*
2015-2019	2-10%	2-10%	*2015-2019*
>2019	10%	10%	*>2019*
Tingkat kematian	100% TMI 3	100% TMI 3	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ *8% up t0 age 35 then decrease linearly to 0% at age 55*	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ *8% up t0 age 35 then decrease linearly to 0% at age 55*	*Resignation rate per annum*

35. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAIN-LAIN / *35. OTHER CURRENT LIABILITIES*

	2019	2018	
Titipan asuransi aset sewa pembiayaan	16.485	32.250	*Insurance deposits leasing customers*
Uang jaminan dari pelanggan	10.663	42.816	*Refundable customer deposit*
Utang non-usaha	38.492	39.926	*Non-trade payables*
Titipan pelanggan sewa pembiayaan lainnya	20.124	70.008	*Other deposits from customers*
Titipan angsuran sewa pembiayaan	784	950	*Leasing installment deposits from customers*
Lain-lain	170	466	*Others*
Jumlah	86.718	186.416	*Total*

36. MODAL SAHAM / *36. CAPITAL STOCK*

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Based on report from the Securities Administration Bureau, the Company's stockholders as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital stock***	***Name of stockholders***
Tn. Petrus Halim (Direktur Utama)	766.657.928	22,96%	38.333	*Mr. Petrus Halim (President Director)*
Tn. Jimmy Halim	585.964.410	17,55%	29.298	*Mr. Jimmy Halim*
PT Spallindo Adilong	354.745.132	10,62%	17.737	*PT Spallindo Adilong*
HPAM Ultima Ekuitas 1	181.135.100	5,42%	9.057	*HPAM Ultima Ekuitas 1*
PT Shalumindo Investama	325.318.789	9,74%	16.266	*PT Shalumindo Investama*
Reksa Dana HPAM Ekuitas Progresif	184.400.550	5,52%	9.220	*Reksa Dana HPAM Ekuitas Progresif*
Tn. Halex Halim (Komisaris Utama)	139.120.130	4,17%	6.956	*Mr. Halex Halim (President Commissioner)*
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	802.296.223	24,02%	40.115	*Public (less than 5% each)*
Jumlah	3.339.638.262	100%	166.982	*Total*

	2018			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital stock***	***Name of stockholders***
Tn. Petrus Halim (Direktur Utama)	767.990.028	23,03%	38.400	*Mr. Petrus Halim (President Director)*
Tn. Jimmy Halim	586.773.610	17,60%	29.339	*Mr. Jimmy Halim*
PT Spallindo Adilong	354.745.132	10,64%	17.737	*PT Spallindo Adilong*
HPAM Ultima Ekuitas 1	310.792.300	9,32%	15.540	*HPAM Ultima Ekuitas 1*
PT Shalumindo Investama	325.318.789	9,76%	16.266	*PT Shalumindo Investama*
Tn. Halex Halim (Komisaris Utama)	140.140.546	4,20%	7.007	*Mr. Halex Halim (President Commissioner)*
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	848.972.892	25,45%	42.448	*Public (less than 5% each)*
Jumlah	3.334.733.297	100%	166.737	*Total*

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 38 tanggal 20 April 2017 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, disetujui peningkatan modal dasar dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") sebesar 5.160.000.000 saham menjadi sebesar 8.640.000.000 saham dengan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 1.163.092.656 saham atau sebesar Rp58.155 juta menjadi sebesar 3.323.121.876 saham atau sebesar Rp166.156 juta. Akta Notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0010514.AH.01.02 tahun 2017 pada tanggal 12 Mei 2017.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders of No. 38 dated 20 April 2017 which stated in Notarial Deed Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, approved the increase in authorized share capital in the implementation of the Right Issue I ("PUT I") from 5,160,000,000 shares to 8,640,000,000 shares with the issued and paid up capital from 1,163,092,656 shares amounting Rp58,155 million to 3,323,121,876 shares amounting Rp166,156 million. This Notarial deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in through letter No. AHU-0010514.AH.01.02 year 2017 dated 12 May 2017.

36. **MODAL SAHAM** (lanjutan)

Sampai tanggal 31 Desember 2019, saham baru yang terbit atas pelaksanaan waran seri I adalah sebanyak 16.516.386 lembar saham atau sebesar Rp826 juta.

Perubahan jumlah saham beredar Perusahaan adalah sebagai berikut:

*36. **CAPITAL STOCK** (continued)*

For the year ended 31 December 2019, the new shares issued on the execution of warrant series I were 16,516,386 shares or equivalent to Rp826 million.

The changes in the shares outstanding of the Company are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	3.334.733.297	3.328.343.860	*Balance at beginning of the year*
Pelaksanaan waran seri I	4.904.965	6.389.437	*Exercise of warrants I*
Saldo akhir tahun	3.339.638.262	3.334.733.297	*Balance at the end of the year*

37. **TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo tambahan modal disetor terdiri atas:

*37. **ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL***

As of 31 December 2019 and 2018, the balance of additional paid-in capital consist of the following:

	2019	2018	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang ditawarkan Rp3.375 per saham	14.250	14.250	*Additional pai-in capital from initial public offering of 6,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share at Rp3,375 per share*
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14.210)	(14.210)	*Capitalization of share premium to share capital*
Pembagian dividen interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang ditawarkan Rp2.725 per saham	500	500	*Interim stock dividend of 290,000 shares with par value Rp1,000 per share at Rp2,725 per share*
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan nilai nominal Rp250 per saham dan harga konversi sebesar Rp635 per saham	99.333	99.333	*Additional paid-in capital on issuance of 258,005,844 new shares with par value of Rp250 per share at Rp635 per share*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	(15.532)	(15.532)	*Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid-in capital*
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 1.163.092.656 saham baru dengan nilai nominal Rp50 per saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan harga Rp200 per saham setelah dikurangi biaya-biaya terkait	167.995	167.995	*Additional paid-in capital on issuance of 1,163,092,656 new shares with par value Rp50 per share from Limited Public Offering I at Rp200 per share net off with related expenses*
Tambahan modal disetor dari pelaksanaan waran Seri I sebanyak 16.516.386 saham sampai dengan 31 Desember 2019 dan 11.611.421 saham sampai dengan 31 Desember 2018	3.304	2.323	*Additional paid-in capital from exercise warrant Series I of* 16,516,386 *shares on 31 December 2019 and 11,611,421 shares on 31 December 2018*
Jumlah	255.640	254.659	*Total*

37. **TAMBAHAN MODAL DISETOR** (lanjutan)

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp15.532 juta merupakan selisih nilai buku dengan harga perolehan entitas anak yang dibeli pada tahun 2010.

37. ***ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*** *(continued)*

The difference in value of restructuring transaction among entities under common control amounted to Rp15,532 million, which is the difference between the book value and acquisition cost of subsidiaries purchased in 2010.

38. **KOMPONEN EKUITAS LAIN DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

38. ***OTHER EQUITY COMPONENT AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***

	2019	2018	
Komponen ekuitas lain			*Other equity component*
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	17.973	17.973	*Difference in value of equity transaction with non-controlling interest*
Penghasilan komprehensif lain			*Other comprehensive income*
Surplus revaluasi-tanah	728.435	740.739	*Revaluation surplus-land*
Kerugian akuarial	(11.600)	(9.532)	*Actuarial losses*
	716.835	731.207	
Jumlah	734.808	749.180	*Total*

Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali

Difference in value of equity transaction with non-controlling interest

	2019	2018	
PT Intan Baruprana Finance Tbk	47.677	47.677	*PT Intan Baruprana Finance Tbk*
PT Intraco Penta Prima Servis	525	525	*PT Intraco Penta Prima Servis*
PT Intraco Penta Wahana	(132)	(132)	*PT Intraco Penta Wahana*
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	(30.097)	(30.097)	*PT Terra Factor Indonesia and subsidiary*
Jumlah	17.973	17.973	*Total*

Pada tahun 2017 and 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung pada TFI (entitas anak) dan KLS (entitas anak tidak langsung). Perusahaan memilih untuk menyajikan dampak dari peningkatan kepemilikan Perusahaan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki kepemilikan secara langsung dan tidak langsung pada TFI dan KLS masing-masing sebesar 96,87% dan 96,44%.

In 2017 and 2011, the Company increased its interest directly and indirectly in TFI (direct subsidiary) and KLS (indirect subsidiary). The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity as a result of increment in the Company's interest. As at 31 December 2018, the Company has direct and indirect interest in TFI and KLS amounted to 96.87% and 96.44%, respectively.

Pada Desember 2015, IPPS dan IPW, entitas anak, telah melakukan konversi utang menjadi modal sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IPPS dan IPW dari 99,95% menjadi 99,99%.

In December 2015, IPPS and IPW, subsidiaries, converted payables to the Company to equity resulting to an increase in the Company's interest in IPPS and IPW from 99.95% to 99.99%.

Pada September 2016, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada IBF, entitas anak sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IBF dari 78,95% menjadi 79,54%.

In September 2016, the Company increased interest in IBF, a subsidiary, resulting to an increase in the Company's interest in IBF from 78.95% to 79.54%.

38. KOMPONEN EKUITAS LAIN DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

38. OTHER EQUITY COMPONENT AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

Surplus revaluasi-tanah

Rincian mutasi atas surplus revaluasi tanah adalah sebagai berikut:

Revaluation surplus-land

The details of the movements in the revaluation surplus of land are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	740.739	727.307	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan pada tahun berjalan	18.046	13.432	*Additional during the year*
Perubahan surplus revaluasi atas penjualan tanah	(30.350)	-	*Change in revaluation surplus due to sale of land*
Saldo akhir tahun	728.435	740.739	*Balance at the end of the year*

Keuntungan dan kerugian aktuarial

Rincian mutasi atas keuntungan dan kerugian aktuarial adalah sebagai berikut:

Actuarial gains and losses

The details of the movements in the actuarial gains and losses are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	(9.532)	(14.484)	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan pada tahun berjalan	(2.068)	4.952	*Additional during the year*
Saldo akhir tahun	(11.600)	(9.532)	*Balance at the end of the year*

39. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

39. NON-CONTROLLING INTEREST

	2019	2018	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak:			*a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:*
PT Intan Baruprana Finance Tbk	69.293	101.973	*PT Intan Baruprana Finance Tbk*
PT Intraco Penta Prima Servis	12	12	*PT Intraco Penta Prima Servis*
PT Intraco Penta Wahana	4	4	*PT Intraco Penta Wahana*
PT Karya Lestari Sumberalam	(3.858)	(3.887)	*PT Karya Lestari Sumberalam*
PT Terra Factor Indonesia	(12.911)	(13.031)	*PT Terra Factor Indonesia*
Jumlah	52.540	85.071	*Total*
b. Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak:			*b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries:*
PT Intraco Penta Prima Servis	-	4	*PT Intraco Penta Prima Servis*
PT Intraco Penta Wahana	-	1	*PT Intraco Penta Wahana*
PT Karya Lestari Sumberalam	29	(95)	*PT Karya Lestari Sumberalam*
PT Terra Factor Indonesia	133	(1.402)	*PT Terra Factor Indonesia*
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(32.668)	(46.006)	*PT Intan Baruprana Finance Tbk*
Jumlah	(32.506)	(47.498)	*Total*
c. Kepentingan non-pengendali atas laba (komprehensif lainnya entitas anak:			*c. Non-controlling interest in other comprehensive income/(loss) of subsidiaries:*
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(12)	272	*PT Intan Baruprana Finance Tbk*
PT Terra Factor Indonesia	(13)	3	*PT Terra Factor Indonesia*
Jumlah	(25)	275	*Total*

39. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

39. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)

Ringkasan informasi keuangan IBF, entitas anak, yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of IBF, a subsidiary, that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	2019	2018	
Jumlah aset	1.496.592	1.903.157	*Total assets*
Jumlah liabilitas	1.221.228	1.509.816	*Total liabilities*

	2019	2018	
Pendapatan	186.570	(62.788)	*Revenue*
Beban	(333.978)	(116.432)	*Expenses*
Manfaat pajak	29.476	13.146	*Tax benefit*
Rugi bersih tahun berjalan	(117.932)	(166.074)	*Net loss for the year*
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	(44)	981	*Comprehensive income for the year*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(117.976)	(165.093)	*Total comprehensive loss for the year*
Kas masuk/(keluar) bersih dari:			*Net cash flow/(outflow) from:*
Kegiatan operasi	58.949	59.791	*Operating activities*
Kegiatan investasi	(513)	(1.592)	*Investing activities*
Kegiatan pendanaan	(108.700)	(17.099)	*Financing activities*
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(50.264)	41.100	*Net increase in cash and cash equivalent*

40. PENDAPATAN USAHA

40. REVENUES

	2019	2018	
Penjualan			*Sales*
Alat-alat berat	917.936	1.855.113	*Heavy equipment*
Suku cadang	425.661	450.649	*Spare parts*
Sub-jumlah	1.343.597	2.305.762	*Sub-total*
Jasa			*Services*
Perbaikan	279.839	260.457	*Maintenance*
Persewaan	131.479	229.828	*Rental*
Sub-jumlah	411.318	490.285	*Sub-total*
Pembiayaan			*Financing*
Pendapatan sewa pembiayaan-bersih	170.437	(84.589)	*Finance lease income-net*
Sub-jumlah	170.437	(84.589)	*Sub-total*
Manufaktur	35.692	64.735	*Manufacturing*
Lain-lain	1.913	3.847	*Others*
Jumlah pendapatan usaha	1.962.957	2.780.040	*Total revenues*

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen nihil dan 0,01% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 51).

Total revenues equivalent to nil and 0.01% in 31 December 2019 and 2018, respectively, were made with related parties (Note 51).

Sampai tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

As of 31 December 2019 and 2018 there is no sales transaction to a single party constituting more than 10% of total revenues.

41. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *41 COST OF REVENUES*

	2019	2018	
Manufaktur			*Manufacturing*
Bahan baku awal	8.530	4.504	*Raw materials-beginning*
Pembelian bahan baku	7.723	57.806	*Purchase of raw materials*
Bahan baku siap pakai	16.253	62.310	*Raw materials available for use*
Bahan baku akhir	(5.073)	(8.530)	*Raw materials-ending*
Bahan baku terpakai	11.180	53.780	*Raw material used*
Persediaan dalam proses awal	58.886	16.989	*Material in process-beginning*
Penambahan *overhead*	16.047	38.961	*Additional overhead*
Persediaan dalam proses siap diproduksi	86.113	109.730	*Materials in process for use*
Persediaan dalam proses akhir	(21.629)	(58.886)	*Materials in process-ending*
Bahan pokok produksi	64.484	50.844	*Cost of production*
Perdagangan			*Trading*
Persediaan awal	602.577	658.935	*Inventories-beginning*
Pembelian	1.330.301	1.959.493	*Purchases*
Persediaan tersedia untuk dijual	1.932.878	2.618.428	*Inventories available for sale*
Persediaan akhir	(581.820)	(602.577)	*Inventories-ending*
Beban pokok penjualan	1.351.058	2.015.851	*Cost of goods sold*
Pembiayaan			*Financing*
Beban keuangan	23.859	4.906	*Finance cost*
Bagi hasil	10.657	268	*Profit sharing*
Beban pembiayaan	34.516	5.174	*Financing costs*
Beban langsung	290.513	333.810	*Direct costs*
Beban pokok pendapatan	1.740.571	2.405.679	*Cost of revenues*

Jumlah pembelian ekuivalen Rp7.389 juta dan Rp7.173 juta dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing sampai dengan 31 Desember 2019 dan 2018 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 51).

Total purchases equivalent to Rp7,389 million and Rp7,173 million of total trading purchases as of 31 December 2019 and 2018, respectively, were from related parties (Note 51).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo Construction Equipment Singapore Pte., Ltd masing-masing sebesar Rp614 miliar dan Rp261 miliar pada 31 Desember 2019 dan Rp1.390 miliar dan Rp468 miliar pada 31 Desember 2018 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari total pembelian pada masing-masing tahun.

Purchases from PT Volvo Indonesia and Construction Equipment Singapore Pte., Ltd amounting to Rp614 billion and Rp261billion, respectively, in 31 December 2019 and Rp1,390 billion and Rp468 billion, respectively, in 2018 represent more than 10% of the total purchases in respective years.

42. BEBAN PENJUALAN / *42. SELLING EXPENSES*

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan karyawan	52.081	46.020	*Salaries and employee benefits*
Pengangkutan	10.383	8.123	*Freight*
Sewa	8.951	4.000	*Rental*
Perbaikan dan pemeliharaan	8.196	11.417	*Repairs and maintenance*
Perjalanan dinas	7.420	6.282	*Travel*
Pemasaran	7.080	7.292	*Marketing*
Jasa profesional	3.829	474	*Professional fee*
Kendaraan	3.189	2.237	*Vehicles*
Penyusutan (Catatan 18 dan 19)	987	4.764	*Depreciation (Notes 18 and 19)*
Asuransi	67	1.307	*Insurance*
Lain-lain	5.023	6.034	*Others*
Jumlah	107.206	97.950	*Total*

43. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *43. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan karyawan	115.809	133.576	*Salaries and employee benefits*
Jasa professional	22.609	34.697	*Professional fee*
Beban dan denda pajak	16.375	10.192	*Taxes and penalties*
Sewa	10.237	11.468	*Rental*
Perbaikan dan pemeliharaan	9.539	13.714	*Repairs and maintenance*
Perjalanan dinas	9.157	7.232	*Travel*
Penyusutan (Catatan 18 dan 19)	7.910	12.039	*Depreciation (Notes 18 and 19)*
Kendaraan	3.826	3.855	*Vehicles*
Lain-lain	41.148	23.848	*Others*
Jumlah	236.610	250.621	*Total*

44. BEBAN KEUANGAN / *44. FINANCE COST*

	2019	2018	
Beban bunga atas:			*Interest on:*
Utang bank	106.170	96.757	*Bank loans*
Utang usaha	11.856	35.208	*Trade payable*
Utang modal kerja	5.500	1.274	*Working capital loan*
Liabilitas sewa pembiayaan	980	-	*Lease liabilities*
Utang pembellian kendaraan	82	157	*Liabilities for purchase of vehicles*
Utang kepada pihak berelasi	-	35	*Payable to related parties*
Sub-jumlah	124.588	133.431	*Sub-total*
Administrasi dan beban provisi bank	19.949	22.850	*Bank charges and provisions*
Jumlah	144.537	156.281	*Total*

Jumlah bunga di atas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

Total interest above is related to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

45. BAGI HASIL / *45. PROFIT SHARING*

Akun ini merupakan sehubungan dengan pinjaman syariah dengan nilai masing-masing sebesar Rp6.383 juta dan Rp13.030 juta pada 31 Desember 2019 dan 2018.

This account represents profit sharing on the syariah loans amounting to Rp6,383 million and Rp13,030 million in 31 December 2019 and 2018, respectively.

46. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA / *46. INTEREST INCOME AND PENALTIES*

	2019	2018	
Bunga atas:			*Interest on:*
Deposito berjangka dan jasa giro	1.002	2.576	*Time deposits and current account*
Denda atas:			*Penalties on:*
Investasi neto sewa pembiayaan	8.006	4.403	*Net investments in finance lease*
Jumlah	9.008	6.979	*Total*

47. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN-BERSIH / *47. OTHER GAINS AND LOSSES-NET*

	2019	2018	
Keuntungan atas penyelesaian utang	55.310	-	*Gain on debt settlement*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 18)	10.029	8.409	*Gain on sale of fixed assets (Note 18)*
Pendapatan jasa manajemen	4.872	6.767	*Management fee income*
Kerugian atas investasi yang belum direalisasi	(2.113)	(28.719)	*Unrealized loss on investment*
Kerugian penghapusan aset tetap dan aset tetap disewakan	(5.637)	-	*Loss on disposal of fixed assets and fixed assets for lease*
Kerugian penghapusan piutang usaha dan piutang pembiayaan	(11.416)	(814)	*Loss on write-off trade and financing receivables*
Kerugian penghapusan dan penjualan agunan yang diambil alih	(25.945)	-	*Loss on write-off and sale of foreclosed assets*
Lain-lain	5.145	7.867	*Others*
Jumlah	30.245	(6.490)	*Total*

48. KERUGIAN PENURUNAN NILAI / *48. IMPAIRMENT LOSSES*

	2019	2018	
Biaya penurunan (pemulihan) nilai:			*Provision/(reversal) loss on:*
Piutang usaha (Catatan 6)	58.364	7.978	*Trade receivables (Note 6)*
Piutang usaha angsuran (Catatan 7)	9.767	12.713	*Trade receivables-installment (Note 7)*
Investasi sewa neto pembiayaan (Catatan 8)	174.582	15.649	*Net investment in finance lease (Note 8)*
Piutang lain-lain (Catatan 9)	75.784	30.059	*Other receivables (Note 9)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 21)	6.728	16.747	*Foreclosed assets (Note 21)*
Aset tetap dan aset tetap disewakan (Catatan 18 dan 19)	120	(183)	*Fixed assets and fixed assets for leased (Note 18 and 19)*
Aset dimiliki untuk dijual (Catatan 21)	2.149	-	*Asset held for sale (Note 21)*
Jumlah	327.494	82.963	*Total*

49. PAJAK PENGHASILAN / *49. INCOME TAX*

a. Manfaat/(beban) pajak Grup terdiri dari:

a. Tax benefit/(expense) of the Group consists of the following:

	2019	2018	
Pajak kini			*Current tax*
2018	-	(48.171)	*2018*
Pajak tangguhan	50.156	(54.244)	*Deferred tax*
Jumlah	50.156	(102.415)	*Total*

b. Pajak kini

b. Current tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

49. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan) / *49. **INCOME TAX** (continue)*

b. Pajak kini (lanjutan) / *b. Current tax (continued)*

	2019	2018	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(523.185)	(297.111)	*Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(402.022)	(18.632)	*Loss before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated tevel*
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(121.163)	(278.479)	*Loss before tax of the Company*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan/(pemulihan) penurunan nilai persediaan-bersih	6.199	(1.636)	*Provision/(recovery) for decline in value of inventories-net*
Imbalan pascakerja	1.526	1.607	*Post-employment benefits*
Penyisihan penurunan nilai piutang-bersih	8.965	9.660	*Impairment losses of receivables-net*
Pemulihan penurunan nilai alat-alat berat-bersih	-	(202)	*Recovery for decline in value of heavy equipment*
Selisih antara fiskal dan komersial:			*Differences between fiscal and commercial:*
Penyusutan aset tetap dan aset tetap disewakan	(3.460)	(13.349)	*Depreciation of fixed assets and fixed assets for lease*
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	7	12	*Amortization of deferred charges on landrights*
Amortisasi biaya perangkat lunak	(2)	(2)	*Amortization of software cost*
Bersih	13.235	(3.910)	*Net*
Perbedaan tetap:			*Permanent differences:*
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(24.492)	(25.670)	*Rental income already subjected to final tax*
Penyusutan aset tetap	696	1.179	*Depreciation of fixed assets*
Beban dan denda pajak	10.088	14.186	*Taxes and penalties*
Kesejahteraan karyawan	1.458	2.198	*Employee welfare*
Sumbangan	690	385	*Donations*
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(102)	(93)	*Interest income already subjected to fixed tax*
Representasi dan jamuan	15.614	11.306	*Representation and entertainment*
Lain-lain	4.663	-	*Others*
Bersih	8.615	3.491	*Net*
Laba/(rugi) fiskal Perusahaan			*Fiscal profit/(loss) of the Company*
2019	(99.313)	-	*2019*
2018	(208.580)	(278.898)	*2018*
2017	(98.294)	(98.294)	*2017*
2016	-	4.929	*2016*
2015	-	20.603	*2015*
2014	-	(44.601)	*2014*
Jumlah	(406.187)	(396.261)	*Total*

49. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

b. Pajak kini (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKPLB) No. 00002/406/17/091/18 tanggal 27 November 2018, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2017 Rp109.752 juta terkoreksi menjadi rugi fiskal Rp98.294 juta.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKPLB) No. 00005/406/18/091/20 tanggal 21 Februari 2020, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2018 Rp278.898 juta terkoreksi menjadi rugi fiskal Rp208.580 juta.

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

*49. **INCOME TAX** (continue)*

b. Current tax (continued)

Based on Overpayment Tax Assessment (SKPLB) No. 00002/406/17/091/18 dated on 27 November 2018, Company's fiscal loss for the year 2017 Rp109,752 million was corrected to fiscal loss Rp98,294 million.

Based on Overpayment Tax Assessment (SKPLB) No. 00005/406/18/091/20 dated on 21 February 2020, Company's fiscal loss for the year 2018 Rp278,898 million was corrected to fiscal loss Rp208,580 million.

Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:

	2019	**2018**	
Beban pajak kini			*Current tax expense*
Entitas anak	-	(48.171)	*Subsidiaries*
Jumlah beban pajak kini	-	(48.171)	*Total current tax expense*
Dikurangi pembayaran pajak di muka			*Less prepaid income taxes*
Perusahaan			*The Company*
Pasal 22	7.042	12.266	*Article 22*
Pasal 23	1.282	1.651	*Article 23*
Jumlah	8.324	13.917	*Total*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pasal 22	6.803	6.587	*Article 22*
Pasal 23	7.354	7.237	*Article 23*
Pasal 25	645	18.141	*Article 25*
Jumlah	14.802	31.965	*Total*
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	23.126	45.882	*Total prepaid income taxes*
Pajak dibayar di muka (utang pajak)	23.126	(2.289)	*Prepaid taxes (taxes payables)*
Utang pajak (Catatan 23)			*Taxes payable (Note 23)*
Entitas anak	-	(19.601)	*Subsidiaries*
Pajak dibayar di muka (Catatan 13)			*Prepaid taxes (Note 13)*
Perusahaan	8.324	13.917	*The Company*
Entitas anak	14.802	3.395	*Subsidiaries*
Jumlah	23.126	17.312	*Total*
Bersih	23.126	(2.289)	*Net*

49. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

49. ***INCOME TAX*** *(continued)*

c. Pajak tangguhan

c. Deferred tax

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ *January* 2019	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credit (charged) to profit or loss***	**Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income***	**31 Desember/ *December* 2019**	
Perusahaan					*Company*
Liabilitas imbalan pascakerja	7.400	383	(157)	7.626	*Post-employment benefits obligation*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4.519	1.550	-	6.069	*Allowance for decline on value of inventories*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	2.113	906	-	3.019	*Allowance for impairment of trade receivables*
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(13)	2	-	(11)	*Accumulated amortization of deferred charges on landrights*
Liabilitas sewa pembiayaan	(36)	34	-	(2)	*Lease liabilities*
Akumulasi penyusutan aset tetap dan aset tetap disewakan	4.492	(2.734)	-	1.758	*Accumulated depreciation of fixed asset and fixed asset for lease*
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	-	11	-	11	*Accumulated amortization of software cost*
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	954	1.335	-	2.289	*Allowance for impairment of other receivable*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap dan aset tetap disewakan	60	-	-	60	*Allowance for impairment of fixed assets and fixed assets for lease*
Rugi fiskal	26.713	(4.549)	-	22.164	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	46.202	(3.062)	(157)	42.983	***Deferred tax assets - the Company***
Entitas anak					*Subsidiaries*
Liabilitas imbalan pascakerja	13.123	2.067	857	16.047	*Post-employment benefits obligation*
Beban MESOP	4.891	-	-	4.891	*MESOP expenses*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	347	4.712	-	5.059	*Allowance for decline in value of inventory*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	49.878	16.074	-	65.952	*Allowance for impairment of trade receivables*
Liabilitas sewa pembiayaan	5.772	(1.044)	-	4.728	*Lease liabilities*
Akumulasi penyusutan aset tetap dan aset tetap disewakan	(4.754)	8.519	-	3.765	*Accumulated depreciation of fixed assets and fixed assets for lease*
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	10.365	(1.774)	-	8.591	*Allowance for impairment of foreclosed assets*
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	45.374	20.231	-	65.605	*Allowance for impairment of net investment in finance lease*
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	76	537	-	613	*Allowance for impairment of assets held for sale*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap dan aset tetap disewakan	52	-	-	52	*Allowance for impairment of fixed assets and fixed assets for lease*
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	9.956	10.975	-	20.931	*Allowance for impairment of other receivables*
Rugi fiskal	114.129	(7.079)	-	107.050	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	249.209	53.218	857	303.284	***Deferred tax assets - Subsidiaries***
Jumlah	295.411	50.156	700	346.267	***Total***

49. **PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan) / *49. **INCOME TAX** (continued)*

c. Pajak tangguhan (lanjutan) / *c. Deferred tax (continued)*

	1 Januari/ *January* 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credit (charged) to profit or loss*	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2018	
Perusahaan					*Company*
Liabilitas imbalan pascakerja	8.460	(614)	(446)	7.400	*Post-employment benefits obligation*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4.928	(409)	-	4.519	*Allowance for decline on value of inventories*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	652	1.461	-	2.113	*Allowance for impairment of trade receivables*
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(16)	3	-	(13)	*Accumulated amortization of deferred charges on landrights*
Liabilitas sewa pembiayaan	(2)	(34)	-	(36)	*Lease liabilities*
Akumulasi penyusutan aset tetap dan aset tetap disewakan	5.416	(924)	-	4.492	*Accumulated depreciation of fixed asset and fixed asset for lease*
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(7)	7	-	-	*Accumulated amortization of software cost*
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	-	954	-	954	*Allowance for impairment of other receivable*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap dan aset tetap disewakan	111	(51)	-	60	*Allowance for impairment of fixed assets and fixed assets for lease*
Rugi fiskal	72.386	(45.672)	-	26.712	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	91.928	(45.279)	(446)	46.201	***Deferred tax assets - the Company***
Entitas anak					*Subsidiaries*
Liabilitas imbalan pascakerja	12.761	1.658	(1.296)	13.123	*Post-employment benefits obligation*
Beban MESOP	4.891	-	-	4.891	*MESOP expenses*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.028	(681)	-	347	*Allowance for decline in value of inventory*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	50.026	(148)	-	49.878	*Allowance for impairment of trade receivables*
Liabilitas sewa pembiayaan	2.281	3.491	-	5.772	*Lease liabilities*
Akumulasi penyusutan aset tetap dan aset tetap disewakan	5.059	(9.813)	-	(4.754)	*Accumulated depreciation of fixed assets and fixed assets for lease*
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	6.178	4.187	-	10.365	*Allowance for impairment of foreclosed assets*
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	30.237	15.137	-	45.374	*Allowance for impairment of net investment in finance lease*
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	76	-	-	76	*Allowance for impairment of assets held for sale*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap dan aset tetap disewakan	51	1	-	52	*Allowance for impairment of fixed assets and fixed assets for lease*
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	5.385	4.571	-	9.956	*Allowance for impairment of other receivables*
Rugi fiskal	141.497	(27.368)	-	114.129	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	259.470	(8.965)	(1.296)	249.209	***Deferred tax assets - Subsidiaries***
Jumlah	351.398	(54.245)	(1.742)	295.411	***Total***

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2019	2018	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(523.185)	(297.111)	*Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(402.022)	(18.632)	*Loss before tax of the subsidiary after adjustment in consolidated level*
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(121.163)	(278.479)	*Loss before tax of the Company*

49. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *49. INCOME TAX (continued)*

c. Pajak tangguhan (lanjutan) / *c. Deferred tax (continued)*

	2019	2018	
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(30.291)	(69.620)	*Tax benefit at effective rate*
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	2.154	873	*Tax effect of permanent differences*
Koreksi dasar pengenaan pajak	31.199	44.302	*Tax base correction*
Bersih	3.062	45.175	*Net*
Jumlah (manfaat)/beban pajak:			*Total tax (benefit)/expense of:*
Perusahaan			*The Company*
2019	3.062	-	*2019*
2018	-	(45.279	*2018*
Entitas anak	(53.218)	(57.136)	*Subsidiaries*
Jumlah manfaat pajak	(50.156)	(102.415)	*Total tax benefit*

50. RUGI PER SAHAM / *50. LOSS PER SHARE*

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

The basic loss per share is computed based on the following data:

	2019	2018	
Rugi untuk perhitungan laba per saham dasar	(440.523)	(352.028)	*Loss per computation of basic earnings per share*
	Lembar/ *Shares*	**Lembar/ *Shares***	
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	3.336	3.333	*Weighted average number of ordinary shares for computation of basic income per share*

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif.

At reporting date, the Company does not have potentially dilutive shares.

51. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI / *51. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Sifat pihak berelasi / *Nature of relationship*

a. PT Shalumindo Investama dan PT Spalindo Adilong adalah pemegang saham pengendali Grup.

a. PT Shalumindo Investama and PT Spalindo Adilong are the ultimate controlling shareholder of the Group.

b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup:

b. Related parties with the same majority stockholder and key management personnel as the Group:

- PT Pristine Aftermarket Indonesia
- PT Tenaga Listrik Bengkulu
- PT Petra Unggul Sejahtera
- PT TJK Power

c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.

c. Mr. Halex Halim is the Company's President Commissioner.

d. Tn. Petrus Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

d. Mr. Petrus Halim is the Company's President Director.

51. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

	2019	2018	
Imbalan kerja jangka pendek	25.261	28.734	*Short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja	18.490	23.018	*Post-employee benefits*
Jumlah	43.751	51.752	*Total*

b. 0,01% dan 0,02% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 31 Desember 2019 dan 2018 merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pada 31 Desember 2019 dan 2018, piutang tercatat dari PT Pristine Aftermarket masing-masing sebesar Rp63 juta dan Rp1 juta.

c. 0,56% dan 0,36% dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing untuk 31 Desember 2019 dan 2018, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,05% dan 0,07% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

   Pembelian pihak berelasi untuk 31 Desember 2019 dan 2018, berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp7.389 juta dan Rp7.173 juta.

d. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sesuai yang diungkapkan pada catatan 17.

e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh grup dari bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan (Catatan 27 dan 29).

51. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

a. The Company provides benefits to its Commissioners and Directors as follows:

b. Revenues from related parties constituted 0.01% and 0.02% of the total revenues in 31 December 2019 and 2018, respectively. As of 31 December 2019 and 2018 the amount of account receivable from PT Pristine Aftermarket are Rp63 million and Rp1 million, respectively.

c. Purchases from related party constituted 0.56% and 0.36% of the total trading purchases as of 31 December 2019 and 2018, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade payable which constituted 0.05% and 0.07% of the total liabilities as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

   Purchases from related party 31 December 2019 and 2018, are from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to Rp7,389 million and Rp7,173 million, respectively.

d. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as disclosed in note 17.

e. The credit facilities obtained by the Group are also secured by personal guarantee from the Company's President Commissioner and President Director (Notes 27 and 29).

52. PROGRAM OPSI SAHAM MANAJEMEN DAN KARYAWAN IBF

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham IBF menyetujui:

a. Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam IBF atau sebanyak-banyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).

b. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

Tahap I : 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tahap II: *Tranche* A, 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tranche B, 40% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 2 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan pada program MESOP Tahap I sebanyak 95.211.600 saham dengan harga pelaksanaan Rp299 per saham untuk saham dengan nilai nominal Rp100 per saham. Tanggal penerbitan Hak Opsi akan efektif sejak tanggal persetujuan Bursa Efek Indonesia atas permohonan Perusahaanatas pencatatan saham tambahan yang sudah diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. 008/CORSEC/IBF/2015 pada tanggal 10 Februari 2015.

52. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OF IBF

Based on notarial deed No. 33 dated 27 August 2014 of Fathiah Helmi., the stockholders of IBF approved the following:

a. Option Right will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital of IBF or a maximum of 317,372,000 Option Right (at the time of publication).

b. The MESOP will be executed in 2 stages, as follows:

Stage I : 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Stage II : Tranche A, 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tranche B, 40% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life 5 years from issuance date and can be executed after 2 year through vesting period after issuance date)

Total Option Right to be distributed in MESOP program Stage I totalled to 95,211,600 stocks with exercise price at Rp299 per share for stocks with par value at Rp100 per share. Issuance date of this Option Right will be effective from the date of Bursa Efek Indonesia's approval of Company's request for additional stocks registration which was submitted to Bursa Efek Indonesia based on Letter No. 008/CORSEC/IBF/2015 dated 10 February 2015.

52. **PROGRAM OPSI SAHAM MANAJEMEN DAN KARYAWAN IBF** (lanjutan)

Biaya pelaksanaan opsi saham manajemen dan karyawan pada 2018 sebesar Rp13 juta dan biaya pelaksanaan pada 31 Desember 2017 sebesar Rp39.916 juta dicatat dalam gaji dan tunjangan karyawan-beban umum dan administrasi dan disajikan pada opsi saham manajemen dan karyawan, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar opsi dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia yang diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan Binomial Model. Asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

*52. **MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OF IBF** (continued)*

There is stock option expense as of 2017 is amounted to Rp13 million and stock option expense as of 2017 is amounted to Rp39,916 million recorded under salaries and employee benefits - general and administrative expenses and presented as other equity management and employee stock option plan, in the consolidated statements of financial position.

Fair value of the option is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia that was estimated based on grant option date using the Binomial Model. The valuation was carried out using the following key assumptions:

	Tahap I/ *Phase I*	Tahap II/ *Phase II* Tranche A	Tahap II/ *Phase II* Tranche B	
Harga saham pada tanggal pemberian	325	180	180	*Share price at grant date*
Tingkat bunga bebas risiko	7,5%	8%	8%	*Risk free interest rate*
Periode pelaksanaan opsi	Mei dan November/ *May and November* 2016 Mei dan November/ *May and November* 2017 Mei dan November/ *May and November* 2018 Mei dan November/ *May and November* 2019	May dan November/ *May and November 2017* May dan November/ *May and November 2018* May dan November/ *May and November 2019* May dan November/ *May and November 2020*	May dan November/ *May and November 2018* May dan November/ *May and November 2019* May dan November/ *May and November 2020*	*Exercise period*
Ketidakstabilan harga saham	22,07%	24,17%	24,17%	*Volatility*
Nilai wajar opsi (Rp)	98,71	57,14	43,69	*Fair value of option*
Harga pelaksanaan (Rp)	299	167	167	*Exercise price*

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ *Number of rights*	
Opsi diberikan 1 Januari 2015 Tahap I	95.211.600	*Option granted as at 1 January 2015 Phase I*
Opsi diberikan tahun 2016 Tahap II (Tranche A)	95.211.600	*Option granted in 2016 Phase II (Tranche A)*
Opsi diberikan tahun 2016 Tahap II (Tranche B)	126.948.800	*Option granted in 2016 Phase II (Tranche B)*
Opsi diberikan 31 Desember 2016	317.372.000	*Option granted as at 31 December 2016*

	2019	**2018**	
Saldo awal tahun	19.550	19.564	*Balance at the beginning of the year*
Beban tahun berjalan	-	(14)	*Expense during the year*
Saldo akhir tahun	19.550	19.550	*Balance at the end of the year*

53. PERJANJIAN DAN IKATAN

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo Construction Equipment Singapore Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. dan PT Volvo Indonesia.

Sesuai dengan perjanjian novasi atas perjanjian dealer peralatan konstruksi Volvo, peralatan SDLG dan perjanjian distributor pada tanggal 15 Juli 2019 PT Intraco Penta Prima Servis, entitas anak, menerima pengalihan semua hak, komitmen, manfaat dan kewajiban yang timbul berdasarkan atau terkait dengan perjanjian Dealer dari PT Intraco Penta Tbk kepada Volvo Construction Equipment Singapore (PTE.) LTD. dan PT Volvo Indonesia.

Pengakhiran perjanjian dealer dan/atau distributor dengan Volvo Construction Equipment Singapore (PTE.) LTD. dan PT Volvo Indonesia merujuk pada peristiwa setelah periode pelaporan (Catatan 61).

Berdasarkan surat perjanjian *Opportunistic Fund* Nomor 03A/HPCR/I/2016 tanggal 5 Januari 2016, yang berakhir pada 5 Januari 2018 telah diperpanjang dengan perjanjian nomor 003/HPCR/I/2018 tanggal 5 Januari 2018, Perusahaan melakukan investasi yang diwakilkan oleh PT HP CAPITAL RESOURCES sebagai *Securities Agent* untuk melaksanakan kegiatan investasi atau mengelola dana. Bentuk investasi berupa saham sebanyak 235 juta lembar saham IBF atau ekuivalen dengan nilai Rp45.902 juta.

Berdasarkan surat perjanjian *Opportunistic Fund* Nomor 134/HPCR/XI/2018 tanggal 1 November 2018, Perusahaan melakukan investasi yang diwakilkan oleh PT HP CAPITAL RESOURCES sebagai Securities Agent untuk melaksanakan kegiatan investasi atau mengelola dana. Bentuk investasi berupa saham sebanyak 49 juta lembar saham IBF atau ekuivalen dengan nilai Rp24.500 juta. Perjanjian ini jatuh tempo pada 2 November 2020.

53. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company entered into agreements with third parties, wherein the Company was either appointed as distributor or sub-distributor for heavy equipment and spare parts and obtained rights for repair services with Volvo Construction Equipment Singapore Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. and PT Volvo Indonesia.

In accordance with novation agreement on the Volvo construction equipment and the SDLG equipment dealer agreement and distributorship agreement dated on 15 July 2019, PT Intraco Penta Prima Servis, the subsidiary, accepts all the rights, undertakings, benefits, and obligations arising under or in connection with the dealer agreement from PT Intraco Penta Tbk to Volvo Construction Equipment Singapore (PTE.) LTD and to PT Volvo Indonesia.

The termination of dealer agreement and/or distributor with Volvo Construction Equipment Singapore (PTE.) LTD and to PT Volvo Indonesia refer to events after reporting period (Note 61).

Based on the Opportunistic Fund agreement number 03A/HPCR/I/2016 dated 5 January 2016, which expired on 5 January 2018, which has been extended with agreement number 003/HPCR/I/2018 dated 5 January 2018, the Company carried out investment represented by PT HP CAPITAL RESOURCES as a Securities Agent to carry out investment activities or manage funds. The form of investment is 235 million shares of IBF or equivalent of Rp45,902 million.

Based on the Opportunistic Fund agreement number 134/HPCR/XI/2018 dated 1 November 2018, the Company carries out investment represented by PT HP CAPITAL RESOURCES as a Securities Agent to carry out investment activities or manage funds. The form of investment is in the form of 49 million shares of IBF or equivalent of Rp24,500 million. This agreement will expire on 2 November 2020.

54. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2014) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

54. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2014) are based on their operating divisions, as follows:

1. *Sale of heavy equipment and spare parts*
2. *Maintenance, mining and rental service*
3. *Manufacturing*
4. *Financing*
5. *Others*

The following are segment information based on the operating divisions:

	2019							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ *Sales of heavy equipment and spare parts*	**Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ *Maintenance, mining and rental service***	**Manufaktur/ *Manufacturing***	**Pembiayaan/ *Financing***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Eliminations***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
	Rp juta/ *Rp million*	Rp juta/ *Rp million*	Rp juta/ *Rp million*	Rp juta/ *Rp million*	Rp juta/ *Rp million*	Rp juta/ *Rp million*	Rp juta/ *Rp million*	
PENDAPATAN								***REVENUES***
Penjualan eksternal	1.343.597	413.001	35.923	170.436	-	-	1.962.957	*External sales*
Penjualan antar segmen	888.046	40.212	-	7.744	-	(936.002)	-	*Inter-segment sales*
Jumlah pendapatan	2.231.643	453.213	35.923	178.180	-	(936.002)	1.962.957	*Total revenues*
HASIL								***RESULT***
Hasil segmen	185.373	(43.497)	(38.929)	143.665	-	(24.226)	222.386	*Segment result*
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi	(292.131)	(5.304)	(9.000)	(54.636)	(9.965)	27.220	(343.816)	*Selling expenses general and administrative expenses*
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	14.396	8.440	17	(5.312)	1.897	-	19.438	*Foreign exchange gain (loss) - net*
Beban keuangan	(150.689)	(3.635)	(4.796)	(471)	(19)	15.073	(144.537)	*Finance cost*
Bagi hasil	(6.383)	-	-	-	-	-	(6.383)	*Profit sharing*
Pendapatan bunga dan denda	498	113	9	8.383	5	-	9.008	*Interest income and penalties*
Pengakuan atas keuntungan/ (kerugian) asosiasi	-	-	-	-	17.968	-	17.968	*Share in net gain/(loss) associate*
Kerugian penurunan nilai	(66.121)	(11.272)	(1.299)	(250.307)	-	1.505	(327.494)	*Impairment losses*
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih	30.596	1.933	465	11.270	4.909	(18.928)	30.245	*Others gain and losses - net*
Laba (rugi) sebelum pajak	(284.461)	(53.222)	(53.533)	(147.408)	14.795	644	(523.185)	*Income (loss) before tax*
Manfaat (beban) pajak	19.053	(1.328)	2.779	29.476	176	-	50.156	*Tax benefit (expense)*
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(265.408)	(54.550)	(50.754)	(117.932)	14.971	644	(473.029)	***NET INFORMATION ASSETS***
INFORMASI LAINNYA								***OTHERS INFORMATION***
ASET								***ASSETS***
Aset segmen	3.263.262	379.575	99.938	1.496.592	464.916	(1.649.183)	4.055.100	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasi							-	*Unallocated assets*
Jumlah aset konsolidasian							4.055.100	*Total consolidated assets*
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segmen	3.713.414	418.385	97.815	1.221.225	106.942	(1.258.743)	4.299.038	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							-	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas konsolidasian							4.299.038	*Total consolidated liabilities*
Pengeluaran modal	12.361	11.462	56	3.560	-	-	27.439	*Capital expenditures*
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							-	*Unallocated capital expenditures*
Jumlah pengeluaran modal							27.439	*Total capital expenditures*
Penyusutan	13.320	73.948	2.472	915	10	-	90.665	*Depreciation*
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							-	*Unallocated depreciation*
Jumlah penyusutan							90.665	*Total depreciation*

54. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

54. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2018							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ *Sales of heavy equipment and spare parts*	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ *Maintenance, mining and rental service*	Manufaktur/ *Manufacturing*	Pembiayaan/ *Financing*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	Rp juta/ *Rp million*	Rp juta/ *Rp million*	Rp juta/ *Rp million*	Rp juta/ *Rp million*	Rp juta/ *Rp million*	Rp juta/ *Rp million*	Rp juta/ *Rp million*	
PENDAPATAN								***REVENUES***
Penjualan eksternal	2.305.762	490.285	64.735	(84.589)	3.847	-	2.780.040	*External sales*
Penjualan antar segmen	2.036.847	66.481	-	4.888	574	(2.108.790)	-	*Inter-segment sales*
Jumlah pendapatan	4.342.609	556.766	64.735	(79.701)	4.421	(2.108.790)	2.780.040	*Total revenues*
HASIL								***RESULT***
Hasil segmen	257.474	173.336	13.891	(84.874)	4.421	10.113	374.361	*Segment result*
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi	(288.459)	(8.049)	(14.926)	(51.924)	(13.100)	27.888	(348.571)	*Selling expenses general and administrative expenses*
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(76.370)	(20.293)	168	8.306	(4.899)	208	(92.880)	*Foreign exchange gain (loss) - net*
Beban keuangan	(185.843)	(2.142)	(8.697)	376	(19)	40.041	(156.281)	*Finance cost*
Bagi hasil	(13.030)	-	-	-	-	-	(13.030)	*Profit sharing*
Pendapatan bunga dan denda	1.284	197	68	5.418	13	-	6.979	*Interest income and penalties*
Pengakuan atas keuntungan/ (kerugian) asosiasi	-	-	-	-	21.764	-	21.764	*Share in net gain/(loss) associate*
Kerugian penurunan nilai	(13.299)	(11.024)	-	(57.582)	-	(1.057)	(82.963)	*Impairment losses*
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	69.400	8.363	404	(2.131)	(4.470)	(78.055)	(6.490)	*Others gain and losses - net*
Laba (rugi) sebelum pajak	(248.844)	140.387	(9.092)	(182.408)	3.709	(861)	(297.109)	*Income (loss) before tax*
Manfaat (beban) pajak	(98.118)	(17.233)	(384)	13.146	174	-	(102.415)	*Tax benefit (expense)*
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(346.962)	123.154	(9.476)	(169.262)	3.883	(861)	(399.524)	***NET INFORMATION ASSETS***
INFORMASI LAINNYA								***OTHERS INFORMATION***
ASET								***ASSETS***
Aset segmen	4.031.607	504.818	155.912	1.903.157	816.029	(2.411.991)	4.999.532	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasi							-	*Unallocated assets*
Jumlah aset konsolidasian							4.999.532	*Total consolidated assets*
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segmen	3.599.356	494.118	103.747	1.509.816	131.579	(1.056.223)	4.782.393	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							-	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas konsolidasian							4.782.393	*Total consolidated liabilities*
Pengeluaran modal	-	24.021	-	4.548	-	-	28.569	*Capital expenditures*
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							-	*Unallocated capital expenditures*
Jumlah pengeluaran modal							28.569	*Total capital expenditures*
Penyusutan	44.290	47.192	2.095	167.225	11	-	260.813	*Depreciation*
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							-	*Unallocated depreciation*
Jumlah penyusutan							260.813	*Total depreciation*

Segmen geografis

Grup berdomisili di Jakarta dan mempunyai cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan penjualan di masing-masing daerah yang dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Geographical segments

The Group is domiciled in Jakarta and has branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

The distribution of revenues by geographical markets is as follows:

	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ *External sales by geographical market*		
Pasar geografis	**2019**	**2018**	***Geographical market***
Kalimantan	1.375.122	2.265.044	*Kalimantan*
Jakarta	273.788	179.486	*Jakarta*
Sumatera	52.100	14.893	*Sumatera*
Jawa dan daerah lainnya	261.947	320.617	*Java and other areas*
	1.962.957	2.780.040	

55. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

55. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2019			2018			
	Mata uang asing/ *Foreign currency*		Ekuivalen (Rp Juta)/ *Equivalent in (Rp million)*	Mata uang asing/ *Foreign currency*		Ekuivalen (Rp Juta)/ *Equivalent in (Rp million)*	
Aset							***Assets***
Kas dan setara kas	USD	636.472	8.847	USD	1.447.753	20.965	*Cash and cash equivalent*
	SGD	5.420	56	SGD	5.672	60	
	CNY	25.767	52	CNY	24.379	51	
	EURO	1.501	23	EURO	3	-	
	HKD	5.412	10	HKD	5.412	10	
	AUD	77	1	AUD	77	1	
	WON	3.000	-	WON	.3.000	-	
	MYR	-	-	MYR	655	2	
Kas yang dibatasi penggunaanya	USD	52	1	USD	118.225	1.712	*Restricted cash in bank*
Piutang usaha	USD	3.744.100	52.047	USD	8.212.379	118.923	*Trade receivable*
	SGD	6.483	67	SGD	6.483	69	
Piutang usaha (angsuran)	USD	4.851.763	67.444	USD	5.125.011	74.215	*Trade receivable (installment)*
Piutang lain-lain	USD	1.394.899	19.391	USD	2.502.131	58.604	*Other receivable*
Investasi net sewa pembiayaan	USD	19.993.099	277.924	USD	19.846.697	287.400	*Net investment in finance lease*
Piutang kepada pihak berelasi	USD	416	6	USD	-	-	*Receivables from related parties*
Aset lainnya	USD	838.474	11.656	USD	952.921	13.799	*Other assets*
	EURO	33.853	528	EURO	33.853	561	
	CNY	247.101	492	CNY	156.754	331	
Jumlah aset			438.545			576.703	*Total assets*
Liabilitas							***Liabilities***
Utang usaha	USD	12.806.003	178.016	USD	12.599.487	182.453	*Trade payable*
	CNY	6.042.733	12.030	CNY	3.997.894	8.435	
	EURO	991	15	EURO	539.240	8.930	
	SGD	260	3	SGD	2.635	28	
	SEK	-	-	SEK	146.574	237	
Utang *trust receipts*	USD	-	-	USD	2.135.000	30.917	*Trust receipts payable*
Utang bank	USD	2.664.001	37.032	USD	133.982.466	1.940.200	*Bank loans*
Utang kepada lembaga keuangan	USD	3.859.799	53.655	USD	3.899.054	56.462	*Loan from financial institution*
Libilitas lain-lain	USD	465.750	6.474	USD	586.703	16.299	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas			287.225			2.243.961	*Total liabilites*
Jumlah			151.320			(1.667.258)	***Total***

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi serta kurs yang berlaku yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group and the prevailing rates as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Mata uang	2019	2018	*Currency*
1 EURO	15.588,60	16.559,75	*1 EURO*
1 USD	13.901,01	14.481,00	*1 USD*
1 SGD	10.320,74	10.602,97	*1 SGD*
1 AUD	9.739,05	10.211,29	*1 AUD*
1 MYR	3.396,71	3.493,20	*1 MYR*
1 CNY	1.990,84	2.109,95	*1 CNY*
1 HKD	1.785,20	1.849,25	*1 HKD*
1 SEK	1.488,30	1.614,04	*1 SEK*

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori instrumen keuangan

a. Categories of financial instruments

	2019					
	Pinjaman diberikan dari piutang/ *Loans and receivables*	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Liabilites at fair value through profit or loss*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas dan setara kas	75.249	-	-	-	75.249	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	641	-	-	-	641	*Restricted cash*
Piutang usaha	339.405	-	-	-	339.405	*Trace receivable*
Piutang usaha (angsuran)	31.926	-	-	-	31.926	*Trade receivable (installment)*
Investasi neto sewa pembiayaan	743.905	-	-	-	743.905	*Net investments in finance lease*
Pembiayaan modal kerja	898	-			898	*Working capital financing*
Piutang lain-lain	199.676	-	-	-	199.676	*Other receivable*
Piutang kepada pihak berelasi	224	-	-	-	224	*Receivable from related parties*
Aset keuangan lain-lain	-	23.241	-	-	23.241	*Other financial assets*
Jumlah	1.391.924	23.241	-	-	1.415.165	*Total*
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Utang usaha	-	-	388.013	-	388.013	*Trade payable*
Uang muka pelanggan	-	-	67.422	-	67.422	*Advances from customers*
Beban akrual	-	-	71.948	-	71.948	*Accrued expenses*
Utang bank jangka pendek	-	-	2.350	-	2.350	*Short-term bank loans*
Utang pembelian kendaraan	-	-	207	-	207	*Liabilities for purchase of vehicles*
Utang bank jangka panjang	-	-	3.153.906	-	3.153.906	*Long-term bank loans*
Medium term notes	-	-	316.821	-	316.821	*Medium term notes*
Utang lembaga keuangan	-	-	53.655	-	53.655	*Loan from financial institution*
Utang kepada pihak berelasi	-	-	8.188	-	8.188	*Payables to related parties*
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	14.640	-	14.640	*Lease liabilities*
Utang modal kerja	-	-	21.301	-	21.301	*Working capital loan*
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	86.718	-	86.718	*Other current liabilities to third parties*
Jumlah	-	-	4.185.169	-	4.185.169	*Total*

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Kategori instrumen keuangan (lanjutan)

a. Categories of financial instruments (continued)

	2018					
	Pinjaman diberikan dari piutang/ *Loans and receivables*	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Liabilites at fair value through profit or loss*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas dan setara kas	139.737	-	-	-	139.737	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.265	-	-	-	2.265	*Restricted cash*
Piutang usaha	580.389	-	-	-	580.389	*Trace receivable*
Piutang usaha (angsuran)	56.272	-	-	-	56.272	*Trade receivable (installment)*
Investasi neto sewa pembiayaan	823.037	-	-	-	823.037	*Net investments in finance lease*
Pembiayaan modal kerja	1.196	-			1.196	*Working capital financing*
Piutang lain-lain	324.775	-	-	-	324.775	*Other receivable*
Piutang kepada pihak berelasi	980	-	-	-	980	*Receivable from related parties*
Aset keuangan lain-lain	-	25.354	-	-	25.354	*Other financial assets*
Jumlah	1.928.651	25.354	-	-	1.954.005	*Total*
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Utang usaha	-	-	525.008	-	525.008	*Trade payable*
Uang muka pelanggan	-	-	82.023	-	82.023	*Advances from customers*
Beban akrual	-	-	39.992	-	39.992	*Accrued expenses*
Utang *letter of credit* dan *trust receipt*	-	-	514.303	-	514.303	*Letter of credit and trust receipt payable*
Utang bank jangka pendek	-	-	180.883	-	180.883	*Short-term bank loans*
Utang pembelian kendaraan	-	-	730	-	730	*Liabilities for purchase of vehicles*
Utang bank jangka panjang	-	-	2.720.897	-	2.720.897	*Long-term bank loans*
Medium term loans	-	-	328.674	-	328.674	*Medium term notes*
Utang lembaga keuangan	-	-	56.412	-	56.412	*Loan from financial institution*
Utang kepada pihak berelasi	-	-	8.717	-	8.717	*Payables to related parties*
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	452	-	452	*Lease liabilities*
Utang modal kerja	-	-	20.246	-	20.246	*Working capital loan*
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	186.146	-	186.146	*Other current liabilities to third parties*
Jumlah	-	-	4.664.483	-	4.664.483	*Total*

b. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 27, 28, 29, 30 dan 31, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, defisit, komponen ekuitas lain dan penghasilan komprehensif lain yang dijelaskan dalam Catatan 38.

b. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The capital structure of the Group consists of debt, which included the borrowings disclosed in Notes 27, 28, 29, 30 and 31, cash and cash equivalents (Note 5) and equity comprising of issued capital, additional paid in capital, deficit, other equity component and other comprehensive income as disclosed in Note 38.

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

b. **Manajemen risiko modal** (lanjutan)

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

*56. **FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

*b. **Capital risk management** (continued)*

Managements periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of 31 December 2019 and 2018, are as follows:

	2019	2018	
Pinjaman	3.562.880	3.308.294	*Debt*
Kas dan setara kas	75.249	139.737	*Cash and cash equivalent*
Pinjaman - bersih	3.487.631	3.168.557	*Net debt*
Ekuitas	(243.938)	217.139	*Equity*
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	(1.430%)	1.459%	*Net debt to equity ratio*

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 55.

*c. **Financial risk management objectives and policies***

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

ii. Foreign currency risk management

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 55.

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

ii. Manajemen risiko mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

56. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

c. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

ii. Foreign currency risk management (continued)

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currency. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the relevant currency. For weakening of Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

	Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak (dalam jutaan Rupiah)/ *Effect on profit or loss net or tax (in million of Rupiah)*				
	2019	**2018**	**2019**	**2018**	
Dolar Amerika Serikat	1%	4%	1.103	646.083	*U.S. Dollar*

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Grup dalam mata uang US$ pada akhir periode pelaporan.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US$ denominated receivables and payables in the Group at the end of the reporting period

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

iii. Credit risk management

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties failure to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manage and control credit risk by dealing only with recognised and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

56. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

c. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 eksposur risiko kredit atas aset aset keuangan terbagi atas:

iii. Credit risk management (continued)

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

As of 31 December 2019 and 2018 the credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

	2019				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Nether past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	75.249	-	-	75.249	*Cash and cash equivalent*
Kas yang dibatasi penggunaanya	641	-	-	641	*Restricted cash*
Piutang usaha	179.627	159.778	113.969	453.374	*Trade receivable*
Piutang usaha (angsuran)	1.915	30.011	58.941	90.867	*Trade receivable (installment)*
Investasi neto sewa pembiayaan	784.527	171.839	280.240	1.236.606	*Net investments in finance lease*
Piutang lain-lain	48.166	151.510	197.055	396.731	*Other receivable*
Piutang dari pihak berelasi	224	-	-	224	*Receivable from related parties*
Pembiayaan modal kerja	898	-	-	898	*Working capital financing*
Sub-jumlah	1.091 247	513.138	650.205	2.254.590	*Sub-total*
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai				650.205	*Less : Allowance for impairment losses*
Jumlah				1.604.385	*Total*

	2018				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Nether past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	139.737	-	-	139.737	*Cash and cash equivalent*
Kas yang dibatasi penggunaanya	2.265	-	-	2.265	*Restricted cash*
Piutang usaha	219.938	360.451	56.646	637.035	*Trade receivable*
Piutang usaha (angsuran)	16.232	40.040	51.279	107.551	*Trade receivable (installment)*
Investasi neto sewa pembiayaan	484.543	560.622	105.658	1.150.823	*Net investments in finance lease*
Piutang lain-lain	205.378	119.396	137.455	462.229	*Other receivable*
Piutang dari pihak berelasi	980	-	-	980	*Receivable from related parties*
Pembiayaan modal kerja	1.196	-	-	1.196	*Working capital financing*
Sub-jumlah	1.070.269	1.080.509	351.038	2.501.816	*Sub-total*
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai				351.038	*Less : Allowance for impairment losses*
Jumlah				2.150.778	*Total*

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Grup dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Nilai moneter dari aset yang disewagunausahakan adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunausahakan ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh entitas anak sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

Pada kasus dasar, entitas anak mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan entitas induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, entitas anak akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

Tabel dibawah ini menunjukkan eksposur kredit bersih entitas anak:

*56. **FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

*c. **Financial risk management objectives and policies** (continued)*

iii. Credit risk management (continued)

As of 31 December 2019 and 2018 the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amount of the Group's financial assets less allowance for impairment losses.

For a subsidiary engaged in leasing transactions, the bulk of the transactions basically revolve in extending lease facilities to customers. In a typical lease transaction, the subsidiary holds the ownership on the leased assets which is equated as the collateral. The leased assets mainly comprise light and heavy equipment and trucks and transportation equipment and construction tools. The monetary value of the leased asset is approximately 80% of the amount of credit facility being availed by the customer. Relatively, all leased assets are covered with a comprehensive insurance having the subsidiary as the assured that ensures recovery of losses in case of accidents, theft or damage due to fortuitous events.

On a case to case basis, the subsidiary may also require the guaranty of the customer's parent company as additional surety and source of repayment in case of default in financial obligation occurs. This is usually required from customers whose financial position are not yet stable or for those clients with excessive credit exposure.

Additionally, it is commonly practiced that the lessee purchases the leased items at the end of the term. On some cases, returned leased assets at the end of the term, the subsidiary disposes leased assets by selling it to any third party.

The table below shows the net credit exposure of the subsidiary:

	2019				
	Investasi neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	**Piutang IMBT/ *IMBT receivable***	**Pembiayaan modal kerja/ *Working capital***	**Jumlah/ *Total***	
Eksposur kredit	743.905	111.693	898	856.496	*Credit exposure*
Nilai jaminan - alat berat	671.642	238.217	2.534	912.393	*Collateral value - heavy equipment*
Jumlah eksposur kredit yang tidak dijamin (dijaminkan lebih)	72.263	(126.524)	(1.636)	(55.897)	*Total unsecured (over secured) credit exposure*

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

56. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

c. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Credit risk management (continued)

	2018				
	Investasi neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	**Piutang IMBT/ *IMBT receivable***	**Pembiayaan modal kerja/ *Working capital***	**Jumlah/ *Total***	
Eksposur kredit	823.037	314.426	1.196	1.138.659	*Credit exposure*
Nilai jaminan - alat berat	796.399	569.794	1.890	1.368.083	*Collateral value - heavy equipment*
Jumlah eksposur kredit yang tidak dijamin (dijaminkan lebih)	26.638	(255.368)	(694)	(229.424)	*Total unsecured (over secured) credit exposure*

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay and undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

iv. Liquidity risk management (continued)

	2019							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *+5 years*	Jumlah/ *Total*	
		Rp Juta/ *Rp million*	Rp Juta/ *Rp million*	Rp Juta/ *Rp million*	Rp Juta/ *Rp million*	Rp Juta/ *Rp million*	Rp Juta/ *Rp million*	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Tanpa bunga								*Non-interest bearing*
Utang usaha		-	388.013	-	-	-	388.013	*Trade payable*
Beban akrual		-	71.948	-	-	-	71.948	*Accrued expenses*
Utang kepada pihak berelasi		-	8.188	-	-	-	8.188	*Payables to related parties*
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		-	-	92.246	-	-	92.246	*Other current liabilities to third parties*
Instrument tingkat bunga tetap								*Fixed interest rate instruments*
Utang bank jangka pendek	15%	-	2.350	-	-	-	2.350	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	3,50% - 13,50%	8.519	17.564	105.957	2.109.902	911.964	3.153.906	*Long-term bank loans*
Utang pembelian kendaraan	3,60% - 12,97%	46	93	68	-	-	207	*Liabilities for purchase of vehicles*
Liabilitas sewa pembiayaan	7,60% - 15,50%	531	1.052	5.271	7.786	-	14.640	*Lease liabilities*
Utang modal kerja	15,50%	3.564	7.127	10.610	-	-	21.301	*Working capital loan*
Medium term notes	4%	14.878	3.159	14.214	49.208	235.362	316.821	*Medium term notes*
Utang kepada lembaga keuangan	4%	45	91	409	3.092	50.018	53.655	*Loan to financial institutions*
Jumlah		27.583	499.585	228.775	2.169.988	1.197.344	4.123.275	*Total*

	2018							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *+5 years*	Jumlah/ *Total*	
		Rp Juta/ *Rp million*	Rp Juta/ *Rp million*	Rp Juta/ *Rp million*	Rp Juta/ *Rp million*	Rp Juta/ *Rp million*	Rp Juta/ *Rp million*	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Tanpa bunga								*Non-interest bearing*
Utang usaha		-	525.008	-	-	-	525.008	*Trade payable*
Utang *letter of credit* dan *trust receipt*		113.104	328.500	72.699	-	-	514.303	*Accrued expenses*
Beban akrual		-	39.992	-	-	-	39.992	*Payables to related parties*
Utang kepada pihak berelasi		-	8.717	-	-	-	8.717	*Payables to related parties*
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		-	-	186.146	-	-	186.146	*Other current liabilities to third parties*
Instrument tingkat bunga tetap								*Fixed interest rate instruments*
Utang bank jangka pendek	4% - 13,50%		180.883				180.883	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	4% - 13,50%	77.727	47.337	140.086	1.608.846	846.901	2.720.897	*Long-term bank loans*
Utang pembelian kendaraan	3,60% - 12,97%	42	84	397	207	-	730	*Liabilities for purchase of vehicles*
Liabilitas sewa pembiayaan	7,60% - 15,50%	11	22	103	316	-	452	*Lease liabilities*
Utang modal kerja	15,50%	799	1.599	17.848	-		20.246	*Working capital loan*
Medium term notes	4%	6.899	3.159	14.214	66.159	238.243	328.674	*Medium term notes*
Utang kepada lembaga keuangan	4%	45	91	381	4.729	51.166	56.412	*Loan to financial institutions*
Jumlah		198.627	1.135.392	431.874	1.680.257	1.136.310	4.582.460	*Total*

Fasilitas pembiayaan / *Financing facilities*

	2019	2018	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama:			*Secured bank loan facilities with various maturity dates and which may be extended by mutual agreement:*
- jumlah yang digunakan	5.305.746	5.596.357	*- amount used*
- jumlah yang tidak digunakan	9.998	21.277	*- amount unused*
Jumlah	5.315.744	5.617.634	*Total*

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

56. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

c. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah pembayaran pokok fasilitas utang bank pada 31 Desember 2019 dan 2018:

iv. Liquidity risk management (continued)

The table below summarizes the bank loan facilities principal payments in 31 December 2019 and 2018:

	2019	2018	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mestika Dharma Tbk	54.854	450	*PT Bank Mestika Dharma Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	32.641	7.235	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	16.418	42.568	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	15.294	1.282	*PT Bank Maybank Syariah Indonesia*
PT Bank SBI Indonesia	11.792	555	*PT Bank SBI Indonesia*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.646	12.699	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank MNC International Tbk	9.337	8.443	*PT Bank MNC International Tbk*
PT Bank Jasa Jakarta	2.493	2.208	*PT Bank Jasa Jakarta*
PT Bank BNI Syariah	1.915	16.581	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.800	25.561	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.539	10.568	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Indonesia Exim Bank	1.451	968	*PT Indonesia Exim Bank*
Sub-jumlah	152.180	129.118	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.137	59.817	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank SBI Indonesia	7.378	20.098	*PT Bank SBI Indonesia*
PT Bank MNC International Tbk	1.817	5.254	*PT Bank MNC International Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	270	186	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank BNI Syariah	67	51	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank Syariah Mandiri	-	5.034	*PT Bank Syariah Mandiri*
Sub-jumlah	23.669	90.440	*Sub-total*
Jumlah	175.849	219.558	*Total*

v. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

v. Fair value of financial instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

*56. **FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

*c. **Financial risk management objectives and policies** (continued)*

v. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

v. Fair value of financial instruments (continued)

	2019		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Estimasi nilai wajar/ *Estimated fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Investasi neto sewa pembiayaan	743.905	839.782	*Net investments in finance lease*
Pembiayaan modal kerja	898	811	*Working capital financing*
	744.803	840.593	
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang bank jangka panjang	2.730.253	2.079.024	*Long-term bank loans*
Medium term notes	316.821	190.989	*Medium term notes*
Utang pembelian kendaraan	207	205	*Liabilities for purchase of vehicles*
Liabilitas sewa pembiayaan	14.640	15.965	*Lease liabilities*
	3.061.921	2.286.183	

	2018		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Estimasi nilai wajar/ *Estimated fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Investasi neto sewa pembiayaan	823.037	821.256	*Net investments in finance lease*
Modal kerja	1.210	1.035	*Working capital*
	824.247	822.921	
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang bank jangka panjang	2.182.585	1.828.934	*Long-term bank loans*
Medium term notes	328.674	187.840	*Medium term notes*
Utang pembelian kendaraan	1.182	1.116	*Liabilities for purchase of vehicles*
	2.512.441	2.017.890	

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

The fair values of net investments in finance lease and consumer financing receivable are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

Nilai wajar utang bank ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

The fair values of the bank loans is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

v. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

*56. **FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

*c. **Financial risk management objectives and policies** (continued)*

v. Fair value of financial instruments (continued)

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position.

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

	2019				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
	Rp Juta/ *Rp Million*	**Rp Juta/ *Rp Million***	**Rp Juta/ *Rp Million***	**Rp Juta/ *Rp Million***	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Aset non-keuangan					*Non-financial assest*
Aset tetap - tanah	-	783.561	-	783.561	*Fixed assets - land*
Jumlah	-	783.561	-	783.561	*Total*
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Aset keuangan					*Financial assets*
Investasi neto sewa pembiayaan	-	839.782	-	839.782	*Net investments in finance lease*
Piutang pembiayaan modal kerja		811		811	*Working capital financing*
Aset non-keuangan					*Non-financial assest*
Agunan yang diambil alih	-	39.140	-	39.140	*Foreclosed asset*
Aset dimiliki untuk dijual	-	7.841	-	7.841	*Asset held for sale*
Jumlah	-	887.574	-	887.574	*Total*

56. **INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL** (lanjutan)

56. ***FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

c. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan** (lanjutan)

c. ***Financial risk management objectives and policies*** *(continued)*

v. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

v. Fair value of financial instruments (continued)

	2019				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
	Rp Juta/ *Rp Million*	**Rp Juta/ *Rp Million***	**Rp Juta/ *Rp Million***	**Rp Juta/ *Rp Million***	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Liabilitas keuangan					*Finance liabilities*
Utang bank	-	2.079.024	-	2.079.024	*Bank loans*
Medium term notes	-	190.989	-	190.989	*Medium term notes*
Utang pembelian kendaraan	-	205	-	205	*Liabilities for purchase of vehicles*
Liabilitas sewa pembiayaan		15.965	-	15.965	*Lease liabilities*
Jumlah	-	2.286.183	-	2.286.183	*Total*

	2018				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
	Rp Juta/ *Rp Million*	**Rp Juta/ *Rp Million***	**Rp Juta/ *Rp Million***	**Rp Juta/ *Rp Million***	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Aset non-keuangan					*Non-financial assest*
Aset tetap - tanah	-	797.266	-	797.266	*Fixed assets - land*
Jumlah	-	797.266	-	797.266	*Total*
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Aset keuangan					*Financial assets*
Investasi neto sewa pembiayaan	-	821.255	-	821.255	*Net investments in finance lease*
Piutang pembiayaan modal kerja		1.035		1.035	*Working capital financing*
Aset non-keuangan					*Non-financial assest*
Agunan yang diambil alih	-	74.956	-	74.956	*Foreclosed asset*
Aset dimiliki untuk dijual	-	10.466	-	10.466	*Asset held for sale*
Jumlah	-	907.712	-	907.712	*Total*
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Liabilitas keuangan					*Finance liabilities*
Utang bank	-	1.828.934	-	1.828.934	*Bank loans*
Medium term notes	-	158.840	-	158.840	*Medium term notes*
Utang pembelian kendaraan	-	1.116	-	1.116	*Liabilities for purchase of vehicles*
Jumlah	-	1.988.890	-	1.988.890	*Total*

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

57. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

57. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2019	2018	
Keuntungan atas penyelesaian utang	55.310	-	*Gain on debt settlement*
Penambahan investasi pada asosiasi PT Tenaga Listrik Bengkulu melalui uang muka pemesanan saham	-	3.458	*Increase in investment in associate PT Tenaga Listrik Bengkulu through advance for stock subscription*
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual	770	-	*Increase in fixed assets for lease through reclassification from assets held for sale*
Penambahan aset tetap dari surplus revaluasi	12.819	13.431	*Increase in fixed asset from surplus revaluation*
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari persediaan	38.217	90.581	*Increase in fixed assets for lease through reclassification from inventory*
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	33.604	17.205	*Increase in inventory through reclassification from fixed assets for lease*
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	-	426	*Increase in fixed assets for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities*
Penambahan pokok utang Medium term notes dari kapitalisasi utang bunga	-	5.004	*Increase in medium term notes from capital debts of interest*

58. REKLASIFIKASI AKUN

58. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, adalah sebagai berikut:

Several accounts in the consolidated financial statement of for the year ended 31 December 2018 has been reclassified in accordance to the presentation in the consolidated financial statement for the year ended 31 December 2019, are as follows:

	2018			
	Sebelum Reklasifikasi/ *Before reclassification*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Setelah Reklasifikasi/ *After reclassification***	
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	206.392	(20.246)	186.146	*Other current liabilities - third parties*
Utang modal kerja - jangka pendek	-	20.246	20.246	*Working capital loan-current portion*
Utang pembelian kendaraan-jangka pendek	659	(136)	523	*Liabilities for purchase of vehicles-current portion*
Utang pembelian kendaraan-jangka panjang	523	(316)	207	*Long-term liabilities for purchase of vehicles*
Liabilitas sewa pembiayaan-jangka pendek	-	136	136	*Lease liabilities-current portion*
Liabilitas sewa pembiayaan-jangka panjang	-	316	316	*Long term lease liabilities*
Aset lancar lain-lain	24.355	(980)	23.375	*Other current assets*
Aset tidak lancar lain-lain	177.838	980	178.818	*Other non-current assets*
Jumlah	409.767	-	409.767	*Total*

59. KELANGSUNGAN USAHA

Grup mengalami kerugian sebesar Rp473.029 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan mengalami akumulasi defisit sebesar Rp1.473.458 juta pada tanggal 31 Desember 2019.

Perusahaan mengalami keterlambatan pembayaran utang bank yang sudah jatuh tempo kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sampai dengan tanggal pelaporan sebesar Rp8.989 juta.

IBF, entitas anak, mengalami kerugian sebesar Rp117.932 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan mengalami defisit sebesar Rp587.194 juta pada tanggal 31 Desember 2019.

IPPS, entitas anak, mengalami kerugian sebesar Rp202.943 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan mengalami defisit sebesar Rp154.843 juta pada tanggal 31 Desember 2019.

IPPS mengalami keterlambatan pembayaran utang bank yang sudah jatuh tempo kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sampai dengan tanggal pelaporan sebesar Rp13.960 juta.

CCI, entitas anak, mengalami kerugian sebesar Rp50.754 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan mengalami defisit sebesar Rp61.436 juta pada tanggal 31 Desember 2019.

CCI mengalami keterlambatan pembayaran utang bank yang sudah jatuh tempo kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sampai dengan tanggal pelaporan sebesar Rp 732 juta.

Rencana Manajemen - Grup

Di tahun 2019, di tengah tantangan kondisi ekonomi dan bisnis serta pelemahan harga batubara, fokus Perusahaan adalah melakukan konsolidasi bisnis dengan memperkuat bisnis inti, melakukan diversifikasi produk dan sektor usaha yang dilayani untuk memenuhi beragam kebutuhan pelanggan dan mengoptimalkan penjualan, serta menurunkan *Non-Performing Financing (NPF)* unit usaha pembiayaan untuk percepatan pengembangan bisnis yang prudent. Dengan didukung oleh rekam jejak Perusahaan selama 49 tahun dan jaringan distribusi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, Perusahaan berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang beragam dan mendongkrak penjualan di saat penjualan sektor tambang batubara sedang lesu.

59. GOING CONCERN

The Group's reported net loss Rp473,029 million for the year ended 31 December 2019 and accumulated deficit of Rp1,473,458 million as at 31 December 2019.

The Company was late in paying bank loans that were due to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk up to the reporting date of Rp8,989 million.

IBF, subsidiary, reported net loss Rp117,932 million for the year ended 31 December 2019 and accumulated deficit of Rp587,194 as at 31 December 2019.

IPPS, subsidiary, reported net loss Rp202,943 million for the year ended 31 December 2019 and accumulated deficit of Rp154,843 million as at 31 December 2019.

IPPS was late in paying bank loans that were due to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk up to the reporting date of Rp13,960.

CCI, subsidiary, reported net loss Rp50,754 million for the year ended 31 December 2019 and accumulated deficit of Rp61,436 million as at 31 December 2019.

CCI was late in paying bank loans that were due to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk up to the reporting date of Rp732 million.

Managements' Plans - Group

In the midst of economic and business challenges in 2019 along with weakening coal prices, the focus of the company was to implement business by strengthening core business, diversify product and business sector served to fulfill various needs of its customers and optimized sales, and reduce Non-Performing Financing of its financing business to accelerate prudent business development. Supported by the company's track record for 49 years in the business and its distribution channel across Indonesia, the company commits to fulfill various needs of its customers and increase sales during the sluggish coal market environment.

59. **KELANGSUNGAN USAHA** (lanjutan)

Rencana Manajemen - Grup (lanjutan)

Memasuki tahun 2020, pandemi Covid-19 sangat berdampak pada kondisi ekonomi dan bisnis serta kinerja seluruh sektor bisnis termasuk bisnis Perusahaan. Pemerintah mengeluarkan status keadaan darurat bencana non-alam Covid-19 sebagai bencana nasional dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan beberapa provinsi lainnya memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan operasional Perusahaan dan aktivitas pelanggan Perusahaan menjadi terhambat sehingga timbul berbagai dampak terhadap Perusahaan antara lain terganggunya penjualan dan arus kas, terkendalanya pemenuhan kewajiban keuangan, serta pengurangan tenaga kerja. Dalam menghadapi kondisi ini, Perusahaan melakukan konsolidasi internal, menyusun rencana dan mengambil langkah strategis agar kelangsungan usaha Perusahaan tetap terjaga. Beberapa langkah strategis yang dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan usaha perdagangan alat berat dan suku cadang antara lain dengan meningkatkan penjualan alat berat dan suku cadang dari merek yang ada saat ini serta melakukan kerjasama dengan principal merek alat berat dan suku cadang baru.
2. Melakukan percepatan perbaikan kondisi keuangan pada unit usaha pembiayaan untuk mendukung percepatan pengembangan bisnis.
3. Melakukan negosiasi dengan kreditur utama untuk merestrukturisasi hutang bank agar mampu menunjang kelangsungan usaha jangka panjang.
4. Melakukan restrukturisasi organisasi, pengurangan tenaga kerja, serta pemotongan berbagai biaya untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional.
5. Melakukan divestasi untuk memperbaiki struktur neraca dan mengurangi hutang.
6. Meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko.

Semua upaya di atas akan mendukung Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dengan segala keterbatasan yang dihadapi. Di tengah tantangan ekonomi dan bisnis serta pandemi Covid-19 saat ini, Perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi tantangan yang terjadi saat ini agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan untuk masa yang akan datang.

59. ***GOING CONCERN*** *(continued)*

Managements' Plans - Group *(continued)*

Entering 2020, the Covid-19 pandemic caused significant impact on economic and business condition along with the performance of all business sectors including the business of the company. The government has declared state of emergency non-natural disaster Covid-19 as a national disaster. The provincial government of DKI Jakarta and other provinces has implemented large-scale social restrictions. The Covid-19 pandemic has caused operational activities of the company hampered and hence, results in various impacts such as disrupted sales and cash flow, constrained fulfillment of financial obligation, and reduced workforce. In order to handle this condition, the Company performs internal consolidation, arranged plan and implemented strategic moves to maintain its business continuity. Some of strategic plans conducted by the company are as follow:

1. Optimize heavy equipment and spare parts business among others by increase sales of heavy equipment and spare parts from existing brands and cooperate with new principal of heavy equipment and spare parts.
2. Accelerate improvement of financial condition of its financing business to support gain in momentum of business development.
3. Negotiate with main creditor in restructuring bank loan to support long-term business continuity.
4. Restructure organization, reduce workforce, and cut various expenses to improve operational cost efficiency.
5. Conduct divestment to improve the company's balance sheet structure and reduce debt.
6. Improve the implementation of good corporate governance and risk management.

All of the above efforts will support the company to conduct operational activities with all the limitations encountered. In the midst of economic and business condition along with the Covid-19 pandemic, the company undertakes its maximum efforts to resolve the challenges in order to maintain its business continuity going forward.

59. **KELANGSUNGAN USAHA** (lanjutan)

PT Intan Baruprana Finance Tbk

Terkait dengan perbaikan struktur permodalan IBF, entitas anak, maka berdasarkan akta notaris No. 44 tanggal 15 Agustus 2018 dari Humberg Lie SH., SE., Mkn., notaris di Jakarta yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam keputusan No. AHU-AH.01.03-0233003 tanggal 21 Juni 2018 memutuskan untuk melaksanakan konversi utang menjadi saham biasa dalam rangka melaksanakan keputusan Homologasi dengan melakukan Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) yaitu dari Perusahaan dan IT, entitas anak, masing-masing sebesar Rp250.000 juta dan Rp104.400 juta.

Selain itu IBF pada tanggal 23 Oktober 2018 melaksanakan Penambahan Modal Dengan Melaksanakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHEMTD I) dan berdasarkan surat yang diterima dari Biro Adiministrasi Efek Perusahaan yakni PT Adimitra Jasa Korpora pada tanggal 23 Oktober 2018 perihal Hasil PUT I IBFN bahwa PT Northcliff Indonesia telah melaksanakan sejumlah 167.500.000 dengan Harga Pelaksanaan Rp400 sehingga total pelaksanaan seluruhnya berjumlah Rp67.000 juta dan Masyarakat pemegang HMETD yang telah melaksanakan sebanyak 26.921.968 HMETD.

Terkait berbagai upaya perbaikan tersebut di atas, maka untuk pertama kalinya sejak Perusahaan berada dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (“PKPU”) dalam 2017, Perusahaan telah berhasil kembali menyalurkan pembiayaan dan akan terus melakukan perbaikan usaha dengan fokus utama yang telah dimulai di akhir 2018 dan akan dilanjutkan di tahun 2020.

Adapun fokus utama IBF di tahun 2020 adalah:

1. Melakukan percepatan perbaikan *Non-Performing Financing (NPF)* secara lebih aktif untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh regulator.

2. Meningkatkan berbagai sumber dana dengan mendapat dukungan dari pihak perbankan maupun non-bank.

3. Meningkatkan struktur permodalan untuk pemenuhan rasio-rasio keuangan terkait dengan permodalan sehingga tidak melanggar ketentuan, dan bilamana diperlukan, Perusahaan akan melakukan aksi korporasi berupa *right issue*.

59. ***GOING CONCERN*** *(continued)*

PT Intan Baruprana Finance Tbk

Regarding the improvement of IBF, subsidiary, capital structure, based on notarial deed No. 44 dated 15 August 2018 of Humberg Lie SH., SE., Mkn., a notary in Jakarta that has been approved by the Minister of Law and Human Rights as referred to in decision No. AHU-AH.01.03-0233003 dated 21 June 2018 decided to execute debt conversion into common stock in order to implement and based on Homologation decision by carrying out private placement (PMTHMETD), namely from the Company and IT, subsidiary, amounting to Rp250,000 million and Rp104,400 million, respectively.

On 23 October 2018, IBF Implementing Pre-emptive Rights I (PMHEMTD I) and based on the letter received from the Company Securities Administration Bureau, namely PT Adimitra Jasa Korpora on 23 October 2018 regarding IBFN's First Rights Issue Result that PT Northcliff Indonesia had implemented a total of 167,500,000 with a Implementation Price of Rp400 so that the total implementation amounted to Rp67,000 million and HMETD public holders who have implemented 26,921,968 HMETD.

Regarding to the efforts explain above, then the Company has distributed its first financing since the Company is in Suspension of Debt Payment (“PKPU”) in 2017 and will continue to improve Company business as the main focus, begin at the end of 2018 and continously into 2020.

IBF main focus in 2020 are:

1. *To accelerate the improvement of Non-Performing Financing (NPF) more actively to comply with regulations determined by the regulator.*

2. *Increasing various sources of funds by obtaining support from banks and non-banks.*

3. *Increasing the capital structure to fulfillment financial ratios related to capital so that it does not violate the provisions and if needed, the Company will take corporate action which is right issue.*

59. **KELANGSUNGAN USAHA** (lanjutan)

PT Intan Baruprana Finance Tbk

4. Pemenuhan jumlah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan IBF *(right man on the right place)*. IBF juga berkewajiban untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan melalui pelatihan/seminar/*workshop*/sosialisasi.

5. Membangun sistem yang terintegrasi dengan aktivitas operasional IBF agar dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Pengembangan bisnis yang lebih prudent dengan melakukan:

   - penyempurnaan proses dan kebijakan pembiayaan
   - membuat *Risk Acceptance Criteria*
   - internal control dan audit secara intensif.

7. Relokasi kantor dalam upaya peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas pelayanan kepada debitur serta percepatan akses untuk mendapatkan pangsa pasar.

8. Bekerjasama dengan pihak ketiga lainnya untuk mempercepat pertumbuhan bisnis IBF dalam hal pembiayaan.

59. ***GOING CONCERN*** *(continued)*

PT Intan Baruprana Finance Tbk

4. Fulfillment of competent human resources according to IBF needs (right man on the right place). IBF also obliged to improve the knowledge and employee skills through training/seminar/workshop/socialization.

5. To build an integrated system with IBF operational activities in order to produce an accurate and accountable data.

6. To prudent the business development by doing:

   - *improvement of the financing process and policy*
   - *make Risk Acceptance Criteria*
   - *intensive of internal control and audit*

7. Office relocation to improve productivity and service quality to debtor and accelerating access to market share.

8. Cooperate with other third parties to accelerate IBF business growth in terms of financing.

60. **PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk**

- **Homologasi**

  Pada tanggal 10 April 2018, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutus Perkara Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., yang merupakan Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi). Putusan tersebut telah memperoleh kekuatan hukum tetap, maka Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") PT Intan Baruprana Finance Tbk dalam perkara No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN. Niaga. Jkt.Pst.telah berakhir.

60. ***SUSPENSION OF DEBT PAYMENT ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk***

- ***Homologation***

  On 10 April 2018, The Commercial Court at the Central Jakarta District Court has decided the case of Suspension of Debt Payment ("PKPU") No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN. Niaga.Jkt.Pst., which is the Verdict of Endorsement of Peace (Homologation). The verdict has obtained legal force, then PT Intan Baruprana Finance Tbk Suspension of Debt Payment ("PKPU") at case No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., has expired.

60. **PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk** (lanjutan)

- **2017**

Pada 13 Oktober 2017, PT Intan Baruprana Finance,Tbk berada dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara ("PKPUS") untuk jangka waktu paling lama 45 (empat puluh lima) hari sejak dikeluarkannya putusan PKPU sampai dengan tanggal 27 November 2017 berdasarkan permohonan PKPU yang diajukan oleh PT Karya Duta Kreasindo, salah satu kreditur PT Intan Baruprana Finance,Tbk pada tanggal 22 September 2017 dan telah diputus berdasarkan Putusan No.123/Pdt.Sus/PKPU/ 2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., yang telah dibacakan pada persidangan yang terbuka untuk umum di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 27 November 2017, berdasarkan Putusan No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN. Niaga.Jkt.Pst., dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Tetap ("PKPUT") PT Intan Baruprana Finance,Tbk dalam waktu 60 (enam puluh) hari sampai dengan tanggal 25 Januari 2018.

- **2018**

Pada 14 Februari 2018, Majelis Hakim berdasarkan Putusan No. 123/Pdt.Sus/PKPU/ 2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan PKPUT PT Intan Baruprana Finance Tbk dalam waktu 32 (tiga puluh dua) hari sampai dengan 19 Maret 2018.

Pada 25 Januari 2018, Majelis Hakim memberikan putusan mengabulkan perpanjangan PKPUT kepada PT Intan Baruprana Finance Tbk untuk jangka waktu 20 (dua puluh) hari sampai dengan tanggal 14 Februari 2018 sesuai Putusan No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Pada 19 Maret 2018, Majelis Hakim mengeluarkan putusan mengabulkan perpanjangan PKPUT untuk jangka waktu 60 (enam puluh) hari sampai dengan 17 Mei 2018 yang disampaikan dalam laporan proses persidangan No. 039/AWIJAYA-AW/0318 oleh Aji Wijaya & Co. bertindak selaku kuasa hukum untuk PT Intan Baruprana Finance Tbk.

*60. **SUSPENSION OF DEBT PAYMENT ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk** (continued)*

- ***2017***

On 13 October 2017, PT Intan Baruprana Finance,Tbk is in Temporary Suspension of Debt Payment ("PKPUS") for a maximum period of 45 (forty five) days after the issuance of the decision of PKPU until 27 November 2017 based on the application of PKPU filed by PT Karya Duta Kreasindo, one of PT Intan Baruprana Finance,Tbk creditors, on 22 September 2017 and has been pursuant to Decision No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst., which has been read out in court open to the Commercial Court at the Central Jakarta District Court.

On 27 November 2017, based on Decision No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN. Niaga.Jkt.Pst., in the consultative meeting of the Panel of Judges at the Commercial Court of the Central Jakarta District Court granted the Request for the Fixed Suspension of Debt Payment ("PKPUT") to PT Intan Baruprana Finance,Tbk within 60 (sixty) days up to 25 January 2018.

- ***2018***

On 14 February 2018, the Panel of Judges based on Decision No. 123/Pdt.Sus/PKPU/ 2017/PN. Niaga.Jkt.Pst., The Commercial Court of the Central Jakarta District Court granted a PKPUT to PT Intan Baruprana Finance Tbk request within 32 (thirty two) days up to 19 March 2018.

On 25 January 2018, the Panel of Judges gave the decision to grant the permanent extension of PKPUT to PT Intan Baruprana Finance Tbk for a period of 20 (twenty) days up to 14 February 2018 pursuant to Decision No. 123/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst.

On 19 March 2018, the Panel of Judges issued a decision to grant the extension of PKPUT for a period of 60 (sixty) days up to 17 May 2018 which was submitted in the report of trial process No. 039/AWIJAYA-AW/0318 by Aji Wijaya & Co. acting as the legal representative for and on behalf of PT Intan Baruprana Finance Tbk.

60. **PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk** (lanjutan)

- **2018** (lanjutan)

Pada 28 Maret 2018, berdasarkan Berita Acara Rapat Voting Atas Rencana Perdamaian yang disusun oleh Tim Pengurus IBF (dalam PKPUT) telah diselenggarakan Rapat Voting atas Rencana Perdamaian dengan hasil pelaksanaan rapat jumlah persentase suara Kreditor Separatis yang terpenuhi sebesar 87% dan presentase suara Kreditor Konkuren yang terpenuhi sebesar 100% sehingga selanjutnya dapat dinyatakan Homologasi.

Pengadilan akan memberikan putusan pengesahan terhadap Perjanjian Perdamaian pada sidang yang dijadwalkan pada 18 Mei 2018 atau pada tanggal yang lebih awal yang akan ditetapkan oleh Tim Pengurus dan Hakim Pengawas.

Dalam Perjanjian Perdamaian PT Intan Baruprana Finance Tbk sebagai Debitor PKPU dan para Kreditor saling menyetujui hal-hal yang telah diatur dalam Perjanjian Perdamaian, sebagai berikut:

Kreditor Separatis	Islamic Corporation for the Development of the Private Sector ("ICD"), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI"), PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah"), PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("Maybank Syariah"), PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC"), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat"), Indonesia Eximbank ("Exim"), PT Bank Mestika Dharma Tbk ("Mestika"), PT Bank Syariah Mandiri ("Syariah Mandiri"), PT Bank SBI Indonesia ("SBI")
Hutang Separatis	

Kreditor Separatis	Jumlah Hutang berdasarkan Daftar Piutang Tetap ("DPT")	
ICD	60.700.874.475	
BNI	153.910.574.347	*
BNI Syariah	101.026.008.478	
Maybank Syariah	80.430.382.896	
MNC	66.183.351.360	
Muamalat	298.670.796.616	
Exim	145.133.150.239	
Mestika	55.666.183.424	
Syariah Mandiri	30.066.673.552	
SBI	25.818.424.891	

60. ***SUSPENSION OF DEBT PAYMENT ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk*** *(continued)*

- ***2018*** *(continued)*

On 28 March 2018, based on the Voting Minutes of Meeting on the Composition Plan prepared by the Administrators of the IBF (in PKPUT), a Voting Meeting of the Composition Plan has been held with the result of meeting the percentage of Separatist Creditors voting percentage of 87% and Concurrent Creditors voting percentage was fulfilled by 100% thus it can be stated as Homologation.

The Court will decide the ratification of the Composition Agreement at the hearing scheduled on 18 May 2018 or at an earlier date to be determined by the Administrators and Supervisory Judge.

In PT Intan Baruprana Finance Tbk Composition Agreement as the PKPU Debtor and the Creditors mutually agree on the matters set out in the Composition Agreement, as follows:

Separatist Creditors	*Islamic Corporation for the Development of the Private Sector ("ICD"), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI"), PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah"), PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("Maybank Syariah"), PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC"), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat"), Indonesia Eximbank ("Exim"), PT Bank Mestika Dharma Tbk ("Mestika"), PT Bank Syariah Mandiri ("Syariah Mandiri"), PT Bank SBI Indonesia ("SBI")*
Separatist Debt	

Separatist Creditors	*Debt Balance based on List of Fixed Receivables ("DPT")*	
ICD	60,700,874,475	
BNI	153,910,574,347	*
BNI Syariah	101,026,008,478	
Maybank Syariah	80,430,382,896	
MNC	66,183,351,360	
Muamalat	298,670,796,616	
Exim	145,133,150,239	
Mestika	55,666,183,424	
Syariah Mandiri	30,066,673,552	
SBI	25,818,424,891	

60. **PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk** (lanjutan)

- **2018** (lanjutan)

	*) Di luar dari porsi fasilitas Medium-Term Notes ("MTN") BNI sebesar Rp339.896.325.471 yang porsi tersebut akan diselesaikan dalam Penyelesaian MTN.
Penyelesaian Hutang Separatis	Hutang Separatis diselesaikan dengan skema/ jadwal pembayaran sebagai berikut: **Tahun** — **Cicilan jumlah hutang separatis** Tahun ke-1 sampai dengan ke-5 — 1%** per tahun dibayarkan setiap bulannya Tahun ke-6 sampai dengan ke-10 — 2%** per tahun dibayarkan setiap bulannya Tahun ke-11 sampai dengan ke-15 — 3%** per tahun dibayarkan setiap bulannya Pada akhir tahun 15 — Sisa jumlah hutang separatis yang belum dibayarkan seluruhnya akandilunasi ** Semenjak Tahun ke-6, Debitor PKPU dan Kreditor Separatis akan melakukan penyesuaian terhadap cicilan jumlah total hutang separatis berdasarkan kajian terhadap kondisi Debitor PKPU.
Bunga Penyelesaian Utang Separatis	Sebesar 4% (empat persen) per tahun dari sisa pokok Jumlah Hutang Separatis yang dibayar pada tahun berjalan, dibayarkan bersamaan dengan pembayaran pencicilan Hutang Separatis. Semenjak Tahun ke-6 Penyelesaian Hutang Separatis, debitor PKPU dan kreditor akan melakukan penyesuaian terhadap Bunga Penyelesaian Hutang Separatis berdasarkan kajian terhadap kondisi Debitor PKPU.

60. ***SUSPENSION OF DEBT PAYMENT ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk*** *(continued)*

- ***2018*** *(continued)*

	**) Exclude of facility portion of BNI's Medium-Term Notes ("MTN") amounted to Rp339,896,325,471 which portion will be settled in the MTN Settlement.*
Separatist Debt Settlement	*Separatist debts are settled with the payment scheme/schedule as follow:* ***Year*** — ***Installment of Separatist debts*** *Year ke-1 up to ke-5* — *1%** per annum paid montly* *Year ke-6 up to ke-10* — *2%** per annum paid montly* *Year ke-11 up to ke-15* — *3%** per annum paid montly* *At the end of year 15* — *Outstanding unpaid separatist liabilities will be settled* *** Since Year 6, PKPU Debtors and Separatist Creditors will make adjustments to the Installment of the total amount of separatist debt based on a review of the Conditions of PKPU Debtors.*
Interest of Separatist Debt Settlement	*4% (four percent) per annum of the remaining principal Total Separatist Debts paid in the current year, paid together with instalment of Separatist Debts.* *From Year 6 of Separatist Debt Settlement, PKPU debtors and creditors will make adjustments to the Separatist Debt Settlement Interest based on a review of the conditions of PKPU Debtors.*

60. **PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk** (lanjutan)

- **2018** (lanjutan)

Penyelesaian MTN	Penyelesaian terhadap MTN akan dibayarkan dengan dipecah menjadi 2 (dua) seri penyelesaian. Jumlah tagihan MTN sebesar Rp300.000.000.000,- akan diselesaikan melalui penyelesaian seri A ("MTN Seri A"). Jumlah tagihan MTN sebesar Rp39.896.325.471 akan diselesaikan melalui penyelesaian seri B ("MTN Seri B"). Ketentuan-ketentuan atas penyelesaian MTN Seri A dan MTN Seri B adalah sebagai berikut:

Keterangan	MTN Seri A	MTN Seri B
Jangka waktu penyelesaian	Selambat-lambatnya 15 (lima belas) tahun semenjak Tanggal Efektif	5 (lima) tahun semenjak Tanggal Efektif
Bunga	• 1% per tahun *cash interest*** • 3% per tahun *deffered interest*** • *Cash Interest* dibayarkan setiap bulan sampai dengan jangka waktu penyelesaian	Tidak dikenakan bunga
Pencicilan pokok	Dibayarkan penuh dan ditambah dengan *Deffered Interest* yang sudah dikapitalisasi	Dicicil secara proporsional setiap bulannya sebanyak 60 (enam puluh) kali pembayaran

60. ***SUSPENSION OF DEBT PAYMENT ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk*** *(continued)*

- ***2018*** *(continued)*

MTN Settlement	*The settlement of MTN will be paid out by divided into 2 (two) series of solutions.* *MTN amounting to Rp300,000,000,000 will be settled through the completion of series A ("MTN Series A").* *MTN amounting to Rp39,896,325,471 will be settled through the completion of the series B ("MTN Series B").* *The terms of completion of Series A MTN and MTN Series B are as follows:*

Descriptions	*MTN Series A*	*MTN Series B*
Term of settlement	*Not later than 15 (fifteen) years since the Effective Date*	*5 (five) years since the Effective Date*
Interest	• *1% per year cash interest* *** • *3% per year cash interest* *** • *Cash Interest is paid monthly up to the settlement period*	*No interst*
Principal installment	*Fully paid with deferred interest that already capitalised*	*Installment paid proportionally each month for 60 (sixty) times payment*

60. **PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk** (lanjutan)

- **2018** (lanjutan)

	*** Semenjak tahun ke-6 dalam jangka waktu penyelesaian, Debitor PKPU dan pemegang MTN dapat sewaktu-waktu melakukan diskusi terkait penyesuaian terhadap bunga MTN Seri A.
Kreditor Separatis Yang Menolak	Kepada Kreditor Separatis yang menolak Rencana Perdamaian, akan mendapatkan perlakuan seperti yang tertuang pada pasal 281 ayat (2) UUK, yang mekanisme eksekusi jaminan kebendaan-nya tersebut diatur di bawah ini. Selisih antara utang Kreditor Separatis bersangkutan dengan Penilaian KJPP diberlakukan sebagai Kreditor Konversi ("Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak") yang mekanisme penyelesaiannya melalui Penyelesaian Utang Kreditor Konversi. • Dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah Tanggal Efektif, Kreditor Separatis Yang Menolak bersama-sama dengan Debitor PKPU harus sudah menentukan nilai atau harga jaminan yang akan dieksekusi ("Nilai Eksekusi Jaminan Oleh Separatis Yang Menolak"). • Apabila Nilai Eksekusi Jaminan Oleh Separatis Yang Menolak tidak tercapai dalam 1 (satu) bulan tersebut di atas, maka penilaian akan dilakukan oleh KJPP.

*60. **SUSPENSION OF DEBT PAYMENT ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk** (continued)*

- ***2018*** *(continued)*

	**** Since Year 6 of the settlement period, PKPU Debtors and MTN holders may at any time conduct discussions regarding adjustments to the Series A MTN interest.*
Dissenting Secured Creditor	*To a Separatist Creditors who reject the Composition Plan, shall be treated as referred to in Article 281 paragraph (2) of the UUK, whose mechanism of material security execution is set forth below.* *The difference between the debt of a Separatist Creditors with respect to the KJPP Rating shall be treated as a Convertible Creditor (the "Dissenting Secured Creditors") whose settlement mechanism is through Debt Settlement of Convertible Creditor.* • *Within a period of no more than 1 (one) month after the Effective Date, Dissenting Secured Creditor together with the PKPU Debtor should have determined the value or price of the guarantee to be executed ("Execution Value of Guaranteed By Rejected Separatist").* • *If the Value of Execution of Warranty by Rejected Separatist is not achieved in the above 1 (one) month, the assessment will be performed by KJPP.*

60. **PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk** (lanjutan)

- **2018** (lanjutan)

	• Dalam jangka waktu selambat-lambatnya 2 (dua) minggu atau waktu lain yg disepakati antara KJPP dengan Debitor PKPU (sesuai banyaknya barang yang akan dilakukan penilaian), KJPP akan mengeluarkan sebuah penilaian terhadap barang jaminan yang akan dieksekusi oleh Kreditor Separatis Yang Menolak ("Penilaian KJPP"). Penilaian KJPP bersifat final dan mengikat. Hasil Penilaian KJPP akan dipergunakan untuk menentukan utang Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak.
Opsi Konversi Menjadi Saham	Semenjak Tahun ke-6 Penyelesaian Hutang Separatis sampai pada akhir Tahun ke-15, dan/atau dalam waktu yang disepakati oleh Para Pihak, masing-masing Kreditor Separatis memiliki hak untuk mengkonversi sebagian maupun seluruh piutangnya yang tersisa terhadap Debitor PKPU menjadi Saham Biasa Debitor PKPU ("Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi").
Kreditor Konkuren	Kreditor Utang Usaha/Vendor
Ketentuan Umum	• Seluruh bunga dan penalti/denda yang ada dibatalkan; • Seluruh pembayaran akan dilakukan pada tanggal terakhir yang jatuh pada tiap bulan pembayaran.
Penyelesaian Utang Usaha/Vendor	Utang akan dicicil selama 5 (lima) tahun setelah masa (grace period) berakhir.
Bunga Penyelesaian Utang Usaha/Vendor	Tanpa bunga
Grace Period	1 (satu) tahun semenjak Tanggal Efektif
Kreditor Konversi	Adalah: 1. PT Intraco Penta Tbk 2. Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak 3. Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi

60. ***SUSPENSION OF DEBT PAYMENT ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk*** *(continued)*

- ***2018*** *(continued)*

	• Within a period of at least 2 (two) weeks or other time agreed between the KJPP and the PKPU Debtor (according to the number of items to be appraised), the KJPP will issue an assessment of the guarantee goods to be executed by the Dissenting Secured Creditor ("KJPP Assessment"). The KJPP assessment is final and binding. *The results of the KJPP Assessment will be used to determine the remaining debt of the Dissenting Secured Creditor*
Debt to Equity Conversion Option	*Since Year 6 up to Year 15 of Separatist Debt Settlement, and/or within the agreed time by the Parties, each Separatist Creditors shall have the right to convert any part or all of the remaining debts to the PKPU Debtor to the Common Stock of the PKPU Debtor ("Portion of Converted Separatist Creditors").*
Concurent Creditors	*Trade payables creditors/vendors.*
General requirements	*• All existing interest and penalties/ penalties are cancelled;* *• All payments will be made on the last date that due on each payment month.*
Settlement of trade payables/ vendors	*Debt will be installed for 5 (five) years after the grace period ends.*
Settlement of interest from trade payables/ vendors	*Without interest*
Grace Period	*1 (one) year since the Effective Date*
Conversion Credits	*Is:* *1. PT Intraco Penta Tbk* *2. The remaining Rejected Separatist Creditors* *3. Portion Converted Separatist Creditors*

60. **PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk** (lanjutan)

- **2018** (lanjutan)

Penyelesaian Kreditor Konversi	• Kepada Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak akan dikonversikan menjadi saham biasa Debitor PKPU yang diperdagangkan di Pasar Modal ("Saham Biasa"). • Terhadap Kreditor Konversi yaitu PT Intraco Penta Tbk, Debitor PKPU akan mengkonversi sejumlah sisa piutang pihak terkait menjadi saham biasa Debitor PKPU ("Saham Konversi INTA") pada saat Tanggal Konversi. Kepada Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi, Debitor PKPU akan mengkonversi piutang terkait menjadi Saham Biasa Separatis Mengkonversi, yang Harga Konversi-nya sesuai dengan ketentuan Nilai Konversi.
Nilai Konversi	Piutang milik masing-masing Kreditor Konversi akan dikonversikan menjadi saham Debitor PKPU sesuai dengan nilai konversi ("Harga Konversi") sebagai berikut:

Kreditor Konversi	Harga Konversi
PT Intraco Penta Tbk	Harga Konversi Saham Konversi INTA sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari pada saat pengumuman Keterbukaan Informasi dilakukan.
Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak	Harga Konversi Saham Biasa adalah 5 (lima) kali Nilai Konversi Saham Konversi INTA.
Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi	Harga Konversi Saham Biasa sebesar harga rata-rata di Pasar Modal selama 25 (dua puluh lima) hari sebelum Permintaan Konversi Kreditor Separatis. ("Saham Biasa Separatis Mengkonversi").

*60. **SUSPENSION OF DEBT PAYMENT ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk** (continued)*

- ***2018*** *(continued)*

Conversion Creditor Settlement	• *To the Rest of Separatist Separate Creditor to be converted into ordinary shares of PKPU Debtors traded in the Capital Market ("Common Stock").* • *Against Conversion Creditor i.e. PT Intraco Penta Tbk, PKPU Debtor will convert the remaining amount of related party's receivable into ordinary shares of PKPU Debtor ("Convertible Stock INTA") at the Conversion Date.* *To the Portion of a Converting Separatist Creditor, PKPU Debtors will convert related receivables into Common Shares of Converting Separatists, whose Conversion Price complies with the provisions of the Conversion Value.*
Convertion Amount	*Receivables of each Conversion Creditor will be converted into shares of PKPU Debtor in accordance with the conversion value ("Conversion Price") as follows:*

Conversion Credits	*Convertion Price*
PT Intraco Penta Tbk	*INTA Convertible Stock Conversion Price at the average price in the Capital Market for 25 (twenty five) days upon the announcement of the Disclosure of Information.*
Remaining Rejected Separatist Creditors	*The Ordinary Stock Conversion Price is 5 (five) times the INTA Convertible Stock Conversion Value.*
Converted Separatist Creditors Portion	*The Ordinary Stock Conversion Price is at the average price in the Capital Market for 25 (twenty-five) days before the Separatist Creditor Convertible Request. ("Common Shares of Separatists Convert")*

60. **PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk** (lanjutan)

- **2018** (lanjutan)

Tanggal Konversi	Tanggal konversi untuk masing-masing Kreditor Konversi, dijelaskan pada tabel di bawah ini: **Kreditor Konversi** / **Tanggal Konversi** PT Intraco Penta Tbk — Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan semenjak Tanggal Efektif ("Tanggal Konversi Saham Konversi INTA") Sisa Kreditor Separatis Yang Menolak — Selambat-lambatnya 1 (satu) tahun semenjak Tanggal Efektif ("Tanggal Konversi Kreditor Separatis Menolak")
Tanggal Konversi	Porsi Kreditor Separatis Mengkonversi — Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan semenjak disetujui RUPS Konversi Kreditor Separatis ("Tanggal Konversi Kreditor Separatis Mengkonversi")

60. ***SUSPENSION OF DEBT PAYMENT ("PKPU") - PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk*** *(continued)*

- ***2018*** *(continued)*

Convertion Date	*The conversion date for each Conversion Creditor, described in the table below:* ***Convertion Creditors*** / ***Convertion Date*** *PT Intraco Penta Tbk* — *No later than 6 (six) months since the Effective Date ("Conversion Date of Conversion of INTA")* *The remaining Rejected Separatist Creditors* — *No later than 1 (one) year from the Effective Date ("Separatist Separate Conversion Credit Date")*
Convertion Date	*Portion of Converted Separatist Creditor* — *No later than 6 (six) months after the approval of the Separatist Creditor's Convertible General Meeting ("Conversion Date of the Convertible Separatist Creditor")*

61. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 9 Maret 2020, Volvo Construction Equipment Singapore (PTE) LTD (VCE) dan PT Volvo Indonesia (PTVI), mengeluarkan surat pemberitahuan resmi tertulis untuk mengakhiri Perjanjian *Dealer* dan/atau *Distributor* dengan PT Intraco Penta Prima Servis, entitas anak, efektif sejak tanggal surat tersebut dengan rincian sebagai berikut:

61. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On 9 March 2020, Volvo Construction Equipment Singapore (PTE) LTD (VCE) dan PT Volvo Indonesia (PTVI) issued a formal written notice of termination of the Dealer and/or Distributorship Agreement with PT Intraco Penta Prima Servis, the subsidiary, effective as of the issued date of this letter with the details are as follows:

Nama Perusahaan/ *Company Name*	**Pemberitahuan Pengakhiran/ *Notice of Termination Number***	**Tanggal Perjanjian/ *Agreement Date***	**Nomor Surat Pemberitahuan Pengakhiran/ *Notice of Termination Number***	**Tanggal Surat Pemberitahuan Pengakhiran/ *Notice of Termination Date***
Volvo Construction Equipment Singapore (PTE.) LTD	Pemberitahuan Pengakhiran Volvo Construction Equipment Dealer Agreement/ *Notice of Termination of Volvo Construction Equipment Dealer Agreement*	15 Juli 2019/ *15 July 2019*	VCES.2020-0309A	9 Maret 2020/ *9 March 2020*
Volvo Construction Equipment Singapore (PTE.) LTD	Pemberitahuan Pengakhiran Perjanjian Dealer Peralatan SDLG/ *Notice of Termination of SDLG Equipment Dealer Agreement*	15 Juli 2019/ *15 July 2019*	VCES.2020-0309B	9 Maret 2020/ *9 March 2020*
PT Volvo Indonesia	Pemberitahuan Pengakhiran PT Volvo Indonesia Distributorship Agreement/ *Notice of Termination of PT Volvo Indonesia Distributorship Agreement*	15 Juli 2019/ *15 July 2019*	001/PTVI-PD/III/2020	9 Maret 2020/ *9 March 2020*

Pada 1 Mei 2020 PT Intraco Penta Prima Servis, entitas anak, telah melakukan kontrak Kerjasama/MoU dengan PT Liugong Machinery Indonesia untuk dapat menjual unit alat berat dan suku cadang merk Liugong.

On 1 May 2020 PT Intraco Penta Prima Servis, the subsidiary, *has entered into an agreement/MoU contract with PT Liugong Machinery Indonesia to sell Liugong brand heavy equipment and spare parts.*

62. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 20 Mei 2020.

62. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial were the responsibility of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on 20 May 2020.

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5
: (021) 4401408
: (021) 4401682
: corpsec@intracopenta.com
: www.intracopenta.com